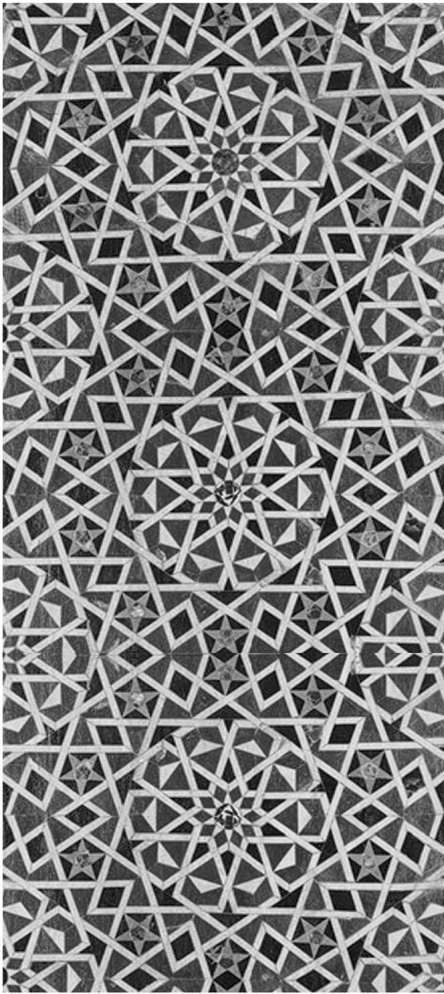


**Syuhada' Syarkun, S.Ag., M.HI.**

# Menimba Ilmu Nahwu

dalam al-Âjurûmiyyah

**Pengantar :  
KH. (HC) Ir. Dr. Salahuddin Wahid  
Dr. H. Miftahurrohim Syarkun, MA**



# Menimba Ilmu Nahwu dalam al-âjurûmiyyah

---

Penyusun : Syuhada' Syarkun, S.Ag, M.HI  
Pengantar : Dr. (HC) Ir. KH. SALAHUDDIN WAHID  
DR. H. Miftahurrohim

Syarkun, M.A

Editor : Dr. H. Mif Rohim, MA  
Achmad Roziqi, L.c, MH.I  
H. Fauzi Alfanda, L.c

Huruf : Times New Roman, 12 point  
Desainer Sampul : Fathurrahman Karyadi  
Cetakan : III, Maret 2017  
ISBN : 978 - 602 - 97770 - 1 - 7  
Penerbit : Pustaka Syarkun  
Alamat : Jl. Pesaben Timur XII RT.

05/03  
3156864

Jakarta Pusat Tlp./Fax. 021-  
HP. 081 234 032 876

## PENDAHULUAN

Nahwu Ilmu Pembuka



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ وَالصَّلَاةُ

*Alhamdulillah*, segala puji hanyalah milik Allah SWT. yang memilih arab sebagai pijakan awal Islam yang kemudian menyebar seantero penjuru alam. Teriring shalawat serta *salâm* semoga selalu kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliau sebagai *bayân* yang menjelaskan *kalâmullah* dengan bahasa Arab.

Sebuah disiplin ilmu yang dengannya kita bisa mengetahui kondisi kata demi kata dalam bahasa Arab dari sudut pandang *i'râb* dan *binâ'*-nya, demikian nahwu didefinisikan. Nahwu sebagai salah satu disiplin ilmu tata bahasa Arab yang memiliki peranan yang sangat urgen dalam penguasaan bahasa Arab, ulama' mengibaratkan '*ilmu nahwu* sebagai '*abul 'ilmi* (bapaknya ilmu).

*Al-âjurumiyyah* adalah sebuah kitab yang sangat akrab bagi para pengkaji tata bahasa Arab terlebih bagi para pemula. Hampir di semua pondok pesantren di Indonesia menggunakan *Al-âjurumiyyah* sebagai kitab awal yang harus dikaji dan dikuasai dalam '*ilmu nahwu*.

Kitab yang ada dihadapan anda ini, adalah terjemahan dan penjelasan dari *Al-âjurumiyyah*. Meskipun penulis bukanlah ahli dalam bidang ini, penulis bertekad dan *alhamdulillah* telah terwujud sekalipun dengan jatuh bangun menimba dari samudra makna kitab ini. Proses penerjemahan ini antara lain berawal dari minimnya waktu dan materi yang diajarkan terlalu banyak dan permintaan dari teman yang pernah belajar bersama dengan Penulis di pondok pesantren Tebuireng dan di Madrasatul Qur'an Tebuireng, pada tahun 1985. Permintaan tersebut berawal setelah penulis dengan '*inayah Allah SWT.* telah berhasil menerbitkan buku nahwu yang berjudul "*Al-Muyassar*" dan '*ilmu farâ'idh* yang berjudul "*Menguasai Ilmu Farâ'idh*".

Penulis telah menyadari perbedaan santri tempo dulu dengan sekarang. Dulu *Al-âjurumiyyah* hampirilah dipelajari oleh mayoritas

santri kemudian diteruskan dengan mengkaji *Mutammimah Al-âjurûmiyyah* dan *Alfiyyah* serta *syarh ibn ‘aqîl*, tetapi sekarang menjumpai santri yang menekuni *Al-âjurûmiyyah* sangatlah jarang. Kalau keilmuan nahwu setandar *Al-âjurûmiyyah* tidak terkuasai bagaimana dengan kajian ilmu yang lainnya, mengingat nahwu adalah pembuka kajian ilmu arab lainnya.

Hal tersebut salah satunya mungkin disebabkan oleh bahasa pengantarnya bahasa Arab, oleh karena itu, kitab ini disajikan dalam bahasa Indonesia dengan metode yang sama dengan model pengajaran yang dilakukan oleh Penulis sejak tahun ‘85-an. Tentu saja di sana-sini masih banyak kesalahan dan diperlukan perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, saran dan nasihat para pembaca selalu penulis nantikan dengan senang hati demi perbaikan buku ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga tulisan yang sangat sederhana ini bermanfaat seperti kitab aslinya “*Al-Âjurûmiyyah*” dan menjadi salah satu sumber pahala bagi Penulis, kedua orang tuanya, keluarganya, gurunya, pembaca dan semua yang terlibat membantu baik langsung maupun tidak dalam penyusunan buku ini. Disamping itu, semoga ia memiliki peran mengantarkan generasi mampu menguasai literatur yang berbahasa Arab pada jenjang selanjutnya yang merupakan rujukan awal ajaran agama Islam dan akhirnya ujung-ujungnya ikut serta mewujudkan “*Al-islâm ya’lu walâ yu’lâ alaihi*”. *Âmîn yarabb al-‘âlamîn*.

Tebuieng, 17 Dzulhijjah 1438  
08 september 2017

Penyusun;

Syuhada’ Syarkun, S.Ag, M.HI<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Guru Madrasah Aliyah Tebuireng, Madrasah Aliyah Madrasatul Qur’an Tebuireng, Guru ngaji kitab Pondok Putri Salafiyah Syafi’iyah Seblak. Dosen Tetap Indtitut Agama Islam Bani Fatah (IAIBAFa) Tambakberas Jombang. Konsultan dan Pengajar Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Farâ’id, Fiqih dan Baca Kitab Pondok Tahfidzil Qur’an Darul Falah Sungai Besar Selangor Malaysia. Ketua Komisi Fatwa MUI Kabupaten Jombang Periode 2014-2018.

## **KATA PENGANTAR**

**Dr. (HC) Ir. KH. SALAHUDDIN WAHID**  
Nahwu Kunci Dasar Bahasa Arab

Segala puji bagi Allah penguasa alam semesta, pemberi petunjuk kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad utusan Allah yang berbangsa Arab untuk semua makhluk.

Arab, bisa dikatakan sebagai pelabuhan pertama agama Islam yang kemudian menyebar ke negara-negara lain. Sebagai pelabuhan pertama tentunya ia menjadi rujukan pertama dan utama atas setiap problematika yang terjadi dalam Islam. Dan tentunya bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Arab. Dari sini, sangatlah jelas bahwa bahasa Arab adalah prioritas yang tidak terbantahkan dalam agama Islam. Seseorang yang memiliki perhatian yang besar kepada agama Islam tentunya ia harus mengkaji Islam langsung dari sumber aslinya; Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan keduanya itu berbahasa Arab.

Santri tentu menghadapi tuntutan yang besar dari keluarga dan masyarakat untuk bisa menguasai ajaran agama Islam sehingga ketika dia pulang dari pesantren, dia akan menjadi panutan keluarga dan masyarakat dalam agama Islam terlepas dia menjadi apapun, karena santri bukanlah penghalang untuk menjadi apapun tetapi panutan agama tetap tidak bisa terlepas dari kesiantriannya. Dan untuk menjadi panutan agama tentulah ia harus menguasai ajaran agama Islam dari sumber aslinya bahasa Arab.

Bahasa Arab, layaknya semua bahasa di muka bumi ini tentunya memiliki tata bahasa tersendiri. Banyak yang mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa paling sulit di muka bumi. Dan buku yang ada di hadapan anda saat ini berisikan salah satu jenis tata bahasa Arab, yaitu nahwu yang oleh Syuhada' Syarkun, S.Ag., M.HI disarikan dari kitab yang sangat terkenal dan akrab di kalangan pondok pesantren di Indonesia bahkan di luar Indonesia, dan kitab tersebut merupakan materi dasar wajib di pelajari di pondok-pondok pesantren, termasuk Pesantren Tebuireng.

*Al-Ajurûmiyah* atau biasa disebut dengan *jurûmiyyah* merupakan kitab dasar dalam kajian nahwu yang harus dikuasai oleh pelajar pemula yang tentunya berisikan kaidah pokok dengan menyampingkan perdebatan para ahli nahwu yang menyulitkan para pemula untuk memahaminya.

Penulis, sebagai santri dan guru di MA Pesantren Tebuireng mungkin telah melihat kemerosotan minat santri dalam mempelajari nahwu,

terlebih memahaminya, yang kemungkinan disebabkan oleh bahasa pengantarnya adalah bahasa Arab dan padatnya jadwal materi sekolah atau diniyah pondok sehingga sangat sedikit waktu untuk mempelajari kitab ini. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menterjemahkannya sehingga bisa mempermudah pembelajaran dan pemahaman kitab ini yang merupakan kunci dasar ilmu nahwu yang dengannya diharapkan bisa melangkah ke kitab yang lebih lengkap dan nantinya bermanfaat untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya; bahasa Arab.

Akhirnya, sebagai pengasuh Pesantren Tebuireng hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada penulis yang telah berhasil menerbitkan terjemahannya, sehingga bisa dimanfaatkan oleh para santri Tebuireng khususnya dan para santri lainnya bahkan umat Islam semuanya, serta menambah karya ilmiah Pesantren Tebuireng yang mulai aktif kembali dalam mencetak dan menerbitkan buku – buku karya santri Tebuireng. Semoga bermanfaat.

**Dr. (HC) Ir. KH. SALAHUDDIN WAHID<sup>2</sup>**

---

<sup>2</sup> Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

## KATA PENGANTAR

**Dr. H. MIFTAHURROHIM SYARKUN, MA**

Nahwu Pijakan Awal para Pembesar

Segala puji hanyalah milik Allah; penerang jalan yang lurus dengan menurunkan Al-Qur'an sebagai tolak ukur melenceng atau tidaknya jalan yang kita lalui. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia sempurna tiada duanya, Muhammad saw. pewaris Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup sepanjang masa.

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat, mungkin inilah impian semua orang tetapi tidak setiap mimpi bisa tercapai, hanya orang-orang yang ulet dan pantang menyerahlah yang bisa mendapatkan impiannya. Sebagai seorang muslim yang menyakini kebenaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mengimaninya sebagai acuan arah hidupnya tentunya harus memiliki kemampuan untuk membaca dan memahaminya secara benar barulah ia bisa menjalankan isi kandungannya dan kemudian ia menjadi muslim sejati.

Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits tentulah mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui secara teratur, dan tentunya karena keduanya itu berbahasa arab maka penguasaan bahasa arab menjadi pijakan awal untuk menuju ke arah fahmi Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu tak dapat dihindarkan lagi, nahwu sebagai salah satu disiplin ilmu dalam bahasa arab menjadi materi wajib yang harus diselesaikan dulu sebelum menuju disiplin ilmu islam lainnya.

Para pembesar-pembesar Islam, katakanlah seperti Imam Syafi'i yang menjadi rujukan fiqh di berbagai dunia bukanlah cuma ahli di bidang fiqh saja, tetapi di bidang keilmuan lainnya juga sangat menonjol, seperti hadits, tafsir dan lain-lain. Tentulah nahwu sebagai gerbang pertama yang beliau lalui menuju *darajah al-ijtihâd* kemudian menjadi tokoh terkemuka sampai sekarang. Sebuah kemustahilan seseorang sampai *darajah al-ijtihâd* tanpa melalui penguasaan bahasa Arab yang matang dan kemustahilan pulalah penguasaan bahasa arab tanpa nahwu.

Beranjak dari sinilah penulis; Syuhada' Syarkun, S.Ag., M.HI *jazâhu Allah khair al-jazâ'* mengerahkan kemampuannya untuk menerjemahkan, menggali, dan mensyarahi kitab dasar nahwu yang namanya mustahil tidak dikenal oleh pelajar yang bergelut tentang tata bahasa Arab baik di Indonesia ataupun negara lainnya; *Al-a'jurûmiyah*. Layaknya seorang bayi, *Al-a'jurûmiyah* ini adalah asupan ASI pertama yang harus dikonsumsi oleh sang bayi tadi supaya memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan menjadi bayi yang sehat. Begitulah urgensi *Al-a'jurûmiyah*

kepada para pelajar pemula tata bahasa Arab yang setelah memahaminya diharapkan bisa melanjutkan pengembaraan keilmuannya tentang *khazanah islamiyah* dari sumber-sumber yang lebih lengkap yang selanjutnya bisa memberikan manfa'at bagi dirinya sendiri, keluarga, dan manusia secara umum mengingat bahwa Islam adalah rahmat bagi semua.

Penerjemahan dan penerjemahan karya emas; *Al-a'jurumiyah* ini tidaklah lain karena keprihatinan penulis akan kurangnya perhatian generasi muda akan ilmu nahwu sehingga dengan dialih bahasakan menjadi bahasa ibu diharapkan dapat mengembalikan semangat mempelajarinya lagi sehingga terwujud generasi yang *yatafaqqahûna fi-ad-dîn* dan bisa merealisasikan pujian Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad saw “*kuntum khaira ummatin ukhrijat li-nnâs*” kalian adalah ummat yang terbaik (bila dibandingkan dengan ummat terdahulu) dilahirkan untuk (bermanfa'at) pada semua orang.

Akhirnya, selamat kepada penulis atas terbitnya karya ini teriring do'a semoga Allah SWT membalas jerih payah anda dan menjadikan karya ini *ilman nâfi'an* yang akan menjadi aliran pahala yang tiada henti, *amîn yârabbal 'alamîn*.

**Dr. H. Miftahurrohim  
Syarkun, MA.<sup>3</sup>**

---

<sup>3</sup> Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, Warek III UNHASY Tebuireng Jombang Dosen Fakultas Syari'ah dan Pascasarjana UNHASY Tebuireng Jombang, Dosen Universitas Airlangga Surabaya, Dosen University Teknologi Malaysia (UTM) Johor Malaysia.



**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB KE LATIN**

**1. Huruf**

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	dh	ن	N
ح	h	ط	th	و	W
خ	kh	ظ	dl	ه	H
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dz	غ	gh	ي	Y
ر	r	ف	f		

Hamzah (A) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

Contoh :

أَدَانُ = adzân    مُؤَدِّنٌ = mu’adzdzin    مَاءٌ = mâ’

**2. Vokal**

Vokal (a) panjang = â, contoh : قَالَ = qâla

Vokal (i) panjang = î, contoh : قِيلَ = qîla

Vokal (u) panjang = û, contoh : قُوْلَ = qûla

RUMUS MEMBERI MA’NA DALAM TEKS ARAB

Rumus dan Makna;				Jabatan;	Contoh;
1	فا	Siapa	Sopo	فَاعِلٌ	قَالَ رَسُولٌ

				عَاقِلٌ	اللَّهِ
2	ف	Apa	Opo	قَاعِلٌ لِعَيْرٍ عَاقِلٍ	تَامَ فَرَسٌ
3	نفا	Siapa	Sopo	تَائِبُ الْقَاعِلِ العَاقِلُ	وُنَصِرَ طَالِبٌ
4	نف	Apa	Opo	نَائِبُ الْقَاعِلِ عَيْرٍ العَاقِلِ	دُبِحَ حَيَوَانٌ مَأْكُولٌ
5	م	Adapun	Utawi	مُبْتَدَأٌ	اللَّهُ أَكْبَرُ
6	خ	Itu	Iku	خَبْرٌ	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
7	مف	Kepada	Ing	مَفْعُولٌ بِهِ	صَرَبَ رَبِّدٌ عَمْرًا
8	مط	Dengan	Kelawan	مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ	صَرَبْتُ صَرِيًّا
9	مل	Karena	Kerono	مَفْعُولٌ لِأَجْلِهِ	جَلَسْتُ إِكْرَامًا لِرَبِّدٍ
10	مع	Beserta	Sertane	مَفْعُولٌ مَعَهُ	سِرْتُ وَالنَّهْرَ
11	ظم/ظ	Di	Ingdalem	مَفْعُولٌ فِيهِ	قُمْتُ أَمَامَ الْفَصْلِ
12	ح/ح ا	keadaan	Haleh	حَالٌ	حَصَرَ مُحَمَّدٌ رَاكِبًا
13	تم	Apanya	Apane	تَمْيِيزٌ	طَابَ رَبِّدٌ نَفْسًا
14	ص	Yang	Kang	صَلَةٌ	جَاءَ الَّذِي

					أَسْلَمَ
15	ن	Yang	Kang	تَعَثَّ	رَأَيْتُ رَجُلًا عَالِمًا
16	ب/ر د	Yakni	Rupane	بدل	جَاءَ زَيْدٌ أَحْوَكَ

## DAFTAR ISI

Pendahuluan .....	iii
Kata Pengantar Dr (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid.....	v
Kata Pengantar Dr. H.Miftahurrohimi Syarkun, MA. ....	vii
Pedoman Transliterasi .....	ix
Rumus Memberi Ma'na.....	x
Daftar Isi .....	xi

### BAB I : KALÂM DAN BAGIANNYA

a. Definisi <i>Kalâm</i> .....	1
b. Syarat-Syarat <i>Kalâm</i> .....	1
c. Bagian <i>Kalâm</i> .....	2
1. ISIM (KATA BENDA).....	2
a. Definisi.....	2
b. Tanda-tanda <i>Isim</i> .....	2
c. Huruf mengejerrkan Isim.....	3
2. FI'IL (KATA KERJA) .....	
a. Definisi.....	5
b. Tanda-tanda <i>Fi'il</i> .....	5
3. HURÛF (KATA DEPAN).....	
a. Definisi.....	6
b. Tanda <i>Hurûf</i> .....	6
c. Hurûf Diperuntukkan.....	7
.....	

### BAB II : I'RÂB DAN MACAMNYA

a.	Definisi <i>I'râb</i> .....	9
b.	Pembagian <i>I'râb Lafdlan</i> dan <i>Taqdîran</i> .....	10
	1. <i>I'râb Lafdlan</i> .....	10
	2. <i>I'râb Taqdîran</i> .....	11
	Sebab-sebab <i>I'râb Taqdîran</i> .....	12
c.	Macam-Macam <i>I'râb</i> .....	15
	<i>I'râb</i> dalam <i>Isim</i> dan <i>Fi'il Mudhâri'</i> .....	15
	Kamus <i>I'râb</i> .....	16
 <b>BAB III : MENGETAHUI TANDA-TANDA I'RÂB</b>		
1.	Tanda <i>Rafa'</i> .....	19
2.	Tanda <i>Nashab</i> .....	23
3.	Tanda <i>Jerr</i> .....	28
4.	Tanda <i>Jazem</i> .....	31
	<i>Mu'rabât</i> .....	33
 <b>BAB IV : TAMBAHAN : ISIM MU'RAB</b>		
a.	Definisi <i>Isim Mu'rab</i> .....	37
b.	Macam-macam <i>Isim Mu'rab</i> .....	37
	1. <i>Isim Mufrad</i> .....	37
	2. <i>Isim Tatsniyah</i> .....	38
	3. <i>Jama' Taksîr</i> .....	39
	4. <i>Jama' Mu'annats Sâlim</i> .....	40
	5. <i>Jama' Mudzakar Sâlim</i> .....	41
	6. <i>Asmâ' Khamsah</i> .....	42
	<b>ISIM GHAIRU MUNSHARIF</b> .....	
	a. Definisi.....	43
	b. Macam-Macam <i>Isim Ghairu Munsharif</i> .....	43
	1. Mempunyai dua sebab ( <i>'Illatâni</i> ).....	43
	2. Mempunyai satu sebab ( <i>'Illatun</i> ).....	47
	c. <i>Hukum Isim Ghairu Munsharif</i> .....	49
 <b>BAB V : FI'IL DAN MACAM-MACAMNYA</b>		
a.	<i>Fi'il</i> (Kata Kerja).....	53
b.	Macam-Macam <i>Fi'il</i> .....	53
	1. <b><i>Fi'il Mâdhi</i></b>	
	a. Definisi <i>Fi'il Mâdhi</i> .....	53
	b. <i>Hukum Fi'il Mâdhi</i> .....	53
	2. <b><i>Fi'il 'Amar</i></b>	
	a. Definisi <i>Fi'il 'Amar</i> .....	58
	b. <i>Hukum Fi'il 'Amar</i> .....	58
	3. <b><i>Fi'il Mudhâri'</i></b>	

a. Definisi <i>Fi'il Mudhâri'</i> .....	62
b. Hukum <i>Fi'il Mudhâri'</i> .....	63
1). Mu'rab (Berubah).....	63
.....	
'ÂMIL MENASHABKAN.....	64
a. Menasabkan dengan sendirinya.....	64
b. Menasabkan dengan bantuan ' <i>An</i> .....	65
'ÂMIL MENJAZEMKAN.....	66
a. Menjazemkan satu <i>Fi'il Mudhâri'</i> .....	66
b. Menjazemkan Dua <i>Fi'il Mudhâri'</i> .....	68
2). Mabni (Tetap).....	70
a. Mabni Fathah.....	70
b. Mabni Sukûn.....	71
'AF'AL KHAMSAH (FI'IL MU'RAB).....	75

## **BAB VI : ISIM YANG DIBACA RAFA'**

<b>FÂ'IL (PELAKU)</b> .....	79
a. Definisi <i>Fâ'il</i> .....	79
b. Macam-macam <i>Fâ'il</i> .....	79
1. Isim <i>Dlâhir</i> .....	79
2. Isim <i>Dhamîr</i> .....	83
c. Hukum-Hukum <i>Fa'il</i> .....	87
<b>NAIBUL FÂ'IL (PENGGANTI FÂ'IL)</b> .....	89
a. Definisi <i>Naibul Fâ'il</i> .....	89
.....	89
b. Perubahan <i>Fi'il</i> setelah membuang <i>Fâ'il</i> .....	89
c. Macam-macam <i>Naibul Fâ'il</i> .....	90
1. Isim <i>Dlâhir</i> .....	90
2. Isim <i>Dhamîr</i> .....	92
d. Hukum-Hukum <i>Nâibul Fâ'il</i> .....	96
e. Kata yang menjabat <i>Nâibul Fâ'il</i> .....	97
<b>MUBTADA' DAN KHABAR</b> .....	101
a. Definisi <i>Mubtada'</i> dan <i>Khabar</i> .....	101
b. Macam-macam <i>Mubtada'</i> .....	102
c. Macam-macam <i>Khabar</i> .....	104
1. <i>Khabar Mufrad</i> .....	104
2. <i>Khabar Ghairu Mufrad</i> .....	105

## **BAB VII : 'AMIL MERUSAK MUBTADA'-KHABAR**

<b>1. KÂNA DAN SAUDARANYA</b> .....	
-------------------------------------	--

a. Fungsi <i>Kâna</i> dan saudaranya.....	113
b. <i>Kâna</i> dan saudaranya.....	114
c. <i>Tashrif Kâna</i> dan saudaranya.....	116
<b>2. INNA DAN SAUDARANYA.....</b>	
a. Fungsi ' <i>Inna</i> dan saudaranya.....	119
b. Makna ' <i>Inna</i> dan saudaranya.....	120
<b>3. DLANNA DAN SAUDARANYA.....</b>	
a. Fungsi <i>Dlanna</i> dan saudaranya.....	123
b. <i>Dlanna</i> dan saudaranya.....	123
c. Membuat susunan <i>Dlanna</i> dan saudaranya.....	125
<b>BAB VIII : KATA-KATA YANG MENGIKUT</b>	
<b><i>NA'AT</i>.....</b>	
a. Definisi <i>Na'at</i> ( <i>Shifat</i> ).....	129
b. Hukum <i>Na'at</i> .....	130
c. Macam-Macam <i>Na'at</i> .....	132
1. <i>Na'at Haqiqiy</i> .....	132
2. <i>Na'at Sababy</i> .....	133
<b><i>MA'RIFAT DAN NAKIRAH</i>.....</b>	
<b>A. ISIM MA'RIFAT.....</b>	135
1. Definisi <i>Isim Ma'rifat</i> .....	135
2. Macam-macam <i>Isim Ma'rifat</i> .....	135
<b>A. Isim <i>Dhamîr</i> (Kata Ganti) .....</b>	137
a. Definisi <i>Dhamîr</i> .....	137
b. Macam-macam <i>Dhamîr</i> .....	138
1. <i>Al-Bâriz</i> .....	138
a. <i>Munfashil</i> .....	138
b. <i>Muttashil</i> .....	140
2. <i>Mustatir</i> .....	143
a. <i>Dhamîr Mustatir Jawâzan</i> .....	143
b. <i>Dhamîr Mustatir Wujûban</i> .....	144
<b>B. Isim '<i>Alam</i> (Nama).....</b>	
a. Definisi <i>Isim 'Alam</i> .....	146
b. Macam-macam <i>Isim 'Alam</i> .....	146
<b>C. Isim <i>Mubham</i> (Samar).....</b>	
1. Isim <i>Isyârah</i> .....	148
a. Definisi <i>Isim 'Isyârah</i> .....	148
b. Hukum <i>Isim 'Isyârah</i> .....	148
c. Macam-Macam <i>Isim 'Isyârah</i> .....	149
d. <i>Isim 'Isyârah</i> Menunjuk Tempat.....	152
e. <i>Isim 'Isyârah Mabni</i> .....	153
2. <i>Isim Maushûl</i> .....	154

a. Definisi <i>Isim Maushûl</i> .....	154
b. Pembagian <i>Isim Maushûl</i> .....	154
1. <i>Nash/Mukhtash</i> .....	154
2. <i>Isim Maushûl Musytarak</i> .....	156
c. <i>Shilah dan 'Â'id</i> .....	157
1. <i>Jumlah</i> .....	157
2. <i>Syibhu Jumlah</i> .....	159
d. <i>'Â'id Boleh Dibuang</i> .....	160
D. <i>Isim Kemasukan Alif Lâm</i> .....	161
.....	
E. <i>Isim Yang Disandarkan</i> .....	162
B. <i>NAKIRAH</i> .....	163
' <b>ATHAF (Mengikuti)</b> .....	
a. <i>Huruf 'Athaf</i> .....	164
b. <i>Hukum 'Athaf</i> .....	165
<b>TAUKID (Menguatkan)</b> .....	
a. Definisi <i>Taukîd</i> .....	166
b. Macam-macam <i>Taukîd</i> .....	166
1. <i>Taukîd Lafdly</i> .....	166
2. <i>Taukîd Ma'nawy</i> .....	166
c. Kata Dipakai Menguatkan.....	167
<b>BADAL (Pengganti)</b> .....	
a. Pengertian <i>Badal</i> .....	170
b. Macam-Macam <i>Badal</i> .....	171

## BAB IX : ISIM YANG DIBACA NASHAB (MANSHÛBÂT)

1. <b>Maf'ûl Bih (Obyek)</b> .....	
a. Definisi <i>Maf'ûl Bih</i> .....	175
b. Macam-Macam <i>Maf'ûl Bih</i> .....	176
2. <b>Maf'ûl Mutlaq</b> .....	
a. Definisi <i>Mashdar</i> .....	181
b. Definisi <i>Maf'ûl Mutlaq</i> .....	181
c. Macam-Macam <i>Mashdar</i> .....	182
1. <i>Mashdar Lafdhy</i> .....	182
2. <i>Mashdar Ma'nawy</i> .....	182
3. <b>Maf'ûl Fih (Tempat)</b> .....	
a. <i>Dlarf Zamân (Waktu)</i> .....	183
b. <i>Dlarf Makân (Tempat)</i> .....	184
4. <b>H â l (Kondisi/Keadaan)</b> .....	
a. Definisi <i>Hâl</i> .....	187
b. Syarat-Syarat <i>Hâl Dan Shâhibul Hâl</i> .....	188

<b>5. Tamyîz (Membedakan)</b> .....	
a. Definisi <i>Tamyîz</i> .....	189
b. Macam-Macam <i>Tamyîz</i> .....	189
b. Syarat-Syarat <i>Tamyîz</i> .....	191
<b>6. Istitsnâ' (Pengecualian)</b> .....	
a. <i>Huruf Istitsnâ'</i> .....	193
b. Hukum <i>Mustatsnâ</i> .....	193
1. <i>Mustatsnâ</i> Dibaca <i>Nasab</i> .....	193
2. <i>Mustatsnâ</i> Dibaca <i>Badal</i> dan <i>Nasab</i> .....	194
3. <i>Mustatsnâ</i> Dibaca Menurut Jabatannya.....	194
4. <i>Mustatsnâ</i> Dibaca <i>Jerr</i> .....	195
5. <i>Mustatsnâ</i> Dibaca <i>Nasab</i> dan <i>Jerr</i> .....	195
<b>7. Lâ Meniadakan Jenis</b> .....	197
a. Beramalnya <i>Lâ</i> Meniadakan Jenis.....	197
b. <i>Lâ</i> Tidak Bertemu Isimnya.....	198
c. <i>Lâ</i> Diulang-Ulang.....	198
d. Syarat Beramalnya <i>Lâ</i> .....	198
<b>8. Munâdâ (Dipanggil)</b> .....	
a. Macam-Macam <i>Munâdâ</i> .....	199
b. Hukum <i>Munâdâ</i> .....	200
<b>9. Maf'ûl Min 'Ajlih</b> .....	
a. Definisi <i>Maf'ûl Min 'Ajlih</i> .....	201
b. Syarat-Syarat <i>Maf'ûl Min 'Ajlih</i> .....	202
<b>10. Maf'ûl Ma'ah</b> .....	
a. Definisi <i>Maf'ûl Ma'ah</i> .....	203
b. Menentukan <i>Wâwu Ma'iyah</i> .....	203
1. Dari Segi Makna.....	204
2. Dari Sehi Bahasa.....	204
<b>BAB X : ISIM YANG DIBACA JERR (MAKHFÛDHÂT)</b>	
a. Macam-Macam Isim Dibaca <i>Jerr</i> .....	209
b. Isim Dibaca <i>Jerr</i> .....	209
1. Dijerrkan Oleh Huruf <i>jerr</i> dan huruf <i>Qasâm</i> .....	209
a. Dijerrkan Oleh Huruf <i>jerr</i> .....	210
b. Dijerrkan Oleh Huruf <i>Qasâm</i> .....	212
c. Dijerrkan oleh <i>Mundzu</i> dan <i>Mudz</i> .....	212
2. Dijerrkan sebab menyandarkan.....	213
a. Definisi <i>Idhâfah</i> .....	213
b. Huruf <i>Jerr</i> yang Dikira-kirakan.....	214
c. Hukum <i>Mudhâf</i> .....	215



3. Dijerrkan Sebab Mengikut..... 215

DAFTAR PUSTAKA.....





**BAB I**  
**C الْكَلَامُ وَأُفْسَامُهُ C**  
**KALÂM DAN BAGIANNYA**

**a. Definisi Kalâm**

( الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ )

*Kalâm* menurut *Ulamâ' Nahwu* adalah *lafadl* yang terdiri dua kata atau lebih (*murakkab*) yang dapat difahami oleh yang diajak berbicara (*mufid*) menggunakan bahasa Arab atau disengaja (*al-wadh'u*).

Contoh	Terjemah
1      قَالَ زَيْدٌ	Zaid telah berkata
2      زَيْدٌ قَائِلٌ	Zaid adalah orang yang berkata
3      قَرَأَ زَيْدٌ الْقُرْآنَ	Zaid telah membaca Al-Qur'an

Penjelasan;

1. قَالَ زَيْدٌ, berupa لَفْظٌ terangkum dua kata: قَالَ dan زَيْدٌ (*fi'il* dan *fâ'il*) dapat difahami yang diajak berbicara, berbahasa Arab/disengaja
2. زَيْدٌ قَائِلٌ, berupa لَفْظٌ terangkum dua kata: زَيْدٌ dan قَائِلٌ (*mubtada'-khabar*) dapat difahami yang diajak berbicara, berbahasa Arab/disengaja.
3. قَرَأَ زَيْدٌ الْقُرْآنَ, berupa لَفْظٌ terangkum tiga kata, yaitu; قَرَأَ, زَيْدٌ, الْقُرْآنَ (*fi'il-fâ'il*, dan *maf'ûl bih*) dapat difahami oleh orang yang diajak berbicara menggunakan اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةَ (bahasa Arab), atau disengaja.

**b. Syarat Kalâm**

*Kalâm* itu harus memenuhi empat syarat sebagai berikut;

1	الْفُظُّ	Suara jika ditulis memakai sebagian <i>huruf hijâ'iyah</i>
2	الْمُرَكَّبُ	Terangkum dua kata atau lebih
3	الْمُفِيدُ	Dapat difahami oleh orang yang diajak berbicara

4	الْوَضُّعُ	Disengaja berbicara atau berbahasa Arab.
---	------------	--

Catatan: *Kalâm* bahasa Indonesia kalimat dan *kalimat* disebut kata

c. **Bagian Kalâm**

( وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ إِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى )

Bagian yang dapat membentuk *kalâm* itu ada tiga, yaitu; *isim*, *fi'il*, dan *huruf* yaitu *hurûf* yang mempunyai arti, seperti; هَلْ , فِي , dan لَمْ

**1. ISIM (KATA BENDA)**

a. **Definisi**

*Isim* adalah kata yang menunjukkan arti dengan sendirinya dan tidak disertai arti waktu yang lampau, sekarang, atau akan datang.

Contoh		Penjelasan
1	رَجُلٌ	Menunjukkan arti manusia (orang laki-laki)
2	فَرَسٌ	Menunjukkan arti binatang (kuda)
3	مَسْجِدٌ	Menunjukkan arti tempat (masjid)
4	قَلَمٌ	Menunjukkan arti alat (pena)

Penjelasan :

Contoh di atas, secara garis besar sudah mewakili kata benda.

b. **Tanda-Tanda Isim**

( فَإِسْمٌ يُعْرَفُ بِالْحَفْضِ وَالتَّوِينِ وَدُحُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْحَفْضِ )

Tanda *isim* adalah menerima salah satu; *i'râb jerr*, *tanwîn*, kemasukan *'alif lâm ('al)*, dan kemasukan *huruf jerr*.

Tanda <i>isim</i> ;		;Contoh
1	Menerima <i>i'râb jerr</i>	ذَهَبَ ابْنُ زَيْدٍ      1

2	Menerima <i>tanwîn</i>	تَصَرَّتْ طَالِبًا	2
3	Kemasukan 'alif-lâm ('al)	حَصَرَ طَالِبٌ ثُمَّ تَصَرَّتْ الطَّالِبِ	3
4	Kemasukan <i>huruf jerr</i>	رَحَلَ تَلْمِيذٌ فِي الْفَصْلِ	4

Penjelasan:

1. مُصَافٌ إِلَيْهِ *isim*, sebab menerima *i'râb jerr* menjabat *إِلَيْهِ* (dipakai sandaran). *I'râb jerr* dijadikan tanda *isim* sebab tidak masuk di *fi'il*.
2. طَالِبًا *isim*, sebab dapat menerima *tanwîn*, *tanwîn* dijadikan sebagai tanda *isim* sebab, *fi'il* tidak dapat menerima *tanwîn*.
3. الطَّالِبِ *isim*, sebab, menerima 'alif-lâm ('al). 'al dijadikan sebagai tanda *isim* sebab, *fi'il* tidak dapat menerima 'alif-lâm ('al).
4. الْفَصْلِ *isim*, sebab kemasukan/menerima pengaruh *huruf jerr* فِي yang mengejerrkan, pengaruh *huruf jerr* dijadikan sebagai tanda *isim*, sebab *fi'il* tidak dapat dipengaruhi oleh حَرْفُ الْجَرِّ.

### c. Hurûf Mengejerrkan Isim

( وَهِيَ مِنْ وَإِلَى وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرُبَّ  
وَالْبَاءُ وَالْكَافُ وَاللَّامُ وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ  
الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالنَّاءُ )

#### 1. Hurûf Jerr,

Hurûf jerr adalah;			قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :
1	مِنْ	Dari	مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ [الإسراء: 1]
2	إِلَى	Ke, kepada	..... إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى [الإسراء: 1]
3	عَنْ	Tentang, dari	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ [البقرة: 219]

4	عَلَى	Di atas, pada	وَلَا يَخْضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ [الماعون: 3]
5	فِي	Di, di dalam	الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ [الناس: 5]
6	رُبَّ	Banyak, sedikit	نَحْوَقَوْلِكَ: رَبِّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ
7	الْبَاءُ	Dengan bantuan	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [العصر: 3]
8	الْكَافُ	Seperti	وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ [القارعة: 5]
9	الْلامُ	Milik, untuk	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [الفاحة: 2]

Penjelasan:

1. الْمَسْجِدِ dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa مِنْ tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.
2. إِلَى dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa إِلَى tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.
3. عَنِّ dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa عَنْ tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.
4. عَلَى dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa عَلَى tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.
5. فِي dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa فِي tandanya memakai kasrah sebab berupa *jama' taksîr*.
6. رَبِّ dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa رَبِّ tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim nakirah (isim mufrad)*.
7. بِأَنَّ dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa بِ (بِ) tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*
8. كَأَنَّ dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa كَأَنَّ (كَ) tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.
9. لَفِظِ الْجَلَالَةِ (اللَّهِ) dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa لَفِظِ الْجَلَالَةِ (لِ) tandanya memakai kasrah sebab berupa *isim mufrad*.

## 2. Hurûf Qasam

*Hurûf qasam* yaitu huruf yang bermakna sumpah dan berfungsi mengejerrkan *isim*. *Hurûf*-nya adalah;

<i>Hurûf Qasam;</i>		Contoh;
1	الْوَاوُ demi	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا [الشمس: 1, 2] (*)
2	الْبَاءُ demi	بِاللّٰهِ لَأَكْتُبَنَّ دَرَسًا فِي الْقَصْلِ
3	النَّاءُ demi	قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ [يوسف: 73]

Penjelasan<sup>\*)</sup>:

والشَّمْسِ dan الْقَمَرِ dibaca *jerr*, dijerkan *huruf qasam* berupa (وَاوُ) (وَ)



## 2. FI'IL (KATA KERJA)

### a. Definisi

**الفِعْلُ** adalah kata yang menunjukkan arti dengan sendirinya dan disertai salah satu tiga *zamân*; lampau, sedang, dan akan datang.

Jika **الفِعْلُ** itu *zaman*-nya lampau disebut *fi'il mādhi*, kalau sedang atau akan, *fi'il mudhari'*, dan kalau akan, disebut *fi'il 'amar*.

Kata kerja;		Contoh, terjemah dan penjelasan;	
1	فِعْلٌ مَّاضٍ	كَتَبَ	Telah menulis. Aktifitas menulis sudah dilakukan/sudah berlalu.
2	فِعْلٌ مُّصَارِعٌ	يَكْتُبُ	Sedang/akan menulis. Aktifitas menulis sedang/akan dilakukan
3	فِعْلٌ أَمْرٌ	اُكْتُبْ	Tulislah. Aktifitas menulis akan dilakukan.

### b. Tanda-Tanda Fi'il

فَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ  
التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ

Tanda *fi'il* adalah; *qad*, *sîn*, *saufa*, dan *tâ'ta'nîts sâkinah*.

Tanda <i>fi'il</i> ;		قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	قَدْ	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ [المؤمنون: 1]	1
2	سَيْنٌ	سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ [البقرة: 142]	2
3	سَوْفَ	قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي [يوسف: 98]	3
4	تَاءُ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ	وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا [الزلزلة: 2]	4

Penjelasan :

1. **أَفْلَحَ** *fi'il* (kata kerja) bukan *isim*, sebab dapat kemasukan **قَدْ**

2. **بِقَوْلٍ** *fi'il* bukan *isim*, sebab dapat kemasukan **سِينٌ**.
3. **أَسْتَغْفِرُ** *fi'il* bukan *isim*, sebab dapat kemasukan **سَوْفَ**
4. **أَخْرَجَتِ** *fi'il* bukan *isim*, sebab dapat kemasukan **تَاءُ التَّائِيثِ**  
**السَّاكِنَةُ**.

### 3. HURÛF

#### a. Definisi Hurûf (Kata)

اَلْحَرْفُ adalah kata yang tidak mempunyai makna dengan sendirinya. *Hurûf* baru mempunyai makna jika digabung dengan kata yang lain.

Hurûf;		Contoh;	
هَلْ	Pertanyaan (apakah)	هَلْ اِجْتَهَدَ زَيْدٌ ؟ وَهَلْ زَيْدٌ طَالِبٌ ؟	1
فِي	Tempat (didalam)	زَيْدٌ يَدْخُلُ فِي الْقَصْرِ صَبَاحًا	2
لَمْ	Meniadakan (tidak)	زَيْدٌ لَمْ يَكْتُبْ دَرْسًا فِي الْقَصْرِ	3

Penjelasan :

هَلْ, فِي, dan لَمْ adalah *hurûf* (kalimat *huruf*) sebab masing-masing baru mempunyai makna setelah digabung dengan kata yang lain.

#### b. Tanda Hurûf

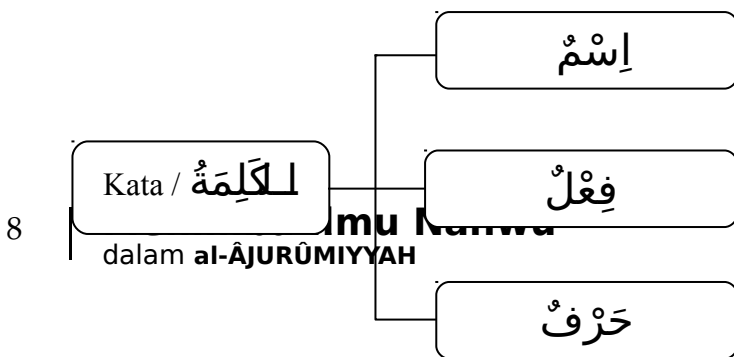
وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ

*Hurûf* yaitu kata yang tidak bisa menerima tanda *isim* dan tanda *fi'il*. Tidak menerima tanda itu merupakan tandanya *hurûf*.

#### CATATAN:

Tanda itu menetapkan sesuatu, sekalipun sesuatu yang ditetapkan itu tidak terbaca maupun tidak dapat dilihat. Contoh:

1. خ *khâ'* adalah huruf yang mempunyai tanda titik, di atas
2. ج *jîm* adalah huruf yang mempunyai tanda titik, di bawah
3. ح *hâ'* adalah huruf yang tidak mempunyai titik. Tidak mempunyai tanda titik itu merupakan tandanya ح sama kan ! dengan *hurûf*.



### a. Hurûf Diperuntukkan

*Hurûf* (kata depan) itu, diperuntukkan tiga macam kata gori. Sebab *Hurûf* dari segi makna yang sempurna harus dirangkai dengan kata yang lain. Uraianya sebagai berikut;

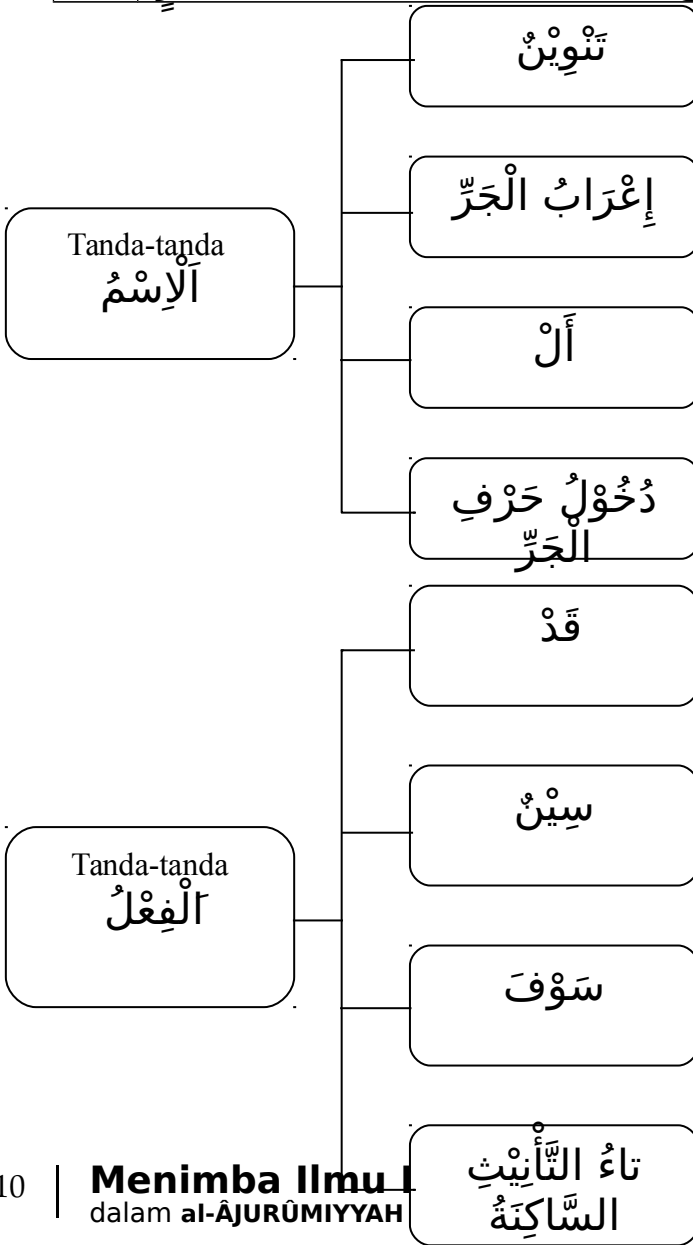
1	هَلْ	Diperuntukkan pada <i>fi'il</i> dan <i>isim</i>
2	فِي	diperuntukkan hanya pada <i>isim</i>
3	لَمْ	diperuntukkan hanya pada <i>fi'il</i> ( <i>fi'il mudhâri'</i> )

<i>Hurûf</i> ;		Contoh;	
هَلْ	Pertanyaan (apakah)	هَلْ اِحْتَهَدَ زَيْدٌ ؟ وَ هَلْ رَزِدٌ مُجْتَهَدٌ ؟	1
فِي	Tempat (didalam)	زَيْدٌ يَدْخُلُ فِي الْقَصْرِ صَبَاحًا	2
لَمْ	Meniadakan (tidak)	زَيْدٌ لَمْ تَكْتُبْ دَرْسًا فِي الْقَصْرِ	3

#### CATATAN:

- ✓ *Huruf* itu ada dua macam, yaitu;
  1. **الْمَعَانِيَّةُ** yaitu *Huruf* bermakna/mempunyai makna seperti; هَلْ, فِي, لَمْ ini, yang masuk kata gori sebagai *kalimat huruf*. Contoh di atas.
  2. **الْمَبَانِيَّةُ/الْهَجَائِيَّةُ** *Hurûf* tidak bermakna seperti; أ, ب, ت, ج dst. ini, *Hurûf* yang tidak termasuk kata gori sebagai *kalimat hurûf*.
- ✓ Kata adalah *lafadl* yang dipakai atau digunakan oleh bahasa Arab (**قَوْلٌ**), cara membacanya sekaligus. Seperti; قَالَ, فِي, الْمَسْجِدِ tiga kata tersebut di atas cara membacanya sekaligus. Tidak diperbolehkan membaca قَا baru membaca ج dst.

KATA KUNCI;	
1	تَاءُ التَّائِيثِ السَّاكِنَةُ <sup>٥</sup> itu, hanya masuk pada <b>فِعْلٌ مَّاضٍ</b> .
2	سِيْنٌ dan سَوْفَ itu, hanya masuk pada <b>فِعْلٌ مُضَارِعٌ</b> .
3	قَدْ itu, masuk pada <b>فِعْلٌ مَّاضٍ</b> dan <b>فِعْلٌ مُضَارِعٌ</b> .
4	فِعْلٌ مُضَارِعٌ itu, tandanya diwakili oleh <b>فِعْلٌ أَمْرٍ</b> .



## LATIHAN

### Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Apakah kata (*kalimat*) itu ? tuliskan definisinya !
2. Apakah kalimat (*kalâm*) itu ? tuliskan definisinya !
3. Kata (*kalimat*) itu ada berapa macam ? sebutkan !
4. Sebutkan syarat-syarat kalimat (*kalâm*) itu !
5. Apakah *lafadl* itu ? tuliskan definisinya !

**BAB II**  
**C الإِعْرَابُ وَأَنْوَاعُهُ C**  
**I'RÂB DAN MACAM-MACAMNYA**

**a. Definisi I'râb**

الإِعْرَابُ هُوَ: تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ  
 الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

Menurut *Ulama' Nahwu*: *i'râb* adalah perubahan akhir beberapa kata karena ada *'âmil* yang masuk, baik terbaca (*lafdlan*) maupun tidak terbaca atau dikira-kirakan (*taqdîran*).

Contoh;		Terjemah;
1	جَاءَ زَيْدٌ	Zaid telah datang
2	رَأَى خَالِدٌ زَيْدًا	Khalid telah melihat Zaid
3	مَرَّ خَالِدٌ بِزَيْدٍ	Khalid telah berjalan bertemu Zaid

Penjelasan;

- جَاءَ زَيْدٌ dibaca *rafa'* sebab ada **عَامِلٌ** yang merafa'kan berupa **جَاءَ**
- رَأَى خَالِدٌ زَيْدًا dibaca *nashab* sebab ada **عَامِلٌ** yang menashabkan berupa **رَأَى**
- مَرَّ خَالِدٌ بِزَيْدٍ dibaca *jerr* sebab ada **عَامِلٌ** yang mengejerrkan berupa ( **بَاءَ (ب)** )

Perubahan kata **زَيْدٌ** ketika *rafa'*, **زَيْدًا** ketika *nashab*, dan **زَيْدٍ** ketika *jerr* sebab ada *'âmil* yang masuk, itu dinamakan *i'râb*.

Perhatikan <i>qâ'idah</i> atau aturan sbb.;		
1	الْفَاعِلُ	<i>Fâ'il</i> (pelaku) wajib dibaca <i>rafa'</i> , sebab ada <i>'âmil</i> yang merafa'kan berupa <i>fi'il</i> (kata kerja)
2	الْمَفْعُولُ بِهِ	<i>Maf'ul bih</i> (obyek) wajib dibaca <i>nashab</i> , sebab ada <i>'âmil</i> yang menashabkan berupa <i>fi'il</i>

3	الْمَجْرُورُ	Kata yang dibaca <i>jerr</i> itu sebab ada ‘ <i>âmil</i> yang menjejerrkan/sebab menjadi <i>mudhâf</i> ‘ <i>ilaih</i>
4	الْعَامِلُ	Kata; <i>fi’il</i> , <i>huruf</i> , <i>isim</i> yang berfungsi; merafa’kan, menashabkan, menjejerrkan, atau menjazemkan



## b. Pembagian I'râb

I'râb ada 2 (dua) macam, yaitu :

### a. I'râb لَفْطًا (terbaca/terlafadlkan)

I'râb lafdlan adalah i'râb yang dapat melafadlkan tanda i'râb rafa', tanda nashab, dan tanda i'râb jerr sebab tidak ada penghalang berupa; tidak mungkin tandanya dapat diucapkan, tandanya berat diucapkan, dan adanya harakat kasrah untuk menyesuaikan pada yâ' mutakallim, yaitu; yâ' yang bermakna saya.

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ زَيْدٌ	Zaid telah datang
2	رَأَى خَالِدٌ زَيْدًا	Khalid telah melihat Zaid
3	مَرَّ خَالِدٌ بِزَيْدٍ	Khalid telah berjalan bertemu Zaid

Penjelasan:

1 زَيْدٌ dibaca rafa' tandanya صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ (dhammah yang jelas)

2 زَيْدًا dibaca nashab tandanya فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ (fathah yang jelas)

3 زَيْدٍ dibaca jerr tandanya كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ (kasrah yang jelas)

Terbacanya dhammah pada dal-nya kata Zaid ketika dibaca rafa', terbacanya fathah ketika dibaca nashab, dan terbacanya kasrah ketika dibaca jerr, karena tidak adanya sesuatu yang menghalang-halangi itu dinamakan i'râb lafdlan (terbaca).

	Contoh;	Terjemah;
1	حَضَرَ طَالِبٌ	Seorang siswa telah datang
2	رَأَيْتُ طَالِبًا	Saya telah melihat seorang siswa
3	سَلَّمْتُ عَلَى طَالِبٍ	Saya mengucapkan salam pada siswa

Penjelasan:

Terbacanya dhammah pada bâ'-nya kata thâlib ketika dibaca rafa', terbacanya fathah ketika dibaca nashab, dan terbacanya kasrah ketika

dibaca *jerr*, karena tidak ada sesuatu yang menghalang-halangi itu dinamakan *i'râb lafdlan* (terbaca).

**b. I'râb Taqdîran**

**الْإِعْرَابُ تَقْدِيرًا** adalah *i'râb* yang terdapat adanya penghalang berupa:

- a. Tidak mungkin tanda *i'râb* dapat dilafadlkan atau dibaca.
- b. Berat tanda *i'râb* dapat dilafadlkan atau dibaca.
- c. Harakat *kasrah* untuk menyesuaikan *sukûn* di *yâ' mutakallim*.

Contoh;		Terjemah	
1	<i>Rafa'</i>	حَصَرَ الْقَتِيَّ	Seorang pemuda telah datang
		حَصَرَ الْقَاضِيَّ	Bapak hakim telah datang
		حَصَرَ أَخِيَّ	Saudara saya telah datang

Penjelasan:

1. **الْقَتِيَّ** dibaca *Rafa'* tandanya **صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ** (*dhammah* yang dikira-kirakan pada *'alif*), sebab *'alif* tidak mungkin dapat melafadlkan *dhammah*.
2. **الْقَاضِيَّ** dibaca *Rafa'* tandanya **صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْيَاءِ** (*dhammah* yang dikira-kirakan pada *yâ'*), sebab *yâ'*, diujung berat melafadlkan *dhammah*.
3. **أَخِيَّ** dibaca *Rafa'* tandanya **صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى مَا قَبْلَ الْيَاءِ** (*dhammah* yang dikira-kirakan pada huruf sebelum *yâ'*), sebab ada *harakat kgsrah* untuk menyesuaikan *sukûn* di *yâ' mutakallim* ( **لِلْمُتَكَلِّمِ** )

Tidak mungkin terbacanya *dhammah* pada *'alif* di kata **الْقَتِيَّ** ketika *Rafa'*, sebab *'alif* selamanya *sukûn*. Berat terbacanya *dhammah* pada *yâ'* di kata **الْقَاضِيَّ** ketika *Rafa'*, sebab posisi *yâ'* berada di ujung kata. Tidak terbacanya *dhammah* pada *khâ'* di kata *'akhî* ketika *Rafa'* sebab ada *kasrah* untuk menyesuaikan *yâ'* itu, dinamaka **الْإِعْرَابُ تَقْدِيرًا**

KAMUS;		
1	إِسْمٌ	Isim, huruf akhirnya <i>alif</i> dan sebelumnya <i>fathah</i> <b>الْقَتِيَّ</b>

	مَقْصُورٌ	ى
2	إِسْمٌ مَنْقُوصٌ	Isim, huruf akhirnya <i>yâ</i> ' dan sebelumnya <i>kasrah</i> أَلْفًا ضِي
3	صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	Dhammah yang tidak terbaca atau dikira-kirakan
4	أَلِفٌ الْمَقْصُورِ	Ditulis tegak dan tidak, contoh; أَلْفَتَا الدُّنْيَا dan أَلْفَتَا ى

### SEBAB-SEBAB I'RÂB TAQDÎRAN

Sebab *i'râb taqdîran* (tidak terbaca/dikira-kirakan) itu, ada 3;

#### 1. Tanda I'râb Tidak Mungkin dapat Diucapkan (لِلتَّعْدِيرِ)

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ الْفَتَى	Seorang pemuda telah datang
2	رَأَى خَالِدٌ الْفَتَى	Khalid telah melihat seorang pemuda
3	مَرَّ خَالِدٌ بِالْفَتَى	Khalid telah berjalan berjumpa pemuda

Penjelasan;

1. الْفَتَى dibaca *rafa* ' tandanya صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ (dhammah dikira-kirakan).
2. الْفَتَى dibaca *nashab* tandanya فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ (fathah dikira-kirakan).
3. الْفَتَى dibaca *jerr* tandanya كَسْرَةٌ مُقَدَّرَةٌ (kasrah dikira-kirakan).

Tidak mungkin terbacanya *dhammah* pada 'alif-nya kata *al-fatâ* ketika dibaca *rafa* ' , tidak mungkin terbacanya *fathah* pada 'alif-nya *al-fatâ* ketika dibaca *nashab* , dan tidak mungkin terbacanya *kasrah* pada 'alif-nya kata *al-fatâ* ketika dibaca *jerr* , oleh sebab itu, tanda *i'râb rafa* ' , tanda *i'râb nashab* , dan tanda *i'râb jerr* dikira-kirakan.

'Alif itu, selamanya *sukûn* , tidak mungkin menerima *harakat* oleh karena itu, semua *isim* yang huruf akhirnya 'alif dan sebelumnya berharakat *fathah* semua tanda *i'râb-nya*; *rafa* ' , *nashab* , dan *i'râb jerr* dikira-kirakan atau tandanya tidak mungkin terbaca.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ [الصف: 6]	1
الَّذِينَ مَزَرَعَهُ الْآخِرَةَ	
KAMUS;	
1	عَامِلٌ <i>Fi'il, huruf, atau isim yang berfungsi merafa'kan, menashabkan, mengejerrkan, dan menjazemkan.</i>
2	إِسْمٌ مَّقْصُورٌ <i>Isim, huruf akhirnya berupa 'alif dan sebelumnya berharakat fathah. Contoh : الْقَتَى dan الدُّنْيَا</i>

## 2. Tanda I'râb Berat Diucapkan (لِلثِقَلِ)

Contoh;		Terjemah;
1	<i>Rafa'</i> جَاءَ الْقَاضِيُ (* )	Seorang bapak hakim telah datang
2	<i>Nashab</i> رَأَى خَالِدٌ الْقَاضِيَّ	Khalid telah melihat bapak hakim
3	<i>Jerr</i> مَرَّ خَالِدٌ بِالْقَاضِيِّ	Khalid telah berjalan bertemu bapak seorang hakim

Penjelasan:

- 1 جَاءَ الْقَاضِيُّ *rafa'*, tandanya صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ (*dhammah* dikira-kirakan)
- 2 رَأَى خَالِدٌ الْقَاضِيَّ dibaca *nashab* tandanya فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ (*fathah* jelas).
- 3 مَرَّ خَالِدٌ بِالْقَاضِيِّ dibaca *jerr* tandanya كَسْرَةٌ مُقَدَّرَةٌ (*kasrah* dikira-kirakan).

Berat terbacanya *dhammah* pada *yâ*'-nya kata *qâdhi* ketika dibaca *rafa'* dan *kasrah* ketika dibaca *jerr*; oleh karena itu, tanda *i'râb*-nya dikira-kirakan. Sedangkan *harakat fathah* tidak berat, oleh karena itu *i'râb nashab* tandanya terbaca atau dengan *fathah* yang jelas.

Contoh;		Terjemah;
1	<i>Rafa'</i> جَاءَ قَاضِيٌّ	Bapak hakim telah datang

2	<i>Nashab</i>	رَأَيْتُ قَاضِيًا	Saya telah melihat bapak hakim
3	<i>Jerr</i>	مَرَرْتُ بِقَاضِيٍ	Saya telah berjalan bertemu seorang bapak hakim

:Penjelasan

Berat terbacanya *dhammah* pada *yâ*'-nya kata *qâdhi* ketika dibaca *rafa'* dan *kasrah* ketika dibaca *jerr*, oleh karena itu tanda *i'râb*-nya dikira-kirakan. Untuk *harakat fathah* tidak berat diucapkan, oleh sebab itu, tanda *i'râb nashab* terbaca dengan *fathah* yang jelas.

*Yâ*' di ujung kata itu dapat menerima *harakat dhammah* dan *kasrah* namun berat. Oleh karena itu, tanda *i'râb rafa'* dengan *dhammah* dan tanda *i'râb jerr* dengan *kasrah* itu dikira-kirakan sebab berat.

CATATAN (\*):

إِسْمٌ مَّنْقُوصٌ isim *huruf* akhirnya berupa *yâ*' dan sebelumnya *kasrah*.

### 3. Menyesuaikan *Yâ' Mutakallim* (لِلْمُتَكَلِّمِ).

Contoh;		Terjemah;
1	قَالَ أَبِي (*)	Bapak saya telah berkata
2	أَكْرَمْتُ أَبِي	Saya telah menghormati bapak saya
3	سَلَّمْتُ عَلَى أَبِي	Saya mengucapkan salam pada bapak saya

Penjelasan:

1. أَبِي dibaca *rafa'* tandanya صَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ (*dhammah* dikira-kirakan).
2. أَبِي dibaca *nashab* tandanya فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ (*fathah* dikira-kirakan).
3. أَبِي dibaca *jerr* tandanya كَسْرَةٌ مُقَدَّرَةٌ (*kasrah* dikira-kirakan).

Dikira-kirakan *harakat dhammah* pada *bâ*'-nya *lafadl 'abi* ketika dibaca *rafa'*, dikira-kirakan *fathah* ketika dibaca *nashab*, dan dikira-kirakan *kasrah* ketika dibaca *jerr* semata-mata karena demi untuk menyesuaikan *yâ' mutakallim* (orang yang berbicara).

Contoh;		Terjemah;
1	حَضَرَ وِلْدِيْ	Anak saya telah datang
2	أَكْرَمْتُ وِلْدِيْ	Saya telah menghormati anak saya
3	سَلَّمْتُ عَلَيَّ وِلْدِيْ	Saya mengucapkan salam pada anak saya

Penjelasan:

*Dikira-kirakan dhammah pada dal-nya lafadl waladi ketika dibaca rafa', dikira-kirakan fathah ketika dibaca nashab, dan dikira-kirakan kasrah ketika dibaca jerr semata-mata untuk menyesuaikan ya' mutakallim (orang yang berbicara).*

KAMUS	
أَبِيْ (*)	<i>Lafadl; 'abi terdiri dua kata yaitu 'ab dan ya' bapak dan saya (bapak saya). Kata bapak disandarkan (mudhâf) dan kata saya dipakai sandaran (mudhâf 'ilaih)</i>

### C. Macam-Macam I'râb

وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَّفْعٌ وَنَصْبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ

Pembagian *i'râb* itu ada 4, yaitu; *rafa'*; *nashab*; *jerr*; dan *jazem*.

#### I'RÂB DALAM ISIM DAN FI'IL

فِي الْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ، الَّرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْخَفْضُ  
وَالْجَزْمُ فِيهَا وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ، الَّرَّفْعُ وَالنَّصْبُ  
وَالْجَزْمُ وَالْخَفْضُ فِيهَا

*Isim* dapat menerima *i'râb*; *rafa'*, *nashab*, dan *jerr* tidak menerima *i'râb* *jazem*. Sedangkan *fi'il mudhâri'* dapat menerima *i'râb*; *rafa'*, *nashab*, dan *jazem* tidak menerima *i'râb* *jerr*.

<i>I'râb</i> di <i>Isim</i> ;	Contoh dan Terjemah
-------------------------------	---------------------

1	'Rafa	جَاءَ طَالِبٌ	Seorang siswa telah datang
2	Nashab	تَصَرَّطُ طَالِبًا	Saya telah menolong siswa
3	Jerr	مَرَرْتُ بِطَالِبٍ	Saya telah berjalan bertemu siswa

Penjelasan:

1. طَالِبٌ, dibaca *rafa'* tandanya *dhammah* sebab *isim mufrad*.
2. طَالِبًا, dibaca *nashab* tandanya *fathah* sebab berupa *isim mufrad*.
3. طَالِبٍ, dibaca *jerr* tandanya *kasrah* sebab berupa *isim mufrad*.

Kata “*thâlib*” di atas, berupa *isim*, sebab dapat menerima *i'râb*: *rafa'*, *nashab*, dan *jerr* tidak menerima *i'râb jazem*.

KAMUS;	
اِسْمٌ مُّفْرَدٌ	Dari segi makna, yaitu <i>isim</i> yang bermakna tunggal dan dari segi <i>lafadnya</i> , yaitu; <i>isim</i> yang bukan <i>tatsniyah</i> , <i>jama'</i> dan tidak termasuk ' <i>asmâ'</i> <i>khamsah</i> (lima <i>isim</i> ).

<i>I'râb di fi'il mudhâri'</i>		Contoh dan Terjemah	
1	'Rafa	يَفُورُ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ	Seorang siswa yang rajin akan beruntung
2	Nashab	لَنْ يَفُورَ طَالِبٌ كَسْلَانٌ	Tidak beruntung siswa yang malas
3	Jazem	لَمْ يَفُرْ طَالِبٌ كَسْلَانٌ	Tidak beruntung siswa yang malas

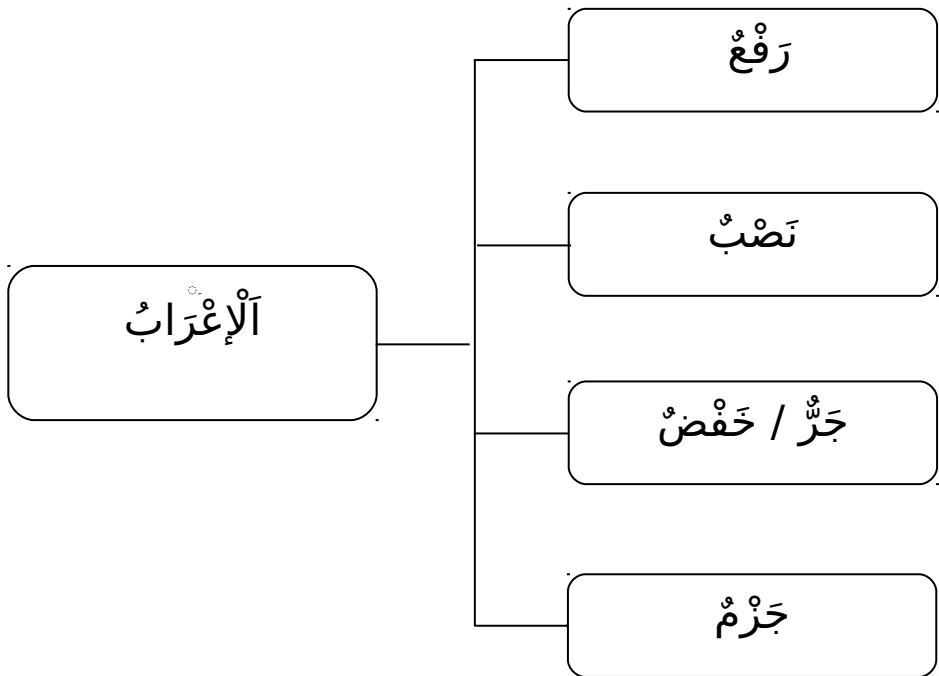
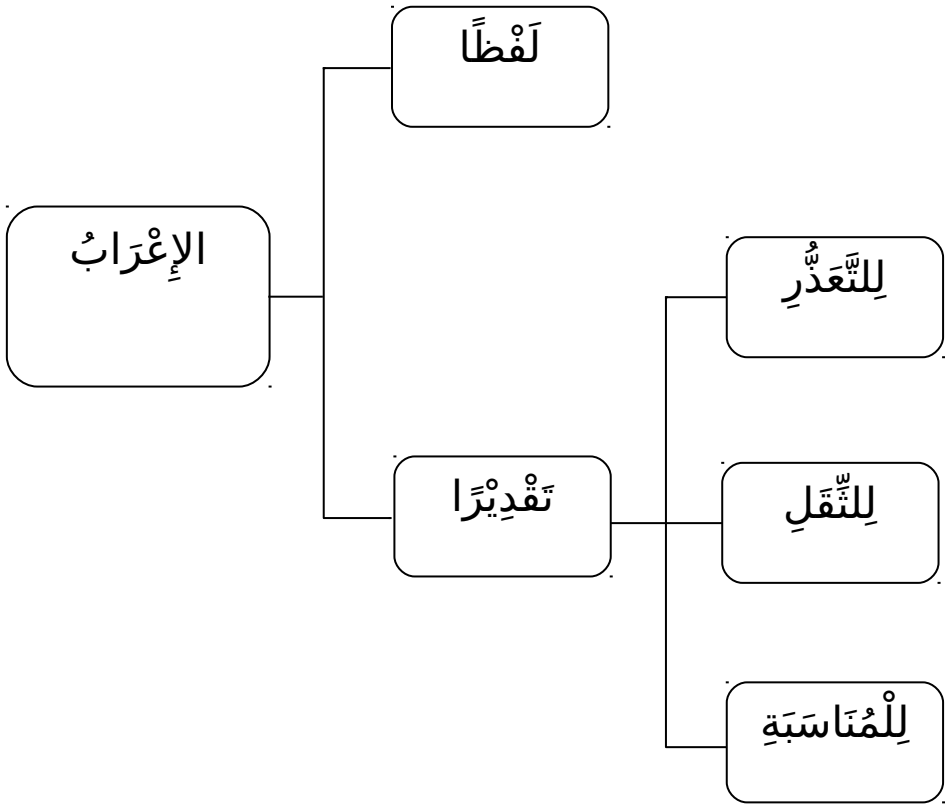
Penjelasan:

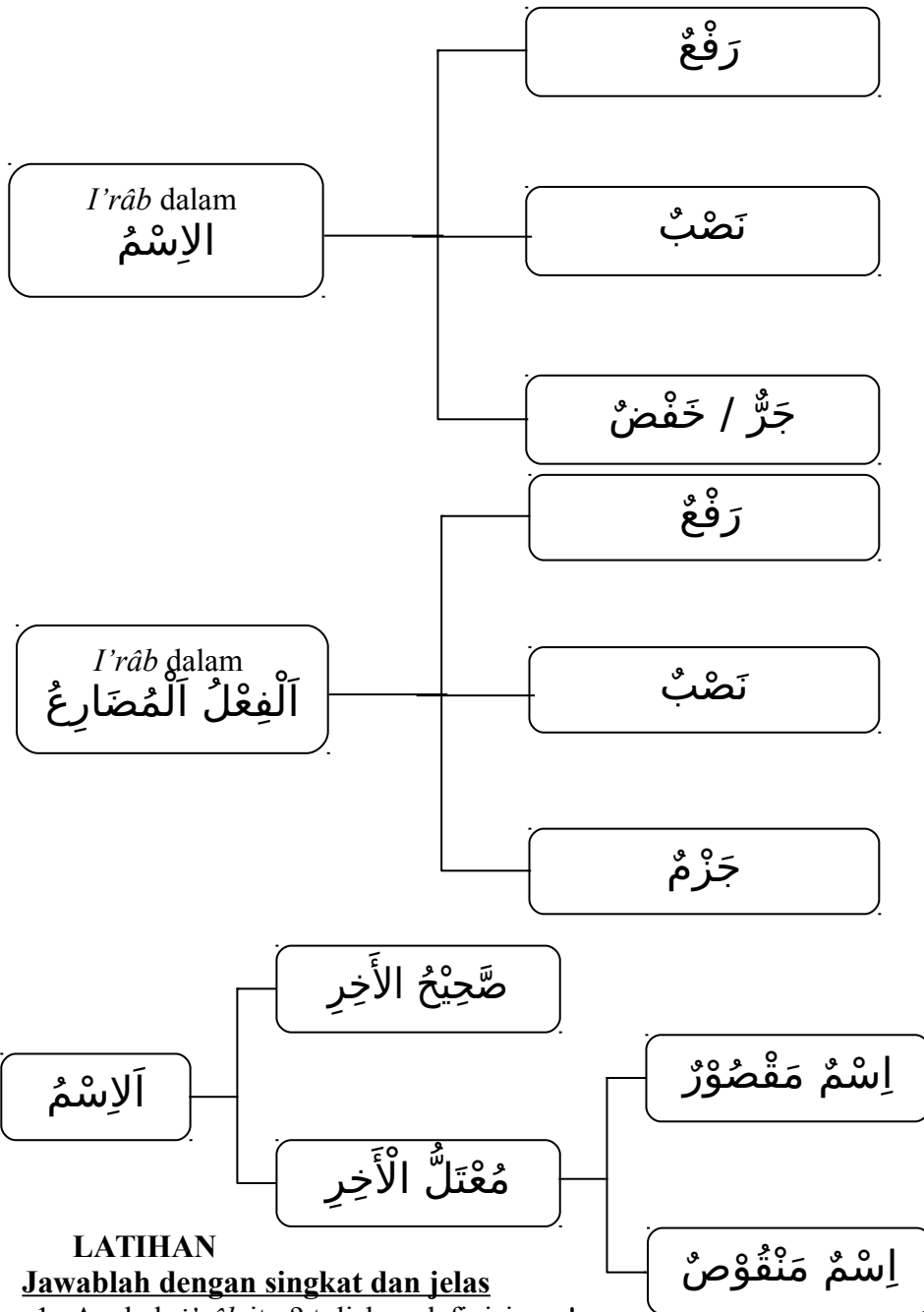
1. يَفُورُ, dibaca *rafa'* sebab tidak ada '*âmil* yang menashabkan dan menjazemkan tandanya *dhammah* berupa *fi'il mudhâri'*

2. **يَفُوزَ**, dibaca *nashab* sebab ada ‘*âmil* yang menashabkan berupa **لَنْ**, tandanya memakai *fathah* berupa *fi’il mudhâri’*
3. **يَفُزُ**, dibaca *jazem* sebab ada ‘*âmil* yang menjazemkan berupa **لَمْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi’il mudhâri’* yang *shahîh ‘âkhir*
- Kata “يَفُوزُ” di atas adalah berupa **فَعْلٌ مُضَارِعٌ** sebab dapat menerima *i’râb; rafa’, i’râb nashab*, dan *i’râb jazem*, tentu saja tidak dapat menerima **إِعْرَابُ الْجَزِّ/الْحَفْضِ**.

KAMUS I’RÂB;		
1	الرَّوْعُ	Perubahan yang khusus. Sedangkan tandanya memakai <i>harakat dhammah</i> dan pengganti <i>harakat dhammah</i> , yaitu; ‘ <i>alif</i> , <i>wâwu</i> , dan tetapnya <i>nûn</i> .
2	النَّصْبُ	Perubahan yang khusus. Sedangkan tandanya <i>harakat fathah</i> dan pengganti <i>harakat fathah</i> , yaitu; <i>kasrah</i> , <i>yâ’</i> dan ‘ <i>alif</i>
3	الْحَفْضُ	Perubahan yang khusus. Sedangkan tandanya memakai <i>harakat kasrah</i> dan pengganti <i>harakat kasrah</i> , yaitu; <i>yâ’</i> dan <i>fathah</i>
4	الْجَزْمُ	Perubahan khusus, tandanya <i>sukûn</i> dan pengganti <i>sukûn</i> ; membuang <i>hurûf ‘illat</i> dan membuang <i>nûn</i>







**LATIHAN**

**Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *i'rab* itu ? tuliskan definisinya !
2. *I'rab* itu ada dua ; *lafdlan* dan *taqdīran*. Tuliskan definisinya !
3. *I'rab* itu ada 4 ; *rafa'*, *nashab*, *jerr*, dan *jazem* tulis definisinya !
4. *I'rab* itu ada empat. Sebutkan yang masuk dalam *isim* dan *fi'il* !
5. *Isim mu'tal 'akhir* itu ada; *maqshûr* dan *manqûsh* tulis definisi!

### BAB III

## C مَعْرِفَةُ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ C

### MENGETAHUI TANDA-TANDA I'RÂB

#### 1. TANDA RAFA'

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الصَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالْأَلِفُ  
وَالنُّونُ

Tanda *i'râb rafa'* ada 4: *dhammah*, *wâwu*, *'alif*, dan tetapnya *nûn*.

#### 1. *Dhammah*

فَأَمَّا الصَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ  
فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ  
السَّلَامِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِأَرِهِ  
شَيْءٌ

*Dhammah* menjadi tanda *rafa'* dalam 4 tempat, yaitu; *isim mufrad*, *jama' taksîr*, *jama' mu'annats sâlim* dan *fi'il mudhâri'* yang tidak bertemu dengan sesuatu, yaitu tidak bertemu; *dhamîr 'alif*, *wâwu jama'*, *nûn niswah*, dan *dhamîr yâ' mu'annats mukhâtabah*.

Dlammah tanda rafa';		Contoh;	
1	الِاسْمُ الْمُفْرَدُ	قَالَ رَجُلٌ	1
2	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	قَالَ رِجَالٌ	2
3	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ	قَالَتْ مُسْلِمَاتٌ وَ مُؤَمِّنَاتٌ	3
4	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ (الْفَاتِحَةُ، 5)	4

Penjelasan:

1. رَجُلٌ dibaca *rafa'* tandanya *dhammah*, sebab berupa إِسْمٌ مُفْرَدٌ
2. رِجَالٌ dibaca *rafa'* tandanya *dhammah*, sebab berupa جَمْعُ التَّكْسِيرِ

3. **جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ**, *rafa'* tandanya *dhammah*, berupa **مُسَلِّمَاتُ السَّلَامِ**
4. **تَعَبُدٌ** dan **تَسْتَعِينُ** dibaca *rafa'* tandanya memakai *dhammah*, sebab berupa **فِعْلٌ مُصَارِعٌ**

## 2. Wâwu

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ  
فِي جَمْعِ الْمَذَكِرِ السَّلَامِ وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ  
وَهِيَ أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَحَمُوكَ وَفُوكَ وَدُومَالٍ

*Wâwu* menjadi tanda *rafa'* di dua tempat, yaitu; *jama' mudzakar sâlim* dan '*asmâ' khamsah* (lima isim). Adapun '*asmâ' khamsah* adalah : , أَبُوكَ , أَخُوكَ , حَمُوكَ , فُوكَ dan دُومَالٍ

<i>Wâwu</i> tanda <i>rafa'</i> ;		Contoh;	
1	جَمْعُ الْمَذَكِرِ السَّلَامِ	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (المؤمنون ، 1)	1
2	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	حَصَرَ أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَ حَمُوكَ وَدُومَالٍ	2

Penjelasan :

1. الْمُؤْمِنُونَ dibaca *rafa'* tanda *wâwu* berupa *jama' mudzakar sâlim*.
2. دُومَالٍ , حَمُوكَ , أَخُوكَ , أَبُوكَ, *rafa'*, tanda *wâwu* berupa '*asmâ' khamsah*.

KAMUS;					
1	أَبُوكَ	Bapakmu	4	فُوكَ	Mulutmu
2	أَخُوكَ	Saudaramu	5	دُومَالٍ	Pemilik harta
3	حَمُوكَ	Saudara iparmu			

## 3. Alif

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَنْبِيَةِ  
الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً

'*Alif* menjadi tanda *rafa'* hanya pada *isim tatsniyah*.

' <i>Alif</i> tanda <i>rafa'</i> '	Contoh dan Terjemah

1	التَّيْبَةُ / الْمُنَى	حَضَرَ تَلْمِيذَانِ	Dua siswa telah datang
		حَضَرَتْ تَلْمِيذَتَانِ	Dua siswi telah datang

Penjelasan:

Kata: تَلْمِيذَانِ dan تَلْمِيذَتَانِ rafa' tanda 'alif', berupa isim tatsniyah

4. Tetapnya Nûn ( تَبُوتُ النُّونِ )

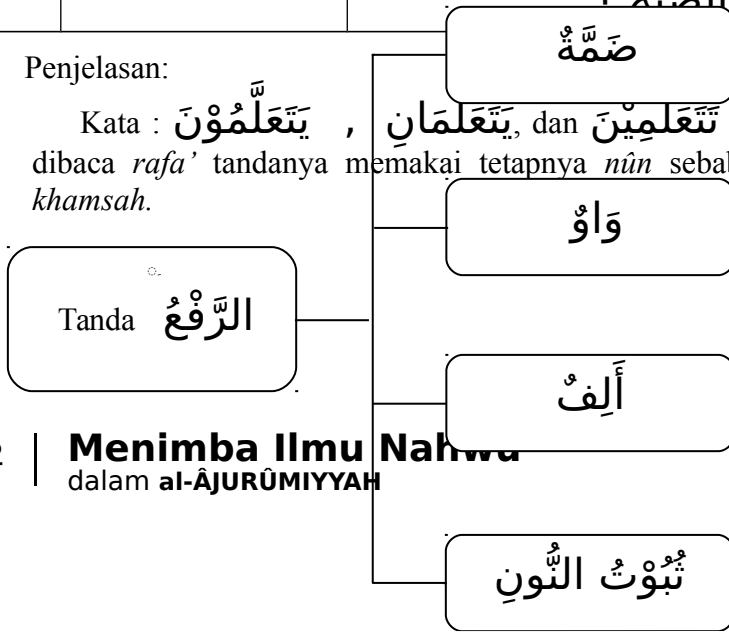
وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عَلامَةً لِلرَّفْعِ فِي الفِعْلِ  
الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ صَمِيرٌ تَنْبِيهٍ أَوْ صَمِيرٌ جَمْعٍ  
أَوْ صَمِيرٌ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ

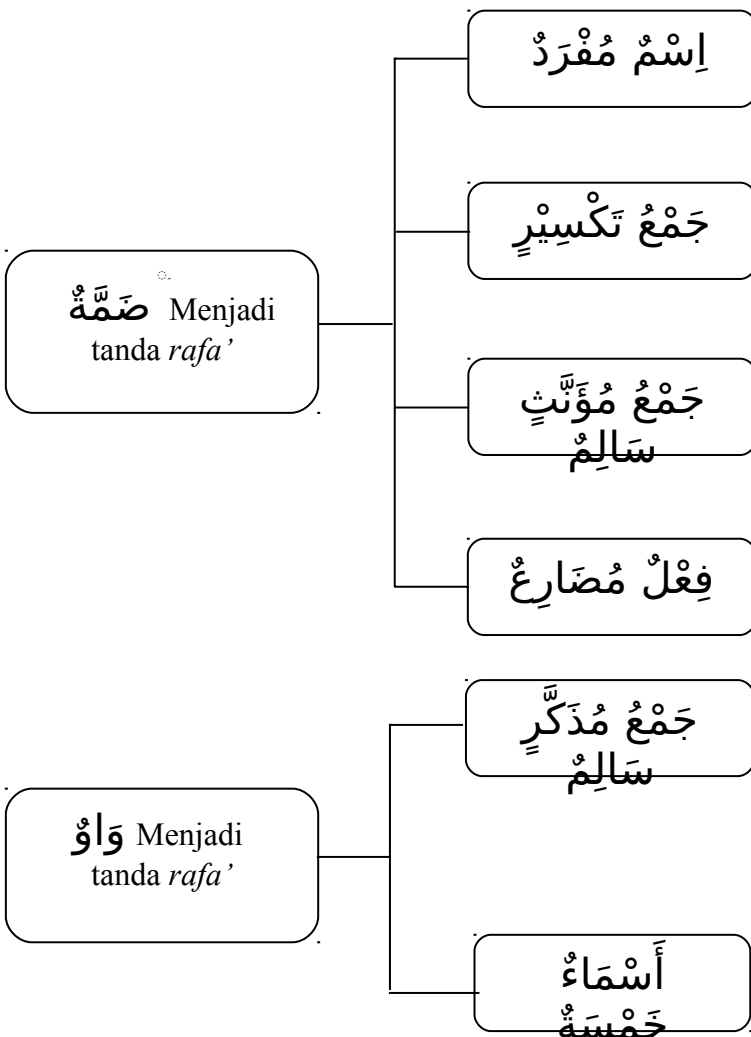
Tetapnya nûn menjadi tanda rafa' pada fi'il mudhâri' yang bertemu dengan salah satu: dhamir 'alif tatsniyah, dhamir wâwu jama,' dan dhamir yâ' mu'annats mukhâtabah.

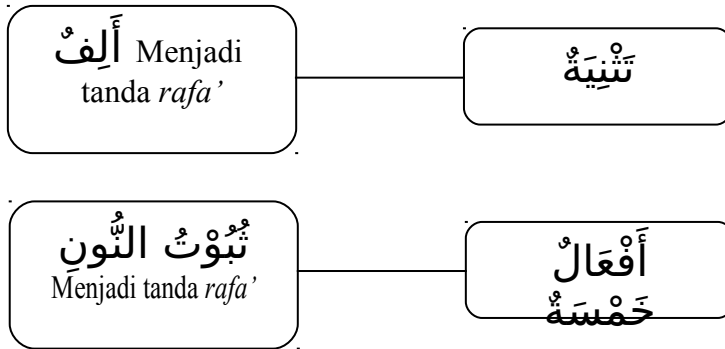
Tetapnya nûn tanda rafa';		: Contoh	
1	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	الطَّالِبَانِ يَتَعَلَّمَانِ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ	1
		الطَّالِبُونَ يَتَعَلَّمُونَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ	2
		يَا طَالِبَةُ، هَلْ تَتَعَلَّمِينَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ؟	3

Penjelasan:

Kata : يَتَعَلَّمُونَ , يَتَعَلَّمَانِ dan تَتَعَلَّمِينَ masing-masing dibaca rafa' tandanya memakai tetapnya nûn sebab berupa af'âl khamsah.







## 2. TANDA NASHAB

وَاللِّتَّضِبُ خَمْسُ عِلَامَاتٍ الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ  
وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَدْفُ النَّوْنِ

Tanda *i'rab nashab* ada lima, yaitu; *fathah*, 'alif, *kasrah*, *yâ*', dan membuang *nûn*.

### 1. Fathah

فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّضْبِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ  
فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ  
إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

*Fathah* menjadi tanda *nashab* dalam tiga tempat, yaitu: *isim mufrad, jama' taksir*, dan *fi'il mudhâri'* jika kemasukan '*âmil* yang menashabkan dan tidak bertemu dengan sesuatu \*).

Fathah tanda nasab		Contoh;	
1	الاسْمُ المُفْرَدُ	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ [الكوثر: 1]	1
2	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (النصر، 2)	2
3	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَغْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (البلد، 5)	3

Penjelasan:



1. **الْكَوْتَرِ** dibaca *nashab* menjabat **مَفْعُولٌ بِهِ** tandanya memakai *fathah* sebab berupa *isim mufrad*.
2. **النَّاسِ** dibaca *nashab* menjabat **مَفْعُولٌ بِهِ** tandanya memakai *fathah* sebab berupa *jama' taksîr*.
3. **يَقْدِرُ** dibaca *nashab* dinashabkan oleh **لَنْ** tandanya memakai *fathah* sebab berupa *fi'il mudhâri'*.

CATATAN*)
<i>Fi'il mudhâri'</i> yang tidak bertemu sesuatu yaitu <i>fi'il mudhâri'</i> yang tidak bertemu dengan: <i>dhamîr 'alif tatsniyah, wâwu jama', yâ' mu'annats mukhâtabah, dan nûn niswah</i> .

## 2. Alif

وَأَمَّا الْأَلْفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي  
الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ نَحْوُ رَأَيْتُ أَبَاكَ، وَأَخَاكَ، وَمَا  
أَشْبَهَ ذَلِكَ

'Alif menjadi tanda *nashab* pada 'asmâ' khamsah.

'Alif tanda <i>nashab</i> ;		Contoh :	
1	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	وَلَا تَخْتَرِمُ دَا الْمَالِ لِمَالِهِ	1
		يَا مُعَلِّمَةُ زُرِّي حَمَاكَ مَعَ زَوْجِكَ	2

Penjelasan:

1. دَا (pemilik) dibaca *nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ (obyek) tandanya 'alif sebab 'asmâ' khamsah. دَا disandarkan الْمَالِ dipakai sandaran.
2. حَمَا dibaca *nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ tandanya 'alif sebab berupa 'asmâ' khamsah. حَمَا disandarkan الْكَافِ (ك) dipakai sandaran

## 3. Kasrah

وَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي  
جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ

Kasrah menjadi tanda *nashab* jama ' mu'annats sâlim.

Kasrah tanda <i>nashab</i> ;		Contoh;	
1	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (العصر 3)	1
		نَحْوُ قَوْلِكَ: تَصَرَ الْعَيْ تَلْمِذَاتِ	2

Penjelasan:

1. الصَّالِحَاتِ dibaca *nashab* menjabat بِهِ مَفْعُولٌ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*
  2. تَلْمِذَاتٍ dibaca *nashab* menjabat بِهِ مَفْعُولٌ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*
4. Ya'

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي  
 التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ

*Yâ' tanda nashab : isim tatsniyah dan jama' mudzakar sâlim. \*)*

Yâ' tanda nashab		Contoh;	
1	التَّثْنِيَةُ / الْمُثَنَّى	رَأَيْتُ مُتَعَلِّمِينَ وَ مُتَعَلِّمَاتِينَ فِي الْفَصْلِ	1
2	جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ	رَأَيْتُ مُتَعَلِّمِينَ وَ مُعَلِّمِينَ فِي الْفَصْلِ	2

Penjelasan:

1. مُتَعَلِّمِينَ dibaca *nashab* tandanya *yâ'* sebab *isim tatsniyah*
  2. مُتَعَلِّمِينَ dibaca *nashab* tandanya *yâ'* sebab *jama' mudzakar sâlim*
5. Membuang Nûn

وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَفْعَالِ  
 الْحَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بَيِّنَاتِ النُّونِ

*Membuang nûn menjadi tanda nashab pada 'af'âl khamsah*

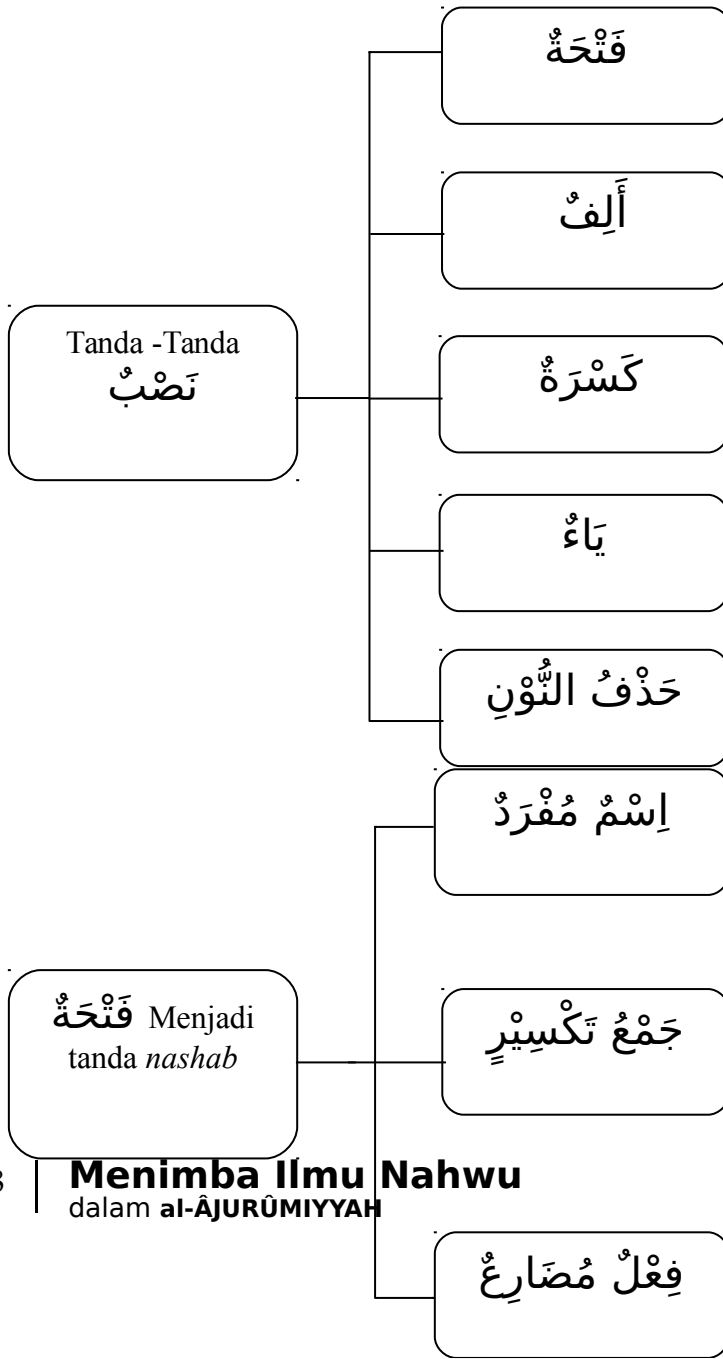
Membuang nûn tanda nashab		Contoh;	
1	الْأَفْعَالُ الْحَمْسَةُ	الطَّالِبَانِ لَنْ يَكْسَلَا فِي الْمَعْهَدِ	1
		الطَّالِبُونَ لَنْ يَكْسَلُوا فِي الْمَعْهَدِ	2
		يَا طَالِبَةُ أَلَنْ تَكْسَلِي فِي الْمَعْهَدِ ؟	3

Penjelasan :

Kata : *يَكْسَلُوا*, *يَكْسَلَا*, dan *تَكْسَلِي* masing-masing dibaca nashab tandanya membuang nûn sebab berupa 'af'âl khamsah.

CATATAN\*)

Perbedaan isim tatsniyah dan jama' mudzakar sâlim ketika nashab dan jerr. Isim tatsniyah huruf sebelum yâ' berharakat fathah dan setelah yâ' kasrah. Sedangkan jama' mudzakar sâlim sebelum yâ' berharakat kasrah dan setelah yâ' fathah.



أَلِفٌ  
Menjadi tanda *nashab*

أَسْمَاءُ حَمْسَةٌ

كَسْرَةٌ  
Menjadi tanda *nashab*

جَمْعُ مُؤَنَّثٍ  
سَالِمٌ

يَاءٌ  
Menjadi tanda *nashab*

تَنْبِيْهٌ

جَمْعُ مُذَكَّرٍ  
سَالِمٌ

حَذْفُ النَّوْنِ  
Menjadi tanda *nashab*

Meni

أَفْعَالُ حَمْسَةٌ



### 3. TANDA JERR

وَاللَّخْفِضِ ثَلَاثُ عِلَامَاتٍ الْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ  
وَالْفَتْحَةُ

*I'râb jerr* terdapat tiga tanda, yaitu: *kasrah*, *yâ'*, dan *fathah*

#### 1. Kasrah

فَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ  
مَوَاضِعٍ فِي الْأِسْمِ الْمُفْرَدِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ  
التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ

*Kasrah* menjadi tanda *jerr* dalam tiga tempat, yaitu; *isim mufrad munsharif*, *jama' taksîr munsharif*, dan *jama' mu'annats sâlim*.

Kasra tanda jerr;		Contoh;	
1	الِاسْمُ الْمُفْرَدُ الْمُنْصَرَفُ	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ [الناس: 1]	1
2	جَمْعُ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرَفُ	لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ [النساء: 7]	2
3	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا [البلد: 19]	3

Penjelasan:

1. رَبٌّ dibaca *jerr* dijerrkan oleh (بِ) تاندىnya memakainya *kasrah* sebab berupa *isim mufrad*.
2. لِلرِّجَالِ dibaca *jerr* dijerrkan oleh (لِ) تاندىnya memakainya *kasrah* sebab berupa *jama' taksîr*.
3. بِآيَاتِنَا dibaca *jerr* dijerrkan oleh (بِ) تاندىnya memakainya *kasrah* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*.

KAMUS;		
1	الِاسْمُ الْمُفْرَدُ الْمُنْصَرَفُ	<i>Isim mufrad</i> yang menerima <i>tanwîn</i>

2	جَمْعُ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ	<i>Jama' taksîr yang menerima tanwîn</i>
---	--------------------------------------	--



## 2. Ya'

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ فِي  
الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَفِي التَّنْبِيَةِ وَالْجَمْعِ

*Yâ'* menjadi tanda *jerr* dalam tiga tempat, yaitu; 'asmâ' khamisah, isim tatsniyah, dan jama' mudakar sâlim.

;Yâ' tanda <i>jerr</i>		Contoh	
1	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ [يوسف: 8]	1
2	التَّنْبِيَةُ	وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا [النساء: 36]	2
3	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ	قَوْلُ الْمُصَلِّينَ [الماعون: 4]	3

Penjelasan:

1. **أَبِي** dibaca *jerr* tandanya *yâ'* sebab berupa 'asmâ' khamisa.
  2. **الْوَالِدَيْنِ** dibaca *jerr* tandanya *yâ'* berupa isim tatsniyah.
  3. **الْمُصَلِّينَ** dibaca *jerr* tandanya *yâ'* berupa jama' mudzaar sâlim.
- ## 3. Fathah

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْإِسْمِ  
الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

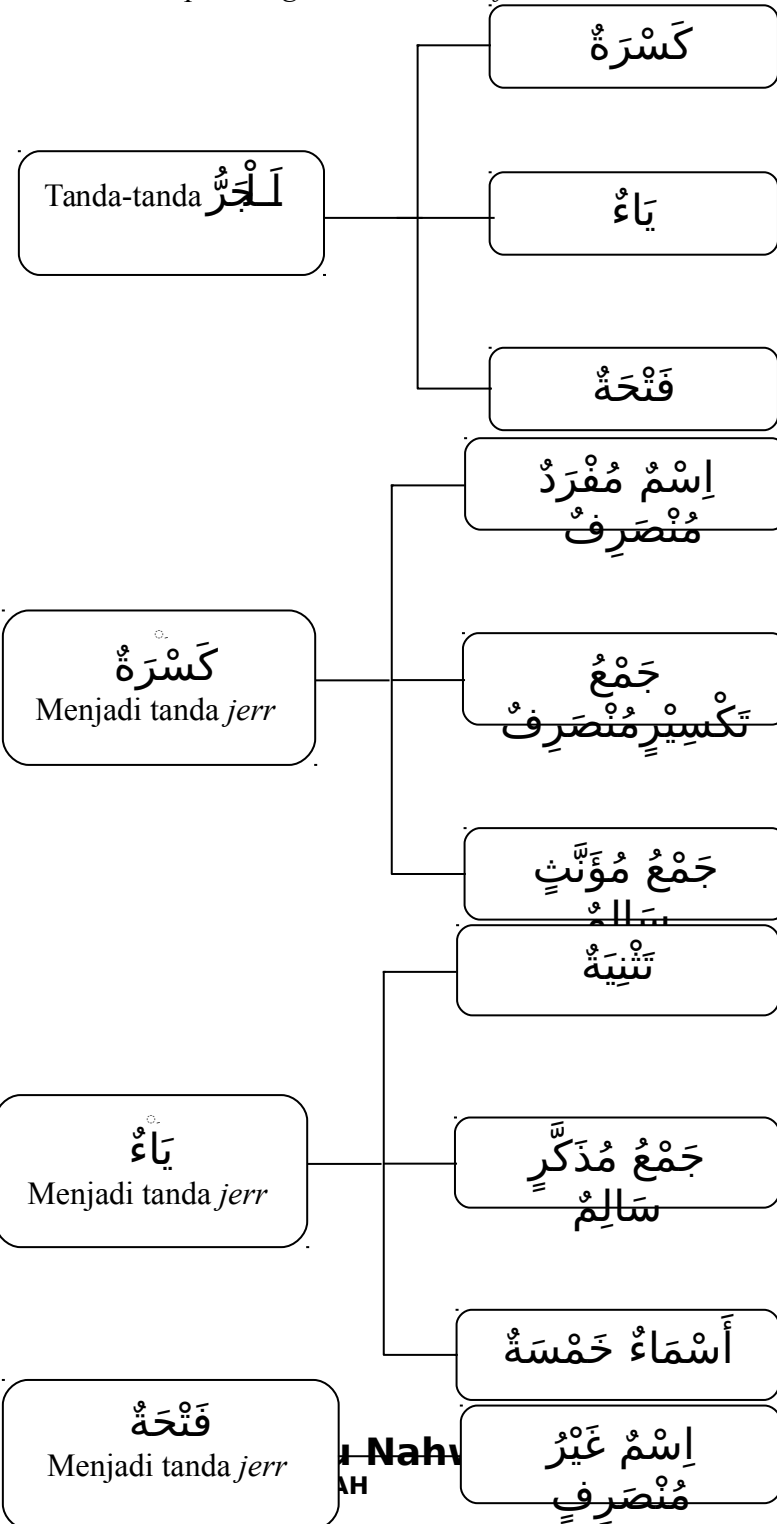
*Fathah* menjadi tanda *jerr* isim ghairu munsharif

Fathah tanda <i>jerr</i>		Contoh	
1	الْإِسْمُ غَيْرُ الْمُنْصَرِفِ	وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ [البقرة: 136]	1
		أُمَّ السَّفِيهِ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينٍ [الكهف: 79]	2

Penjelasan :

1. **إِبْرَاهِيمَ** dibaca *jerr* dijerrkan oleh **إِلَىٰ** tandanya *fathah*, berupa isim ghairu munsharif (isim yang tidak menerima *tanwîn*)

2. مَسَاكِينٌ dibaca *jerr* dijerrkan oleh (لِ) لَامٌ tandanya *fathah*, sebab berupa *isim ghairu munsharif*.





#### 4. TANDA JAZEM

﴿وَالْجَزْمِ عَلَامَتَانِ السُّكُونُ وَالْحَذْفُ﴾

*I'râb jazem ada 2 : sukûn dan membuang; huruf 'illat dan nûn*

##### 1. Sukûn

﴿فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ  
الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ الْآخِرِ﴾

*Sukûn menjadi tanda jazem pada fi'il mudhâri' shahîh 'akhir*

Sukûn tanda jazem		Contoh;	
1	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الصَّحِيحُ الْآخِرِ	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ [الإخلاص: 3]	1
		أَلَمْ تَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ [الشرح: 1]	2

Penjelasan :

1. يَلِدُ , jazem tandanya sukûn berupa fi'il mudhâri' shahîh 'akhir.
2. تَشْرَحُ , jazem tandanya sukûn berupa fi'il mudhâri' shahîh 'akhir.

##### 2. Membuang

###### a. Membuang Huruf 'Illat

﴿وَأَمَّا الْحَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ  
الْمُضَارِعِ الْمُعْتَلِّ الْآخِرِ﴾

*Membuang huruf 'illat tanda jazem fi'il mudhâri' mu'tal 'âkhir*

Membuang huruf ' illat tanda jazem		Contoh	
1	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلِّ الْآخِرِ	الرَّجُلُ لَمْ يَخْشَ رَبَّهُ	1
		الرَّجُلُ لَمْ يَدْعُ رَبَّهُ بَعْدَ الصَّلَاةِ	2
		الرَّجُلُ لَمْ يُصَلِّ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ	3

Penjelasan:

يَدْعُ، يَخْشَنَ، يُصَلِّ، dibaca *jazem* dijazemkan لَمْ tandanya membuang *hurûf 'illat*, sebab berupa *fi' il mudhâri' mu'tal 'akhir*.

**b. Membuang Nûn**

﴿ فِي الْأَفْعَالِ الَّتِي رَفَعَهَا بِثَبَاتِ النُّونِ ﴾

Membuang *nûn* menjadi tanda *jazem* pada '*af'âl khamsah*. Yaitu *fi' il mudhari'* yang tanda *rafa'* -nya memakai tetapnya *nûn*.

Membuang <i>nûn</i> tanda <i>jazem</i>		Contoh ;	
1	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	الطَّالِبَانِ لَمْ تَكْسَلَا فِي الْمَعْهَدِ	1
		الطَّالِبَتَانِ لَمْ تَكْسَلَا فِي الْمَعْهَدِ	
		يَا طَالِبَانِ أَلَمْ تَكْسَلَا فِي الْمَعْهَدِ ؟	
		يَا طَالِبَتَانِ أَلَمْ تَكْسَلَا فِي الْمَعْهَدِ ؟	2
		الطَّالِبُونَ لَمْ يَكْسَلُوا فِي الْمَعْهَدِ	
		يَا طَالِبُونَ أَلَمْ تَكْسَلُوا فِي الْمَعْهَدِ ؟	
		يَا طَالِبَةُ أَلَمْ تَكْسَلِي فِي الْمَعْهَدِ ؟	3

Penjelasan :

1. Kata تَكْسَلَا dan يَكْسَلَا dibaca *jazem*, dijazemkan oleh لَمْ tandanya membuang *nûn* sebab berupa *af'âl khamsah*.
2. Kata يَكْسَلُوا dan تَكْسَلُوا dibaca *jazem*, dijazemkan oleh لَمْ tandanya membuang *nûn* sebab berupa *af'âl khamsah*.
3. Kata تَكْسَلِي dibaca *jazem* dijazemkan oleh لَمْ tandanya membuang *nûn* sebab berupa '*af'âl khamsah*.

KAMUS;	
الْفِعْلُ الْمُصَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرِ	<i>Fi'il mudhâri'</i> huruf akhirnya berupa: <i>alif, wâwu, atau yâ'</i> .
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	<i>Fi'il mudhâri'</i> yang bertemu dengan; <i>dhamîr 'alif, dhamîr wâwu, atau dhamîr yâ' mu'annats mukhâthabah.</i>

**MU'RABÂT (KATA YANG BERUBAH)**

المُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ ، وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ ۞

*Mu'rabât* (kata yang berubah akhirnya sebab ada *'âmil*) itu, ada dua; kata yang *i'rab*-nya memakai *harakat* dan yang memakai *hurûf*.

**1. Memakai Harakat**

فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعِ الْإِسْمِ الْمُفْرَدُ وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ وَالْفِعْلُ الْمُصَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرَةِ وَتُجْرَمُ بِالسُّكُونِ وَخَرَجَ عَنِ ذَلِكَ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرَةِ وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ وَالْفِعْلُ الْمُصَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ يُجْرَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ ۞

Kata yang *i'râb*-nya memakai *harakat* ada empat : *isim mufrad, jama' taksîr, jama' mu'annats sâlim*, dan *fi'il mudhâri'* yang tidak bertemu dengan sesuatu. Kata tersebut dirafa'kan dengan *dhammah*, dinashabkan dengan *fathah*, dijerrkan dengan *kasrah*, dan dijazamkan dengan *sukûn*. Kecuali tiga: *jama' mu'annats sâlim nashab*-nya *kasrah*, *isim ghairu musharif jerr*-nya *fathah*, dan *fi'il mudhâri' mu'tal âkhir jazem*-nya membuang *hurûf 'illat*.

**2. Memakai hurûf**

وَالَّذِي يُعَرِّبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةً أَنْوَاعَ التَّشْبِيهِ  
 وَجَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ وَالْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ  
 وَالْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ يَفْعَلَانِ وَتَفَعَّلَانِ  
 وَيَفْعَلُونَ وَتَفَعَّلُونَ وَتَفَعَّلِينَ فَأَمَّا التَّشْبِيهِ فَيُتْرَقِعُ  
 بِالْأَلِفِ وَيُنْصَبُ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذَكَّرِ  
 السَّلَامِ فَيُتْرَقِعُ بِالْوَاوِ وَيُنْصَبُ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ  
 وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَيُتْرَقِعُ بِالْوَاوِ وَيُنْصَبُ  
 بِالْأَلِفِ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ  
 فَيُتْرَقِعُ بِالْوَاوِ وَيُنْصَبُ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ

kata yang i'râb-nya memakai huruf ada empat ; isim tatsniyah, jama ' mudzakar sâlim, 'asmâ' khamsah, dan 'af'âl khamsah.

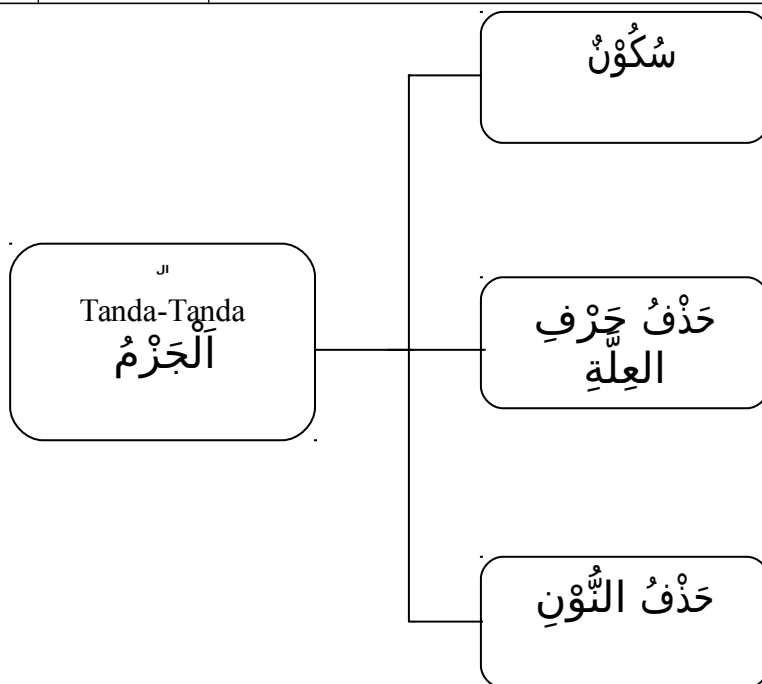
1. I'râb isim tatsniyah;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai 'alif	جَاءَ الزَّيْدَانِ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai yâ.	رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai yâ.	مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ	3

2. I'râb jama ' mudzakar sâlim;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai wâwu	جَاءَ الزَّيْدُونَ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai yâ.	رَأَيْتُ الزَّيْدِينَ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai yâ.	مَرَرْتُ بِالزَّيْدِينَ	3

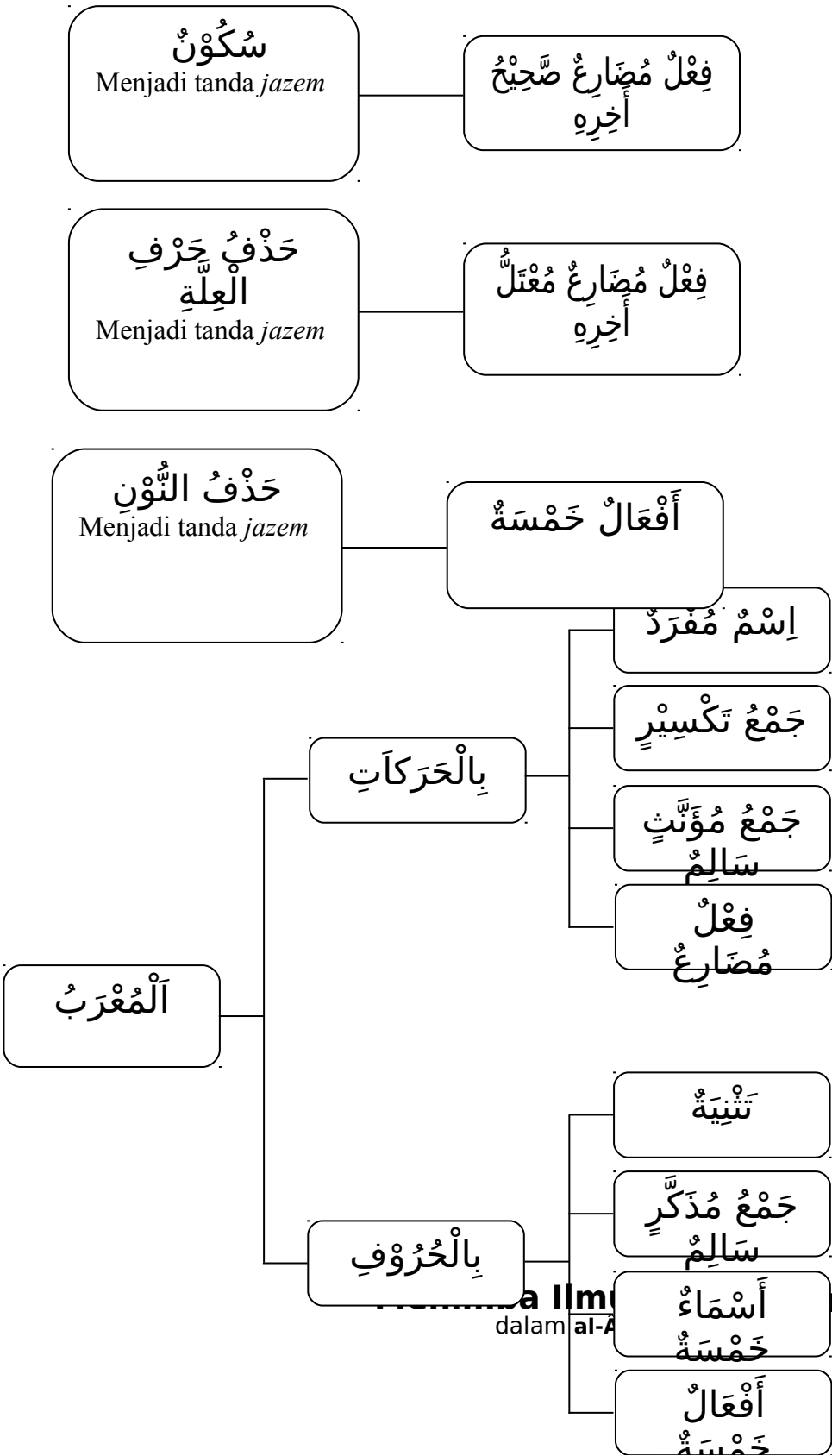
3. I'râb 'asmâ' khamsah;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai wâwu	جَاءَ أَبُو زَيْدٍ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai 'alif	رَأَيْتُ أَبَا زَيْدٍ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai yâ.	مَرَرْتُ بِأَبِي	3

		رَبِّدِ	
4. <i>I'râb 'af'âl khamsah;</i>		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> tetapnya <i>nûn</i>	الرَّجُلَانِ يَصُومَانِ	1
2	Tanda <i>nashab</i> membuang <i>nûn</i>	الرَّجُلَانِ لَنْ يَصُومَا	2
3	Tanda <i>jazem</i> membuang <i>nûn</i> .	الرَّجُلَانِ لَمْ يَصُومَا	3

<i>I'râb</i>		قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	<i>Rafa'</i>	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ [الماعون: 7]	1
2	<i>Nashab</i>	إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ [البروج: 8]	2
3	<i>Jazem</i>	فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ [قريش: 3]	3







## LATIHAN

### Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Tanda *i'râb rafa'* itu ada berapa ? sebutkan !
2. Tanda *i'râb nashab* itu ada berapa ? sebutkan !
3. Tanda *i'râb jerr* itu ada berapa ? sebutkan !
4. Tanda *i'râb jazem* itu ada berapa ? sebutkan !
5. Dhammah menjadi tanda *rafa'* dalam 4 tempat, sebutkan !
6. *Wâwu* menjadi tanda *rafa'* dua tempat sebutkan !
7. *Fathah* menjadi tanda *nashab* dalam tiga tempat, sebutkan !
8. *Kasrah* menjadi tanda *jerr* dalam tiga tempat, sebutkan !
9. Buatlah contoh *isim mufrad* ketika *rafa'*, *nashab*, dan *jerr* !
10. Buatlah contoh *jama' taksir* ketika *rafa'*, *nashab*, dan *jerr* !

**BAB IV**  
**TAMBAHAN**  
**الإِسْمُ الْمُعْرَبُ**  
**ISIM MU'RAB**

**a. Definisi**

*Isim mu'rab* adalah *isim* yang dapat berubah *rafa'*, jika ada '*âmil* yang merafa'kan. *nashab*, jika ada '*âmil* yang menashabkan, dan *jerr*, jika ada '*âmil* yang mengejerrkan, baik berubah itu, terbaca (*lafdhan*) maupun dikira-kirakan/tidak terbaca (*taqdîran*).

**b. Macam-macam Isim Mu'rab**

**1. Isim Mufrad**

**الإِسْمُ الْمُفْرَدُ** adalah *isim* yang bukan *tatsniyah*, *jama'*, dan tidak termasuk '*asmâ' khamsah* (*isim* lima).

Contoh : **رَيْدٌ ، رَجُلٌ ، خَمْسَةٌ ، مِائَةٌ ، أَلْفٌ**

I'râb-nya isim mufrad		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dhammah</i>	جَاءَ رَيْدٌ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ رَيْدًا	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>kasrah</i>	مَرَرْتُ بِرَيْدٍ	3

Penjelasan:

- Kata **رَيْدٌ** dibaca *rafa'*, menjabat sebagai **فَاعِلٌ** (pelaku) tandanya memakai *dhammah* sebab berupa *isim mufrad*.
- Kata **رَيْدًا** dibaca *nashab*, menjabat sebagai **مَفْعُولٌ بِهِ** (obyek) tandanya memakai *fathah* sebab berupa *isim mufrad*.
- Kata **رَيْدٍ** dibaca *jerr*, dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa **بَاءُ (بِ)** tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *isim mufrad*.

KAMUS;					
رَجُلٌ	Seorang (lk)	تَلْمِيذٌ	Seorang siswa	خَمْسَةٌ	Lima
أَمْرًا	Seorang (pr)	تَلْمِيذَةٌ	Seorang siswi	مِائَةٌ	Seratus

## 2. Isim Tatsniyah

التَّئِيَّةُ adalah *isim* yang bermakna dua yang mendapat tambahan ‘*alif nûn* ketika *rafa*’, *yâ* ‘*nûn* ketika *nashab* dan *jerr*.

Contoh: ، ، ، تَلْمِيذَاتِ الرَّيْدَانِ ، اِمْرَاتَانِ ، اَلْهِنْدَانِ ، رَجُلَانِ، تَلْمِيذَانِ

I‘râb-nya isim tatsniyah;		Contoh	
1	Tanda <i>rafa</i> ’ memakai ‘ <i>alif</i>	جَاءَ رَجُلَانِ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>yâ</i>	رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ</i> ’	مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ	3

Penjelasan:

1. Kata رَجُلَانِ dibaca *rafa*’, menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya ‘*alif* sebab berupa *isim tatsniyah*.
2. Kata رَجُلَيْنِ dibaca *nashab*, menjabat مَفْعُولٌ بِهِ (obyek) tandanya *yâ*’ sebab berupa *isim tatsniyah*
3. Kata رَجُلَيْنِ dibaca *jerr*, dijerrkan oleh بَاءُ (بِ) tandanya memakai *yâ*’ sebab berupa *isim tatsniyah*

I‘râb-nya isim tatsniyah		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa</i> ’ memakai <i>alif</i>	جَاءَتْ تَلْمِيذَاتَانِ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>yâ</i>	رَأَيْتُ تَلْمِيذَتَيْنِ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ</i> ’	مَرَرْتُ بِتَلْمِيذَتَيْنِ	3

Penjelasan:

Kata تَلْمِيذَاتَانِ dibaca *rafa*’, تَلْمِيذَتَيْنِ dibaca *nashab*, dan تَلْمِيذَتَيْنِ dibaca *jerr*. Masing-masing berupa *isim tatsniyah*

KAMUS;			
رَجُلَانِ، رَجُلَانِ	Dua orang (lk)	تَلْمِيذٌ، تَلْمِيذَانِ	Dua siswa
اِمْرَاتَانِ، اِمْرَاتَانِ	Dua orang (pr)	تَلْمِيذَةٌ، تَلْمِيذَاتَانِ	Dua siswi

### 3. Jama' Taksîr

جَمْعُ التَّكْسِيرِ, adalah isim yang menunjukkan makna tiga ke atas dan berubah dari bentuk *mufrad*-nya (tunggal).

Contoh: رَجَالٌ , نِسَاءٌ , عُلَمَاءٌ , تَلَامِيذٌ

I'râb-nya jama' taksîr		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dammah</i>	جَاءَ رِجَالٌ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ رِجَالًا	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>kasrah</i>	مَرَرْتُ بِرِجَالٍ	3

Penjelasan:

1. Kata رَجَالٌ dibaca *rafa'* menjabat فَاعِلٌ (pelaku) tandanya *dammah* sebab berupa *jama' taksîr*.
2. Kata رِجَالًا dibaca *nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ (Obyek) tandanya *fathah* sebab berupa *jama' taksîr*.
3. Kata رِجَالٍ dibaca *jerr*, dijerrkan oleh نِسَاءٌ (بِ) tandanya *kasrah* sebab berupa *jama' taksîr*

I'râb-nya jama' taksîr;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dammah</i>	جَاءَتْ نِسَاءٌ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ نِسَاءً	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>kasrah</i>	مَرَرْتُ بِنِسَائٍ	3

Penjelasan:

Kata نِسَاءٌ dibaca *rafa'*, نِسَاءً dibaca *nashab*, dan نِسَائٍ dibaca *jerr*. Masing-masing berupa *jama' taksîr*

KAMUS	
رَجُلٌ، رِجَالٌ، رَجُلَانِ، رِجَالٍ	Seorang (lk), dua orang (lk), <u>beberapa orang</u> (lk)
امْرَأَةٌ، امْرَأَاتَانِ، نِسَاءٌ	Seorang (pr), dua orang (pr), <u>beberapa orang</u> (pr)
عَلِيمٌ، عَلِيمَانِ، عُلَمَاءٌ	Seorang, dua orang, <u>beberapa orang yang 'alim.</u>

#### 4. Jama' Mu'annats Sâlim

**جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ** adalah *isim* yang bermakna tiga ke atas dengan mendapat tambahan 'alif dan tâ'

Contoh: **الْهِنْدَاتُ مُسْلِمَاتٌ ، مُؤَمِّنَاتٌ ، مُعَلِّمَاتٌ ، مُتَعَلِّمَاتٌ**

I'râb-nya jama' mu'annats sâlim		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dammah</i>	جَاءَتْ مُسْلِمَاتٌ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>kasrah</i>	رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>kasrah</i>	مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ	3

Penjelasan:

1. Kata **مُسْلِمَاتٌ** dibaca *rafa'* menjabat **فَاعِلٌ** (pelaku) tandanya *dammah* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*.
2. Kata **مُسْلِمَاتٍ** dibaca *nashab* menjabat **مَفْعُولٌ بِهِ** (Obyek) tandanya *kasrah* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*.
3. Kata **مُسْلِمَاتٍ** dibaca *jerr*, dijerrkan oleh **(بِ)** **تَاءٍ** tandanya *kasrah*.

I'râb-nya jama' mu'annats sâlim		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dammah</i>	جَاءَتْ الْهِنْدَاتُ	
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>kasrah</i>	رَأَيْتُ الْهِنْدَاتِ	
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>kasrah</i>	مَرَرْتُ بِالْهِنْدَاتِ	

Penjelasan:

Kata **الْهِنْدَاتُ** dibaca *rafa'*, **الْهِنْدَاتِ** dibaca *nashab*, dan **الْهِنْدَاتِ** dibaca *jerr*. Masing-masing berupa *jama' mu'annats sâlim*.

KAMUS	
<b>مُسْلِمَةٌ، مُسْلِمَاتَانِ، مُسْلِمَاتٌ</b>	Seorang muslimah, dua orang muslimah, <u>beberapa orang muslimah</u>
<b>مُتَعَلِّمَةٌ، مُتَعَلِّمَاتَانِ، مُتَعَلِّمَاتٌ</b>	Seorang siswi, dua siswi, <u>beberapa siswi</u>

هِنْدُ، الْهِنْدَانِ، الْهِنْدَاتُ	Hindun (nama), dua Hindun, <u>beberapa</u> <u>Hindun</u>
---------------------------------------	---

### 5. Jama' Mudzakar Sâlim

جَمْعُ الْمُدَّكَرِ السَّلِيمِ isim yang bermakna tiga ke atas dan mendapat tambahan *wâwu nûn* ketika *rafa'* dan *yâ' nûn* ketika *nashab* dan *jerr*.

Contoh : الرِّبْدُونَ مُسْلِمُونَ ، مُؤْمِنُونَ ، مُعَلِّمُونَ ، مُتَعَلِّمُونَ

I'râb-nya jama' mudzakar sâlim		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>wâwu</i>	جَاءَ مُسْلِمُونَ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>yâ'</i>	رَأَيْتُ مُسْلِمِينَ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ'</i>	مَرَرْتُ بِمُسْلِمِينَ	3

Penjelasan:

1. Kata مُسْلِمُونَ dibaca *rafa'*, menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya *wâwu*.
2. Kata مُسْلِمِينَ dibaca *nashab*, menjabat مَفْعُولٌ بِهِ (obyek) tandanya *yâ'* sebab berupa jama' mudzakar sâlim
3. Kata مُسْلِمِينَ dibaca *jerr*, dijerrkan oleh (بِ) تَنْبَاءِ tandanya *yâ'*.

I'râb-nya jama' mudzakar sâlim		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>wâwu</i>	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (المؤمنون، 1)	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>yâ'</i>	فَمَهَّلَ الْكَافِرِينَ الْآيَةَ (الطارق، 17)	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ'</i>	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (الماعون، 4)	3

Penjelasan:

Kata الْمُؤْمِنُونَ dibaca *rafa'*, الْكَافِرِينَ dibaca *nashab*, dan الْمُصَلِّينَ *jerr*. Masing-masing kata tersebut berupa jama' mudzakar sâlim

KAMUS	
زَيْدٌ، الزَّيْدَانِ، الزَّيْدُونَ	Zaid (nama orang), dua Zaid, <u>beberapa orang bernama Zaid</u>
مُسْلِمٌ، مُسْلِمَانِ، مُسْلِمُونَ	Seorang muslim, dua orang muslim, <u>beberapa orang muslim.</u>
مُعَلِّمٌ، مُعَلِّمَانِ، مُعَلِّمُونَ	Seorang bapak guru, dua bapak guru, <u>beberapa bapak guru</u>

#### 6. Aasmâ' k̄hamsah

أَبٌ ، أَحٌ ، الأسماء الخمسة, isim-isim yang lima adalah : , أَخٌ , أَبٌ إذا كانا ياءً متحركتين إذا كانا ياءً ساكنين إذا كانا واوًا متحركتين إذا كانا واوًا ساكنين إذا كانا همزة متحركتين إذا كانا همزة ساكنين jika disandarkan pada selain ya' mutakallim (yâ' bermakna saya).

I'râb-nya 'asmâ' k̄hamsah		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>wâwu</i>	جَاءَ أَبُو زَيْدٍ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>alif</i>	رَأَيْتُ أَبَا زَيْدٍ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ'</i>	مَرَرْتُ بِأَبِي زَيْدٍ	3

Penjelasan:

- Kata أَبُو dibaca *rafa'* menjabat قَاعِلٌ tandanya *wâwu*. Kata أَبُو disandarkan (مُصَافٌ) dan زَيْدٌ dibaca *jerr* menjabat مُصَافٌ إِلَيْهِ
- Kata أَبَا dibaca *nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ tandanya 'alif. Kata أَبَا disandarkan (مُصَافٌ) dan زَيْدٌ dibaca *jerr* menjabat مُصَافٌ إِلَيْهِ
- Kata أَبِي dibaca *jerr*, dijerrkan oleh (بِ) تَانِ tandanya *yâ'*. Kata أَبِي disandarkan dan زَيْدٌ dibaca *jerr* menjabat مُصَافٌ إِلَيْهِ

I'râb-nya 'asmâ' k̄hamsah;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>wâwu</i>	قَرَأَ أَحُو مُحَمَّدٍ الْقُرْآنَ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai 'alif	رَأَيْتُ أَحَا مُحَمَّدٍ فِي	2



		المَسْجِدِ	
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>yâ</i> '	مَرَرْتُ بِأَخِي مُحَمَّدٍ	3

Penjelasan:

1. Kata أَخُو dibaca *rafa*' menjabat فَاعِلٌ tandanya *wâwu*.
2. Kata أَخَا dibaca *nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ tandanya '*alif*.
3. Kata أَخِي dibaca *jerr*, dijerrkan oleh (ب) تانديا *yâ*'.

#### CATATAN

Kata : '*ab*, '*ah*, *ham*, *fu*, dan *dzu*, dikatakan '*asmâ*' *khamshah* artinya tanda *rafa*' memakai *wâwu*, *nashab*, '*alif*, dan *jerr*, *yâ*' dengan syarat : disandarkan dan bentuknya *mufrad* (tunggal)

# الاسمُ عَيْرُ الْمُنْصَرِفِ C

## ISIM TIDAK MENERIMA TANWĪN

### a. Definisi Isim Ghairu Munsharif

*Isim Ghairu Munsharif* adalah isim yang tidak menerima *tanwīn* dan *kasrah* sebab terdapat dua 'illat (عِلَّتَانِ) atau satu 'illat (عِلَّةٌ وَوَاحِدَةٌ) yang di dalamnya sudah terdapat dua 'illat (sebab)

### b. Macam-Macam Isim Ghairu Munsharif

#### 1. Mempunyai Dua Sebab (عِلَّتَانِ)

*Isim Ghairu Munsharif* yang mempunyai dua sebab ada dua;

##### 1. Isim Bermakna Nama ('Alam)

*Isim* yang bermakna Nama itu, dapat mencegah *tanwīn* dan *kasrah* jika bentuk *lafadl*-nya berupa *lafadl* sebagai berikut;

1	Terdapat تَاءُ التَّأْنِيثِ, ada tiga;	Contoh;
	1. تَاءُ التَّأْنِيثِ اللَّفْظِيَّةِ وَالْمَعْنَوِيَّةِ	فَاطِمَةٌ ، عَائِشَةٌ
	2. تَاءُ التَّأْنِيثِ الْمَعْنَوِيَّةِ	رَيْبُ ، مَزِيمٌ
	3. تَاءُ التَّأْنِيثِ اللَّفْظِيَّةِ	طَلْحَةُ ، حَمْرَةٌ
2	<i>Wazan Fi'il</i> (وَزْنُ الْفِعْلِ)	أَحْمَدُ ، يَزِيدُ
3	Tambahan 'alif nūn ada 3 <i>wazan</i> : *)	
	1. فَعْلَانُ	فِـؤْرَانُ ، سَلْمَانُ
	2. فُعْلَانُ	عُفْرَانُ ، عُثْمَانُ
	3. فِعْلَانُ	عِرْقَانُ ، رِضْوَانُ
4	Pindahan (عُدُولٌ) <i>wazannya</i> فُعْلُ	عَمْرُ أَصْلُهُ عَامِرُ
5	Bukan bahasa arab (العجم)	إِبْرَاهِيمُ ، إِسْمَاعِيلُ
6	Dua kata jadi satu (تَرْكِيْبٌ)	بَعْلَبَكُ ،

(مَرْجِيٌّ)	حَصْرَ مَوْثُ
-------------	---------------

**CATATAN\***

Tambahan 'alif-nûn itu, posisinya setelah tiga huruf, artinya; *alif-nûn* tersebut di urutan ke empat dan ke lima.

I'râb Isim Ghairu Munsharif		Contoh;	
<b>1</b>	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dhammah</i>	جَاءَتْ فَاطِمَةٌ	<b>1</b>
<b>2</b>	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ فَاطِمَةَ	<b>2</b>
<b>3</b>	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>fathah</i>	مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ	<b>3</b>

Penjelasan

1. Kata فَاطِمَةٌ dibaca *rafa'* (*dhammah*), فَاطِمَةَ *nashab* (*fathah*), فَاطِمَةَ dibaca *jerr* tandanya *fathah* semuanya tanpa *tanwîn*.
2. Kata فَاطِمَةَ Isim Ghairu Munsharif, sebab terdapat dua sebab berupa; nama orang dan *lafadl-nya* terdapat *ta'ta'nits lafdliyah & ma'nawiyah*. Dua sebab (عِلَّتَانِ) dapat mencegah *tanwîn & kasrah*.

I'râb Isim Ghairu Munsharif;		Contoh;	
<b>1</b>	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dhammah</i>	جَاءَ عُفْرَانُ	<b>1</b>
<b>2</b>	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ سَلْمَانَ	<b>2</b>
<b>3</b>	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>fathah</i>	مَرَرْتُ بِعُفْرَانَ	<b>3</b>

Penjelasan;

1. Kata عُفْرَانُ dibaca *rafa'* (*dhammah*), سَلْمَانَ *nashab* (*fathah*), عِرْفَانَ dibaca *jerr* tandanya *fathah* semuanya tanpa *tanwîn*.
2. Kata سَلْمَانَ , عُفْرَانُ dan عِرْفَانَ Isim Ghairu Munsharif, sebab terdapat dua sebab berupa; nama orang dan *lafadl-nya* terdapat tambahan 'alif-nûn \*). Dua sebab (عِلَّتَانِ) dapat mencegah *tanwîn & kasrah*.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

1	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا [البقرة: 126]
2	وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ [البقرة: 124]
3	وَعَهَدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ [البقرة: 125]

## 2. Isim Bermakna Shifat

Isim yang bermakna *shifat*, itu dapat mencegah *tanwîn* dan *kasrah* jika bentuk *lafadl*-nya berupa *lafadl* sebagai berikut;

1	Wazan <b>أَفْعَلٌ</b> yang bermakna:	Contoh;
	1. Warna	أَسْوَدٌ، أَبْيَضٌ، أَحْمَرٌ، أَزْرَقٌ
	2. Lebih	أَكْبَرُ، أَصْغَرُ، أَطْوَلُ، أَحْسَنُ
	3. Cacat	أَعْرَجٌ، أَعْوَرٌ، أَحْوَلُ، أَعْمَى
2	Tambahan <i>alif nûn</i>	كَسْلَانٌ، سَكْرَانٌ، عَضْبَانٌ
3	Pindahan ( <b>عُدُولٌ/عَدَلٌ</b> ) ada dua:	
	1. Kata <b>أَخْرُ</b> pindahan dari <b>أَخْرَى</b>	فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أَخْرَ (البقرة 185)
	2. Bilangan 1 s.d.10, wazan-nya; <b>مَفْعَلٌ</b> dan <b>فُعَالٌ</b>	أَحَادٌ، ثِنَاءٌ، ثَلَاثٌ، إِلَى عُشْرَةٍ مَوْحَدٌ، مَثْنَى، مَثَلْتُ، إِلَى مَعْشَرَ
	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ رَجُلٌ سَكْرَانٌ	Lelaki pemabuk datang

2	رَأَيْتُ رَجُلًا سَكْرَانَ	Saya melihat lelaki pemabuk
3	مَرَرْتُ بِرَجُلٍ سَكْرَانَ	Saya berjalan bertemu lelaki pemabuk

Penjelasan

1. Kata **سَكْرَانَ** dibaca *rafa'* (*dhammah*), **سَكْرَانَ** *nashab* (*fathah*), **سَكْرَانَ** *jerr* (*fathah*) semuanya tanpa *tanwîn*.
2. Kata **سَكْرَانَ** *Isim Ghairu Munsharif*, sebab terdapat dua sebab berupa: bermakna *shifat* dan *lafadl*-nya ada tambahan '*alif nûn*

<i>I'râb Isim Ghairu Munsharif</i>		Contoh	
1	Tanda <i>rafa'</i> memakai <i>dhammah</i>	جَاءَ رَجُلٌ أَعْرَجٌ	1
2	Tanda <i>nashab</i> memakai <i>fathah</i>	رَأَيْتُ رَجُلًا أَعْرَجَ	2
3	Tanda <i>jerr</i> memakai <i>fathah</i>	مَرَرْتُ بِرَجُلٍ أَعْرَجٍ	3

Penjelasan

1. Kata **أَعْرَجٌ** dibaca *rafa'* (*dhammah*), **أَعْرَجٌ** *nashab* (*fathah*), **أَعْرَجٌ** *jerr* tandanya *fathah* semuanya tanpa *tanwîn*.
2. Kata **أَعْرَجٌ** *Isim Ghairu Munsharif*, sebab terdapat dua sebab berupa; bermakna *shifat* dan *lafadl*-nya berupa *wazan fi'il*. Dua sebab (**عِلَّتَانِ**) tersebut dapat mencegah *tanwîn* & *kasrah*.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا [الكهف: 34]
2	وَالْفِتْنَةُ أَكْثَرُ مِنَ الْقَيْلِ [البقرة: 217]
3	فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي وَثَلَاثَ وَرِيَاعٍ [النساء: 3]
4	وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ [البقرة: 185]

Contoh;		
1	قَرَأَ أَحْمَدُ الْقُرْآنَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرَبِ	وَتَعَلَّمَ طَلْحَةُ دَرْسَهُ
2	رَأَيْتُ عُفْرَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ	وَعَرَفْتُ عِزْقَانَ الْمُجْتَهِدَ
3	رَضِيَ اللَّهُ عَنْ عُمَرَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ	وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ إِتْرَاهِمَ خَلِيلِهِ

KAMUS;		
1	عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ	Satu sebab,
2	عِلَّتَانِ	Dua sebab
3	عَلْمٌ	Bermakna Nama
4	وَزْنُ الْفِعْلِ	Wazan khusus untuk <i>fi'il</i>
5	عَدْلٌ / عُدُولٌ	Pindahan dari satu <i>sīghat</i> (bentuk kata) ke <i>sīghat</i> (bentuk kata) yang lain.
6	زِيَادَةُ الْأَلِفِ وَالنُّونِ	Tambahan 'alif nūn' posisinya adalah setelah 3 huruf
7	تَرْكِيْبٌ مَرْجِيٌّ	Dua kata jadi satu. Bagian pertama <i>mabni fathah</i> dan yang kedua tidak <i>tanwīn</i> .

## 2. Mempunyai Satu Sebab (عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ)

*Isim Ghairu Munsharif* yang mempunyai satu sebab ada dua;

1. أَلِفُ التَّائِيْتِ, yaitu *isim* yang terdapat 'alif ta'nīts\*', yaitu 'alif yang membentuk makna *mu'annats* (perempuan). Ada dua;

### a. أَلِفُ التَّائِيْتِ الْمَقْصُورَةُ

Contoh;		Terjemah;
1	جَاءَتْ اِمْرَاَةٌ سَكْرِي	Perempuan pemabuk datang
2	رَأَيْتُ اِمْرَاَةً سَكْرِي	Saya melihat pemabuk perempuan
3	مَرَرْتُ بِاِمْرَاَةٍ سَكْرِي	Saya berjalan bertemu pemabuk pr.

Penjelasan :

Kata **سَكْرَى** *Isim Ghairu Munsharif*, sebab terdapat satu sebab yaitu 'alif ta'nîts maqshûrah. Satu sebab tersebut dapat mencegah tanwîn

b. **أَلِفُ التَّائِبِ الْمَمْدُودَةُ**

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَتْ إِمْرَأَةٌ سَوْدَاءٌ	Perempuan hitam datang
2	رَأَيْتُ إِمْرَأَةً سَوْدَاءً	Saya melihat perempuan hitam
3	مَرَرْتُ بِإِمْرَأَةٍ سَوْدَاءٍ	Saya berjalan bertemu perempuan hitam

Penjelasan

Kata **سَوْدَاءٌ** *Isim Ghairu Munsharif*, sebab terdapat satu sebab 'alif ta'nîts mamdûdah. Satu sebab tersebut dapat mencegah tanwîn

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ [البقرة: 69]
2	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ [الفتح: 29]
3	أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ [الشعراء: 197]

CATATAN: 'Alif ta'nîts, tempatnya di *isim mufrad* dan *jama' taksîr*

2. **Shighat Muntaha al- Jumû'**

**صِيغَةُ مُنْتَهَى الْجُمُوعِ** adalah *Jama' taksir* setelah 'alif' ada dua *huruf* yang hidup atau ada tiga *huruf* yang tengah *sukûn*.

a. Terdapat dua huruf yang hidup.

	Contoh	Terjemah
1	فِي مَدِينَتِي مَسَاجِدُ	Di kotaku terdapat beberapa masjid
2	بَنَى أَغْنِيَاءُ مَسَاجِدَ	Orang-orang kaya bangun beberapa masjid

3	صَلَّيْتُ فِي مَسَاجِدَ	Saya sholat didalam beberapa masjid
---	----------------------------	-------------------------------------

Penjelasan :

Kata: *صَلَّيْتُ فِي مَسَاجِدَ*, *مَسَاجِدَ*, dan *مَسَاجِدَ* Isim Ghairu Munsharif sebab di dalamnya terdapat satu sebab yaitu; *Shighat muntaha jumû'*. Satu sebab tersebut dapat mencegah *تَنْوِينٌ* dan *كَسْرَةٌ*.

b. Terdapat tiga huruf yang tengah sukûn

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ رِجَالٌ مَسَاكِينٌ	Orang-orang miskin datang
2	رَأَيْتُ رِجَالًا مَسَاكِينًا	Aku melihat Orang-orang miskin
3	مَرَرْتُ بِرِجَالٍ مَسَاكِينٍ	Aku berjalan bertemu Orang2 miskin

Penjelasan :

Kata: *مَسَاكِينٌ*, *مَسَاكِينٌ* dan *مَسَاكِينٌ* adalah Isim Ghairu Munsharif sebab di dalamnya terdapat satu sebab yaitu; *Shighat muntaha jumû'*. Satu sebab tersebut dapat mencegah *تَنْوِينٌ* dan *كَسْرَةٌ*.

;Contoh	
1	تَحُوْ قَوْلِكَ: فِي الْمَسْجِدِ مَسَاكِينٌ
2	قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ [الجن: 9]
3	قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينٍ [الكهف: 79]

### C. Hukum Isim Ghairu Munsharif

*Isim Ghairu Munsharif* tanda jerr-nya *fathah*, tetapi apabila;

1. Disandarkan (مُصَافٍ)
2. Kemasukan (أَلِفٌ وَاللَّامُ (أَلٌ))



Maka menjadi مُنْصَرَفٌ (menerima *tanwîn*) artinya tanda *jerr*-nya memakai *kasrah*. Contoh disandarkan :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ [التين: 4]

Penjelasan

- Kata أَحْسَنٌ dibaca *jerr*, tandanya *kasrah* sebab disandarkan (*mudhâf*). Seandainya tidak disandarkan tanda *jerr*-nya *fathah*
- Kata تَقْوِيمٍ adalah مُصَافٌ إِلَيْهِ dibaca *jerr*, tandanya *kasrah* sebab berupa *isim mufrad*

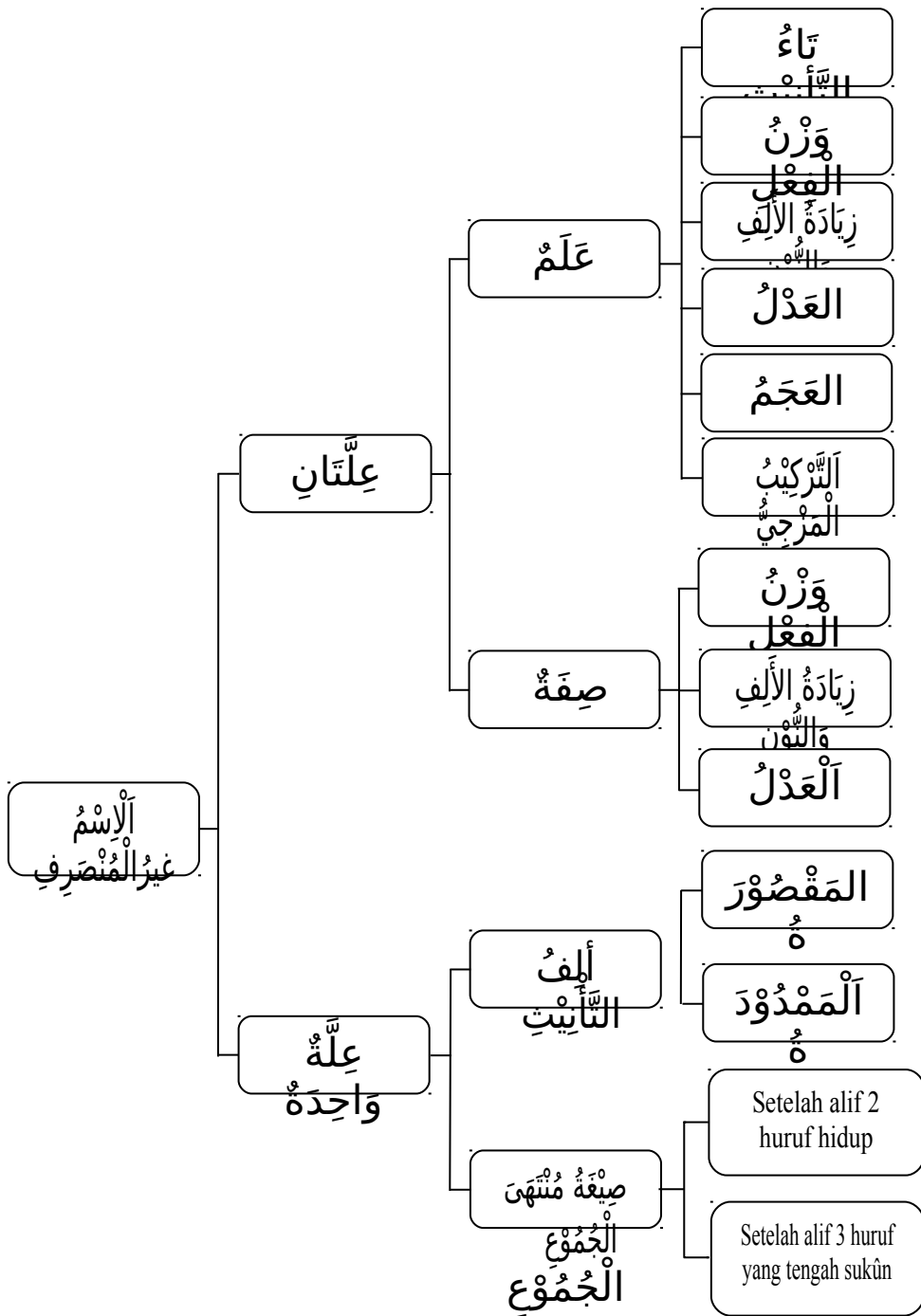
Contoh kemasukan *al*:

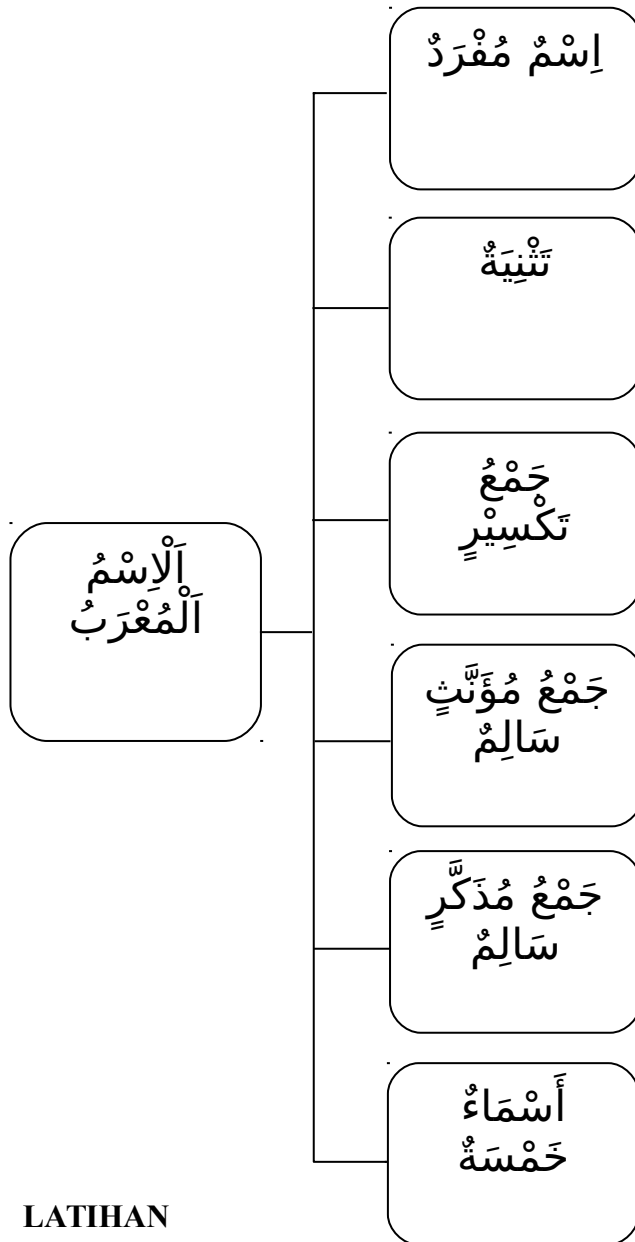
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ [البقرة: 187]

Penjelasan

Kata الْمَسَاجِدِ dibaca *jerr* tandanya *kasrah* sebab kemasukan 'alif lâam (*al*) dan berupa *jama' taksîr*. Seandainya tidak kemasukan 'alif lâam (*al*) maka tanda *jerr*-nya dengan *fathah* sebab إِسْمٌ غَيْرٌ مُنْصَرَفٍ

KAMUS			
سَكَرَ رَأْسُ	Laki-laki pemabuk	سَكَرَتْ رَأْسُ	Perempuan pemabuk
أَسْوَدُ رَأْسُ	Laki-laki yang hitam	أَسْوَدَاتُ رَأْسُ	Perempuan yang hitam
أَكْبَرُ رَأْسُ	Lebih besar laki-laki	كُبْرَى رَأْسُ	Lebih besar perempuan
أَعْرَجُ رَأْسُ	Laki-laki pincang	عَرْجَاءُ رَأْسُ	Perempuan pincang
أَعْمَى رَأْسُ	Laki-laki buta	عَمِيَاءُ رَأْسُ	Perempuan buta





### LATIHAN

**Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *isim mu'rab* itu ? jelaskan dan berilah contoh !
2. Tuliskan definisi *isim mufrad*, dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jerr*)

3. Tuliskan definisi *isim tatsniyah*, dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jerr*)
4. Tuliskan definisi *jama' taksir* dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jerr*)
5. Tuliskan definisi *jama' mu'annats salim* dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jerr*)
6. Tuliskan definisi *jama' mudzakar salim* dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jerr*)
7. Tuliskan definisi '*af'âl khamsah* dan berilah contoh (*rafa'*, *nashab*, dan *jazem*).

### LATIHAN

#### Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Apakah *isim ghairu munsharif* itu? Tuliskan definisinya !
2. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab '*alam* dan *wazan fi'il* !
3. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab '*alam* dan *tambahan 'alif nun* !
4. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab '*alam* dan '*udul* !
5. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab, *shifat* dan *wazan fi'il* !
6. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab, *shifat* dan *tambahan 'alif nûn* !
7. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya dua sebab, *shifat* dan '*udul* !
8. Tulis 3 contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya satu sebab !
9. Tulis contoh *isim ghairu munsharif* di dalamnya satu sebab *shighat muntahal jumû'*!

**BAB V**  
**الأفعال وأنواعها**  
 FI'IL DAN MACAM-MACAMNYA

a. **Fi'il (KATA KERJA)**

☐ الأفعالُ ثلاثةُ ماضٍ و مُضارعٌ و أمرٌ نحو ضَرَبَ وَ يَضْرِبُ وَ اصْرَبُ ☐

Berdasarkan waktu terjadinya aktifitas, kata kerja ada tiga macam, yaitu; *fi'il mâdhi*, *fi'il mudhâri'*, dan *fi'il 'amar*. Contoh;

1	فَعْلٌ مَاضٍ	ضَرَبَ	Sudah memukul dia laki-laki
2	فَعْلٌ مُضَارِعٌ	يَضْرِبُ	Akan/sedang memukul dia laki-laki
3	فَعْلٌ أَمْرٌ	اِصْرَبُ	Memukullah kamu laki-laki

b. **Macam-Macam Fi'il**

**1. FI'IL MÂDHI**

1. **Definisi Fi'il Mâdhi**

الفِعْلُ الْمَاضِي adalah kata yang menunjukkan sudah terjadinya peristiwa atau aktifitas. Contoh: , , تَعَلَّمَ , دَخَلَ , قَرَأَ , كَتَبَ جَلَسَ

2. **Hukum Fi'il Mâdhi**

☐ قَالِ الْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرِ أَبَدًا ☐

*Fi'il mâdhi* itu selamanya *mabni fathah* (huruf akhirnya *fathah*). *Mabni fathah* tersebut kalau tidak bertemu dengan sesuatu. Tetapi jika bertemu dengan :

1. وَآؤُ الْجَمَاعَةِ, maka, *mabni dhammah*
2. صَمِيرٌ رَفِعٌ مُتَحَرِّكٌ, maka, *mabni sukûn*

	Mabni fi'il mâdhi ;	Contoh :	
1	<i>Fathah</i>	نَصَرَ ، نَصَرًا ، نَصَرْتُ ، نَصَرْتَا	1
2	<i>Dhammah</i>	نَصَرُوا	2

3	<i>Sukûn</i>	نَصَرْنَ، نَصَرْتِ، نَصَرْتُمَا، نَصَرْتُمْ نَصَرْتُنَّ، نَصَرْتُ، نَصَرْتَا	3
---	--------------	---	---

;Contoh		;Terjemah
1	دَخَلَ تَلْمِيذٌ فِي الْفَصْلِ	Seorang siswa telah masuk dalam kelas
2	كَتَبَ تَلْمِيذَانِ دَرْسًا	Dua siswa telah menulis pelajaran
3	أَكْرَمَ تَلَامِيذُ مُعَلِّمَهُمْ	Para siswa memuliakan guru mereka

Penjelasan :

1. دَخَلَ, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* mutaharrik dan tidak bertemu *dhamîr wâwu jamâ'ah*.
2. كَتَبَ, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* mutaharrik dan tidak bertemu *dhamîr wâwu jamâ'ah*.
3. أَكْرَمَ, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* mutaharrik dan tidak bertemu *dhamîr wâwu jamâ'ah*.

;Contoh		;Terjemah
1	دَخَلَتْ تَلْمِيذَةٌ فِي الْفَصْلِ	Dia (pr.) telah masuk dalam kelas
2	تَعَلَّمَتْ تَلْمِيذَانِ فِي الْفَصْلِ	Dua siswi telah belajar dalam kelas
3	دَهَبَتْ تَلْمِيذَاتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	para siswi telah pergi ke madrasah

Penjelasan:

1. دَخَلَتْ, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* mutaharrik dan *dhamîr wâwu jamâ'ah* التَّاءُ , *tâ' ta'nîs mabni sukûn*.

2. **تَعَلَّمَتْ**, *fi' il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa' mutaharrik* dan *dhamîr wâwu jamâ'ah* **الْتَأَاءُ**, adalah *tâ' ta'nîts*.
3. **دَهَبَتْ**, *fi' il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa' mutaharrik* dan *dhamîr wâwu jamâ'ah* **الْتَأَاءُ**, adalah *tâ' ta'nîts*.

	;Contoh	;Terjemah
1	هُوَ دَخَلَ فِي الْقَصْرِ	Dia (laki-laki) telah masuk dalam kelas
2	هُمَا دَخَلَا فِي الْقَصْرِ	Mereka berdua (lk) telah masuk di kelas
3	هُمْ دَخَلُوا فِي الْقَصْرِ	Mereka (laki-laki) telah masuk dalam kelas

Penjelasan:

1. **دَخَلَ**, *fi' il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa' mutaharrik* dan tidak bertemu *dhamîr wâwu jamâ'ah*.
2. **دَخَلَا**, *fi' il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa' mutaharrik* dan tidak bertemu *wâwu jamâ'ah*.
3. **دَخَلُوا**, *fi' il mādhi mabni dhammah* sebab bertemu *dhamîr wâwu jamâ'ah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	هِيَ دَخَلَتْ فِي الْقَصْرِ	Dia (perempuan) telah masuk dalam kelas
2	هُمَا دَخَلَتَا فِي الْقَصْرِ	Mereka berdua (pr) telah masuk kelas
3	هُنَّ دَخَلْنَ فِي الْقَصْرِ	Mereka (perempuan) telah masuk di kelas

Penjelasan:

1. دَخَلْتُ, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik* dan tidak bertemu *dhamîr wāwu jamâ'ah*.
2. دَخَلْنَا, *fi'il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik* dan tidak bertemu *dhamîr wāwu jamâ'ah*.
3. دَخَلْنَ, *fi'il mādhi mabni sukun* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (nûn)*.

KAMUS;	
<u>صَمِيْرٌ رَفِعٌ</u> <u>مُتَحَرِّكٌ</u>	<i>Dhamîr rafa' mutaharrik</i> adalah kata ganti tempatnya <i>rafa'</i> (menjabat <i>fâ'il</i> ) yang berharakat

	;Contoh	;Terjemah
1	<u>يَا طَالِبُ أَدْخَلْتِ فِي</u> <u>الْقَصْرِ؟</u>	Wahai siswa apakah kamu telah masuk dalam kelas ?
2	<u>يَا طَالِبَانِ أَدْخَلْتُمَا</u> <u>فِي الْقَصْرِ؟</u>	Wahai dua siswa apakah kamu berdua telah masuk kelas ?
3	<u>يَا طَالِبُونَ أَدْخَلْتُمْ</u> <u>فِي الْقَصْرِ؟</u>	Wahai para siswa apakah kamu semua telah masuk dalam kelas ?

Penjelasan :

1. دَخَلْتِ, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (tâ')*.
2. دَخَلْتُمَا, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutgharrik (tumâ)*.
3. دَخَلْتُمْ, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (tum)*.

	;Contoh	;Terjemah
1	<u>يَا طَالِبَةُ أَدْخَلْتِ فِي</u> <u>الْقَصْرِ؟</u>	Wahai siswi apakah kamu telah masuk dalam kelas ?
2	<u>يَا طَالِبَاتِ أَدْخَلْتُمَا</u> <u>فِي الْقَصْرِ؟</u>	Wahai dua siswi apakah kamu berdua telah masuk dalam kelas?
3	<u>يَا طَالِبَاتُ أَدْخَلْتِنَّ</u>	Wahai para siswi apakah kamu



فِي الْفَصْلِ؟	semua telah masuk dalam kelas ?
----------------	---------------------------------

Penjelasan:

1. دَخَلْتَ, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (tâ')*.
2. دَخَلْتُمَا, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (tumâ)*.
3. دَخَلْتُنَّ, *fi'il mādhi mabni sukûn* sebab bertemu *dhamîr rafa'* *mutaharrik (tunna)*

KAMUS;	
صَمِيْرٌ رَفِعٌ مُتَحَرِّكٌ	Adalah : نَ، تَ، ثَمَّا، ثُمَّ، تِ، ثَمَّ، ثُنَّ، ثَا، ثَا.

Hafalkan *tashrîf lughawy* di bawah ini, perhatikan tempat (*wâqi'*) *mabni*-nya. Setelah itu buktikan hasilnya. Mudahkan sebab *tashrîf lughawy* yang berubah hanya *dhamir*-nya atau pelakunya saja.

;Tempat		;Contoh	Keterangan;
Laki-laki	هُوَ	تَصَرَ	<i>Mabni fathah</i>
	هُمَا	تَصَرَا	“ <i>fathah</i>
	هُمْ	تَصَرُّوا	“ <i>dhammah</i>
Perempuan	هِيَ	تَصَرَتْ	“ <i>fathah</i>
	هُمَا	تَصَرَتَا	“ <i>fathah</i>
	هُنَّ	تَصَرْنَ	“ <i>sukûn</i>
Laki-laki	أَنْتَ	تَصَرْتَ	“ <i>sukûn</i>
	أَنْتُمَا	تَصَرْتُمَا	“ <i>sukûn</i>
	أَنْتُمْ	تَصَرْتُمْ	“ <i>sukûn</i>
Perempuan	أَنْتِ	تَصَرْتِ	“ <i>sukûn</i>

	أَنْتُمْ	تَصَرُّمًا	“ <i>sukûn</i>
	أَنْتِنَّ	تَصَرُّنَّ	“ <i>sukûn</i>
Laki-laki dan Perempuan	أَنَا	تَصَرُّتُ	“ <i>Sukûn</i>
	نَحْنُ	تَصَرُّنَا	“ <i>Sukûn</i>

Keterangan:

Harakat kata تَصَرُّ رَاءَ ada tiga macam, yaitu; *fathah*, *dhammah*, dan *sukûn*. Harakat dan *sukûn* tersebut merupakan *mabni-nya*

## 2. FI'IL 'AMAR

### a. Definisi Fi'il 'Amar

**فِعْلُ الْأَمْرِ** adalah kata yang menunjukkan akan terjadinya peristiwa yang harus dilakukan oleh orang yang diajak berbicara (*mukhâtab*).

Contoh: **اجْلِسْ** dan **اقْرَأْ** , **أَدْخُلْ** , **تَعَلَّمْ** , **اُكْتُبْ** ,

### b. Hukum Fi'il 'Amar

**وَالْأَمْرُ مَجْرُومٌ أَبَدًا**

*Fi'il 'amar* itu selamanya dijazemkan. Artinya *fi'il 'amar* itu di-*mabni*-kan menurut tanda *jazem fi'il mudhâri*-nya.

Mabni fi'il 'amar ada 3;		Contoh;	
1	<i>Sukûn</i>	أَنْصُرَ، أَنْصُرَنَّ	1
2	Membuang <i>nûn</i>	أَنْصُرَا، أَنْصُرُوا، أَنْصُرِي، أَنْصُرَا	2
3	Membuang <i>huruf 'illat</i>	إِرْضَ، أَدْغُ، إِرْمِ	3

;Contoh		;Terjemah
1	يَا طَالِبُ ادْخُلْ فِي الْفَصْلِ	Wahai siswa masuklah dalam kelas
2	يَا طَالِبَانِ ادْخُلَا فِي الْفَصْلِ	Wahai dua siswa masuklah di kelas
3	يَا طَالِبِيُونَ ادْخُلُوا فِي الْفَصْلِ	Wahai para siswa masuklah di kelas

Penjelasan:

1. **أَدْخُلْ**, *fi'il 'amar mabni sukûn* sebab berupa *fi'il shahîh 'akhir* dan tidak bertemu dengan sesuatu.
2. **أَدْخُلَا**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr 'alif tatsniyah*.

3. **أَدْخُلُوا**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr wâwu jamâ'ah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	يَا طَالِبَةُ اَدْخُلِي فِي الْقَصْرِ	Wahai siswi masuklah dalam kelas
2	يَا طَالِبَتَانِ اَدْخُلَا فِي الْقَصْرِ	Wahai dua siswi masuklah di kelas
3	يَا طَالِبَاتُ اَدْخُلْنَ فِي الْقَصْرِ	Wahai para siswi masuklah di kelas

Penjelasan:

1. **أَدْخُلِي**, adalah *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *yâ' mu'annats mukhâtabah*.
2. **أَدْخُلَا**, adalah *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *dhamîr 'alif tatsniyah*.
3. **أَدْخُلْنَ**, adalah *fi'il 'amar mabni sūkûn*, sebab bertemu dengan *nûn niswah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	يَا طَالِبُ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai siswa bacalah sholawat pada pemimpin kita Nabi Muhammad saw
2	يَا طَالِبَانِ صَلِّتَا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai dua siswa bacalah sholawat pada pemimpin kita Nabi Muhammad saw
3	يَا طَالِبُونَ صَلُّوا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai para siswa bacalah sholawat pada pemimpin kita Nabi Muhammad saw

Penjelasan:

1. **صَلِّ**, *fi'il 'amar mabni* membuang *huruf 'illat (yâ')* sebab berupa *fi'il mu'tal akhir* dengan *yâ'* dan tidak bertemu sesuatu.

2. صَلَّيَا, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr 'alif tatsniyah*.
3. صَلُّوْا, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr wâwu jamâ'ah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	يَا طَالِبَةُ صَلَّيْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai siswi bacalah sholawat pada pemimpin kita Nabi Muhammad saw
2	يَا طَالِبَتَانِ صَلَّيَا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai dua siswi bacalah sholawat pada pemimpin kita Nabi Muhammad saw
3	يَا طَالِبَاتُ صَلِّنَّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Wahai para siswi bacalah sholawat kepada pemimpin kita Nabi Muhammad

Penjelasan:

1. صَلَّيْ, adalah *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *yâ' mu'annats mukhâtabah*.
2. صَلَّيَا, adalah *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *dhamîr 'alif tatsniyah*.
3. صَلِّنَّ, adalah *fi'il 'amar mabni sūkûn*, sebab bertemu dengan *nûn niswah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	يَا طَالِبُ ادْعُ رَبَّكَ بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai siswa berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat
2	يَا طَالِبَانِ ادْعُوا رَبَّكُمَا بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai siswa berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat
3	يَا طَالِبُونَ ادْعُوا رَبَّكُمْ بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai siswa berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat

Penjelasan:

1. ادْعُ, *fi'il 'amar mabni* membuang *huruf 'illat (wâwu)* sebab berupa *fi'il mu'tal 'akhir* dengan *wâwu* dan tidak bertemu sesuatu.

2. **ادْعُوا**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr 'alif tatsniyah*.
3. **ادْعُوا**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn* sebab bertemu dengan *dhamîr wâwu jamâ'ah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	يَا طَالِبَةُ ادْعِي رَبَّكَ بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai siswi berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat
2	يَا طَالِبَتَانِ ادْعُوا رَبَّكُمَا بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai dua siswi berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat
3	يَا طَالِبَاتُ ادْعُون رَبَّكُنَّ بَعْدَ الصَّلَاةِ	Wahai para siswi berdoalah kepada tuhanmu setelah shalat

Penjelasan:

1. **ادْعِي**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *yâ 'mu'annats mukhâtabah*.
2. **ادْعُوا**, *fi'il 'amar mabni* membuang *nûn*, sebab bertemu dengan *dhamîr alif tatsniyyah*.
3. **ادْعُون**, *fi'il 'amar mabni sūkûn*, sebab bertemu dengan *nûn niswah*.

Hafalkan *tashrîf lughawi* di bawah ini dan perhatikan *mabninya*.

	;Tempat	;Contoh				Keterangan;
Laki-laki	أَزَّتْ	أُنْصُرْ	إِرْضَ (*)	أُدْعِ (*)	إِرْمِ *	<i>Mabni sukûn</i> atau membuang huruf'illat
	أَنْتُمْ	أَنْصَرِ	إِرْصِيْ	أُدْعُوا	إِرْمِيَا	“ membuang <i>nûn</i>
	أَنْتُمْ	أَنْصُرُوا	إِرْضُوا	أُدْعُوا	إِرْمُوا	“ “ <i>nûn</i>
	أَزَّتْ	أَنْصُرِيْ	إِرْصِيْ	أُدْعِيْ	إِرْمِيْ	“ “ <i>nûn</i>

Perempuan	أَنْتَ مَا	أَنْصَرَ ا	إِرْصِيَّ ا	أُدْعُوْ ا	إِرْمِيَا	“ “ nûn
	أَنْتَ نَ	أَنْصُرُ نَ	إِرْصِيْ نَ	أُدْعُوْ نَ	إِرْمِيْ نَ	Mabni sukûn

CATATAN (\*):

1. اِرْضَ mabni membuang huruf ‘illat berupa أَلِفٌ tempatnya أَنْتَ
2. أَدْعُ mabni membuang huruf ‘illat berupa وَأُوْ tempatnya أَنْتَ
3. اِرْمَ mabni membuang huruf ‘illat berupa يَاءٌ tempatnya أَنْتَ

### 3. FI'IL MUDHÂRI'

#### a. Definisi

اَلْفِعْلُ الْمَصَارِعُ adalah kata yang menunjukkan sedang atau akan terjadinya peristiwa atau aktifitas.

Contoh : أَقْرَأُ ، أَدْخُلُ ، يَتَعَلَّمُ ، تَكْتُبُ تَجْلِسُ ،  
 وَالْمَصَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ  
 يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ : أَتَيْتُ ۞

*Fi'il mudhâri'* adalah *fi'il* yang diawali dengan salah satu *hurûf* tambahan empat, yang terkumpul dalam kata-katamu (*anaitu*) yaitu: *hamzah*, *nûn*, *yâ'*, dan *tâ'* (*huruf mudhâra'ah*).

Fi'il mudhâri';		Contoh dan Terjemah;	
1	Diawali <i>hamzah</i>	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ	Saya akan/sedang membaca Al-Qur'an
2	Diawali <i>nûn</i>	نَقْرَأُ الْقُرْآنَ	Kita akan/sedang membaca Al-Qur'an
3	Diawali <i>yâ'</i>	يَقْرَأُ الْقُرْآنَ	Dia laki-laki akan/sedang membaca Al-Qur'an
4	Diawali <i>tâ'</i>	تَقْرَأُ الْقُرْآنَ	Kamu (lk)/dia (pr) akan/sedang baca Al-Qur'an

Penjelasan :

1. أَقْرَأُ, *fi'il mudhâri'*, diawali *huruf mudhâra'ah* berupa *hamzah*.
2. نَقْرَأُ, *fi'il mudhâri'*, diawali dengan *huruf mudhâra'ah* berupa *nûn*.
3. يَقْرَأُ, adalah *fi'il mudhâri'*, diawali *huruf mudhâra'ah* berupa *yâ'*.
4. تَقْرَأُ, adalah *fi'il mudhâri'* sebab diawali *huruf mudhâra'ah* (*tâ'*).

KAMUS	
حُرُوفٌ	Adalah <i>hurûf</i> yang membentuk <i>fi'il mudhâri'</i>



المُصَارَعَة

**b. Hukum Fi'il Mudhâri'**

Dilihat dari *hurûf* akhirnya berubah atau tidak, *fi'il mudhâri'* itu ada 2 (dua) macam, yaitu;

**1. MU'RAB (BERUBAH)**

وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ تَأْصِبُ أَوْ جَازِمٌ

*Fi'il mudhâri'* yang *mu'rab* selamanya dibaca *rafa'*. Kecuali apabila ada *'âmil nâshib*, maka, dibaca *nashab* atau ada *âmil jâzim* maka, dibaca *jazem*.

<i>I'râb Fi'il Mudhâri'</i> ;		Contoh;	
1	Tanda <i>rafa' dhammah</i>	أَدْخُلُ فِي الْقَصْرِ صَبَاحًا	1
2	Tanda <i>nashab fathah</i>	لَنْ أَدْخُلَ فِي الْقَصْرِ صَبَاحًا	2
3	Tanda <i>jezem sukûn</i>	لَمْ أَدْخُلْ فِي الْقَصْرِ صَبَاحًا	3

Penjelasan;

1. Kata *أَدْخُلُ*, *fi'il mudhâri'* dibaca *rafa'* sebab tidak ada *'âmil* yang menashabkan dan menjazemkan tandanya memakai *dhammah*, sebab berupa *فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ أَخْرَهُ*.
2. Kata *أَدْخُلَ*, *fi'il mudhâri'* dibaca *nashab* dinashabkan oleh *لَنْ*. tandanya *fathah* sebab berupa *فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ أَخْرَهُ*.
3. Kata *أَدْخُلْ*, *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkan oleh *لَمْ*. tandannya *sukûn* sebab berupa *فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ أَخْرَهُ*

KAMUS;	
1	<p>الفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْرَبُ</p> <p><i>Fi'il mudhâri'</i> yang dapat berubah <i>rafa'</i>, <i>nashab</i>, dan <i>jazem</i>. Berubah <i>rafa'</i>, jika tidak ada <i>'âmil</i> yang menashabkan dan menjazemkan, berubah <i>nashab</i>, jika ada <i>'âmil</i> yang menashabkan dan berubah</p>

		<i>jazem</i> , jika ada <i>'âmil</i> yang menjazamkan
--	--	---

## ‘ÂMIL YANG MENASHABKAN

فَالنَّوَاصِبُ عَشْرَةٌ وَهِيَ أَنْ وَلَنْ وَإِذَنْ وَكَيْ  
وَلَامٌ كَيْ وَوَاوٌ وَالجُّوْدُ وَحَتَّى وَالجَّوَابُ بِالْفَاءِ  
وَالْوَاوِ وَآوُ

‘Âmil yang menashabkan *fi’il mudhâri*‘ ada sepuluh; ’an, lan, idzan, kai, lâ mukai, lâ mul juhûd, hatta, dan jawab yang memakai fa’, wâwu, dan ’au. ‘Âmil menashabkan *fi’il mudhâri*’ tersebut ada dua macam:

### 1. ‘Âmil yang Menashabkan dengan Sendirinya

‘Âmil yang menashabkan *fi’il mudhâri*’ dengan sendirinya itu ada 4:

‘Âmil Nâshib;		Contoh dan Terjemah;	
1	أَنْ	رَيْدٌ يُرِيدُ أَنْ يَجْلِسَ	Zaid bermaksud duduk
2	لَنْ	لَنْ يُفْلِحَ كَسَلَانٌ	Tidak akan bahagia orang yang malas
3	إِذَنْ (*)	... إِذَنْ أَكْرَمَكَ	Kalau begitu aku akan menghormatimu
4	كَيْ	جِئْتُكَ كَيْ تُعَلِّمَنِي	Aku datang kepadamu agar kamu mengajarku

Penjelasan:

1. يَجْلِسَ *fi’il mudhâri*‘ dibaca *nashab* dinashabkan oleh أَنْ tandanya memakai *fathah*.
2. يُفْلِحَ *fi’il mudhâri*‘ dibaca *nashab* dinashabkan oleh لَنْ tandanya memakai *fathah*.
3. أَكْرَمَ, *fi’il mudhâri*‘ dibaca *nashab* dinashabkan oleh إِذَنْ tandanya memakai *fathah*.
4. تُعَلِّمَ, *fi’il mudhâri*‘ dibaca *nashab* dinashabkan oleh كَيْ tandanya memakai *fathah*.

CATATAN (\*):

أُرْوُوكَ إِذَنْ, huruf jawab pada kata sebelumnya. Contoh :  
أَكْرَمَكَ

## 2. Âmil Yang Menashabkan dengan Bantuan أَنْ

Âmil menashabkan *fi' il mudhâri* dengan bantuan أَنْ itu ada 6:

‘Âmil Nâshib;		Contoh dan Penjelasan;	
1	لَامٌ كَيِّ	تُبُّ لِيَغْفِرَ اللَّهُ لَكَ	Bertaubatlah supaya Allah mengapunimu
2	لَامٌ الْجُحُودِ	وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ	Dan Allah sekali-kali tidak mengazab mereka
3	حَتَّى	اجْتَهِدْ حَتَّى تَنْجَحَ	Rajinlah sampai anda sukses
4	الْجَوَابُ بِالْفَاءِ	أَقْبِلْ فَأَحْسِنَ إِلَيْكَ	Menghadaplah maka,aku akan berbuat baik padamu
5	الْجَوَابُ بِالْوَاوِ	أَقْبِلْ وَأَحْسِنَ إِلَيْكَ	Menghadaplah, kusertakan kebaikan untukmu
6	أَوْ بِمَعْنَى إِلَّا / إِلَى	لَأَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ	Pasti sungguh aku akan membunuh orang kafir, kecuali masuk Islam

Penjelasan:

1. يَغْفِرَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *lâm kai*, tandanya memakai *fathah* yang tampak.
2. يُعَذِّبَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *lâm juhud*, tandanya memakai *fathah* yang tampak.
3. تَنْجَحَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *hatta*, tandanya memakai *fathah* yang tampak.
4. أَحْسِنَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *fa'* yang menjadi *jawab*, tandanya memakai *fathah* yang tampak.
5. أَحْسِنَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *wâwu* yang menjadi *jawab*, tandanya memakai *fathah*.
6. يُسْلِمَ *fi' il mudhâri* dinashabkan oleh أَنْ, yang tersimpan setelah *illa* atau *ila*, tandanya memakai *fathah* yang tampak.

AMIL YANG MENJAZEMKAN

وَالْجَوَازِمُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ وَهِيَ لَمْ وَلَمَّا وَالْمَ وَالْمَا وَلَا مِ الْأَمْرِ وَالِدُّعَاءِ وَلَا فِي النَّهْيِ وَالِدُّعَاءِ وَإِنْ وَمَا وَمَنْ وَمَهُمَا وَإِذْمَا وَأَيُّ وَمَتَى وَأَيَّانَ وَأَيْنَ وَأَيُّ وَحَيْثُمَا وَكَيْفَمَا وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً

Âmil yang mejazemkan *fi'il mudhâri* terdapat delapan belas; lam, lammâ, alam, alammâ, lâm 'amar, lâm do 'â', lâ nahi dan lâ do 'â', dan in, mâ, man, mahmâ, idzmâ, ayyun, matâ, ayyâna, 'aina, 'annâ, haitsumâ, kaifamâ, dan idzâ khusus dalam syi 'ir.

Âmil yang mejazemkan *fi'il mudhâri* ada dua macam :

1. Âmil Mejazemkan Satu *Fi'il Mudhâri*

Âmil yang mejazemkan satu *fi'il mudhâri* ada enam, yaitu :

'Âmil jâzim;		Contoh dan Terjemah;	
1	لَمْ	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ [الإخلاص: 3]	Allah tidak melahirkan dan tidak dilahirkan.
2	لَمَّا	بَلْ لَمَّا يَدُوْقُوا عَدَابٍ [ص: 8]	Seorang siswa pun belum ada yang masuk kelas
3	أَلَمْ	أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ [الشرح: 1]	Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu
4	أَلَمَّا	أَلَمَّا أَحْسِنُ إِلَيْكَ	Apakah aku tak berbuat baik untukmu
5	لَا مِ الْأَمْرِ وَالِدُّعَاءِ ء	لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ [الطلاق: 7]	Hendaknya orang yang kaya .....
		لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ [الزخرف: 77]	Supaya tuhanmu menghukumi kita
6	لا في النهي والدُّعَاءِ ء	فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ [الفرقان: 52]	Wahai siswa jangan malas.
		رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا [البقرة: 286]	Janganlah engkau hukum kami jika kami lupa.

CATATAN:  
لَامُ الْأَمْرِ وَالِدُعَاءِ jika ada awalan (فَ/وَ), disukun seperti;  
وَلَيْتُفِقُ/فَلَيْقُضِ

Penjelasan :

1. يَلِدُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَمْ tandanya memakai *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ صَحِيحٌ**  
أَخِرُهُ
- يُولَدُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَمْ tandanya memakai *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ صَحِيحٌ**  
أَخِرُهُ
2. يَدُوقُوا adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَمَّا tandanya membuang *nûn*, sebab berupa **أَفْعَالٌ حَمَسَةٌ**
3. تَشْرِخُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَمْ tandanya *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ صَحِيحٌ**  
أَخِرُهُ
4. أَحْسِنُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَمَّا tandanya *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ صَحِيحٌ**  
أَخِرُهُ
5. يُنْفِقُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَامُ tandanya memakai *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ**  
صَحِيحٌ أَخِرُهُ
- يَفْقُضُ *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَامُ الدُّعَاءِ tandanya membuang huruf 'illat (*yâ*), sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ**  
مُعْتَلٌّ أَخِرُهُ
6. تُطِعُ adalah *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَا tandanya memakai *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ**  
صَحِيحٌ أَخِرُهُ
- تُؤَاخِذُ *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkankan oleh لَا فِي الدُّعَاءِ tandanya memakai *sûkûn*, sebab berupa **فِعْلٌ مُّصَارِعٌ**  
صَحِيحٌ أَخِرُهُ

CATATAN:



لَا يُنْفِقُ / لَامُ الْأَمْرِ وَالِدُعَاءِ  
لِيَقْضِ

jika bertempat di awalan dikasrah ;

## 2. Âmil Menjazemkan Dua Fi‘il Mudhâri‘

Âmil menjazemkan dua *fi‘il mudhâri‘* yang pertama dinamakan *fi‘il syarath* dan yang kedua menjadi *jawab syarath*, adalah;

Âmil <i>jâzim</i> ;	Contoh;	Terjemah;
1	إِنْ تَعَجَلْتَ تَتَدَمَّمْ	Jika anda tergesa-gesa niscaya anda menyesal
2	مَا تَتَرَعَّرْ تَخْصُدْ	Apa saja yang anda tanam tentu akan menuai
3	مَنْ يَفْعَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ	Siapa saja berbuat jelek tentu akan dibalas sesuai kejelekan
4	مَهْمَا تَفْعَلْ أَفْعَلْ	Apa saja anda melakukan tentu aku melakukan
5	إِذَا تَكْسَلْ تَخْسِرْ	Jika anda malas niscaya anda menyesal
6	أَيُّ أَسْتَاذٍ تُكْرِمُ أَكْرِمُ	Siapa saja guru yang anda hormati tentu akan aku hormati
7	مَتَى تَقُمْ تَذْهَبْ	Kapan anda berdiri niscaya kita akan pergi
8	أَيَّانَ تَعْمَلْ تَنْجَحْ	Dimana saja anda melakukan tentu anda akan sukses
9	أَيْنَ أَنْتَمَا تَنْزِلُ أَنْزِلْ	Dimana saja engkau turun tentu aku pun turun
10	أَيُّ أَسَى يُحْتَرَمُ	Dimana saja orang alim duduk pasti dihormati
11	حَيْثُمَا تُطِيعُهُ يُعْطَى أَجْرًا	Dimana saja engkau taat kepada Allah swt, maka engkau diberi pahala
12	كَيْفَمَا تَخْلِسُ أَخْلِسُ	Bagaimana saja cara anda duduk, tentu aku pun duduk
13	وَإِذَا تُصِيبُكَ حَاصَةٌ فَتَحْمَلْ	Bila kesusahan menimpamu, maka kamu harus menahan

Penjelasan;

1. **إِنْ** adalah *huruf syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَعَجَّلَ** *fi'il syarath* dan **تَنَدَّمَ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
2. **مَا** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَنَزَّعَ** *fi'il syarath* dan **أَزْرَعُ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
3. **مَنْ** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **يَفْعَلُ** *fi'il syarath* dan **يُجْزَى** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn (shâhîh 'akhir)* dan membuang *huruf 'illat (alif)*.
4. **مَهْمَا** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَفْعَلُ** *fi'il syarath* dan **أَفْعَلُ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
5. **إِذْمَا** adalah *huruf syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَكْسَلُ** *fi'il syarath* dan **تُحْسِرُ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
6. **أَيُّ** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تُكْرِمُ** *fi'il syarath* dan **أُكْرِمُ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
7. **مَتَى** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَقُمْ** *fi'il syarath* dan **أَقُمْ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
8. **أَيَّانَ** adalah *isim syarath* menjazemkan dua *fi'il mudhâri*, yang pertama *fi'il syarath* dan yang kedua menjadi *jawâb syarath*
  - **تَعْمَلُ** *fi'il syarath* dan **تَنْجَحُ** *jawab syarath* dijazemkan oleh **إِنْ** tandanya *sukûn* sebab berupa *fi'il mudhâri* *shâhîh 'akhir*
9. **أَيْنَ** *isim syarath* **تَنْزِلُ** *fi'il syarath* dan **أَنْزِلُ** menjadi *jawâb syarath*

## 2. MABNI (TETAP)

*Fi'il mudhâri' mabni (tetap) itu ada 2 (dua) macam, yaitu :*

### 1. Mabni Fathah

*Fi'il mudhâri' mabni fathah, jika bertemu nûn taukîd.*

	Contoh;	Terjemah;
1	لَا تَكْسَلَنَّ زَيْدٌ فِي الْمَعْهَدِ	Sungguh Zaid tidak akan malas di pondok
2	لَا تَكْسَلَنَّ هِنْدٌ فِي الْمَعْهَدِ	Sungguh Hindun tidak akan malas di pondok
3	يَا طَالِبُ أَ تَحْتَهَدَنَّ فِي الْمَعْهَدِ	Wahai sisiwa apakah anda mau rajin sungguhan di pondok ?
4	قَالَ زَيْدٌ لَا أَكْسَلَنَّ فِي الْمَعْهَدِ	Zaid berkata: saya tidak akan malas di pondok
5	قَالَ طَالِبُونَ لَا تَكْسَلَنَّ فِي الْمَعْهَدِ	Para siswa berkata: kita tidak akan malas di pondok

Penjelasan;

1. يَكْسَلَنَّ *fi'il mudhâri' mabni fathah* sebab bertemu *nûn taukîd*.
2. تَكْسَلَنَّ *fi'il mudhâri' mabni fathah* sebab bertemu *nûn taukîd*.
3. تَحْتَهَدَنَّ *fi'il mudhâri' mabni fathah* sebab bertemu *nûn taukîd*.
4. أَكْسَلَنَّ *fi'il mudhâri' mabni fathah* sebab bertemu *nûn taukîd*.
5. تَكْسَلَنَّ *fi'il mudhâri' mabni fathah* sebab bertemu *nûn taukîd*.

Tempat <i>fi'il mudhâri' mabni fathah</i> ;		Penjelasan;
1	هُوَ / يَفْعَلُ، يَفْعَلَنَّ / يَفْعَلُنَّ	Bertemu <i>Nûn Taukîd Tsaqîlah</i> (tasydîd) dan <i>khafifah</i> (sukûn)
2	هِيَ / تَفْعَلُ، تَفْعَلَنَّ / تَفْعَلُنَّ	
3	أَنْتَ / تَفْعَلُ، تَفْعَلَنَّ / تَفْعَلُنَّ	

4	أَنَا	أَفْعَلُ، أَفْعَلَنَّ / أَفْعَلَنْ	
5	نَحْنُ	تَفَعَّلُ، تَفَعَّلَنَّ / تَفَعَّلَنْ	

## 2. Mabni sūkûn

*Fi'il mudhâri' mabni sūkûn*, apabila bertemu dengan *nûn niswah*, yaitu *nûn* yang bermakna beberapa perempuan/perempuan banyak

Tempatnya;		Contoh;	
1	هُنَّ	وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ [البقرة: 233]	1
		وَأَوْلَاتُ الْأَحْمَالِ أَجْلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ [الطلاق: 4]	
		التَّمِيذَاتُ يَدْخُلْنَ فِي الْفَصْلِ صَبَاً	
2	أَتْنَّ	يَا تَلْمِذَاتُ أَدْخُلْنَ فِي الْفَصْلِ ؟	2
		يَا مُتَعَلَّمَاتُ أَتُصَلِّينَ جَمَاعَةً ؟	

Penjelasan:

1. يُرْضِعْنَ *fi'il mudhâri' mabni sukûn* sebab bertemu *nûn niswah*. *Nûn niswah* adalah *dhamîr bâriz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *rafa'* menjabat sebagai **فَاعِلٌ**
- يَضَعْنَ *fi'il mudhâri' mabni sukûn* sebab bertemu *nûn niswah*. *Nûn niswah* adalah *dhamîr bâriz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *rafa'* menjabat sebagai **فَاعِلٌ**
- يَدْخُلْنَ *fi'il mudhâri' mabni sukûn* sebab bertemu *nûn niswah*. *Nûn niswah* adalah *dhamîr bâriz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *rafa'* menjabat sebagai **فَاعِلٌ**
2. تَدْخُلْنَ, *fi'il mudhâri' mabni sukûn* sebab bertemu *nûn niswah*. *Nûn niswah* adalah *dhamîr bâriz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *rafa'* menjabat sebagai **فَاعِلٌ**

- تُصَلِّيْنَ *fi' il mudhâri' mabni sukûn* sebab bertemu *nûn niswa*. *Nûn niswah* adalah *dhamîr bâriz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *rafa'* menjabat sebagai **فَاعِلٌ**.

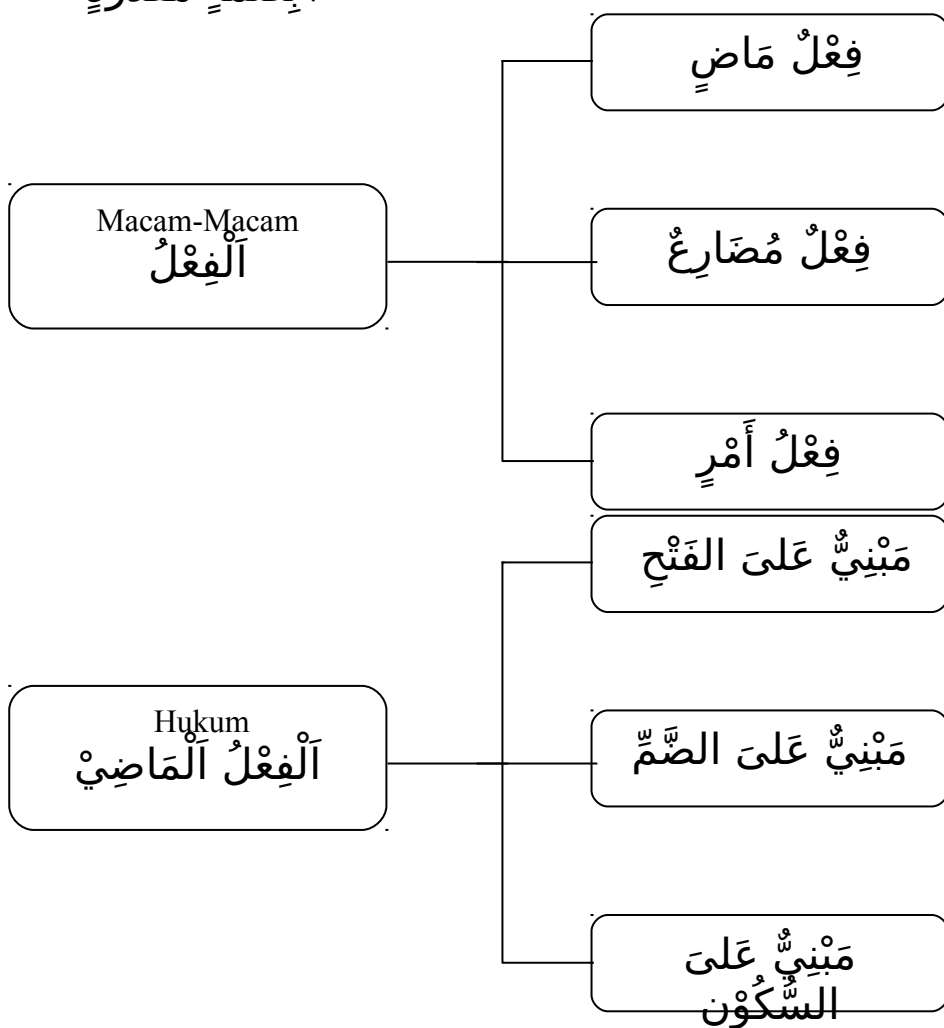
Hafalkan *tashrif lughawy* di bawah ini dan perhatikan tempat *mu'rab* dan *mabni*. Setelah itu buktikan hasilnya.

;Tempat		;Contoh				Keterangan;
Laki-laki	هُوَ	يَنْصُرُ	يَرْصُ ى	يَدْعُو	يَرْمِي	<i>Mu'rab</i>
	هُمَا	يَنْصُرَا ن	يَرْصِيَا ن	يَدْعُوا ن	يَرْمِيَا ن	“
	هُمْ	يَنْصُرُونَ نَ	يَرْصُونَ نَ	يَدْعُونَ نَ	يَرْمُونَ نَ	“
Perempuan	هِيَ	تَنْصُرُ	تَرْصُ ى	تَدْعُو	تَرْمِي	“
	هُمَا	تَنْصُرَا نِ	تَرْصِيَا نِ	تَدْعُوا نِ	تَرْمِيَا نِ	“
	هُنَّ	يَنْصُرْنَ	يَرْصِينَ نَ	يَدْعُونَ نَ	يَرْمِينَ نَ	<i>Mabni sukûn</i>
Laki-laki	أَنْتَ	تَنْصُرُ	تَرْصُ ى	تَدْعُو	تَرْمِي	<i>Mu'rab</i>
	أَنْتُمْ ا	تَنْصُرَا نِ	تَرْصِيَا نِ	تَدْعُوا نِ	تَرْمِيَا نِ	“
	أَنْتُمْ	تَنْصُرُونَ نَ	تَرْصُونَ نَ	تَدْعُونَ نَ	تَرْمُونَ نَ	“
Perempuan	أَنْتِ	تَنْصُرِي نَ	تَرْصِي نَ	تَدْعِي نَ	تَرْمِي نَ	“
	أَنْتُمْ ا	تَنْصُرَا نِ	تَرْصِيَا نِ	تَدْعُوا نِ	تَرْمِيَا نِ	“
	أَنْتِ نَ	تَنْصُرْنَ	تَرْصِينَ نَ	تَدْعُونَ نَ	تَرْمُونَ نَ	<i>Mabni sukûn</i>

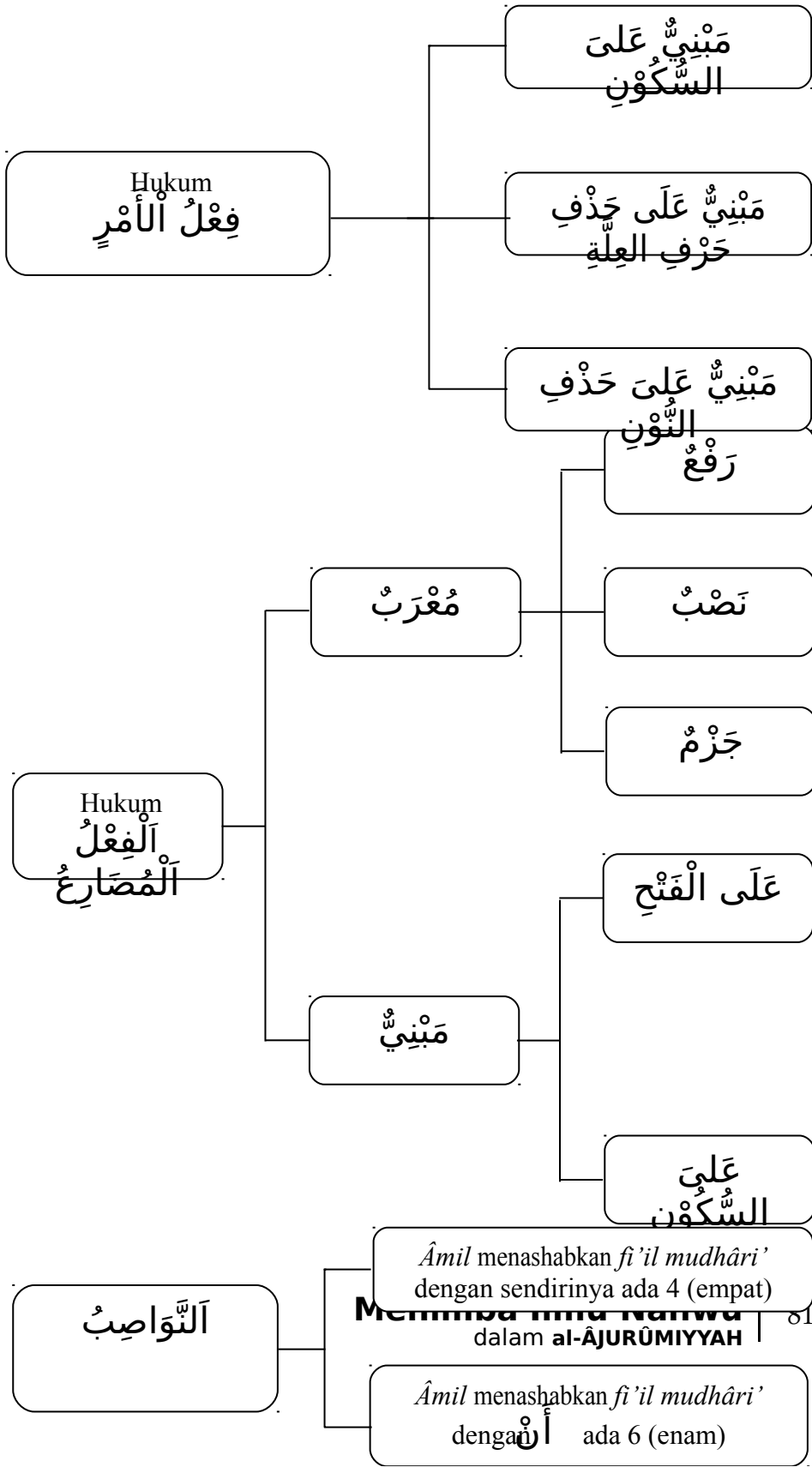
Lk dan Pr	أَنَا	أَنْصُرُ	أَرْصُ ى	أَدْعُو	أَرْمِي	Mu'rab
	نَحْنُ	نَنْصُرُ	نَرْصُ ى	نَدْعُو	نَرْمِي	“

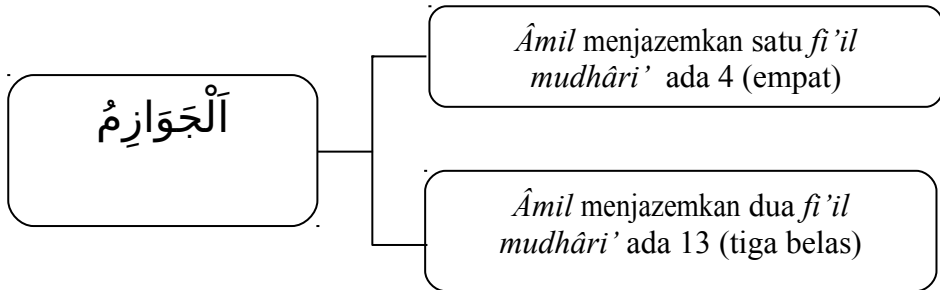
CATATAN:

1. **يَنْصُرُ** *fi'il mudhâri' mu'rab* di baca *rafa'* tanda *dhammah* yang jelas
2. **يَرْمِي، يَدْعُو، يَرْصِي** *fi'il mudhâri' mu'rab rafa'* tandanya **بِصَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ**.









**‘AFÂ’L KHAMSAH (FI’IL MU’RAB)**

a. **Definisi ‘Af’âl Khamsah**

الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ adalah *fi'il mudhâri'* yang bertemu dengan; *dhamîr ‘alif tatsniyah, dhamîr wâwu jama’* atau *dhamîr yâ’ mu’annats mukhâtabah*. Contoh; يَفْعَلُونَ تَفَعَّلُونَ /, يَفْعَلَانِ تَفَعَّلَانِ /, dan تَفَعَّلَيْنِ

I'râb-nya ‘af’âl khamsah;		Contoh:	
1	Tanda <i>rafa'</i> tetapnya <i>nûn</i>	الطَّالِبَانِ يَصُومَانِ	1
2	Tanda <i>nashab</i> membuang <i>nûn</i>	الطَّالِبَانِ لَنْ يَصُومَا	2
3	Tanda <i>jazem</i> membuang <i>nûn</i>	الطَّالِبَانِ لَمْ يَصُومَا	3

Penjelasan:

1. Kata يَصُومَانِ *fi'il mudhâri'* dibaca *rafa'* tandanya tetapnya *nûn* sebab berupa ‘af’âl khamsah.
2. Kata يَصُومَا *fi'il mudhâri'* dibaca *nashab* tandanya membuang *nûn* sebab berupa ‘af’âl khamsah.
3. Kata يَصُومَا *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* tandanya membuang *nûn* sebab berupa ‘af’âl khamsah.

;I'râb		قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	Rafa'	وَيَمْتَعُونَ [الماعون: 7]	1
2	Nashab	إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ [البروج: 8]	2
3	Jazem	فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ [قريش: 3]	3

Penjelasan:

1. *وَيَمْتَعُونَ* *fi'il mudhâri'* dibaca *rafa'* tandanya tetapnya *nûn* sebab berupa '*af'âl khamsah*.
2. *أَنْ يُؤْمِنُوا* *fi'il mudhâri'* dibaca *nashab* dinashabkan oleh *أَنْ* tandanya memakai membuang *nûn* sebab berupa '*af'âl khamsah*.
3. *لَا يُؤْمِنُونَ* *fi'il mudhâri'* dibaca *jazem* dijazemkan oleh *لَا* tandanya memakai membuang *nûn* sebab berupa '*af'âl khamsah*.

Hafalkan *tashrîf lughawy* di bawah ini dan perhatikan tempat atau *wâqi'*-nya '*af'al khamsah*, Mudahkan !. *Tashrîf lughawy* itu lebih mudah dari pada *tashrîf 'ishthilahy*, disebabkan, *tashrîf lughawy* itu yang berubah hanya *dhamir*-nya atau pelakunya saja *fi'il*-nya tidak.

;Tempat		;Contoh				Keterangan;
Laki-laki	-	يَنْصُرُ	يَرْصُ	يَدْعُو	يَزِمِي	-
	هُمَا	يَنْصُرَا	يَرْصِيَا	يَدْعُوَا	يَزِمِيَا	أَفْعَالٌ خَمْسَةٌ
	هُمْ	يَنْصُرُونَ	يَرْصُونَ	يَدْعُونَ	يَزِمُونَ	“
Perempuan	-	تَنْصُرُ	تَرْصُ	تَدْعُو	تَزِمِي	-
	هُمَا	تَنْصُرَا	تَرْصِيَا	تَدْعُوَا	تَزِمِيَا	أَفْعَالٌ خَمْسَةٌ

	-	يَنْصُرْنَ	يَرْصِيْنَ	يَدْعُوْنَ	يَرْمِيْنَ	-
Laki-laki	-	تَنْصُرُ	تَرْصَدُ	تَدْعُوْ	تَرْمِيْ	-
	أَنْتُمْ	تَنْصُرَا	تَرْصِيَا	تَدْعُوا	تَرْمِيَا	أَفْعَالُ حَمْسَةٌ
	أَنْتُمْ	تَنْصُرُوْ	تَرْصَوُ	تَدْعُوْ	تَرْمُوْ	“
Perempuan	أَنْتِ	تَنْصُرِيْ	تَرْصِيْ	تَدْعِيْ	تَرْمِيْ	“
	أَنْتُمْ	تَنْصُرَا	تَرْصِيَا	تَدْعُوا	تَرْمِيَا	“
	-	تَنْصُرْنَ	تَرْصِيْنَ	تَدْعُوْنَ	تَرْمُوْنَ	-
Lk dan Pr	-	أَنْصُرُ	أَرْصَدُ	أَدْعُوْ	أَرْمِيْ	-
	-	تَنْصُرُ	تَرْصَدُ	تَدْعُوْ	تَرْمِيْ	-

CATATAN:

Tempatnya adalah; أَنْتُمْ، هُمْ / أَنْتَ، هُمَا، هُمَا، هُمَا atau أَنْتِ

BAB VI

C الْمَرْفُوعَاتُ C

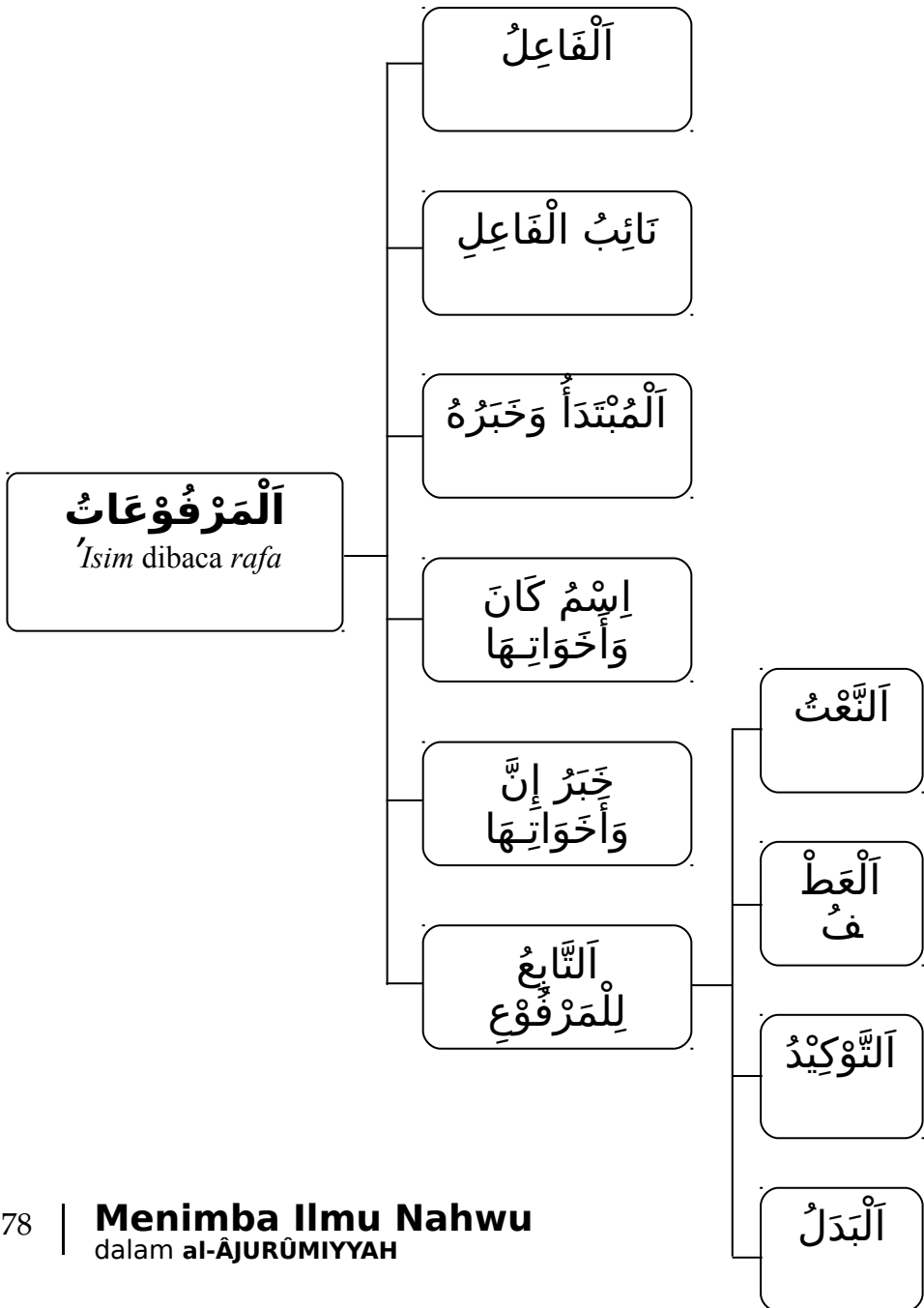
ISIM-ISIM DIBACA RAFA'

الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ، وَهِيَ الْقَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ  
الَّذِي لَمْ يُسَمَّ قَاعِلُهُ، وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبْرُهُ وَإِسْمُ كَانَ  
وَأَخْوَاتِهَا وَخَبْرُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا وَالتَّايِعُ لِلْمَرْفُوعِ وَهُوَ  
أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ التَّعْتُ وَالْعَطْفُ وَالتَّوَكِيدُ وَالتَّبَدُّلُ =

Isim yang dibaca rafa' itu ada 7 (tujuh) :			
1	الْقَاعِلُ	وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ [البقرة: 30]	1
2	تَبَائِبُ الْقَاعِلِ	وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا [النساء: 28]	2
3/4	الْمُبْتَدَأُ وَخَبْرُهُ	اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ [الشورى: 15]	3/4
5	إِسْمُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا	وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا [النساء: 96]	5
6	خَبْرُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا	إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ [البقرة: 115]	6
7	التَّايِعُ لِلْمَرْفُوعِ :		7
	1. التَّعْتُ	جَاءَ التَّلْمِيذُ الْمُحْتَهُدُ	1
	2. الْعَطْفُ	جَاءَ أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ	2
	3. التَّوَكِيدُ	جَاءَ الْمُعَلِّمُ تَفْسُهُ	3

	4. الْبَدَلُ	جَاءَ عَلَيَّ مِنْ أُمَّكَ	4

*Isim dibaca rafa'*



## C الفَاعِلُ C PELAKU

**a. Definisi Fâ'il**

الْفَاعِلُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ  
فِعْلُهُ

*Fâ'il* adalah *isim* yang dibaca *rafa'* yang bertempat setelah *fi'il*.

**b. Macam-macam Fâ'il**

**1. Isim Dlâhir**

( وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ فَالظَّاهِرُ  
تَحْوِيلُكَ قَامَ زَيْدٌ وَيَقُومُ زَيْدٌ وَقَامَ الزَّيْدَانِ  
وَيَقُومُ الزَّيْدَانِ وَقَامَ الزَّيْدُونَ وَيَقُومُ الزَّيْدُونَ  
وَقَامَ الرَّجَالُ وَيَقُومُ الرَّجَالُ وَقَامَتِ هِنْدٌ وَتَقُومُ  
هِنْدٌ وَقَامَتِ الْهِنْدَانِ وَتَقُومُ الْهِنْدَانِ وَقَامَتِ  
الْهِنْدَاثُ وَتَقُومُ الْهِنْدَاثُ وَقَامَتِ الْهِنْدُودُ وَتَقُومُ  
الْهِنْدُودُ وَقَامَ أَحْوَكٌ وَيَقُومُ أَحْوَكٌ وَقَامَ غُلَامِي  
وَيَقُومُ غُلَامِي وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ )

*Fâ'il* itu ada dua macam: *isim dlâhir* dan *isim dhamîr*. Sedangkan *fâ'il* berupa *isim dhâhir* seperti contoh di bawah ini;

	Contoh;	Terjemah;
1	قَامَ زَيْدٌ	Zaid telah berdiri
2	قَامَ الزَّيْدَانِ	Dua Zaid telah berdiri
3	قَامَ الزَّيْدُونَ	Beberapa Zaid telah berdiri

4	<b>قَامَ الرَّجَالُ</b>	Beberapa laki-laki telah berdiri
---	-----------------------------	----------------------------------

Penjelasan;

1. **قَامَ**, *fi' il mâdhi mabni fathah* sebab tidak bertemu dengan; *wâwu jamâ'ah* dan tidak bertemu dengan *dhamîr rafa' mutaharrik*.
2. الرَّجَالُ، الرَّجَالِ، الرَّجُلُ، الرَّجُلَانِ، الرَّجُلُونَ

Contoh;		Terjemah;
1	<b>يَقُومُ زَيْدٌ</b>	Zaid akan/sedang berdiri
2	<b>يَقُومُ الرَّيْدَانِ</b>	Dua Zaid akan/sedang berdiri
3	<b>يَقُومُ الزَّيْدُونَ</b>	Beberapa Zaid akan/sedang berdiri
4	<b>يَقُومُ الرَّجَالُ</b>	Beberapa laki-laki akan/sedang berdiri

Penjelasan;

1. **يَقُومُ** adalah *fi' il mudhâri'*, dibaca *rafa'* sebab tidak ada '*âmil* yang menashabkan dan '*âmil* yang menjazemkan tandanya *dhammah*.
2. **الرَّجَالُ**, **زَيْدٌ**, **الرَّيْدَانِ**, **الزَّيْدُونَ** masing-masing kata tersebut dibaca *rafa'* sebab menjabat sebagai *fâ'il*.

Contoh;		Terjemah;
1	<b>قَامَتْ هَيْدٌ*</b>	Hindun telah berdiri
2	<b>قَامَتْ الهِندَانِ</b>	Dua Hindun telah berdiri
3	<b>قَامَتْ الهِدَاثُ</b>	Beberapa Hindun telah berdiri



4	قَامَتْ الْهُنُودُ	Beberapa Hindun telah berdiri
---	-----------------------	-------------------------------

Penjelasan;

1. قَامَتْ, *fi' il mādhi mabni fathah* sebab tidak bertemu sesuatu. *Tā'* adalah *tā'ta'nîts* (*tâ'* yang menunjuk makna perempuan).
2. الْهِنْدَاتُ, الْهِنْدَانِ, هِنْدٌ dan الْهُنُودُ masing-masing kata tersebut dibaca *rafa'* sebab menjabat sebagai *fâ'il*.

CATATAN (\*):

Apabila *fâ'il* berupa *mu'annats*, maka *fi' il mādhi* diberi *tâ'ta'nîts*.

Contoh;		Terjemah;
1	تَقُومُ هِنْدٌ	Hindun akan/sedang berdiri
2	تَقُومُ الْهِنْدَانِ	Dua Hindun akan/sedang berdiri
3	تَقُومُ الْهِنْدَاتُ	Beberapa Hindun akan/sedang berdiri
4	تَقُومُ الْهُنُودُ	Beberapa Hindun akan/sedang berdiri

Penjelasan;

1. تَقُومُ adalah *fi' il mudhâri'*, dibaca *rafa'* sebab tidak ada '*âmil* yang menashabkan dan menjazamkan tandanya memakai *dhammah*.
2. الْهِنُودُ, هِنْدٌ, الْهِنْدَانِ, الْهِنْدَاتُ

Contoh;		Terjemah;
1	قَامَ أَخُوكَ	Saudara kamu telah berdiri
2	قَامَ غُلَامِي	Anak laki-laki saya telah berdiri
3	يَقُومُ أَخُوكَ	Saudara kamu sedang/akan berdiri

4	يَقُومُ عَلَامِي	Anak saya sedang/akan telah berdiri

Penjelasan

1. أَخُوكَ kata أَخُو dibaca *rafa'* menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya *wāwu* sebab berupa 'asmâ' *khamsah* disandarkan (*mudhâf*). *Kâf, dhamîr bâris muttashil mahall* (posisi) *jerr* menjabat مُصَافٍ إِلَيْهِ.
2. عَلَامِي kata عَلَامٍ dibaca *rafa'* menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya *dhammah* dikira-kirakan untuk menyesuaikan *yâ'* *mutakallim* مُصَافٍ. *Yâ' (ي)* *dhamîr bâris muttashil mahall jerr* مُصَافٍ إِلَيْهِ

	Contoh;	Terjemah;
1	حَضَرَ مُعَلِّمٌ	Bapak guru telah datang
2	حَضَرَ مُعَلِّمَانِ	Dua Bapak guru telah datang
3	حَضَرَ مُعَلِّمُونَ	Bapak-bapak guru telah datang

Penjelasan :

1. Kata مُعَلِّمٌ dibaca *rafa'*, menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya memakai *dhammah* sebab berupa *isim mufrad*.
2. Kata مُعَلِّمَانِ dibaca *rafa'*, menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya memakai 'alif sebab berupa *isim tatsniyah*
3. Kata مُعَلِّمُونَ dibaca *rafa'*, menjabat قَاعِلٌ (pelaku) tandanya memakai *wāwu* sebab berupa *jama' mudzakar sâlim*.

	Contoh;	Terjemah;
1	حَضَرَتْ مُعَلِّمَةٌ	Ibu guru telah datang
2	حَضَرَتْ	Dua Ibu guru telah datang

	مُعَلِّمَاتٍ	
3	حَصَّرَتْ مُعَلِّمَاتٍ	Ibu-ibu guru telah datang

Penjelasan :

1. Kata مُعَلِّمَةٌ dibaca *rafa'*, menjabat فَاعِلٌ (pelaku) tandanya memakai *dhammah* sebab berupa *isim mufrad*.
2. Kata مُعَلِّمَاتٍ dibaca *rafa'*, menjabat فَاعِلٌ (pelaku) tanda memakai *'alif* sebab berupa *isim tatsniyah*
3. Kata مُعَلِّمَاتٍ dibaca *rafa'*, menjabat فَاعِلٌ (pelaku) tanda memakai *wâwu* sebab berupa *jama' mu'annats sâlim*.

## 2. Isim Dhamîr

( وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَحْوَ قَوْلِكَ صَرَبْتُ وَصَرَبْنَا  
 وَصَرَبْتِ وَصَرَبْتِ وَصَرَبْتُمَا وَصَرَبْتُمْ وَصَرَبْتُنَّ  
 وَصَرَبْتُ وَصَرَبْتِ وَصَرَبْنَا وَصَرَبْنَا وَصَرَبْتُمْ )

Isim dhamîr yang menjabat sebagai fâ'il yang berupa; dhamîr mustatir dan bâriz muttashil mahall rafa' itu ada 12, yaitu;

Contoh;	Terjemah;	Fâ'il;
1    صَرَبَ	Dia (laki-laki/lk) telah memukul	هُوَ
2    صَرَبَا	Mereka berdua (lk) telah memukul	أَنتُمَا
3    صَرَبُوا	Mereka (lk) telah memukul	وَهُمْ
4    صَرَبَتْ	Dia (perempuan/pr) telah memukul	هِيَ
(2)    صَرَبْتِ	Mereka berdua (pr) telah memukul	أَنتُمَا
5    صَرَبْتُمْ	Mereka (pr) telah memukul	وَهُنَّ
6    صَرَبْتِ	Kamu (lk) telah memukul	أَنْتَ
7    صَرَبْتُمَا	Kalian berdua telah memukul	أَنْتُمَا
8    صَرَبْتُمْ	Kamu semua (lk) telah memukul	أَنْتُمْ
9    صَرَبْتِ	Kamu (pr) telah memukul	أَنْتِ
(7)    صَرَبْتُمَا	Kalian berdua telah memukul	أَنْتُمَا
10    صَرَبْتُنَّ	Kamu semua (pr) telah memukul	أَنْتُنَّ

11	صَرَبْتُ	Saya (lk/pr) telah memukul	تُ
12	صَرَبْنَا	Kita (lk/pr) telah memukul	نَا

Penjelasan:

1. صَرَبْتُ *fi'il mādhi*, di dalamnya ada *dhamîr mustatir* berupa **هُوَ** yang menjabat sebagai *fâ'il*.
2. صَرَبَ, صَرَبَا adalah *fi'il mādhi*, (أ) **الْأَلِفُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
3. صَرَبُوا, صَرَبُوا adalah *fi'il mādhi*, (و) **الْوَاوُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
4. صَرَبْتُ, صَرَبْتُ adalah *fi'il mādhi*, (ت) **التَّاءُ** *ta'tâ'nîts* di dalamnya ada *dhamîr mustatir* berupa *hiya* yang menjabat sebagai *fâ'il*.
5. صَرَبْنَا, صَرَبْنَا adalah *fi'il mādhi*, (أ) **الْأَلِفُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
6. صَرَبْنَا, صَرَبْنَا adalah *fi'il mādhi*, (ن) **النُّونُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
7. صَرَبْتِ, صَرَبْتِ adalah *fi'il mādhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
8. صَرَبْتُمَا, صَرَبْتُمَا adalah *fi'il mādhi*, **تُمَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
9. صَرَبْتُمْ, صَرَبْتُمْ adalah *fi'il mādhi*, **تُمْ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
10. صَرَبْتِ, صَرَبْتِ adalah *fi'il mādhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
11. صَرَبْتُمَا, صَرَبْتُمَا adalah *fi'il mādhi*, **تُمَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
12. صَرَبْتُنَّ, صَرَبْتُنَّ adalah *fi'il mādhi*, **تُنَّ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
13. صَرَبْتِ, صَرَبْتِ adalah *fi'il mādhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.

14. **صَرَبٌ**, **صَرَبْنَا** adalah *fi'il mâdhi*, **لَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.

CATATAN;

*Dhamîr mustatir* tidak terbaca dan *dhamîr bâriz* terbaca.

Sedangkan *fâ'il* berupa *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* juga ada 12 (dua belas) adalah:

Contoh;	Terjemah;	<i>Fâ'il</i> ;
1	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هُوَ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali dia laki-laki	<b>هُوَ</b>
2	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هُمَا</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali mereka berdua laki-laki	<b>هُمَا</b>
3	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هُمْ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali mereka laki-laki	<b>هُمْ</b>
4	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هِيَ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali dia perempuan	<b>هِيَ</b>
(2)	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هُمَا</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali mereka berdua perempuan	<b>هُمَا</b>
5	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا هُنَّ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali mereka perempuan	<b>هُنَّ</b>
6	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتَ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu laki-laki	<b>أَنْتَ</b>
7	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتُمَا</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu berdua laki-laki	<b>أَنْتُمَا</b>
8	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتُمْ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu sekalian laki-laki	<b>أَنْتُمْ</b>
9	<b>مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتِ</b> Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu perempuan	<b>أَنْتِ</b>

(7)	مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتُمَا	Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu berdua perempuan	أَنْتُمَا
10	مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتِنِ	Tidak ada yang telah memukul kecuali kamu sekalian perempuan	أَنْتِنِ
11	مَا صَرَبَ إِلَّا أَنَا	Tidak ada yang telah memukul kecuali saya	أَنَا
12	مَا صَرَبَ إِلَّا نَحْنُ	Tidak ada yang telah memukul kecuali kita	نَحْنُ

Penjelasan:

1. مَا صَرَبَ إِلَّا هُوَ , هُوَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
2. مَا صَرَبَ إِلَّا هُمَا هُمَا , هُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall (posisi) rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
3. مَا صَرَبَ إِلَّا هُمْ , هُمْ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
4. مَا صَرَبَ إِلَّا هِيَ , هِيَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
5. مَا صَرَبَ إِلَّا هُمَا , هُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
6. مَا صَرَبَ إِلَّا هُنَّ , هُنَّ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
7. مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتِ , أَنْتِ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
8. مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتُمَا , أَنْتُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
9. مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتُمْ , أَنْتُمْ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
10. مَا صَرَبَ إِلَّا أَنْتِ , أَنْتِ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.

11. **مَاَصْرَبَ إِلَّا أَنْتُمْآ** , **أَنْتُمْآ** adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
12. **مَاَصْرَبَ إِلَّا أَنْتَ** , **أَنْتَ** adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
13. **مَاَصْرَبَ إِلَّا أَنَا** , **أَنَا** adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.
14. **مَاَصْرَبَ إِلَّا نَحْنُ** , **نَحْنُ** adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *fâ'il*.

CATATAN:

**إِلَّا** adalah alat berfungsi untuk mengecualikan

### C. Hukum-hukum Fâ'il

Hukum-hukum *fâ'il* sebagai berikut :

1. *Fâ'il* tidak diperbolehkan dibuang, sebab *fâ'il* merupakan kata pokok (*kalimat 'umdah*).
2. Jika *fâ'il* berupa *isim tatsniyah* dan *jama'*, maka *fi'il*-nya harus disunyikan dari tanda *tatsniyah* dan tanda *jama'*. Contoh di atas.
3. Tidak diperbolehkan contoh di bawah ini;

Contoh;	Penjelasan;
1 قَالَ طَالِبَانِ	Terdapat dua <b>فَاعِلٌ</b> berupa 'alif dan طَالِبَانِ
2 قَالُوا طَالِبُونَ	Terdapat dua <b>فَاعِلٌ</b> berupa wâwu dan طَالِبُونَ
3 قَالَتَا طَالِبَتَانِ	Terdapat dua <b>فَاعِلٌ</b> berupa 'alif dan طَالِبَتَانِ
4 قُلْنَ طَالِبَاتٌ	Terdapat dua <b>فَاعِلٌ</b> berupa nûn dan طَالِبَاتٌ

4. Jika *fâ'il* berupa *mu'annats haqiqi* (menunjukkan perempuan atau betina) maka harus memberi *tâ'ta'nîts* pada *fi'il mâdhi* dan *tâ' mudhâra'ah* pada *fi'il mudhâri'*. Contoh di atas.
5. Jika *fâ'il* berupa *mu'annats majazî* maka *fi'il mâdhi*-nya boleh diberi *tâ'ta'nîts* dan tidak diberi *tâ'ta'nîts*. Contoh :

1	طَلَعِ الشَّمْسِ	Boleh diberi <i>ta'ta'nîts</i> menjadi	طَلَعَتْ الشَّمْسُ
---	---------------------	--	-----------------------



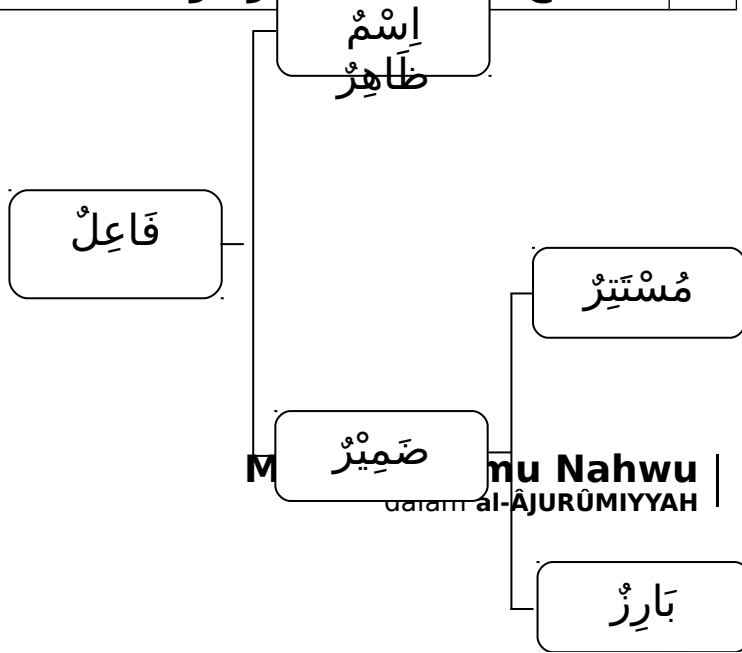
			سُ
2	طَلَعَ التَّدْرُ	Boleh diberi <i>ta'ta'nîts</i> menjadi	طَلَعَتْ التَّدْرُ

6. Jika *fâ'il* berupa *jama' taksir* maka *fi'il mâdhinya* boleh diberi *ta'ta'nîts* dan tidak. Contoh :

1	قَالَ رِجَالُ	Boleh diberi <i>ta'ta'nîts</i> menjadi	قَالَتْ رِجَالُ
2	قَالَ نِسْوَةٌ	Boleh diberi <i>ta'ta'nîts</i> menjadi	قَالَتْ نِسْوَةٌ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ [إبراهيم: 10]
2	وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ [البقرة: 113]
3	وَقَالَتِ النَّصَارَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ [البقرة: 113]
4	وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ [يوسف: 30]

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ [النصر: 1]
2	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ [المسد: 1]
3	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ [المؤمنون: 1]



## LATIHAN

1. Apakah *fâ'il* itu ? tuliskan definisinya !
2. Buatlah tiga contoh (*fi'il-fâ'il*)*fi'il-nya* berupa *fi'il mâdhi* dan *fâ'il-nya* berupa *isim mufrad*, *tatsniyah*, dan *jama'* !
3. Buatlah tiga contoh (*fi'il-fâ'il*)*fi'il-nya* berupa *fi'il mudhâri'* dan *fâ'il-nya* berupa *isim mufrad*, *tatsniyah*, dan *jama'* !
4. Buatlah tiga contoh (*fi'il-fâ'il*)*fi'il-nya* berupa *fi'il mâdhi* dan *fâ'il-nya* berupa *isim dhamîr* !
5. Buatlah tiga contoh (*fi'il-fâ'il*) dari ayat Al-Qur'an.

## C نَائِبُ الْفَاعِلِ C

### PENGGANTI FÂ'IL

#### a. Definisi Nâ'ib Fâ'il

( وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ مَعَهُ )  
 ( فَاعِلُهُ )

*Nâ'ib fâ'il* adalah *isim*, dibaca *rafa'* yang tidak disebut *fâ'il-nya*.

Contoh;		;Terjemah
1	<i>نُصِرَ زَيْدٌ</i>	Zaid telah ditolong
	Asalnya <i>نَصَرَ خَالِدٌ</i> <i>زَيْدًا</i>	Khalid telah menolong Zaid
2	<i>يُنَصِّرُ زَيْدٌ</i>	Zaid sedang/akan ditolong
	Asalnya <i>يُنَصِّرُ خَالِدٌ</i> <i>زَيْدًا</i>	Khalid sedang/akan menolong Zaid

Penjelasan:

1. **رَبُّ** menjadi **رَبُّ** *fi'il mādhi mabni majhûl* kata **رَبُّ** menjadi **رَبُّ** (pengganti *fâ'il* yang dibuang) dibaca *rafa'*.  
Asalnya dibaca *nashab* (رَبِّدًا) menjabat sebagai **رَبُّ**.
2. **رَبُّ** menjadi **رَبُّ** *fi'il mudhâri' mabni majhûl*, **رَبُّ** menjadi **رَبُّ** (pengganti *fâ'il* yang dibuang) dibaca *rafa'*.  
Asalnya dibaca *nashab* (رَبِّدًا) menjabat sebagai **رَبُّ**.

**b. Perubahan Fi'il Setelah Membuang Fâ'il**

( فَإِنْ كَانَ الْفِعْلُ مَاضِيًا صُمِّمَ أَوَّلُهُ وَكُسِرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ وَإِنْ كَانَ مُضَارِعًا صُمِّمَ أَوَّلُهُ وَفُتِحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ )

Jika *fi'il*-nya berupa *fi'il mādhi* maka *huruf* pertama berharakat *dhammah* dan *huruf* sebelum akhir berharakat *kasrah* dan jika berupa *fi'il mudhâri'* maka, *huruf* pertama berharakat *dhammah* dan *huruf* sebelum *akhir* berharakat *fathah*.

KAMUS		<i>Fi'il mādhi</i>	<i>Fi'il mudhâri'</i>
1	<p>مَبْنِيٌّ لِلْمَعْلُومِ</p> <p>Bentuk <i>fi'il</i> yang <i>fâ'il</i>-nya disebut</p>	<p>عَفَرَ أَكْرَمَ أَخْرَجَ</p>	<p>يَعْفِرُ يُكْرِمُ يُخْرِجُ</p>
2	<p>مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ</p> <p>Bentuk <i>fi'il</i> yang <i>fâ'il</i>-nya dibuang</p>	<p>عَفَرَ أَكْرَمَ أَخْرَجَ</p>	<p>يَعْفَرُ يُكْرِمُ يُخْرِجُ</p>

c. **Macam-Macam Nâ'ib Fâ'il**

( وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ قَالَظَاهِرُنَحْوُ  
 قَوْلِكَ ضَرَبَ زَيْدٌ وَيُضْرَبُ زَيْدٌ وَأَكْرَمَ عَمْرُو وَبُكْرَمَ  
 عَمْرُو وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَحْوَقَوْلِكَ ضَرَبْتُ وَضَرَبْتَا  
 وَضَرَبْتِ وَضَرَبْتِ وَضَرَبْتُمَا وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتِنِ  
 وَضَرَبْتِنِ وَضَرَبْتِنَا وَضَرَبْتِنَا )

Nâ'ib fâ'il ada dua macam, yaitu: isim dlâhir dan isim dhamîr. Sedangkan nâ'ib fâ'il berupa isim dlahîr adalah :

**1. Isim Dlâhir**

Contoh;		Terjemah;
1	ضَرَبَ زَيْدٌ	Zaid telah dipukul
2	ضَرَبَ الزَّيْدَانِ	Dua Zaid telah dipukul
3	ضَرَبَ الزَّيْدُونَ	Beberapa Zaid telah dipukul

Penjelasan:

1. ضَرَبَ, adalah fi'il mādhi mabni majhûl (huruf pertama berharakat dhāmmah dan huruf sebelum 'akhir berharakat kasrah).
2. تَابِتُ الْفَاعِلِ ..... الزَّيْدُونَ زَيْدٌ، الزَّيْدَانِ

Contoh;		Terjemah;
1	ضَرَبَتْ هِنْدٌ	Hindun telah dipukul
2	ضَرَبَتْ الهِندَانِ	Dua Hindun telah dipukul
3	ضَرَبَتْ الهِندَاتِ	Beberapa Hindun telah dipukul

Penjelasan:

1. ضَرَبَتْ, adalah fi'il mādhi mabni majhûl. (ت) أَلْتَاءُ adalah tâ' yang menunjukkan bahwa nâ'ibul fâ'il-nya berupa mu'annats (pr)

2. **تَائِبٌ** **الْهِنْدَانِ**, **هِنْدٌ**, dan **الْهِنْدَاتُ** masing-masing menjabat **القَاعِلِ** dibaca *rafa'* dan masing-masing berupa *isim dlahîr*

Contoh;		Terjemah;
1	يُضْرَبُ زَيْدٌ	Zaid akan/sedang dipukul
2	يُضْرَبُ الزَّيْدَانِ	Dua Zaid akan/sedang dipukul
3	يُضْرَبُ الزَّيْدُونَ	Beberapa Zaid akan/sedang dipukul

Penjelasan:

1. يُضْرَبُ, *fi' il mudhâri' mabni majhûl* (huruf pertama berharakat *dhammah* dan huruf sebelum *'akhir* berharakat *fathah*).
3. تَائِبٌ الْقَاعِلِ ..... الزَّيْدُونَ زَيْدٌ، الزَّيْدَانِ

Contoh;		Terjemah;
1	يُضْرَبُ هِنْدٌ	Hindun akan/sedang dipukul
2	يُضْرَبُ الْهِنْدَانِ	Dua Hindun akan/sedang dipukul
3	يُضْرَبُ الْهِنْدَاتُ	Beberapa akan/sedang telah dipukul

Penjelasan :

1. يُضْرَبُ, *fi' il mudhâri' mabni majhûl* (huruf pertama berharakat *dhammah* dan huruf sebelum *'akhir* berharakat *fathah*).
4. تَائِبٌ الْقَاعِلِ ..... الْهِنْدَاتُ هِنْدٌ، الْهِنْدَانِ

Contoh;		Terjemah;
1	أُكْرِمَ عَمْرُو	Amar telah dimulyakan
2	يُكْرَمُ عَمْرُو	Amar akan/sedang dimulyakan

Penjelasan;

1. أُكْرِمَ, *fi' il mâdhi mabni majhûl* (huruf pertama berharakat *dhammah* dan huruf sebelum *'akhir* berharakat *kasrah*).

2. **عَمَّرُو**, menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ** dibaca *rafa'* tandanya memakai *dhammah* sebab berupa *isim mufrad*.

## 2. Isim Dhamîr

*Isim dhamir yang menjabat sebagai nâ'ib fâ'il* berupa *dhamîr mustatir* dan *bâriz muttashil* terdapat 12, seperti :

Contoh;	Terjemah;	<i>Nâ'ib fâ'il</i> ;
1 <b>ضُرِبَ</b>	Dia laki-laki telah dipukul	<b>هُوَ</b>
2 <b>ضُرِبَا</b>	Mereka berdua (lk) telah dipukul	<b>أ</b>
3 <b>ضُرِبُوا</b>	Mereka (lk) telah dipukul	<b>و</b>
4 <b>ضُرِبَتْ</b>	Dia perempuan telah dipukul	<b>هِيَ</b>
(2) <b>ضُرِبَتَا</b>	Mereka berdua (pr) telah dipukul	<b>أ</b>
5 <b>ضُرِبْنَ</b>	Mereka (pr) telah dipukul	<b>نَ</b>
6 <b>ضُرِبْتُ</b>	Kamu laki-laki telah dipukul	<b>أَنْتَ</b>
7 <b>ضُرِبْتُمَا</b>	Kamu berdua (lk) telah dipukul	<b>أَنْتُمَا</b>
8 <b>ضُرِبْتُمْ</b>	Kamu semua (lk) telah dipukul	<b>أَنْتُمْ</b>
9 <b>ضُرِبْتِ</b>	Kamu perempuan telah dipukul	<b>أَنْتِ</b>
(7) <b>ضُرِبْتُمَا</b>	Kamu berdua (pr) telah dipukul	<b>أَنْتُمَا</b>
10 <b>ضُرِبْتُنَّ</b>	Kamu semua (pr) telah dipukul	<b>أَنْتُنَّ</b>
11 <b>ضُرِبْتُ</b>	Saya (lk/pr) telah dipukul	<b>أَنَا</b>
12 <b>ضُرِبْنَا</b>	Kita (lk/pr) telah dipukul	<b>أَنَا</b>

Penjelasan:

1. ضُرِبَ *fi'il mâdhi*, di dalamnya ada *dhamîr mustatir* berupa **هُوَ** yang menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**
2. ضُرِبَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (أ) **الْأَلِفُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
3. ضُرِبُوا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (و) **الْوَاوُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
4. ضُرِبَتْ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (ت) **التَّاءُ** *ta'tâ'nîts* di dalamnya ada *dhamîr mustatir* berupa *hiya* yang menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
5. ضُرِبَتَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (أ) **الْأَلِفُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
6. ضُرِبْنَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (ن) **النُّونُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
7. ضُرِبْتِ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
8. ضُرِبْتُمَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, **تُمَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
9. ضُرِبْتُمْ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, **تُمْ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
10. ضُرِبْتِ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
11. ضُرِبْتُمَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, **تُمَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
12. ضُرِبْتِنَّ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, **تِنَّ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
13. ضُرِبْتِ, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, (ت) **التَّاءُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai **تَائِبُ الْقَاعِلِ**.
14. ضُرِبْنَا, ضُرِبَ adalah *fi'il mâdhi*, **نَا** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai *nâ'ib fâ'il*.

Sedangkan *nâ'ib fâ'il* berupa *dhamîr munfashil mahall rafa'* contohnya adalah :

	Contoh;	Terjemah;	<i>Nā'ib Fâ'il</i>
1	مَا ضَرَبَ إِلَّا هُوَ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali dia laki-laki	هُوَ
2	مَا ضَرَبَ إِلَّا هُمَا	Tidak ada yang telah dipukul kecuali mereka berdua (lk)	هُمَا
3	مَا ضَرَبَ إِلَّا هُمْ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali mereka laki-laki	هُمْ
4	مَا ضَرَبَ إِلَّا هِيَ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali dia perempuan	هِيَ
(2)	مَا ضَرَبَ إِلَّا هُمَا	Tidak ada yang telah dipukul kecuali mereka berdua (pr)	هُمَا
5	مَا ضَرَبَ إِلَّا هُنَّ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali mereka perempuan	هُنَّ
6	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتَ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu laki-laki	أَنْتَ
7	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتُمَا	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu berdua (lk)	أَنْتُمَا
8	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتُمْ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu sekalian (lk)	أَنْتُمْ
9	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتِ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu perempuan	أَنْتِ
(7)	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتُمَا	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu berdua (pr)	أَنْتُمَا
10	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنْتُمْ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kamu sekalian (pr)	أَنْتُمْ
11	مَا ضَرَبَ إِلَّا أَنَا	Tidak ada yang telah dipukul kecuali saya	أَنَا
12	مَا ضَرَبَ إِلَّا نَحْنُ	Tidak ada yang telah dipukul kecuali kita	نَحْنُ



Penjelasan:

1. مَا ضُرِبَ إِلَّا هُوَ , هُوَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
2. مَا ضُرِبَ إِلَّا هُمَا هُمَا , هُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall (posisi) rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
3. مَا ضُرِبَ إِلَّا هُمْ , هُمْ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
4. مَا ضُرِبَ إِلَّا هِيَ , هِيَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
5. مَا ضُرِبَ إِلَّا هُمَا , هُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
6. مَا ضُرِبَ إِلَّا هُنَّ , هُنَّ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
7. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتِ , أَنْتِ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
8. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتُمَا , أَنْتُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
9. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتُمْ , أَنْتُمْ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
10. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتِ , أَنْتِ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
11. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتُمَا , أَنْتُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
12. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنْتُنَّ , أَنْتُنَّ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
13. مَا ضُرِبَ إِلَّا أَنَا , أَنَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai تَائِبُ الْقَاعِلِ.
14. مَا ضُرِبَ إِلَّا تَحْنُ , تَحْنُ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat sebagai *nâ'ib fâ'il*

**d. Hukum-Hukum Nâ'ib Fâ'il**

Hukum-hukum *nâ'ib fâ'il* sebagai berikut :

1. *Nâ'ib fâ'il* tidak boleh dibuang, seperti *fâ'il* sebab merupakan kata pokok (*kalimat 'umdah*).

Contoh;			
1	نُصِرْتُ طَالِبَةً فِي الْقَصْرِ	1	نُصِرَ طَالِبٌ فِي الْقَصْرِ
2	تُنَصَّرُ طَالِبَةٌ فِي الْقَصْرِ	2	يُنَصَّرُ طَالِبٌ فِي الْقَصْرِ

2. Jika *nâ'ib fâ'il* berupa *isim tatsniyah* dan *jama'* maka *fi'il*-nya harus disunyikan dari tanda *tatsniyah* dan *jama'* seperti halnya ketika *nâ'ib fâ'il* berupa *isim mufrad*.

Contoh;			
4	و نُصِرْتُ طَالِبَةً فِي الْقَصْرِ	1	نُصِرَ طَالِبٌ فِي الْقَصْرِ
5	و نُصِرْتُ طَالِبَتَيْنِ فِي الْقَصْرِ	2	نُصِرَ طَالِبَانِ فِي الْقَصْرِ
6	و نُصِرْتُ طَالِبَاتٍ فِي الْقَصْرِ	3	نُصِرَ طَالِبُونَ فِي الْقَصْرِ
4	و تُنَصَّرُ طَالِبَةٌ فِي الْقَصْرِ	1	يُنَصَّرُ طَالِبٌ فِي الْقَصْرِ
5	و تُنَصَّرُ طَالِبَتَيْنِ فِي الْقَصْرِ	2	يُنَصَّرُ طَالِبَانِ فِي الْقَصْرِ
6	و تُنَصَّرُ طَالِبَاتٍ فِي الْقَصْرِ	3	يُنَصَّرُ طَالِبُونَ فِي الْقَصْرِ

3. Jika *nâ'ib fâ'il* berupa *mu'annats haqiqi* (perempuan atau betina) maka harus memberi *ta'ta'nits* pada *fi'il mādhi* dan *ta' mudhâra'ah* pada *fi'il mudhâri'*

Contoh;			
4	و تُنَصَّرُ طَالِبَةٌ فِي	1	و نُصِرْتُ طَالِبَةٌ فِي

	الْقَصْلِ		فِي الْقَصْلِ	
	و تُصِرُّ طَالِتَانِ فِي الْقَصْلِ	5	و تُصِرْتُ طَالِتَانِ فِي الْقَصْلِ	2
	و تُصِرُّ طَالِتَاتٍ فِي الْقَصْلِ	6	و تُصِرْتُ طَالِتَاتٍ فِي الْقَصْلِ	3

e. Kata Menjabat Nâ'ib Fâ'il

Kata yang menjabat sebagai *nâ'ib fâ'il* adalah berupa;

a. Isim Dlâhir

Contoh;		;Asalnya	
1	تُصِرُّ رَيْدًا	تَصِرَ خَالِدٌ رَيْدًا	1
2	تُصِرُّ الرَّيْدَانَ	تَصِرَ خَالِدٌ الرَّيْدَيْنِ	2
3	تُصِرُّ الرَّيْدُونَ	تَصِرَ خَالِدٌ الرَّيْدِينَ	3
1	تُصِرُّ هِنْدًا	تَصِرَ خَالِدٌ هِنْدًا	1
2	تُصِرُّ الْهِنْدَانَ	تَصِرَ خَالِدٌ الْهِنْدَيْنِ	2
3	تُصِرُّ الْهِنْدَاتُ	تَصِرَ خَالِدٌ الْهِنْدَاتِ	3

Penjelasan :

1. Kata الرَّيْدَانَ , رَيْدٌ , dan الرَّيْدُونَ menjabat تَائِبُ الْقَاعِلِ dibaca *rafa'* asalnya menjabat sebagai *maf'ûl bih* dibaca *nashab*.
2. Kata الْهِنْدَانَ , هِنْدٌ , dan الْهِنْدَاتُ menjabat تَائِبُ الْقَاعِلِ dibaca *rafa'* asalnya menjabat sebagai *maf'ûl bih* dibaca *nasha*.

Contoh;		;Asalnya	
1	يُنْصِرُّ رَيْدًا	يُنْصِرُّ خَالِدٌ رَيْدًا	1
2	يُنْصِرُّ الرَّيْدَانَ	يُنْصِرُّ خَالِدٌ الرَّيْدَيْنِ	2
3	يُنْصِرُّ الرَّيْدُونَ	يُنْصِرُّ خَالِدٌ الرَّيْدِينَ	3
1	يُنْصِرُّ هِنْدًا	يُنْصِرُّ خَالِدٌ هِنْدًا	1
2	يُنْصِرُّ الْهِنْدَانَ	يُنْصِرُّ خَالِدٌ الْهِنْدَيْنِ	2
3	يُنْصِرُّ الْهِنْدَاتُ	يُنْصِرُّ خَالِدٌ الْهِنْدَاتِ	3

Penjelasan:

1. Kata **الرَّيْدَانِ** , **رَيْدٌ** , dan **الرَّيْدُونَ** menjabat **تَائِبُ الْقَاعِلِ**  
dibaca *rafa'*
2. Kata **الْهَيْدَانِ** , **هَيْدٌ** , dan **الْهَيْدَاتُ** menjabat **تَائِبُ الْقَاعِلِ**  
dibaca *rafa'*

## 2) Isim Dhamîr

: Contoh		;Asalnya
1	<b>تُصِرَ</b> Dia laki-laki telah ditolong	<b>الأصلُ: تَصَرَّهُ خَالِدٌ</b>
2	<b>تُصِرَا</b> Mereka berdua (lk) telah ditolong	<b>الأصلُ : تَصَرَّهُمَا خَالِدٌ</b>
3	<b>تُصِرُوا</b> Mereka (lk) telah ditolong	<b>الأصلُ : تَصَرَّهُمْ خَالِدٌ</b>
4	<b>تُصِرَتْ</b> Dia (pr) telah ditolong	<b>الأصلُ : تَصَرَّهَا خَالِدٌ</b>
(2)	<b>تُصِرَتَا</b> Mereka berdua (pr) telah ditolong	<b>الأصلُ : تَصَرَّ هُمَا خَالِدٌ</b>
5	<b>تُصِرْنَ</b> Mereka (pr) telah ditolong	<b>الأصلُ: تَصَرَّهُنَّ خَالِدٌ</b>
6	<b>تُصِرْتِ</b> Kamu (lk) telah ditolong	<b>الأصلُ : تَصَرَّكَ خَالِدٌ</b>
7	<b>تُصِرْتُمَا</b> Kamu berdua (lk) telah ditolong	<b>الأصلُ: تَصَرَّكُمَا خَالِدٌ</b>
8	<b>تُصِرْتُمْ</b> Kalian (lk) telah ditolong	<b>الأصلُ: تَصَرَّكُمْ خَالِدٌ</b>
9	<b>تُصِرْتِ</b> Kamu (pr) telah ditolong	<b>الأصلُ: تَصَرَّكِ</b>

	ت		خَالِدٌ
(7)	نُصِرْتُ مَا	Kamu berdua (pr) telah ditolong	الأصل: نَصَرَ كَمَا خَالِدٌ
10	نُصِرْتُمْ س	Kalian (pr) telah ditolong	الأصل: نَصَرَكَ خَالِدٌ
11	نُصِرْتُ ث	Saya (lk/pr) telah ditolong	الأصل: نَصَرَني خَالِدٌ
12	نُصِرْنَا ا	Kita (lk/pr) telah ditolong	الأصل: نَصَرْنَا خَالِدٌ

CATATAN:

*Dhamîr* yang menjabat **نَائِبُ الْفَاعِلِ** di atas, seluruhnya *dhamîr bâriz muttashil* kecuali *huwa* dan *hiya* berupa: *dhamîr mustatir*.

### الإِعْرَابُ:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: <u>وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا</u> [النساء: [28	
أَلْوَاؤُ	حَرْفُ الْاِسْتِثْنَاءِ (permulaan)
خُلِقَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ
الْإِنْسَانُ	تَائِبٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
ضَعِيفًا	حَالٌ مَنْصُوبٌ، وَعَلَامَةٌ نَصْبِيَّةٌ فَتَحَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
يُحْفَظُ الدَّرْسُ	
يُحْفَظُ	فِعْلٌ مُصَارِعٌ مَرْفُوعٌ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ
الدَّرْسُ	تَائِبٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ

أَكْرَمَ مُعَلِّمُونَ	
أَكْرَمَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ
مُعَلِّمُونَ	تَائِبٌ قَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ وَآؤُ لَأَنَّهُ جَمْعٌ الْمَذْكُورِ السَّالِمِ

KAMUS;				
الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَعْلُومِ		الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَجْهُولِ		
1	عَفَرَ	مemaaf	عُفِرَ	Dimaaf
2	أَكْرَمَ	Memulyakan	أُكْرِمَ	Dimulyakan
3	أَخْرَجَ	Mengeluarkan	أُخْرِجَ	Dikeluarkan
1	يُعْفِرُ	Akan memaaf	يُعْفَرُ	Akan dimaaf
2	يُكْرِمُ	Akan memulyakan	يُكْرَمُ	Akan dimulyakan
3	يُخْرِجُ	Akan mengeluarkan	يُخْرَجُ	Akan dikeluarkan

### إِسْمٌ ظَاهِرٌ

**Jawablah dengan s**

1. Apakah *nâ'ib fâ'il* itu ? tuliskan definisinya !
2. Buatlah tiga contoh (*fi'il- nâ'ib fâ'il*)/*fi'il-nya* berupa *fi'il mâdhi* dan *nâ'ib fâ'il-nya* berupa *isim mufrad, tatsniyah dan jama'* !
3. Buatlah tiga contoh (*fi'il- nâ'ib fâ'il*)/*fi'il-nya* berupa *isim mufrad, tatsniyah dan jama'* !
4. Buatlah tiga contoh (*fi'il- nâ'ib fâ'il*)/*fi'il-nya* berupa *isim dhamîr* !
5. Buatlah contoh (*fi'il- nâ'ib fâ'il*) dari ayat Al-Qur'an.

تَائِبُ الْقَاعِلِ

مُسْتَتِرٌ

صَمِيْرٌ

بَارِزٌ



## C الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ C

### MUBTADA' DAN KHABAR

**a. Definisi Mubtada' dan Khabar**

( الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِي عَنْ الْعَوَامِلِ  
 اللَّفْظِيَّةِ وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْتَدُّ إِلَيْهِ نَحْوُ  
 قَوْلِكَ زَيْدٌ قَائِمٌ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ )

*Mubtada'* adalah isim yang dibaca *rafa'* sunyi (tidak dirafa'kan) dari berbagai macam *'âmil lafdhi* (*'âmil* yang terbaca). *Khabar* adalah isim yang dibaca *rafa'* yang disandarkan pada *mubtada'*.

	Contoh;	Terjemah;
1	زَيْدٌ قَائِمٌ	Zaid adalah orang yang berdiri
2	الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ	Dua Zaid adalah orang yang berdiri
3	الزَّيْدُونَ قَائِمُونَ	Beberapa Zaid adalah orang yang berdiri
1	هِندٌ قَائِمَةٌ	Hindun adalah orang yang berdiri
2	الهِندَانِ قَائِمَتَانِ	Dua Hindun adalah orang yang berdiri
3	الهِندَاتُ قَائِمَاتٌ	Beberapa Hindun adalah orang yang berdiri

Penjelasan:

1. الزَّيْدَانِ , زَيْدٌ , dan الزَّيْدُونَ dibaca *rafa'* dirafa'kan oleh *'âmil ma'nawi* berupa *'ibtidâ'* (permulaan) menjabat sebagai *mubtada'*
2. قَائِمَانِ , قَائِمٌ , dan قَائِمُونَ dibaca *rafa'* dirafa'kan oleh *'âmil lafdli* berupa *mubtada'* (diberitakan) menjabat *khabar*-nya *mubtada'*
3. الهِنْدَاتُ , هِنْدٌ , dan الهِنْدَانِ dibaca *rafa'* dirafa'kan oleh *'âmil ma'nawi* berupa *'ibtidâ'* (permulaan) menjabat sebagai *mubtada'*



4. **قَائِمَةٌ**, **قَائِمَتَانِ**, dan **قَائِمَاتٌ** dibaca *rafa'* dirafa'kan oleh 'âmil lafdli berupa *mubtada'* (diberitakan) menjabat *khabar-nya mubtada'*

CATATAN:

**الْعَامِلُ** ada dua macam; **لَفْظِيٌّ** (terbaca) dan **مَعْنَوِيٌّ** (tidak terbaca)

**b. Macam-Macam Mubtada'**

( **الْمُبْتَدَأُ قِسْمَانِ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ وَالْمُضْمَرُ إِثْبَاعَشْرَ وَهِيَ أَنَا وَتَحْنُ وَأَنْتِ وَأَنْتِ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُمْ وَأَنْتِ وَهُوَ وَهِيَ وَهُمَا وَهُمْ وَهِنَّ نَحْوُ قَوْلِكَ أَنَا قَائِمٌ، وَتَحْنُ قَائِمُونَ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ )**

*Mubtada'* ada dua: *isim dlâhir* dan *dhamîr*. *Mubtada'* *isim dlâhir* contoh di atas. Sedangkan berupa *isim dhamîr* ada dua belas, yaitu :

	Contoh;	Terjemah;	<i>Mubtada'</i> ;
1	<b>هُوَ قَائِمٌ</b>	Dia laki-laki orang yang berdiri	<b>هُوَ</b>
2	<b>هُمَا قَائِمَانِ</b>	Mereka berdua laki-laki orang yang berdiri	<b>هُمَا</b>
3	<b>هُمْ قَائِمُونَ</b>	Mereka laki-laki orang yang berdiri	<b>هُمْ</b>
4	<b>هِيَ قَائِمَةٌ</b>	Dia perempuan orang yang berdiri	<b>هِيَ</b>
(2)	<b>هُمَا قَائِمَتَانِ</b>	Mereka berdua orang yang berdiri	<b>هُمَا</b>
5	<b>هُنَّ قَائِمَاتٌ</b>	Mereka perempuan orang yang berdiri	<b>هُنَّ</b>
6	<b>أَنْتَ قَائِمٌ</b>	Kamu laki-laki orang yang berdiri	<b>أَنْتَ</b>
7	<b>أَنْتُمَا قَائِمَانِ</b>	Kamu berdua laki-laki orang yang berdiri	<b>أَنْتُمَا</b>
8	<b>أَنْتُمْ قَائِمُونَ</b>	Kamu semua laki-laki orang yang berdiri	<b>أَنْتُمْ</b>
9	<b>أَنْتِ قَائِمَةٌ</b>	Kamu perempuan orang	<b>أَنْتِ</b>

		yang berdiri	
(7)	أَنْتُمَا قَائِمَتَانِ	Kamu berdua perempuan orang yang berdiri	أَنْتُمَا
10	أَنْتِ قَائِمَاتٌ	Kamu semua perempuan orang yang berdiri	أَنْتِ
11	أَنَا قَائِمٌ/قَائِمَةٌ	Saya laki-laki /perempuan orang yang berdiri	أَنَا
12	تَحْنُ قَائِمُونَ قَائِمَاتٌ/	Kita laki-laki /perempuan orang yang berdiri	تَحْنُ

Penjelasan :

1. هُوَ قَائِمٌ, هُوَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمٌ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*
2. هُمَا قَائِمَانِ, هُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمَانِ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*
3. هُمْ قَائِمُونَ, هُمْ *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمُونَ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*.
4. هِيَ قَائِمَةٌ, هِيَ *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمَةٌ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*.
5. هُمَا قَائِمَتَانِ, هُمَا *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمَتَانِ dibaca *rafa'* sebab menjabat *khobar*
6. هِنَّ قَائِمَاتٌ, هُنَّ *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمَاتٌ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*.
7. أَنْتِ قَائِمٌ, أَنْتِ *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* menjabat *mubtada'* dan قَائِمٌ dibaca *rafa'* menjabat *khobar-nya mubtada'*.

8. أَنْتُمْ قَائِمَانِ, أَنْتُمْ dhamîr bâriz munfashil mahall rafa' menjabat *mubtada'* dan قَائِمٌ dibaca rafa' menjabat *khavar-nya mubtada'*.
9. أَنْتُمْ قَائِمُونَ, أَنْتُمْ dhamîr bâriz munfashil mahall rafa' menjabat *mubtada'* dan قَائِمُونَ dibaca rafa' sebab menjabat *khavar*
10. أَنْتِ قَائِمَةٌ, أَنْتِ dhamîr bâriz munfashil mahall rafa' menjabat *mubtada'* dan قَائِمَةٌ dibaca rafa' menjabat *khavar-nya mubtada'*

KAMUS;	
الصَّمِيْرُ الْمُنْفَصِلُ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ	Dhamîr yang dapat bertempat di permulaan dan bertempat setelah <i>illa</i> menempati tempat rafa' ( <i>mubtada'</i> )

c. Macam-Macam Khabar

( وَالْحَبْرُ قِسْمَانِ مُفْرَدٌ وَعَيْرُ مُفْرَدٍ فَالْمُفْرَدُ نَحْوُ زَيْدٌ قَائِمٌ )

*Khabar* ada dua macam, yaitu; *mufrad* dan *ghairu mufrad*.

1. Khabar Mufrad

الْحَبْرُ الْمُفْرَدُ adalah *khavar* yang tidak berupa; jumlah *fi'liyyah* (*fi'il-fâ'il/fi'il-nâ'ib fâ'il*) atau tidak berupa; jumlah *ismiyyah* (*mubtada'-khavar*) dan tidak berupa; serupa dengan jumlah (نَسِيبَةُ الْجُمْلَةِ)

Contoh;	Terjemah;
1 زَيْدٌ قَائِمٌ	Zaid adalah orang yang berdiri
2 الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ	Dua Zaid adalah orang yang berdiri
3 الزَّيْدُونَ قَائِمُونَ	Beberapa Zaid adalah orang yang berdiri
1 هِنْدٌ قَائِمَةٌ	Hindun adalah orang yang berdiri

2	الهِندَانِ قَائِمَاتٍ	Dua Hindun adalah orang yang berdiri
3	الهِندَاتُ قَائِمَاتٌ	Beberapa Hindun adalah orang yang berdiri

Penjelasan :

1. Kata; الرَّيْدَانِ, رَيْدٌ, dan الرَّيْدُونَ menjabat *mubtada'* dan قَائِمَانِ, قَائِمٌ, dan قَائِمُونَ, menjabat *khobar mufrad*, sebab tidak berupa (إِسْمِيَّةٌ/فِعْلِيَّةٌ) جُمْلَةٌ dan tidak berupa شِبْهُ (الْجُمْلَةِ ( الْجَارُ وَالْمَجْرُورِ/الظَّرْفُ) ) sekalipun berupa جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ maupun berupa اِسْمُ تَنْبِيَةِ .

2. Kata; هِنْدَانِ, هِنْدٌ, dan هِنْدَاتٌ menjabat *mubtada'* dan قَائِمَاتٍ, قَائِمَةٌ, قَائِمَاتَانِ, menjabat *khobar mufrad*, sebab tidak berupa (إِسْمِيَّةٌ/فِعْلِيَّةٌ) جُمْلَةٌ dan tidak berupa شِبْهُ (الْجُمْلَةِ ( الْجَارُ وَالْمَجْرُورِ/الظَّرْفُ) ) sekalipun berupa جَمْعُ الْمَوْثَبِ السَّلَامِ maupun berupa اِسْمُ تَنْبِيَةِ

2. Ghaiḡu Mufrad

(وَعَيَّرَ الْمُفْرَدَ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءٍ الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ وَالظَّرْفُ وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ وَالْمُبْتَدَأُ مَعَ خَيْرِهِ نَحْوُ قَوْلِكَ رَيْدٌ فِي الدَّارِ وَرَيْدٌ عِنْدَكَ وَرَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ وَرَيْدٌ جَارِيَّتُهُ دَاهِبَةٌ)

*Khobar الْمُفْرَدِ عَيَّرَ* itu ada empat, yaitu;

a. *شِبْهُ الْجُمْلَةِ* menyerupai *jumlah*, itu ada dua macam, yaitu;

1. *الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ* yaitu *khobar* yang berupa *huruf jerr* dan *isim* yang dibaca *jerr*. Seperti; di dalam rumah, di dalam kelas dll.

Contoh;	penjelasan;
1	رَيْدٌ فِي الدَّارِ Zaid di dalam rumah itu maksudnya, adalah ; Zaid bertempat di dalam rumah

Penjelasan:

- فِي الْمَدَارِ , زَيْدٌ فِي الدَّارِ , زَيْدٌ  
berupa *huruf jerr* dan *isim* yang dibaca *jerr* yang dapat mengira-  
ngirkan kata yang *wajib* dibuang berupa; **اسْتَقَرَّ/مُسْتَقَرٌّ**  
(bertempat/orang yang bertempat) yang menjabat sebagai  
*khobar-nya mubtada'*
2. **الظَّرْفِ** (tempat) yaitu *khobar* yang berupa *dlaraf* (tempat).  
Seperti; di depan, di samping, di belakang dll.

Contoh;		penjelasan;
1	زَيْدٌ عِنْدَكَ	Zaid di samping kamu, itu maksudnya, adalah ; Zaid bertempat di samping kamu

Penjelasan:

- زَيْدٌ عِنْدَكَ , زَيْدٌ adalah *mubtada'* dan **عِنْدَكَ** berupa *dlaraf*  
(tempat) yang dapat mengira-ngirkan kata yang *wajib* dibuang  
berupa; **اسْتَقَرَّ/مُسْتَقَرٌّ** (bertempat/orang yang bertempat)  
yang menjabat sebagai *khobar-nya mubtada'*

#### CATATAN :

Apabila seseorang di dalam ruangan/tempat maka, aktifitas yang paling mewakili adalah bertempat. Oleh sebab itu, di dalam/di samping mengandung makna bertempat/orang yang bertempat

- b. **جُمْلَةٌ** jumlah yang menjabat *khobar* itu ada dua, yaitu;

1. **الْجُمْلَةُ الْفَاعِلِيَّةُ**, *jumlah yang terdiri fi'il-fâ'il atau fi'il-nâ'ib fâ'il*

Contoh;		Penjelasan;
1	زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> قَامَ أَبُوهُ <i>jumlah (fi'il-fa'il)</i> <i>mahall rafa'</i> menjabat <i>khobar-nya mubtada'</i>
2	زَيْدٌ نُصِرَ أَبُوهُ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> نُصِرَ أَبُوهُ <i>jumlah (fi'il-nâ'ib fa'il)</i> <i>mahall rafa'</i> menjabat <i>khobar-nya mubtada'</i>
1	زَيْدٌ جَارِيَتُهُ دَاهِيَةٌ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> جَارِيَتُهُ دَاهِيَةٌ <i>jumlah</i> terdiri <i>mubtada'-khobar</i> , <i>mahall rafa'</i> menjabat <i>khobar-nya مُبْتَدَأٌ</i> yang pertama ( زَيْدٌ)
2	زَيْدٌ إِنَّهُ دَاهِبٌ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> إِنَّهُ دَاهِبٌ <i>jumlah</i> terdiri <i>mubtada'-khobar</i> , <i>mahall rafa'</i> menjabat

	دَاهِبٌ <i>khavar-nya</i> مُبْتَدَأٌ yang pertama (رَيْدٌ)
--	--

Contoh *khavar* berupa *jumlah fi'liyyah fâ'il-nya*, *isim dlâhir*

	الْفِعْلُ الْمَاضِي وَقَاعِلُهُ	الْفِعْلُ الْمَصَارِعُ وَقَاعِلُهُ	الرَّابِطُ طُ
1	التَّلْمِيذُ حَصَرَ أَبُوهُ	التَّلْمِيذُ يَحْضُرُ أَبُوهُ	هُ
2	التَّلْمِيذَانِ حَصَرَ أَبُوهُمَا	التَّلْمِيذَانِ يَحْضُرُ أَبُوهُمَا	هُمَا
3	التَّلَامِيذُ حَصَرَ أَبُوهُمْ	التَّلَامِيذُ يَحْضُرُ أَبُوهُمْ	هُمْ
4	التَّلْمِيذَةُ حَصَرَ أَبُوهَا	التَّلْمِيذَةُ يَحْضُرُ أَبُوهَا	هَا
5	التَّلْمِيذَتَانِ حَصَرَ أَبُوهُمَا	التَّلْمِيذَتَانِ يَحْضُرُ أَبُوهُمَا	هُمَا
6	التَّلْمِيذَاتُ حَصَرَ أَبُوهُنَّ	التَّلْمِيذَاتُ يَحْضُرُ أَبُوهُنَّ	هُنَّ

CATATAN (\*):

Apabila *khavar* itu berupa *jumlah*, baik *fi'liyyah* maupun *ismiyyah* wajib mengandung الرَّابِطُ (*dhamîr* yang menghubungkan antara *jumlah* yang menjabat *khavar* dengan *mubtada'*)

	الْخَبْرُ عَيْرُ الْمَفْرَدِ	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	الْقَاءِ لُ	الرَّابِطُ
1	الطَّالِبُ حَصَرَ	حَصَرَ	هُوَ	هُوَ
2	الطَّالِبَانِ حَصَرَا	حَصَرَا	أ	أ
3	الطَّالِبُونَ حَصَرُوا	حَصَرُوا	وُ	وُ

4	الطَّالِبَةُ حَصْرَتْ	حَصْرَتْ	هِيَ	هِيَ
5	الطَّالِبَاتِ حَصْرَتَا	حَصْرَتَا	أ	أ
6	الطَّالِبَاتُ حَصْرْنَ	حَصْرْنَ	نَ	نَ

Penjelasan;

الطَّالِبُ , حَصْرَتْ menjabat *mubtada'* dan حَصْرَتْ *fi'il mādhi* ada *dhamîr huwa* yang menjabat *fâ'il* (*jumlah fi'liyyah*) yang menjabat حَبْرُ الْمُبْتَدَأِ dan *râbith*-nya berupa هُوَ.

	الْحَبْرُ عَيْرِ الْمُفْرَدِ	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	الْقَاءِ لُ	الرَّابِطُ
1	الطَّالِبُ يَصُومُ	يَصُومُ	هُوَ	هُوَ
2	الطَّالِبَانِ يَصُومَانِ	يَصُومَانِ	أ	أ
3	الطَّالِبُونَ يَصُومُونَ	يَصُومُونَ	وُ	وُ
4	الطَّالِبَةُ تَصُومُ	تَصُومُ	هِيَ	هِيَ
5	الطَّالِبَاتِ تَصُومَانِ	تَصُومَانِ	أ	أ
6	الطَّالِبَاتُ يَصُومْنَ	يَصُومْنَ	نَ	نَ

Penjelasan;

الطَّالِبُ , يَصُومُ menjabat *mubtada'* dan يَصُومُ *fi'il mudhâri'* ada *dhamîr huwa* yang menjabat *fâ'il* (*jumlah fi'liyyah*) yang menjabat حَبْرُ الْمُبْتَدَأِ dan *râbith*-nya berupa هُوَ.

2. الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ, *jumlah yang terdiri mubtada'-khabar*

Contoh;	Penjelasan;
---------	-------------

1	زَيْدٌ خَارِبَةٌ دَاهِيَةٌ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> جَارِبَةٌ دَاهِيَةٌ <i>jumlah</i> yang terdiri <i>mubtada'</i> - <i>khobar</i> , <i>mahall rafa'</i> menjabat <i>khobar</i> -nya مُبْتَدَأُ yang pertama (زَيْدٌ)
2	زَيْدٌ إِنَّهُ دَاهِبٌ	زَيْدٌ <i>mubtada'</i> إِنَّهُ دَاهِبٌ <i>jumlah</i> yang terdiri <i>mubtada'</i> - <i>khobar</i> , <i>mahall rafa'</i> menjabat <i>khobar</i> -nya مُبْتَدَأُ yang pertama (زَيْدٌ)

Contoh;		ط	الذَّارِطُ
1	التَّلْمِيذُ أَبُوهُ حَاضِرٌ	التَّلْمِيذُ أُمُّهُ حَاضِرَةٌ	هُ
2	التَّلْمِيذَانِ أَبُوهُمَا حَاضِرٌ	التَّلْمِيذَانِ أُمُّهُمَا حَاضِرَةٌ	هُمَا
3	التَّلَامِيذُ أَبُوهُمْ حَاضِرٌ	التَّلَامِيذُ أُمَّهُمُ حَاضِرَةٌ	هُمُ
4	التَّلْمِيذَةُ أَبُوهَا حَاضِرٌ	التَّلْمِيذَةُ أُمُّهَا حَاضِرَةٌ	هَا
5	التَّلْمِيذَتَانِ أَبُوهُمَا حَاضِرٌ	التَّلْمِيذَتَانِ أُمَّهُمَا حَاضِرَةٌ	هُمَا
6	التَّلْمِيذَاتُ أَبُوهُنَّ حَاضِرٌ	التَّلْمِيذَاتُ أُمَّهُنَّ حَاضِرَةٌ	هُنَّ

Penjelasan :

1. Kata; التَّلْمِيذُ, التَّلْمِيذَانِ, dan التَّلَامِيذُ masing-masing menjabat *mubtada'* dan susunan; أَبُوهُ حَاضِرٌ, أَبُوهُمَا حَاضِرٌ, dan أَبُوهُمْ حَاضِرٌ, adalah جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ menjabat *mubtada'*-*khobar* menjadi *khobar*-nya *mubtada'* yang pertama berupa; التَّلْمِيذُ, التَّلْمِيذَانِ, dan التَّلَامِيذُ



2. Kata; **التَّمِيمَةُ**, **التَّمِيمَتَانِ**, dan **التَّمِيمَاتُ** masing-masing menjabat *mubtada'* dan susunan; **أَبُوهَا حَاضِرٌ**, **جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ** menjabat; *mubtada'*-*khabar* menjadi *khabar*-nya *mubtada'* yang pertama berupa; **التَّمِيمَةُ**, **التَّمِيمَتَانِ**, dan **التَّمِيمَاتُ**

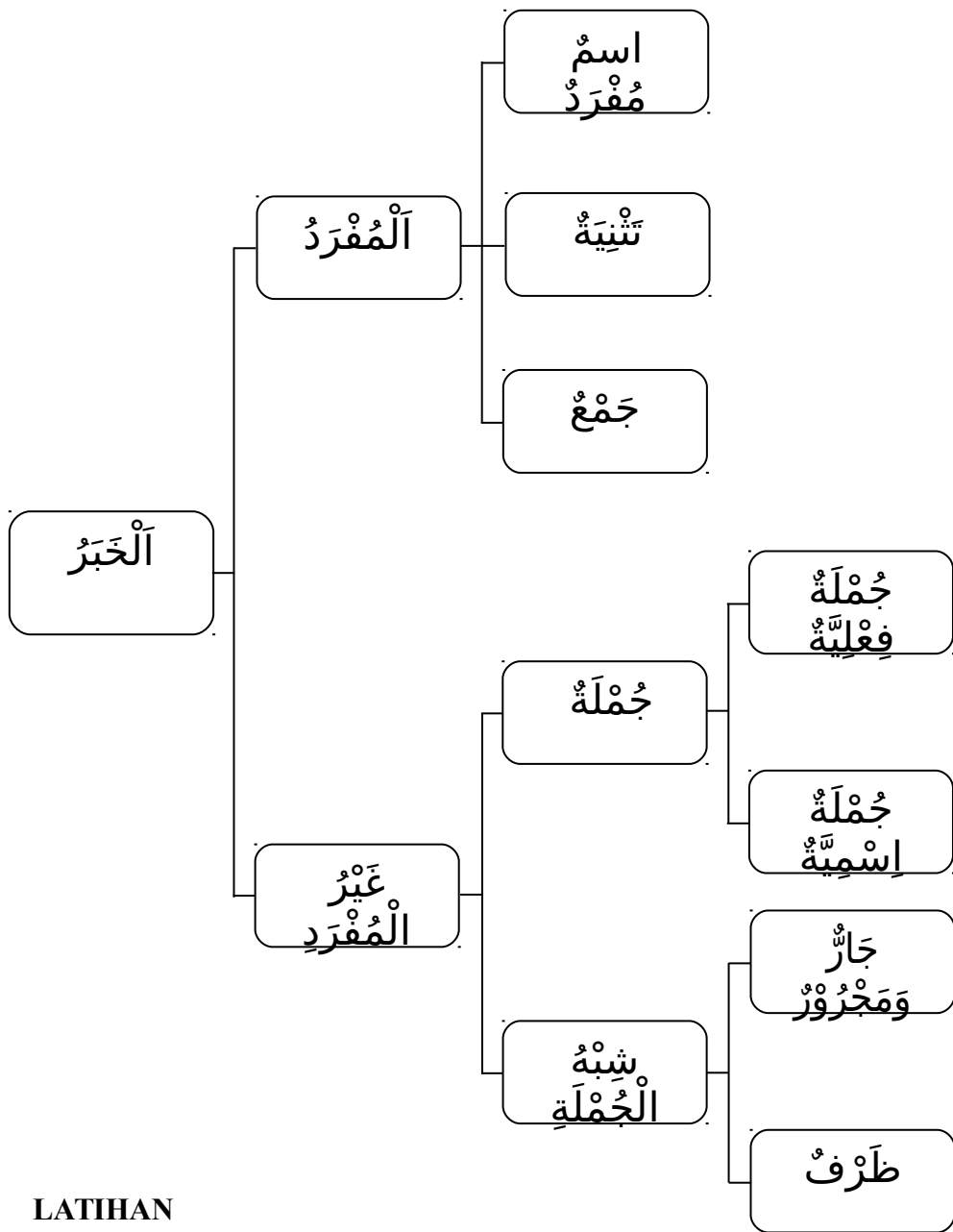
KAMUS	
الْخَبْرُ الْمُفْرَدُ	<i>khabar yang tidak berupa; jumlah fi'liyyah; fi'il-fâ'il atau fi'il-nâ'ib fâ'il dan jumlah ismiyyah; mubtada'-khabar atau serupa dengan jumlah; huruf jerr dan isim yang dibaca jerr atau berupa dlaraf (tempat)</i>
الْخَبْرُ غَيْرًا لِمُفْرَدٍ	<i>Khabar yang berupa jumlah; fi'liyyah atau ismiyyah atau serupanya jumlah; huruf jerr dan isim yang dibaca jerr dan dlaraf (tempat). Khabar ghairu mufrad wajib mengandung râbith</i>
الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	<i>Jumlah yang terdiri fi'il dan fâ'il atau terdiri fi'il dan nâ'ibul fâ'il</i>
الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ	<i>Jumlah yang terdiri mubtada' dan khabar</i>
الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ	<i>Terdiri huruf jerr dan isim yang dibaca jerr</i>
الظَّرْفُ	<i>Tempat seperti : disamping, didepan, dibelakang.</i>
الرَّابِطُ	<i>Dhamîr yang menghubungkan antara mubtada' dan jumlah yang menjabat khabar. Seperti contoh di atas. Jika khabar itu berupa jumlah (fi'liyyah/ismiyyah) wajib mengandung râbith yang dapat menghubungkan antara mubtada' dan jumlah yang menjabat sebagai khabar.</i>

إِسْمٌ ظَاهِرٌ

الْمُبْتَدَأُ

صَمِيرٌ





**LATIHAN**

**Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *mubtada'* itu ? tuliskan definisinya !
2. Apakah *khobar'* itu ? tuliskan definisinya !
3. *Khobar* itu ada berapa macam ? masing-masing sebutkan !
4. Buatlah 3 contoh terdapat *mubtada'*-*khobar* (*khobar mufrad*)!
5. Buatlah 3 contoh *mubtada'*-*khobar* (*khobar mufrad*) !

BAB VII

C نَوَاسِيْحُ الْمُبْتَدَاِ وَالْخَبَرِ C

AMIL MERUSAK MUBTADA'-KHABAR

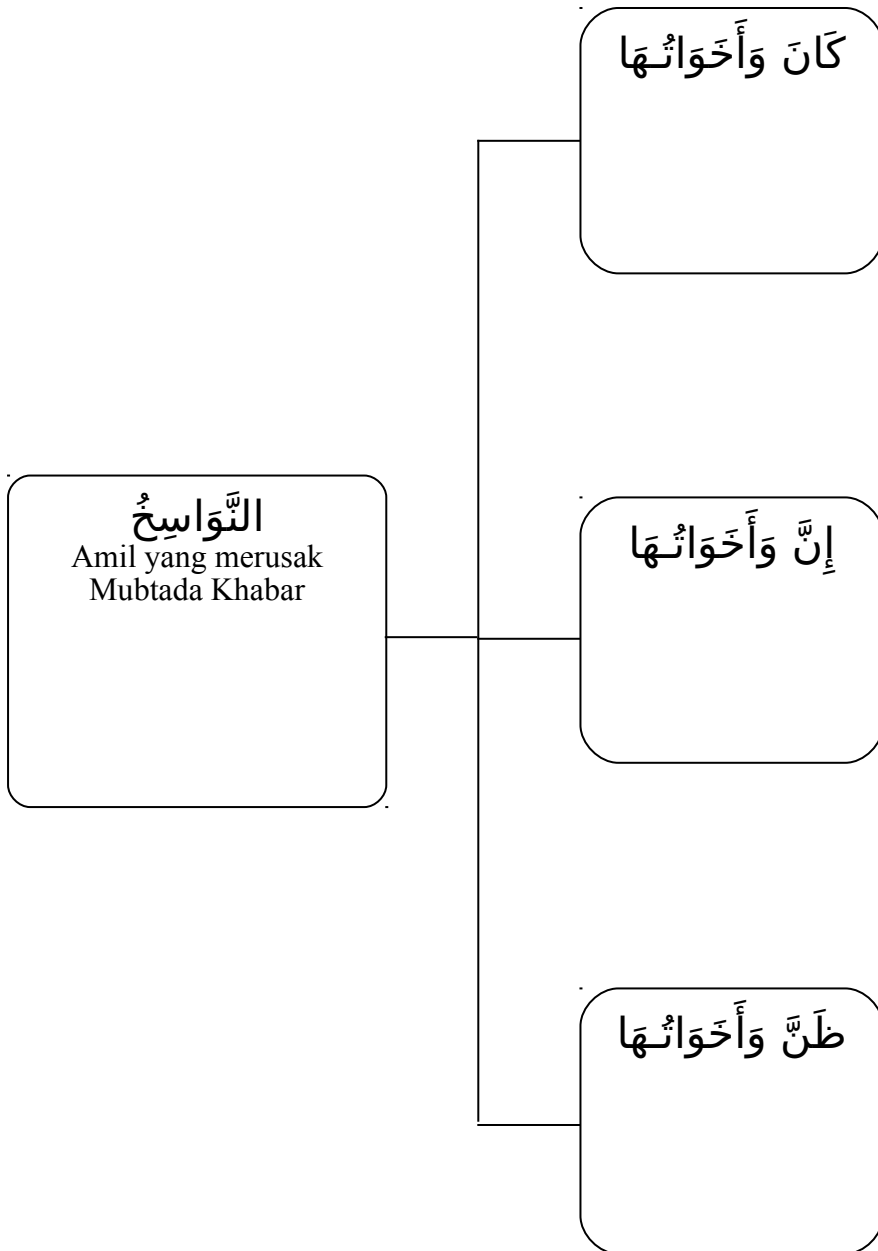
بَابُ الْغَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَاِ وَالْخَبَرِ وَهِيَ  
ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ كَانَتْ وَأَخَوَاتُهَا وَإِنَّ وَأَخَوَاتُهَا وَظَنَنْتُ  
وَأَخَوَاتُهَا

Bab yang menjelaskan tentang *Nawâsikh* yaitu; ‘amil-‘amil yang masuk dan merusak susunan *mubtada’* dan *khavar*; itu ada 3 (tiga) macam, yaitu;

<i>Nawâsikh:</i>		Contoh;	
1	<p>كَانَ وَأَخَوَاتُهَا</p> <p><i>Kâna</i> dan saudaranya.</p>	<p>وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p> <p>[النساء: 17]</p>	1
2	<p>إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا</p> <p><i>Inna</i> dan saudaranya.</p>	<p>إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ</p> <p>[البقرة: 115]</p>	2
3	<p>ظَنَّ وَأَخَوَاتُهَا</p> <p><i>Dlanna</i> dan saudaranya.</p>	<p>تَخَوَّقَوْلِكَ: ظَنَنْتُ زَيْدًا</p> <p>قَائِمًا</p>	3

Masing-masing akan dijelaskan secara detail beserta contoh-contohnya baik berupa ‘ayat *al-Qur’an* maupun contoh yang lain beserta penjelasannya secara detail.

Skema *Nawâsikh* 'amil-'amil yang merusak susunan yang berupa; *mubtada*'- *khavar*



# C كَانَ وَأَخَوَاتُهَا C

## KÂNA DAN SAUDARANYA

### a. Fungsi Kâna dan Saudaranya

فَأَمَّا كَانَ وَأَخَوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَرْفَعُ الْإِسْمَ وَتَنْصِبُ  
الْحَبَرَ

*kâna* dan saudaranya berfungsi merafa'kan *mubtada* menjadi *isim*-nya dan menashabkan *khabar* menjadi *khabar*-nya.

	Contoh;	Terjemah;
1	كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا	Zaid orang yang berdiri
2	كَانَ الزَّيْدَانِ قَائِمِينَ	Dua Zaid orang yang berdiri
3	كَانَ الزَّيْدُونَ قَائِمِينَ	Para Zaid orang yang berdiri

Penjelasan :

1. كَانَ adalah *fi' il mâdhi* berfungsi merafa'kan *mubtada* menjadi *isim*-nya كَانَ dan menashabkan *khabar* menjadi *khabar*-nya كَانَ.
2. زَيْدٌ dibaca *rafa'* tandanya *dhammah*, الزَّيْدَانِ dibaca *rafa'* tandanya 'alif dan الزَّيْدُونَ dibaca *rafa'* tandanya memakai *wâwu* sebab masing-masing menjadi *isim*-nya كَانَ dan masing-masing asalnya menjabat sebagai مُبْتَدَأُ
3. قَائِمًا dibaca *nashab* tandanya *fathah*, قَائِمِينَ dibaca *nashab* tandanya *yâ'* dan قَائِمِينَ dibaca *nashab* tandanya memakai *yâ'* sebab masing-masing menjadi *khabar*-nya كَانَ dan masing-masing asalnya menjabat sebagai حَبْرُ الْمُبْتَدَأِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَكَانَ اللَّهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا [النساء:  
[134]

### b. Kâna dan Saudaranya

‏ وَهِيَ كَانَ وَأَمْسَى وَأَصْبَحَ وَأَضْحَى وَظَلَّ  
 وَبَاتَ وَصَارَ وَلَيْسَ وَمَارَالَ وَمَائَنَكَ وَمَافَتِيءَ  
 وَمَابِرِحَ وَمَادَامَ ‏

Adapun *kâna* dan saudaranya adalah:

Kâna, Saudaranya dan Maknanya;		Contoh;
1	كَانَ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya kâna.</i>	كَانَ زَيْدٌ مُحْتَهَدًا
2	أَصْبَحَ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya 'ashbaha</i> pada waktu pagi	أَصْبَحَ مُحَمَّدٌ مُتَعَلِّمًا
3	أَضْحَى <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya 'adhâ</i> pada waktu <i>dhuha</i>	أَضْحَى عَمْرُو مُصَلِّيًا
4	ظَلَّ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya dlalla</i> pada siang hari	ظَلَّ عَمْرُو تَائِمًا
5	أَمْسَدَ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya amsâ</i> pada waktu sore	أَمْسَى زَيْدٌ مَاشِيًا
6	بَاتَ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya bâta</i> pada waktu malam	بَاتَ زَيْدٌ مُصَلِّيًا
7	صَارَ <i>Khabar</i> , menjadi sifat <i>isim-</i> <i>nya shâra/merubah sifat</i>	صَارَ الطَّيْنُ إِنْرِيقًا
8	لَيْسَ Meniadakan <i>khabar</i> menjadi sifat, <i>isim-nya laisa</i>	لَيْسَ عَمْرُو صَائِمًا
9	مَارَا <i>Kahbar</i> , selalu menjadi sifat, <i>isim-nya mâ zâla</i>	مَارَالَ سَعِيدٌ مُنْكَرًا
10	مَائَنَكَ <i>kahbar</i> selalu menjadi sifat, <i>isim-nya mâ infakka</i>	مَائَنَكَ عَلِيٌّ مُتَعَلِّمًا

1 1	مَا فِتَى عَى	<i>Kahbar, selalu menjadi sifat isim-nya mâ fati'a</i>	مَا فِتَى عَلِيٌّ مُتَعَلِّمًا
1 2	مَا بَرِ حَ	<i>kahbar selalu menjadi sifat isim-nya mâ bariha</i>	مَا بَرِحَ عَلِيٌّ صَدِيقًا
1 3	مَا دَا مَ	<i>Kahabar, selamanya jadi sifat isim-nya mâ dâma</i>	أَنْصُرُ زَيْدًا مَا دُمْتُ حَيًّا

Contoh;		Terjemah;
1	كَانَ زَيْدٌ مُحْتَمِدًا	Zaid anak yang rajin/semangat
2	أَصْبَحَ زَيْدٌ مُتَعَلِّمًا	Pada waktu pagi Zaid orang yang belajar
3	أَصْبَحَى عَمْرُو مُصَلِّيًا	Pada waktu <i>duha</i> Amar orang yang shalat
4	ظَلَّ عَمْرُو تَائِمًا	Pada siang hari Amar orang yang tidur
5	أَمْسَى زَيْدٌ مَاشِيًا	Pada waktu sore Zaid orang yang berjalan
6	بَاتَ زَيْدٌ مُصَلِّيًا	Pada malam hari Zaid orang yang shalat
7	صَارَ الطِّينُ إِثْرِيًّا <sup>*)</sup>	Tanah liat berubah menjadi kendi
8	لَيْسَ عَمْرُو صَائِمًا	Amar bukan orang yang berpuasa
9	مَا زَالَ سَعِيدٌ	Sa'id selalu orang yang mungkir/tidak



	<u>مُنْكَرًا</u>	mengakui
1 0	<u>مَا لَانَكَ عَلِيٌّ</u> <u>مُعَلِّمًا</u>	Ali selalu orang yang mengajar
1 1	<u>مَا قَاتَيْتَ عَلِيٌّ</u> <u>مُتَعَلِّمًا</u>	Ali selalu orang yang belajar
1 2	<u>مَا بَرَحَ عَلِيٌّ</u> <u>صَائِمًا</u>	Ali selalu orang yang berpuasa
1 3	<u>أَنْصُرُ زَيْدًا</u> <u>مَا دُمْتُ حَيًّا</u>	Saya akan menolong Zaid sepanjang saya masih hidup

CATATAN\*:

صَارَ, يَصِيرُ merubah dari satu sifat ke sifat yang lain

c. Tashrîf Kâna dan Saudaranya

﴿وَمَا تَصَرَّفَ مِنْهَا نَحْوُ: كَانَ وَيَكُونُ وَكُنْ وَأَصْبَحَ  
وَيُصْبِحُ وَأُصْبِحُ تَقُولُ: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا، وَلَيْسَ  
عَمْرُو شَاخِصًا، وَمَا شَبَّهَ ذَلِكَ﴾

*Tashrifan kâna dan saudaranya; fi'il mâdli, mudhâri' dan 'amar tetap beramal merafa'kankan mubtada' dan menashabkan khabar.*

Contoh;		Terjemah;
1	كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا	Zaid orang yang berdiri
2	وَلَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا	Amar tidak datang (tidak tampak)

Contoh;			
كَانَ زَيْدٌ مُجْتَهِدًا	1	كَانَ زَيْدٌ مُجْتَهِدًا	1
عَائِشَةُ تَكُونُ مُجْتَهِدَةً	2	رَيْدٌ يَكُونُ مُجْتَهِدًا	2
يَا عَائِشَةُ كُونِي مُجْتَهِدَةً	3	يَا زَيْدُ كُنْ مُجْتَهِدًا	3

Penjelasan:

1. كَانَ زَيْدٌ مُجْتَهِدًا

- كَانَ, merafa'kankan isim-nya dan menashabkan khabar-nya.
- زَيْدٌ, menjabat isim-nya كَانَ dibaca rafa' tandanya dhammah
- مُجْتَهِدًا, menjabat khabar-nya كَانَ dibaca nashab tandanya fathah

2. رَيْدٌ يَكُونُ مُجْتَهِدًا

- رَيْدٌ mubtada'. يَكُونُ adalah fi'il mudhâri' merafa'kan isim-nya dan menashabkan khabar-nya. Didalamnya ada هُوَ yang menjabat isim-nya. Jumlah يَكُونُ dan هُوَ menjabat khabar-nya mubtada'.
- مُجْتَهِدًا, menjabat khabar-nya يَكُونُ dibaca nashab tandanya fathah sebab berupa isim mufrad.

- Contoh isim-nya kâna berupa dhamîr (kata ganti) :

	<i>Mubtada'-khabar;</i>	<i>Kâna masuk;</i>	<i>Isim-nya kâna;</i>
1	هُوَ قَائِمٌ	كَانَ قَائِمًا <sup>*</sup>	هُوَ
2	هُمَا قَائِمَانِ	كَانَا قَائِمَيْنِ <sup>*</sup>	ا
3	هُمْ قَائِمُونَ	كَانُوا قَائِمِينَ <sup>*</sup>	و
4	هِيَ قَائِمَةٌ	كَانَتْ قَائِمَةً	هِيَ
2	هُمَا قَائِمَتَانِ	كَانَتَا قَائِمَتَيْنِ	ا
5	هُنَّ قَائِمَاتٌ	كُنَّ قَائِمَاتٍ	نَ
6	أَنْتَ قَائِمٌ	كُنْتَ قَائِمًا	تَ
7	أَنْتُمَا قَائِمَانِ	كُنْتُمَا قَائِمَيْنِ	تُمَا
8	أَنْتُمْ قَائِمُونَ	كُنْتُمْ قَائِمِينَ	تُمْ
9	أَنْتِ قَائِمَةٌ	كُنْتِ قَائِمَةً	تِ
7	أَنْتُمَا قَائِمَتَانِ	كُنْتُمَا قَائِمَتَيْنِ	تُمَا
10	أَنْتُنَّ قَائِمَاتٌ	كُنْتُنَّ قَائِمَاتٍ	تُنَّ
11	أَنَا قَائِمٌ	كُنْتُ قَائِمًا	تَ
	أَنَا قَائِمَةٌ	كُنْتُ قَائِمَةً	
12	نحن قَائِمُونَ	كُنَّا قَائِمِينَ	نَا

	نحن قَائِمَاتٍ	كُنَّا قَائِمَاتٍ	
--	-------------------	-------------------	--

Penjelasan\*):

1. كَانَ *fi'il mâdhi*, isim-nya berupa *dhamîr mustatir* berupa هُوَ
2. كَانَا *fi'il mâdhi*, isim-nya berupa *dhamîr bâriz* berupa أَلْفُ
3. كَانُوا *fi'il mâdhi*, isim-nya berupa *dhamîr bâriz* berupa وَأُو

CATATAN:

1. كَانَ تَقِصَّةٌ adalah كَانَ yang mempunyai مُبْتَدَأٌ sebagai isim-nya dan membutuhkan خَبَرٌ sebagai *khabar*-nya. Contoh di atas.
2. كَانَ تَامَّةٌ adalah كَانَ hanya mempunyai مُبْتَدَأٌ sebagai isim-nya, tidak membutuhkan/tidak mempunyai خَبَرٌ, dan bermakna حَصَلَ. Contoh:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	وَإِنْ كَانَ دُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ [البقرة: 280] أَى وَإِنْ حَصَلَ . . .

الإعراب : كَانَ مُحَمَّدٌ حَاضِرًا	
كَانَ	فَعْلٌ مَّاضٍ تَقِصُّ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ تَرْفَعُ الاسْمَ وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ
مُحَمَّدٌ	اسْمُهَا مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
حَاضِرٌ	خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ فَتَحَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ

## LATIHAN

### A. Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Tuliskan beramalnya *kâna* dan saudaranya dan berilah contoh !
2. Tuliskan tiga contoh *kâna* masuk dan beramal pada *mubtada' khabar*, isim-nya berupa; *isim mufrad*, *tatsniyah* dan *jama' taksir*!

3. Tuliskan tiga contoh *kâna* masuk dan beramal pada *mubtada' khabar*, isim-nya berupa; *isim mufrad*, *tatsniyah* dan *jama'* !
4. Tuliskan contoh *kâna* yang berupa ayat al-Qur'an !

**B. Lengkapilah susunan *mubtada'-khabar* di bawah ini, kemudian masukkan *kâna* dan rubahlah kata yang perlu dirubah**

كَانَتْ مُسْلِمَةً	كَانَ مُسْلِمًا	هِيَ مُسْلِمَةٌ	هُوَ مُسْلِمٌ	1
		أَنْتِ	أَنْتَ	2
		أَنْتُمْ	أَنْتُمْ	3

### C إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا C

#### INNA DAN SAUDARANYA

a. Fungsi Inna dan Saudaranya

وَأَمَّا إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ  
 الْخَبَرَ وَهِيَ إِنَّ وَأَنَّ وَلَكِنَّ وَكَانَ وَلَيْتَ وَوَلَعَلَّ تَقُولُ  
 إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ وَلَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

*Inna* dan saudaranya beramal menashabkan *mubtada'* menjadi *isim*-nya dan merafa'kan *khabar* menjadi *khabar*-nya. Sedangkan *inna* dan saudaranya adalah :

Inna dan saudaranya;			Terjemah;
1	إِنَّ	إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ	Sesungguhnya Zaid orang yang berdiri
2	أَنَّ	وَأَعْلَمُ أَنَّ زَيْدًا عَالِمٌ	Ketahuiilah sesungguhnya Zaid orang yang pandai
3	لَكِنَّ	زَيْدٌ غَنِيٌّ لَكِنَّهُ يَخِلُّ	Zaid orang yang kaya-raya tetapi dia sangat bahil
4	كَانَ	كَانَ زَيْدًا أَسَدٌ	Sungguh Zaid seperti serigala
5	لَيْتَ	لَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ	Semoga saja Amar orang yang hadhir

6	لَعَلَّ	لَعَلَّ الْكِتَابَ رَخِيصًا	Mudah-mudahan kitab itu harganya murah
---	---------	--------------------------------	---

Penjelasan:

1. **إِنَّ** huruf *taukîd* (menguatkan) beramal menashabkan **مُبْتَدَأٌ** menjadi *isim*-nya dan merafa'kan **خَبْرٌ** menjadi *khavar*-nya.
2. **زَيْدًا** menjadi *isim*-nya **إِنَّ** dibaca *nashab* tandanya *fathah* sebab berupa *isim mufrad* dan **قَائِمٌ** menjadi *khavar*-nya **إِنَّ** dibaca *rafa'* tandanya *dhammah* sebab berupa **إِسْمٌ مُفْرَدٌ**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1   إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ [البقرة: 115]	

b. Makna Inna dan Saudaranya

وَمَعْنِي إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكِيدِ وَلَكِنَّ لِلِاسْتِذْرَاكِ وَكَأَنَّ  
لِلنَّشْبِيهِ وَلَيْتَ لِلتَّمَنَّى وَلَعَلَّ لِلتَّرَجِّي وَالتَّوَفَّعِ

Makna <i>inna</i> dan saudaranya;			
1	إِنَّ	لِلتَّوَكِيدِ	Untuk memperkuat hubungan antara <i>mubtada'</i> - <i>khobar</i> dan menghilangkan keragu-raguan
2	أَنَّ		
3	لَكِنَّ	لِلِاسْتِذْرَاكِ	Untuk menghilangkan dugaan yang salah/meneruskan kata-kata
4	كَأَنَّ	لِلنَّشْبِيهِ	Untuk menyamakan <i>mubtada'</i> dengan <i>khobar</i>
5	لَيْتَ	لِلتَّمَنَّى	Untuk mengharapkan sesuatu yang sulit terjadi/tidak menginginkan.
6	لَعَلَّ	لِلتَّرَجِّي وَالتَّوَفَّعِ	Untuk mengharapkan sesuatu yang mungkin saja terjadi dan khawatir terjadinya sesuatu.

Contoh;		Terjemah;
1	إِنَّ الطَّالِبَ مُسْلِمٌ	Sesungguhnya siswa ini muslim
2	إِنَّ الطَّالِبَيْنِ مُسْلِمَانِ	Sesungguhnya dua siswa ini muslim
3	إِنَّ الطَّالِبِينَ مُسْلِمُونَ	Sesungguhnya beberapa siswa ini muslim

Penjelasan :

1. Kata; **إِنَّ** dibaca *nashab* tandanya *fathah* **الطَّالِبِينَ** dibaca *nashab* tandanya *yâ'* dan **الطَّالِبَيْنِ** dibaca *nashab* tandanya *yâ'* masing-masing menjabat *isim* -nya **إِنَّ** . asalnya menjabat **مُبْتَدَأً**.

2. Kata; مُسْلِمَانِ , مُسْلِمٌ , dan مُسْلِمُونَ masing-masing menjabat *khabar*-nya إِنَّ dibaca *rafa'*. Asalnya menjabat خَبْرَ الْمُبْتَدَأِ



Contoh isimnya *inna* berupa *isim dhamîr* :

	<i>Mubtada'-khabar;</i>	<i>'Inna</i> masuk;	<i>Isim-nya 'Inna;</i>
1	هُوَ قَائِمٌ	إِنَّهُ قَائِمٌ *	هُ
2	هُمَا قَائِمَانِ	إِنَّهُمَا قَائِمَانِ	هُمَا
3	هُم قَائِمُونَ	إِنَّهُمْ قَائِمُونَ	هُم
4	هِيَ قَائِمَةٌ	إِنَّهَا قَائِمَةٌ	هَا
2	هُمَا قَائِمَتَانِ	إِنَّهُمَا قَائِمَتَانِ	هُمَا
5	هُنَّ قَائِمَاتٌ	إِنَّهُنَّ قَائِمَاتٌ	هُنَّ
6	أَنْتَ قَائِمٌ	إِنَّكَ قَائِمٌ	كَ
7	أَنْتُمَا قَائِمَانِ	إِنَّكُمَا قَائِمَانِ	كُمَا
8	أَنْتُمْ قَائِمُونَ	إِنَّكُمْ قَائِمُونَ	كُمْ
9	أَنْتِ قَائِمَةٌ	إِنَّكِ قَائِمَةٌ	كِ
7	أَنْتُمَا قَائِمَتَانِ	إِنَّكُمَا قَائِمَتَانِ	كُمَا
10	أَنْتُنَّ قَائِمَاتٌ	إِنَّكُنَّ قَائِمَاتٌ	كُنَّ
11	أَنَا قَائِمٌ	إِنِّي قَائِمٌ	ي
	أَنَا قَائِمَةٌ	إِنِّي قَائِمَةٌ	
12	نَحْنُ قَائِمُونَ	إِنَّا قَائِمُونَ	نَا
	نَحْنُ قَائِمَاتٌ	إِنَّا قَائِمَاتٌ	

Penjelasan\*):

1. إِنَّ *huruf taukîd* beramal “*tanshîbul isma wa tarfa'ul khabar*”.
2. ( هُ ) *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjadi isim-nya إِنَّ
3. قَائِمٌ, *khabar-nya* إِنَّ dibaca *rafa'* tandanya *dhammah* isim *mufrad*.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ [البقرة: 115]

2	وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ [البقرة: 196]
3	إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ [الهمزة: 8]
4	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا [الطارق: 15]
5	رَبَّنَا إِنَّكَ خَامِعُ النَّاسِ [آل عمران: 9]

الإعراب : إِنَّ رَبِّدًا حَاضِرٌ	
إِنَّ	حَرْفٌ تَوْكِيدٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْقَنْحِ تَنْصِبُ الْأِسْمِ وَتَرْقُعُ الْحَبْرُ
رَبِّدًا	اسْمُهَا مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصْبِيهِ فَتَحَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
حَاضِرٌ ا	حَبْرُهَا مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفْعِهِ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ

### LATIHAN

#### A. Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Tuliskan beramalnya 'inna dan saudaranya dan berilah contoh !
2. Tuliskan tiga contoh 'inna masuk dan beramal pada *mubtada' khabar*, isim-nya berupa; isim mufrad, tatsniyah dan jama' taksir!
3. Tuliskan tiga contoh 'inna masuk dan beramal pada *mubtada' khabar*, isim-nya berupa; isim mufrad, tatsniyah dan jama' !
4. Tuliskan contoh 'inna yang berupa ayat al-Qur'an !

#### B. Lengkapilah susunan *mubtada'-khabar* di bawah ini, kemudian masukkan 'inna dan rubahlah kata yang perlu dirubah

إِنَّهَا مُسَلِّمَةٌ	إِنَّهُ مُسَلِّمٌ	هي مسلمة	هو مسلم	1
		أَنْتِ	أَنْتِ	2
		أَنْتُمْ	أَنْتُمْ	3

### C ظَنَّ وَأَخَوَاتُهَا C

#### DLANNA DAN SAUDARANYA

##### a. Fungsi Dlanna dan Saudaranya

وَأَمَّا ظَنَنْتُ وَأَخَوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَالْخَيْرَ  
 عَلَى أَتْهَمَا مَفْعُولَانِ لَهَا وَهِيَ ظَنَنْتُ وَحَسِبْتُ وَخَلْتُ  
 وَرَعَمْتُ وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ وَوَجَدْتُ وَاتَّخَذْتُ وَجَعَلْتُ  
 وَسَمِعْتُ وَتَقُولُ ظَنَنْتُ رَيْدًا مُنْطَلِقًا وَخَلْتُ عَمْرًا  
 شَاخِصًا وَمَا شَبَّهَ ذَلِكَ

*Dlanna* dan saudaranya beramal “menashabkan *mubtada*’ menjadi *maf’ûl* pertama dan menashabkan *khavar* menjadi *maf’ûl* kedua”.

**b. Dlanna dan Saudaranya**

*Dlanna* dan saudaranya beramal

Dhanna dan saudaranya;		Contoh;		
1	ظَنَنْتُ تُ	Aku menduga/mengira	ظَنَنْتُ رَيْدًا مُنْطَلِقًا	1
2	حَسِبْتُ تُ	Aku menduga/mengira	حَسِبْتُ الْمَالَ تَأْفَعًا	2
3	خَلْتُ تُ	Aku menduga/mengira	خَلْتُ عَمْرًا شَاخِصًا	3
4	رَعَمْتُ تُ	Aku menduga/mengira	رَعَمْتُ مُحَمَّدًا دَاهِيًا	4
5	رَأَيْتُ	Aku yakin, melihat	رَأَيْتُ الْمُعَلَّمَ حَاضِرًا	5
6	عَلِمْتُ تُ	Aku tahu, yakin	عَلِمْتُ الْعِلْمَ تَأْفَعًا	6
7	وَجَدْتُ تُ	Aku tahu benar, yakin	وَجَدْتُ الْوَلَدَ مَاشِيًا	7
8	اتَّخَذْتُ تُ	Aku jadikan/merubah	اتَّخَذْتُ الْأَسْتَاذَ تَأْصِحًا	8
9	جَعَلْتُ تُ	Aku jadikan/merubah	جَعَلْتُ الْبَيْتَ مَسْكِنًا	9
10	سَمِعْتُ	Aku mendengarkan	سَمِعْتُ الْمُعَلَّمَ	10

	ث		نُقُولُ	
--	---	--	---------	--

Penjelasan :

ظَنَنْتُ رَدًّا مُنْطَلِقًا , ظَنَنْتُ فعل dan قَاعِلُ kata رَدًّا menjabat مَفْعُولُ yang pertama dan مُنْطَلِقًا menjabat مَفْعُولُ yang kedua dibaca *nashab* tandanya *fathah* sebab berupa *isim mufrad*.

Contoh *maf'ûl* pertama *dhanna* berupa *isim dhamîr* :

	<i>Mubtada'-khabar</i>	<i>Dlanna</i> masuk;	<i>Maf'ûl</i> pertama <i>dlanna</i>
1	هُوَ قَائِمٌ	ظَنَّتُهُ قَائِمًا	هُ
2	هُمَا قَائِمَانِ	ظَنَّتُهُمَا قَائِمَيْنِ	هُمَا
3	هُم قَائِمُونَ	ظَنَّتُهُمْ قَائِمِينَ	هُمْ
4	هِيَ قَائِمَةٌ	ظَنَّتُهَا قَائِمَةً	هَا
2	هُمَا قَائِمَتَانِ	إِنَّهُمَا قَائِمَتَيْنِ	هُمَا
5	هُنَّ قَائِمَاتٌ	ظَنَّتُهُنَّ قَائِمَاتٍ	هُنَّ
6	أَنْتِ قَائِمٌ	ظَنَّتِكَ قَائِمًا	كَ
7	أَنْتُمَا قَائِمَانِ	ظَنَّتُكُمَا قَائِمَيْنِ	كُمَا
8	أَنْتُمْ قَائِمُونَ	ظَنَّتُكُمْ قَائِمِينَ	كُمْ
9	أَنْتِ قَائِمَةٌ	ظَنَّتِكَ قَائِمَةً	كَ
7	أَنْتُمَا قَائِمَتَانِ	ظَنَّتُكُمَا قَائِمَتَيْنِ	كُمَا
10	أَنْتُنَّ قَائِمَاتٌ	ظَنَّتُكُنَّ قَائِمَاتٍ	كُنَّ
11	أَنَا قَائِمٌ	ظَنَّتَنِي قَائِمًا	نِي

	أَنَا قَائِمَةٌ	ظَنَنْتَنِي قَائِمَةً	
12	نحن قَائِمُونَ	ظَنَنْتَنِيَا قَائِمِينَ	نَا
	نحن قَائِمَاتٌ	ظَنَنْتَنِيَا قَائِمَاتٍ	

Penjelasan :

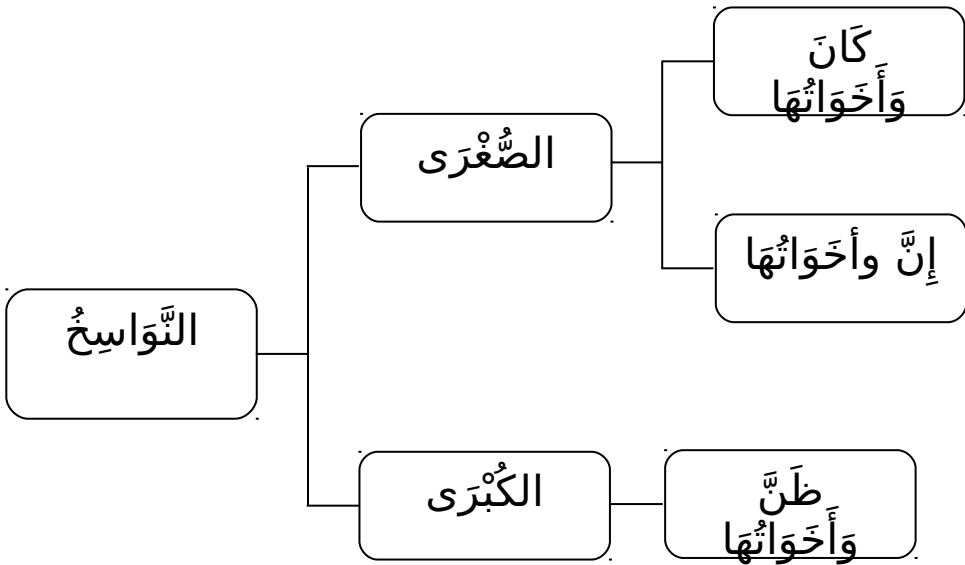
1. طَنَّتْهُ قَائِمًا, طَنَّتْ adalah susunan فَعْلٌ dan فَاعِلٌ, طَنَّتْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *maf'ûl* pertama طَنَّ, dan قَائِمًا menjabat *maf'ûl* kedua طَنَّ dibaca *nashab* tandanya fathah
2. طَنَّتْهَا قَائِمَةً, طَنَّتْ adalah susunan فَعْلٌ dan هَا, طَنَّتْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat مَفْعُولٌ pertama طَنَّ menjabat مَفْعُولٌ kedua طَنَّ dibaca *nashab* tandanya fathah
3. طَنَّتْهُمْ قَائِمِينَ, طَنَّتْ adalah susunan فَعْلٌ dan فَاعِلٌ, طَنَّتْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat مَفْعُولٌ pertama قَائِمِينَ طَنَّ menjabat مَفْعُولٌ kedua طَنَّ dibaca *nashab* tandanya يَاءٌ
4. طَنَّتْهُنَّ قَائِمَاتٍ, طَنَّتْ adalah susunan فَعْلٌ dan فَاعِلٌ, طَنَّتْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat مَفْعُولٌ pertama قَائِمَاتٍ طَنَّ menjabat مَفْعُولٌ kedua طَنَّ dibaca *nashab* tandanya kasrah
5. طَنَّتْكَ قَائِمًا, طَنَّتْ adalah susunan فَعْلٌ dan فَاعِلٌ, طَنَّتْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat مَفْعُولٌ pertama dan قَائِمًا menjabat مَفْعُولٌ kedua dibaca *nashab* tandanya fathah

c. Cara Membentuk Susunan Dlanna dan Saudaranya

Membuat susunan didalamnya ada *dlanna* dan saudaranya itu, *dlanna* dan saudaranya dibuat susunan *fi'il* dan *fâ'il* lalu *mubtada'* dijadikan *maf'ûl* pertama dan *khabar maf'ul* kedua. Contoh di atas.

<b>الإعراب: طَنَّتْ زَيْدًا حَاضِرًا</b>	
(طَنَّ) فعلٌ ماضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السَّكُونِ (الْتَاءِ) صَمِيْرٌ بَارِزٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الصَّمِّ	طَنَّتْ
فِي مَحَلِّ رَفْعٍ قَاعِلُهُ " تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَالْحَبَرَ عَلَى أَنْهَمَا مَفْعُولَانِ لَهَا "	تْ
مَفْعُولٌ أَوَّلٌ لِطَنَّ مَنصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصِيْهِ فَتْحُهُ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ	زَيْدًا

حَاضِرًا	مَفْعُولٌ تَانٍ لِظَنَّ مَنصُوبٌ وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ فَتَحَةٌ
رَا	ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ



**:LATIHAN**

**A. Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Tuliskan beramalnya *dlanna* dan saudaranya dan berilah contoh !
2. Tuliskan tiga contoh *dlanna* masuk dan pada *mubtada'-khabar* !
3. Tuliskan tiga contoh *dlanna* masuk dan beramal pada *mubtada' khabar*, *maf'ul* pertama berupa *isim dhamîr* !
4. Tuliskan contoh *dlanna* yang berupa ayat al-Qur'an !

**B. Lengkapilah susunan *mubtada'-khabar* di bawah ini, kemudian masukkan *dlanna* dan rubahlah kata yang perlu dirubah**

1	هو مسلم	هي مسلمة	ظَنَّهَا مُسْلِمَةً
2	هما	هما	
3	هم	هنَّ	
4	أَنْتَ	أَنْتِ	
5	أَنْتُمْ	أَنْتُنَّ	

CATATAN:



مُبْتَدَأٌ مُبْتَدَأٌ  
sebab merusak نَوَاسِخُ كُبْرَى termasuk  
وَإَخْوَانُهَا وَأَخْوَانُهَا  
dan خَبْرٌ

**BAB VIII**  
**C التَّابِعُ C**

**KATA-KATA YANG MENGIKUTI**

Kata yang mengikuti pada kata sebelumnya itu ada empat, yaitu:

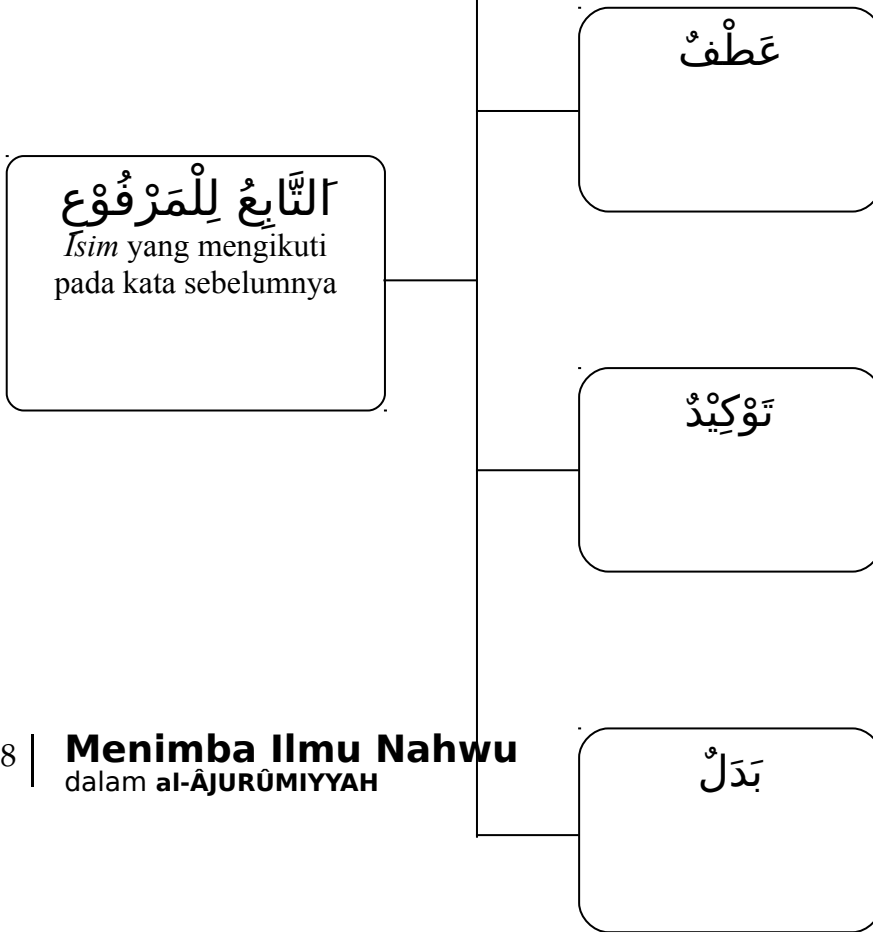
Kata yang mengikuti;		الإِعْرَابُ	Contoh;		
1	التَّعْتُ	رَفَعًا	جَاءَ زَيْدٌ العَالِمُ	1	1
		نَصَبًا	رَأَيْتُ زَيْدًا العَالِمَ	2	
		جَرًّا	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ العَالِمِ	3	
2	العَطْفُ	رَفَعًا	جَاءَ زَيْدٌ وَ عَلِيٌّ	1	2
		نَصَبًا	رَأَيْتُ زَيْدًا وَ عَلِيًّا	2	
		جَرًّا	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَ عَلِيٍّ	3	
3	التَّوَكُّيدُ	رَفَعًا	جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ	1	3
		نَصَبًا	رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ	2	
		جَرًّا	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ	3	
4	الْبَدَلُ	رَفَعًا	جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ	1	4

		تَصَبَّأَ	رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ	2	
		جَرَّأَ	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَخِيكَ	3	

Penjelasan:

1. Kata زَيْدٌ, زَيْدًا, زَيْدٍ menjabat مَعُوتٌ dan الْعَالِمُ, الْعَالِمِ, الْعَالِمِ menjabat نَعَتْ
2. Kata زَيْدٌ, زَيْدًا, زَيْدٍ menjabat مَعْطُوفٌ عَلَيْهِ dan عَلِيٌّ, عَلِيًّا, عَلِيٍّ menjabat مَعْطُوفٌ
3. Kata زَيْدٌ, زَيْدًا, زَيْدٍ menjabat مُؤَكَّدٌ dan تَفْسِيهِ, تَفْسَهُ, تَفْسُهُ menjabat تَوْكِيدٌ
4. Kata زَيْدٌ, زَيْدًا, زَيْدٍ menjabat مُبَدَّلٌ مِنْهُ dan أَخِيكَ, أَخَاكَ, أَخِيكَ menjabat بَدَلٌ

Skema *Isim* yang mengikuti pada kata sebelumnya





## C النَّعْتُ C

### SIFAT

#### a. Definisi Na'at (Sifat)

( النَّعْتُ تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَخَفْضِهِ  
وَتَعْرِيفِهِ وَتَنْكِيرِهِ تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ وَرَأَيْتُ  
زَيْدًا الْعَاقِلَ وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ )

*Na'at* (sifat) adalah kata yang mengikut (*tâbi'*) pada kata yang lain (*man'ût*) dalam keadaan; *rafa'*, *nashab*, *jerr*, *ma'rifat*, dan *nakirah*.

	;Contoh	;Terjemah
1	قَامَ زَيْدٌ الْناَّحِجُّ	Zaid yang sukses telah berdiri
2	وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْناَّحِجَّ	Saya telah melihat Zaid yang sukses
3	وَمَرَرْتُ بِزَيْدٍ الْناَّحِجِّ	Saya telah berjalan bertemu Zaid sukses

Penjelasan;

1. **الْناَّحِجُّ** menjabat **نَعْتُ** (sifat) dibaca *rafa'* mengikuti **مَنْعُوتٌ** (**زَيْدٌ**) yang dibaca *rafa'*. Tandanya *dhammah* sebab *isim mufrad*
2. **الْناَّحِجَّ** menjabat **نَعْتُ** (sifat) dibaca *nashab* mengikuti **مَنْعُوتٌ** (**زَيْدًا**) yang dibaca *nashab*. Tandanya *fathah* sebab *isim mufrad*
3. **الْناَّحِجِّ** menjabat **نَعْتُ** dibaca *jerr* sebab mengikuti **مَنْعُوتٌ** (**زَيْدٍ**) yang dibaca *jerr*. Tandanya *kasrah* sebab *isim mufrad*

	;Contoh	;Terjemah
1	قَامَتْ هِنْدٌ الْناَّحِجَّةُ	Hindun yang sukses telah berdiri

2	رَأَيْتُ هِنْدًا النَّاجِحَةَ	Aku telah melihat Hindun yang sukses
3	مَرَرْتُ بِهِنْدٍ النَّاجِحَةَ	Aku telah berjalan bertemu Hindun sukses

### b. Hukum Na'at

*Na'at* wajib mengikuti *man'ût* sepuluh perkara dalam empat segi. Empat segi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Dari segi *i'râb*, meliputi :  
- *Rafa'* - *nashab* - *jerr*
2. Dari segi jenis, meliputi :  
- *Mudzakar* - *mu'annats*
3. Dari segi makna tunggal/tidak tunggal, meliputi :  
- *Isim mufrad* - *isim tatsniyah* - *jama'*
4. Dari segi makna umum/khusus, meliputi :  
- *Nakirah* - *ma'rifat*

Contoh;			
قَامَتْ مُتَعَلِّمَةٌ مُجْتَهِدَةٌ	1	قَامَ مُتَعَلِّمٌ مُجْتَهِدٌ	1
حَصَرَتْ مُتَعَلِّمَاتٍ مُجْتَهِدَاتٍ	2	حَصَرَ مُتَعَلِّمَانِ مُجْتَهِدَانِ	2
صَلَّتْ مُتَعَلِّمَاتُ مُجْتَهِدَاتِ جَمَاعَةٍ	3	صَلَّى مُتَعَلِّمُونَ مُجْتَهِدُونَ جَمَاعَةً	3

Penjelasan :

- 1) قَامَ مُتَعَلِّمٌ مُجْتَهِدٌ  
Kata مُجْتَهِدٌ mengikuti kata مُتَعَلِّمٌ dalam empat segi, yaitu:
  1. *I'râb*, dibaca *rafa'*
  2. Jenis, berupa *mudzakar*
  3. Makna (*mufrad/tatsniyah/jama'*) berupa *isim mufrad* (tunggal)
  4. Makna (*umum/tertentu*) berupa *isim nakirah* (umum)

Contoh;			
رَأَيْتُ مُتَعَلِّمَةً مُجْتَهِدَةً	1	رَأَيْتُ مُتَعَلِّمًا مُجْتَهِدًا فِي الْفَصْلِ	1
رَأَيْتُ مُتَعَلِّمَيْنِ مُجْتَهِدَتَيْنِ	2	رَأَيْتُ مُتَعَلِّمَيْنِ مُجْتَهِدَيْنِ فِي الْفَصْلِ	2
رَأَيْتُ مُتَعَلِّمَاتٍ مُجْتَهِدَاتٍ	3	رَأَيْتُ مُتَعَلِّمِينَ مُجْتَهِدِينَ فِي الْفَصْلِ	3

Contoh;			
سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمَةٍ مُجْتَهِدَةٍ	1	سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمٍ مُجْتَهِدٍ	1
سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمَتَيْنِ مُجْتَهِدَتَيْنِ	2	سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمَيْنِ مُجْتَهِدَيْنِ	2
سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمَاتٍ مُجْتَهِدَاتٍ	3	سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمِينَ مُجْتَهِدِينَ	3

Penjelasan;

- 1) سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمٍ مُجْتَهِدٍ
 

Kata مُجْتَهِدٍ mengikuti kata مُتَعَلِّمٍ dalam empat segi, yaitu:

  1. *I'râb*, dibaca *jerr*
  2. Jenis, berupa *mudzakar*
  3. Makna (tunggal/*tatsniyah/jama'*) berupa *isim mufrad*
  4. Makna (umum/khusus) berupa *isim nakirah* (umum)
- 2) سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمَيْنِ مُجْتَهِدَيْنِ
 

Kata مُجْتَهِدَيْنِ mengikuti kata مُتَعَلِّمَيْنِ dalam empat segi, yaitu:

  1. *I'râb*, dibaca *jerr*
  2. Jenis, berupa *mudzakar*
  3. Makna (*mufrad/tatsniyah/jama'*), berupa *isim tatsniyah*
  4. Makna (umum/tertentu), berupa *isim nakirah* (umum)

3) **سَلَّمْتُ عَلَى مُتَعَلِّمِينَ مُجْتَهِدِينَ**  
 Kata **مُجْتَهِدِينَ** mengikuti kata **مُتَعَلِّمِينَ** dalam empat segi, yaitu:

1. *I'râb*, dibaca *jerr*
2. *Jenis*, berupa *mudzakar*
3. *Makna* (*mufrad/tatsniyah/jama'*), berupa *jama'*
4. *Makna* (*umum/tertentu*), berupa *isim nakirah* (*umum*)

**CATATAN :**

Contoh di atas seluruhnya adalah *na'at haqîqi* yaitu; *na'at* yang merafa'kan *dhamîr mustatir* (tersimpan) yang kembali pada *man'ût*.

**c. Macam-Macam Na'at**

*Na'at* itu ada dua macam, yaitu; *haqîqi* dan *sababi*

1. **التَّعْتُ الْحَقِيقِيُّ**

*Na'at haqîqi* adalah *na'at* yang merafa'kan *dhamîr mustatir* yang kembali pada *man'ût* (kata yang diikuti).

Contoh;			
<b>قَامَتْ مُتَعَلِّمَةٌ مُجْتَهِدَةٌ</b>	1	<b>قَامَ مُتَعَلِّمٌ مُجْتَهِدٌ</b>	1
<b>حَصَرَتْ مُتَعَلِّمَاتٍ مُجْتَهِدَاتٍ</b>	2	<b>حَصَرَ مُتَعَلِّمَانِ مُجْتَهِدَانِ</b>	2
<b>صَلَّتْ مُتَعَلِّمَاتٌ مُجْتَهِدَاتٌ جَمَاعَةً</b>	3	<b>صَلَّى مُتَعَلِّمُونَ مُجْتَهِدُونَ جَمَاعَةً</b>	3

Penjelasan :

1. **قَامَ مُتَعَلِّمٌ مُجْتَهِدٌ**

- Kata **مُجْتَهِدٌ** adalah *na'at haqîqi*, sebab merafa'kan *dhamîr mustatir* berupa **هُوَ** yang kembali kepada **مُتَعَلِّمٌ** yang menjabat **مَنْعُوتٌ**

2. **حَصَرَ مُتَعَلِّمَانِ مُجْتَهِدَانِ**

- Kata **مُجْتَهِدَانِ** adalah *na'at haqîqi* sebab merafa'kan *dhamîr mustatir* berupa **هُمَا** yang kembali kepada **مُتَعَلِّمَانِ** yang menjabat **مَنْعُوتٌ**



3. صَلَّى مُتَعَلِّمُونَ مُجْتَهِدُونَ جَمَاعَةً

- Kata مُجْتَهِدُونَ *na'at haqîqi* sebab merafa'kan *dhamîr mustatir* berupa هُمْ yang kembali kepada مُتَعَلِّمُونَ yang menjabat مَنَعُوتٌ

4. قَامَتْ مُتَعَلِّمَةٌ مُجْتَهِدَةٌ

- Kata مُجْتَهِدَةٌ adalah *na'at haqîqi* sebab merafa'kan *dhamîr mustatir* berupa هِيَ yang kembali kepada مُتَعَلِّمَةٌ yang menjabat مَنَعُوتٌ

CATATAN:

إِسْمُ الْقَاعِلِ itu menyimpan *dhamîr mustatir*

## 2. التَّعْتُ السَّبَبِيُّ

*Na'at sababi* adalah *na'at* yang merafa'kan *isim dlâhir* yang disandarkan pada *isim dhamîr* yang kembali pada *man'ût*.

Contoh;			
جَاءَتْ الْمَرْأَةُ الْعَالِمُ أَبُوهَا	1	جَاءَ الْوَلَدُ الْعَالِمُ أَبُوهُ	1
جَاءَتْ الْمَرْأَتَانِ الْعَالِمُ أَبُوهُمَا	2	جَاءَ الْوَلَدَانِ الْعَالِمُ أَبُوهُمَا	2
جَاءَتْ النِّسَاءُ الْعَالِمُ أَبُوهُنَّ	3	جَاءَ الْأَوْلَادُ الْعَالِمُ أَبُوهُمْ	3

Penjelasan :

### 1) جَاءَ الْوَلَدُ الْعَالِمُ أَبُوهُ

- Kata **الْعَالِمُ** menjabat *na'at*-nya kata **الْوَلَدُ**. Kata **أَبُوهُ** menjabat *fâ'il*-nya kata **الْعَالِمُ** dibaca *rafa'* tandanya *wâwu* sebab termasuk '*asmâ' khamsah*. **أَبُوهُ** disandarkan pada *dlamîr* yang kembali kepada kata **الْوَلَدُ** yang menjabat sebagai **مَنْعُوتٌ**

### 2) جَاءَ الْوَلَدَانِ الْعَالِمُ أَبُوهُمَا

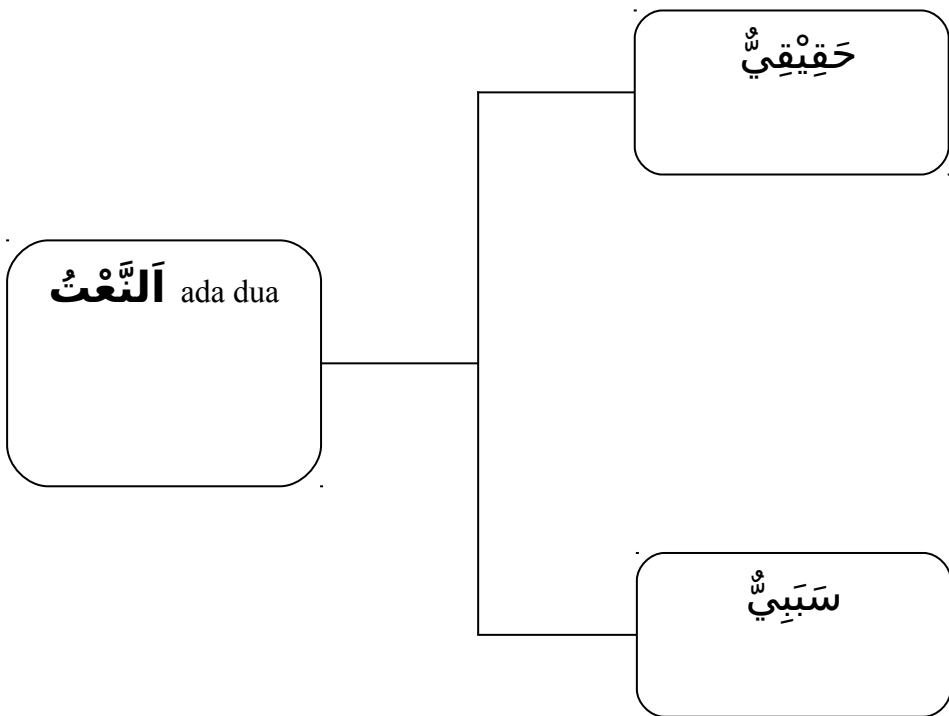
- Kata **الْعَالِمُ** menjabat *na'at*-nya kata **الْوَلَدَانِ**. Kata **أَبُوهُمَا** menjabat *fâ'il*-nya kata **الْعَالِمُ** dibaca *rafa'* tandanya *wâwu* sebab termasuk '*asmâ' khamsah*. **أَبُوهُمَا** disandarkan pada *dlamîr* yang kembali kepada kata **الْوَلَدَانِ** yang menjabat sebagai **مَنْعُوتٌ**

### 3) جَاءَ الْأَوْلَادُ الْعَالِمُ أَبُوهُمْ

- Kata **الْعَالِمُ** menjabat *na'at*-nya kata **الْأَوْلَادُ**. Kata **أَبُوهُمْ** menjabat *fâ'il*-nya kata **الْعَالِمُ** dibaca *rafa'* tandanya *wâwu* sebab termasuk '*asmâ' khamsah*. **أَبُوهُمْ** disandarkan pada *dlamîr* yang kembali kepada kata **الْأَوْلَادُ** yang menjabat sebagai **مَنْعُوتٌ**

KAMUS;		
1	التَّعْتُ /	<i>Isim</i> yang mengikut sambil menjelaskan <i>shifat</i> dari beberapa <i>shifat</i> yang dimiliki

	التَّايِعِ	oleh isim yang diikuti ( <i>man'ût</i> ) biasanya isim yang mengikut itu berupa <i>isim musytaq</i> ( <i>isim fa'il</i> dan <i>isim maf'ûl</i> )
2	الْمَتَّبِعُ / الْمَنْعُوتُ	<i>Isim</i> yang diikuti atau yang diberi <i>sihfat</i>
3	الْإِسْمُ الْمُشْتَقُّ	<i>Isim</i> yang dikeluarkan oleh <i>mashdar/fi'il</i> , di sini biasanya berupa; <b>إِسْمُ فَاعِلٍ / إِسْمُ مَفْعُولٍ</b>
4	التَّعْتِ الْحَقِيقِي	<i>Na'at</i> yang merafa'kan <i>dhamîr mustatir</i> yang kembali pada kata yang diikuti ( <i>man'ût</i> ).
5	التَّعْتِ السَّبَبِي	<i>Na'at</i> yang merafa'kan <i>isim dlâhir</i> yang disandarkan pada <i>dhamîr bâriz</i> yang kembali pada kata yang diikuti ( <i>man'ût</i> ).



# C الْمَعْرِفَةُ وَالنَّكِرَةُ C

## A. MA'RIFĀT

### a. Definisi Isim Ma'rifat

الْمَعْرِفَةُ *isim ma'rifat* adalah *isim* yang dapat menunjukkan sesuatu dengan jelas.

### b. Macam-Macam Isim Ma'rifat

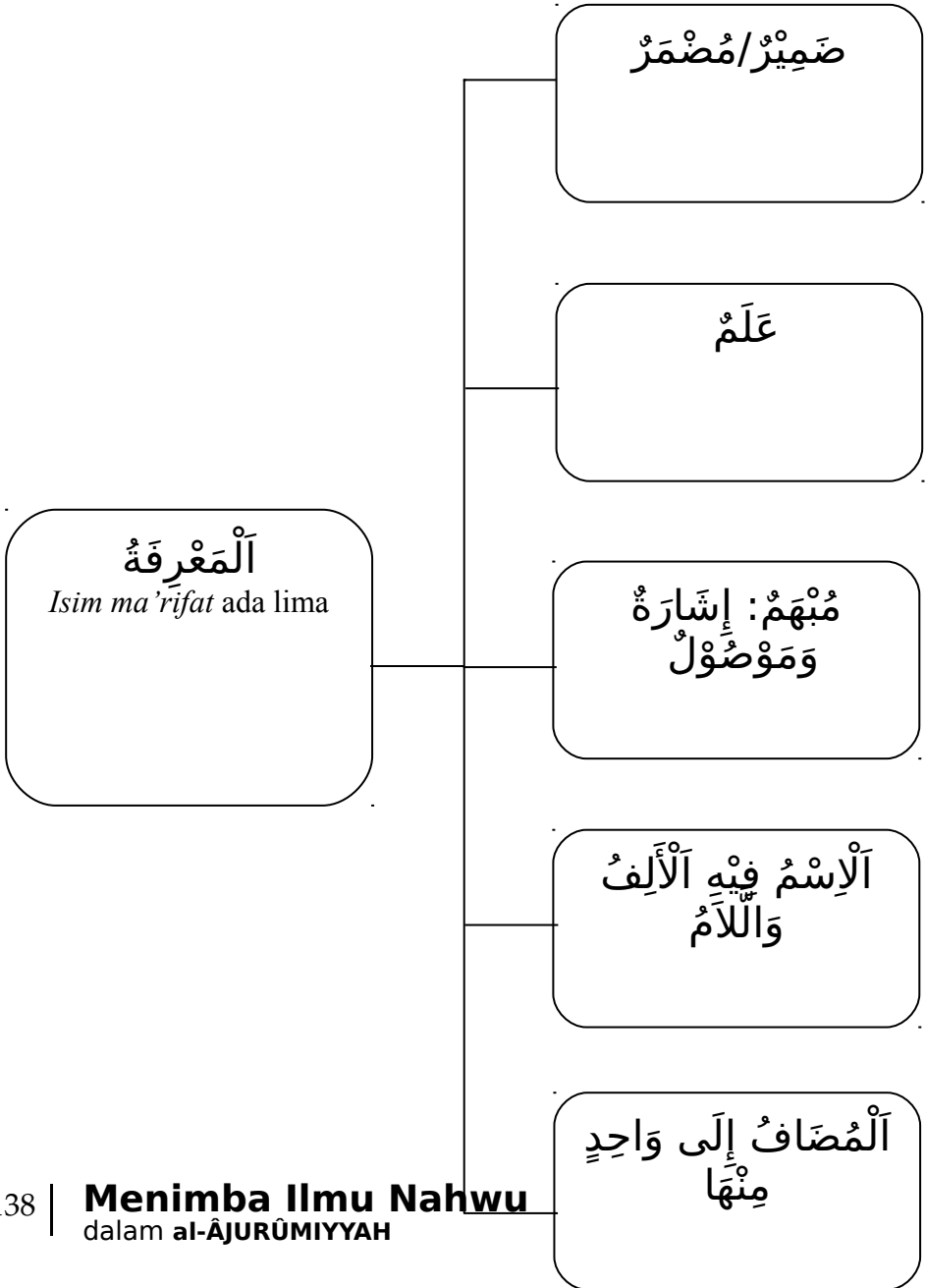
( وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ الْإِسْمُ الْمُضَمَّرُ نَحْوُ أَنَا وَأَنْتَ وَالْإِسْمُ الْعَلَمُ نَحْوُ زَيْدٍ وَمَكَّةَ وَالْإِسْمُ الْمُبْتَهَمُ نَحْوُ هَذَا وَهَذِهِ وَهَؤُلَاءِ وَالْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلِفُ وَاللَّامُ نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْعُلَامِ وَمَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ )

*Isim ma'rifat* itu ada lima, yaitu; *isim dhamîr*; *isim 'alam*; *isim mubham*; *isim isyârah* dan *maushûl*, *isim* kemasukan *alif lâam*; dan *isim* yang disandarkan pada salah satu empat di atas.

<i>Isim ma'rifat</i> ;		Contoh;	
1	الْإِسْمُ الْمُضَمَّرُ / الصَّمِيرُ	أَنَا ، أَنْتَ ، هُوَ	1
2	الْإِسْمُ الْعَلَمُ	زَيْدٌ ، مَكَّةُ ، الْمَدِينَةُ	2
3	الْإِسْمُ الْمُبْتَهَمُ : الْإِشَارَةُ - الْمَوْصُولُ	هَذَا ، هَذِهِ ، هَؤُلَاءِ الَّذِي ، اللِّدَانِ ، الَّذِينَ	3
4	الْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلِفُ وَاللَّامُ	الرَّجُلُ ، الْعُلَامُ ، الْمُعَلَّمُ	4
5	مَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ	وَلَدُكَ ، وَلَدُ زَيْدٍ ، وَلَدُ هَذَا ، وَلَدُ الَّذِي أَسْلَمَ ، وَلَدُ	5

Lima macam *isim* di atas, akan dijelaskan satu persatu secara rinci beserta contoh-contohnya baik berupa *ayat-ayat al-Qur'an* maupun yang lain beserta penjelasannya.

**Skema *Isim ma'rifat* ada lima;**





# C الضَّمِيرُ/المُضَمَّرُ C

## KATA GANTI

**a. Definisi Isim dhamîr**

الضَّمِيرُ adalah *isim* yang menunjukkan: orang yang berbicara, yang diajak berbicara dan yang dibicarakan.

<i>Dhamîr;</i>		Contoh;		
1	Orang yang dibicarakan	<b>لِلْعَائِبِ</b> Untuk laki-laki	هُوَ	Dia laki-laki
			هُمَا	Mereka berdua laki-laki
			هُمْ	Mereka laki-laki
		<b>لِلْعَائِبَةِ</b> Untuk perempuan	هِيَ	Dia perempuan
			هُمَا	Mereka berdua pr.
			هُنَّ	Mereka perempuan
2	Orang yang diajak berbicara	<b>لِلْمُخَاطَبِ</b> Untuk laki-laki	أَنْتَ	Kamu laki-laki
			أَنْتُمَا	Kamu berdua laki-laki
			أَنْتُمْ	Kamu sekalian laki-laki
		<b>لِلْمُخَاطَبَةِ</b> Untuk perempuan	أَنْتِ	Kamu perempuan
			أَنْتُمَا	Kamu berdua perempuan
			أَنْتُنَّ	Kamu sekalian pr.
3	Orang yang berbicara	<b>لِلْمُتَكَلِّمِ وَوَحْدَهُ</b> Untuk lk/pr	أَنَا	Saya laki-laki atau perempuan

		لِلْمُتَكَلِّمِ مَعَ الْغَيْرِ Untuk lk/pr	تَخُنُّ	Kita laki-laki atau perempuan
--	--	--	---------	-------------------------------

**b. Macam-Macam Isim dhamîr**

**1. BÂRIZ (TERBACA)**

**a. Definisi Dhamîr Bâriz**

*Dhamîr bâriz* adalah *dhamîr* yang terbaca, ada dua macam;

**b. Macam-Macam Dhamîr Bâriz**

**1. Dhamîr bâriz munfashil**

*Dhamîr bâriz munfashil* adalah *dhamîr* yang boleh bertempat di permulaan *kalâm* dan boleh bertempat setelah **إِلَّا**. Ada dua macam, yaitu; *mahall rafa'* dan *mahall nashab*.

a) Contoh *dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'* adalah;

Contoh;		Menjabat مُبْتَدَأً dan penjelasannya	
1	هُوَ قَائِمٌ	هُوَ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
2	هُمَا قَائِمَانِ	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
3	هُمْ قَائِمُونَ	هُمْ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
4	هِيَ قَائِمَةٌ	هِيَ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
(2)	هُمَا قَائِمَتَانِ	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
5	هِنَّ قَائِمَاتٌ	هِنَّ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
6	أَنْتِ قَائِمٌ	أَنْتِ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
7	أَنْتُمَا قَائِمَانِ	أَنْتُمَا	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
8	أَنْتُمْ قَائِمُونَ	أَنْتُمْ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
9	أَنْتِ قَائِمَةٌ	أَنْتِ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
(7)	أَنْتُمَا قَائِمَتَانِ	أَنْتُمَا	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
10	أَنْتِ قَائِمَاتٌ	أَنْتِ	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>
11	أَنَا	أَنَا	<i>Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'</i>



	قَائِمٌ/قَائِمَةٌ		
12	تَخُنُّ قَائِمُونَ قَائِمَاتٌ	تَخُنُّ نُ	Dhamîr bâriz munfashil mahall rafa'

نَحُوقَوْلِهِ تَعَالَى: هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ [هود: 34] أَيْ هُوَ ضَمِيرٌ بَارِزٌ مُنْفَصِلٌ رَفَعًا

b) Contoh dhamîr bâriz munfashil mahall nashab adalah;

	Contoh;	Menjabat مَفْعُولٌ بِهِ dan penjelasannya
1	إِيَّاهُ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
2	إِيَّاهُمَا تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ مَا Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
3	إِيَّاهُمْ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ مُ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
4	إِيَّاهَا تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ أ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
(2)	إِيَّاهُمَا تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ مَا Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
5	إِيَّاهُنَّ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاهُ نَّ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
6	إِيَّاكَ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاكَ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
7	إِيَّاكُمَا تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاكَ مَا Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
8	إِيَّاكُمْ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاكَ مُ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
9	إِيَّاكِ تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاكَ كِ Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
(7)	إِيَّاكُمَا تَصَرَ رَيْدٌ	إِيَّاكَ مَا Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab

	تَصَرَ زَيْدٌ	مَا	
10	إِنَّا كُنَّا نَصَرَ زَيْدٌ	إِنَّا	Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
11	إِنِّي نَصَرَ زَيْدٌ	إِنِّي	Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab
12	إِنَّا نَصَرَ زَيْدٌ	إِنَّا	Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab

Penjelasan;

1. إِنَّا dan فَعَلٌ - قَاعِلٌ susuna تَصَرَ زَيْدٌ, نَصَرَ زَيْدٌ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat sebagai مَفْعُولٌ بِهِ
2. إِنَّا هُمَا dan فَعَلٌ - قَاعِلٌ susuna تَصَرَ زَيْدٌ, نَصَرَ زَيْدٌ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat sebagai مَفْعُولٌ بِهِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:
إِنَّا نَعْبُدُ وَإِنَّا نَسْتَعِينُ [الفاتحة: 5] إِنَّا نَصَرَ زَيْدٌ مُنْفَصِلٌ فِي مَحَلِّ تَصَبُّ

## 2. Definisi Dhamîr Bâriz Muttashil

*Dhamîr bâriz muttashil* adalah *dhamîr* yang terbaca yang tidak boleh bertempat di permulaan *kalâm* dan tidak boleh setelah إِلَّا. Ada tiga macam, yaitu; *mahall rafa'*, *mahall nashab*, dan *mahall jerr*.

a) Contoh *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* adalah;

Contoh;		Jabatannya <u>قَاعِلٌ</u> dan penjelasannya	
1	صَرَ بَ	-	-
2	صَرَ بِيَا	أ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
3	صَرَ بُوَا	و	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
4	صَرَ بَتَّ	-	-
(2)	صَرَ بَتِّيَا	أ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
5	صَرَ بِيَيْنَ	نَ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
6	صَرَ بَتِّتَ	تَ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>

7	صَرَبتُمْ	تُمْ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
8	صَرَبتُمْ	تُمْ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
9	صَرَبتِ	تِ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
(7)	صَرَبتُمَا	تُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
10	صَرَبتِينِ	تِنِ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
11	صَرَبتِ	تِ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>
12	صَرَبتِنا	نا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'</i>

Penjelasan; Belum

الرَّحْلَانَ تَصْرًا زَيْدًا، تَصْرًا (أ) dan فَعْلٌ - قَاعِلٌ adalah susunan (أ) تَصْرًا زَيْدًا، تَصْرًا فَعْلٌ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall rafa'* menjabat sebagai قَاعِلٌ

1	وَرَأَيْتِ النَّاسَ [النصر: 2] أَلْتَأْتِ (ت) صَمِيْرٌ بَارِرٌ مُتَّصِلٌ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ قَاعِلُهُ
---	---

b) Contoh *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* adalah;

Contoh;	Menjabat به مَفْعُولٌ dan penjelasannya		
1	تَصْرَهُ زَيْدٌ	هُ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
2	تَصْرَهُمَا زَيْدٌ	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
3	تَصْرَهُمْ زَيْدٌ	هُمْ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
4	تَصْرَهَا زَيْدٌ	هَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
(2)	تَصْرَهُمَا زَيْدٌ	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
5	تَصْرَهُنَّ زَيْدٌ	هُنَّ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
6	تَصْرَكَ	كَ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>

	رَيْدٌ		
7	كَمَا تَصَرَ كَمَا رَيْدٌ	كَمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
8	كُم تَصَرَ كُم رَيْدٌ	كُم	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
9	لِ تَصَرَ لِي رَيْدٌ	لِ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
(7)	كَمَا تَصَرَ كَمَا رَيْدٌ	كَمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
10	كَنَّ تَصَرَ كَنَّ رَيْدٌ	كَنَّ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
11	ي تَصَرَ يِي رَيْدٌ	يِي	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>
12	تَا تَصَرَ تَا رَيْدٌ	تَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab</i>

Penjelasan;

1. رَيْدٌ تَصَرَ رَيْدٌ, رَيْدٌ تَصَرَ رَيْدٌ susuna فَاعِلٌ - فَعْلٌ dan ( هُ ) هَاءُ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat sebagai مَفْعُولٌ بِهِ
2. رَيْدٌ تَصَرَ هُمَا رَيْدٌ, رَيْدٌ تَصَرَ هُمَا رَيْدٌ susuna فَاعِلٌ - فَعْلٌ dan هُمَا adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat sebagai مَفْعُولٌ بِهِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:
إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ [الكوثر: 1] الْكَافُ (ك) ضَمِيرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ فِي مَحَلِّ تَضْبٍ

c) Contoh *dhamîr bâriz muttashil mahall jerr* adalah;

Contoh;	Dijerrkan oleh <i>huruf jerr</i> dan penjelasannya;		
1	مَرَّ بِهِ رَيْدٌ	ه	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
2	مَرَّ بِهِمَا	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>

	زَيْدٌ		
3	مَرَّ بِهِمْ زَيْدٌ	هُمْ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
4	مَرَّ بِهَا زَيْدٌ	هَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
(2)	مَرَّ بِهِمَا زَيْدٌ	هُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
5	مَرَّ بِهِنَّ زَيْدٌ	هِنَّ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
6	مَرَّ بِكَ زَيْدٌ	كَ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
7	مَرَّ بِكُمَا زَيْدٌ	كُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
8	مَرَّ بِكُمْ زَيْدٌ	كُمْ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
9	مَرَّ بِكَ زَيْدٌ	كَ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
(7)	مَرَّ بِكُمَا زَيْدٌ	كُمَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
10	مَرَّ بِكِنَّ زَيْدٌ	كِنَّ	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
11	مَرَّ بِئِي زَيْدٌ	ئِي	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>
12	مَرَّ بِنَا زَيْدٌ	نَا	<i>Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr</i>

Penjelasan;

مَرَّ بِهِمْ زَيْدٌ, مَرَّ بِهَا زَيْدٌ, مَرَّ بِهِمَا زَيْدٌ, مَرَّ بِهِنَّ زَيْدٌ, مَرَّ بِكَ زَيْدٌ, مَرَّ بِكُمَا زَيْدٌ, مَرَّ بِكُمْ زَيْدٌ, مَرَّ بِكَ زَيْدٌ, مَرَّ بِكُمَا زَيْدٌ, مَرَّ بِكِنَّ زَيْدٌ, مَرَّ بِئِي زَيْدٌ, مَرَّ بِنَا زَيْدٌ susuna فَاعِلٌ - فَعْلٌ dan تاء به, huruf jerr, ( هَاءُ ) dhamîr bâriz muttashil mahall jerr dijerrkan oleh huruf jerr (بِ).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْقَوْمُ الْعَظِيمُ [المائدة: 119]	1

## 2. MUSTATIR (TIDAK TERBACA/TERSIMPAN)

### a. Definisi Dhamîr Mustatir

*Dhamîr mustatir* adalah *dhamîr* yang tidak terbaca atau tersimpan. Ada dua macam, yaitu; *mustir jawâzan* dan *wujûbab*.

### b. Macam-Macam Dhamîr Mustatir

#### 1. *Dhamîr Mustir Jawâzan*

الصَّمِيْرُ الْمُسْتَتِرُ جَوَازًا adalah *dhamîr mustatir* yang dapat diganti oleh *isim dlâhir*. *Dhamîr*-nya ada dua tempat, yaitu; di *fi'il mādhi* dan *fi'il mudhâri'*. *Dhamîr*-nya, berupa; هُوَ dan هِيَ

a) Contoh *dhamîr mustatir jawâzan* di *fi'il mādhi* adalah;

Contoh;			Menjabat فَاعِلٌ dan penjelasannya	
1	هُوَ	حَضَرَ	هُوَ	<i>Dhamîr mustatir jawâzan</i>
2	هُمَا	حَضَرَا	-	-
3	هُم	حَضَرُوا	-	-
4	هِيَ	حَضَرَتْ	هِيَ	<i>Dhamîr mustatir jawâzan</i>
5	هُمَا	حَضَرَتَا	-	-
6	هُنَّ	حَضَرْنَ	-	-

b) Contoh *dhamîr mustatir jawâzan* di *fi'il mudhâri'* adalah;

Contoh;			Menjabat فَاعِلٌ dan penjelasannya	
1	هُوَ	يَحْضُرُ	هُوَ	<i>Dhamîr mustatir jawâzan</i>
2	هُمَا	يَحْضُرَانِ	-	-
3	هُم	يَحْضُرُونَ	-	-

		وَنَ		
4	هِيَ	تَحْضُرُ	هِيَ	<i>Dhamîr mustatir jawâzan</i>
5	هُمَا	تَحْضُرُ ان	-	-
6	هُنَّ	يَحْضُرُ نَ	-	-

## 2. Dhamîr Mustir Wujûban

الصَّوْمِيْرُ الْمُسْتَتِرُ وَجُوبًا adalah *dhamîr mustatir* yang tidak dapat diganti oleh *isim dlâhir*. *Dhamîr*-nya di *fi'il mudhâri*' dan *fi'il 'amar*.

a) Contoh *dhamîr mustatir wujûban* di *fi'il mudhâri*' adalah;

Contoh;		Menjabat قَاعِلٌ dan penjelasannya;	
1	أَنْتَ	تَعْبُدُ	أَنْتَ <i>Dhamîr mustatir wujûban</i>
2	أَنْتُمْ	تَعْبُدَانِ	-
3	أَنْتُمْ	تَعْبُدُونَ	-
4	أَنْتِ	تَعْبُدِينَ	-
5	أَنْتُمْ	تَعْبُدَانِ	-
6	أَنْتِ	تَعْبُدَنَّ	-
7	أَنَا	أَعْبُدُ	أَنَا <i>Dhamîr mustatir wujûban</i>
8	نَحْنُ	نَعْبُدُ	نَحْنُ <i>Dhamîr mustatir wujûban</i>

قَالَ تَعَالَى: إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ [الفاتحة: 5] نَحْنُ فِي (تَعْبُدُ) صَمِيْرُ مُسْتَتِرٌ وَجُوبًا

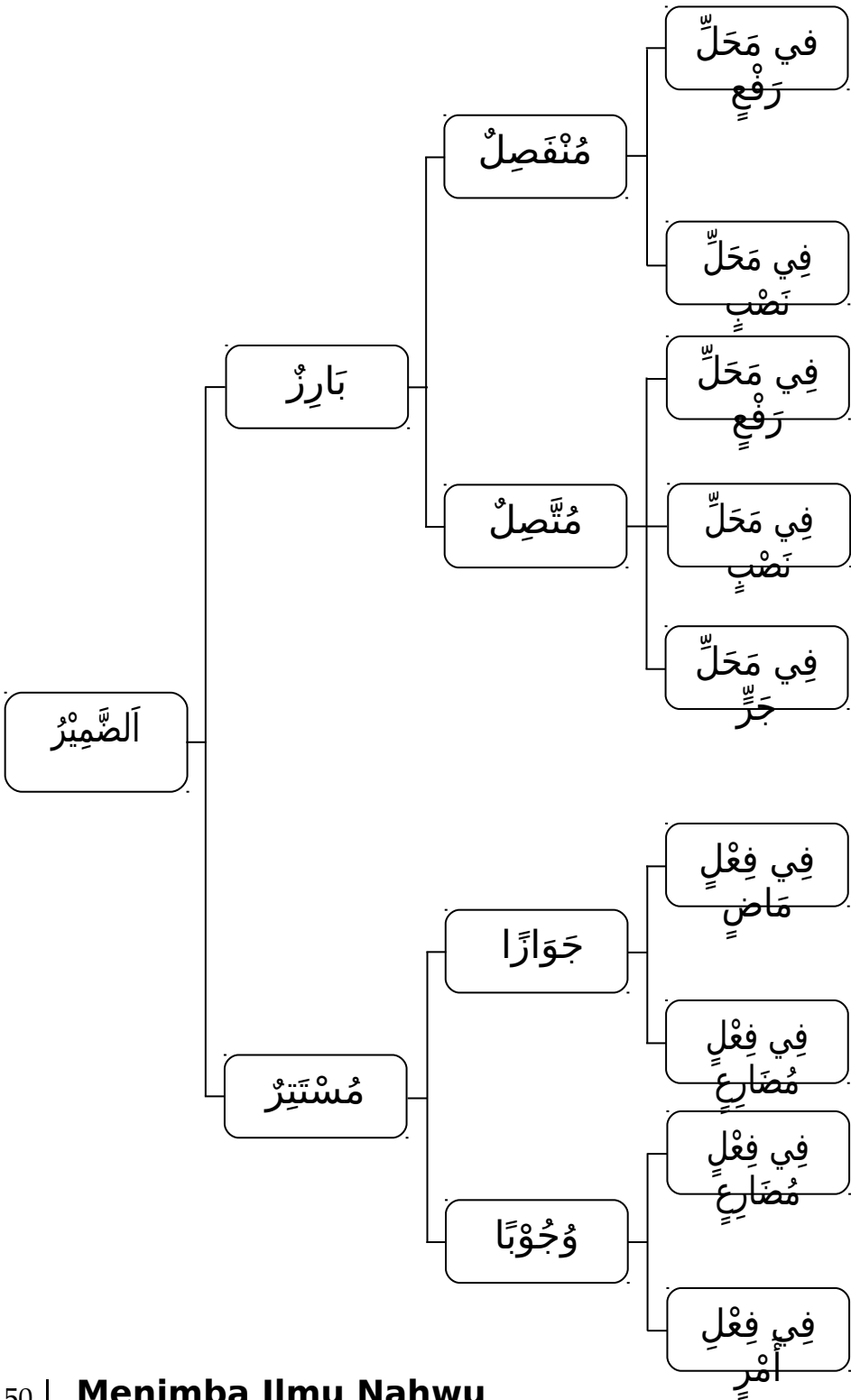
b) Contoh *dhamîr mustatir wujûban* di *fi'il 'amar* adalah;

Contoh;	Menjabat مُبْتَدَأٌ dan penjelasannya
---------	---------------------------------------

1	أَنْتِ	أَخْضُرُ	أَنْتِ	<i>Dhamîr mustatir wujûban</i>
2	أَنْتُمْ ا	أَخْضَرَا	-	-
3	أَنْتُمْ	أَخْضُرُوا	-	-
4	أَنْتِ	أَخْضُرِي	-	-
5	أَنْتُمْ ا	أَخْضَرَا	-	-
6	أَنْتُمْ نِ	أَخْضُرْنَا	-	-

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ [الحجر: 99] أَي أَنْتِ فِي  
(اعْبُدْ) صَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ وَجُوبًا





## C    اَلْعَلَمُ    C

### ISIM ‘ALAM (NAMA)

**a. Definisi Isim ‘Alam**

اَلْعَلَمُ adalah *isim* yang diperuntukkan untuk nama diri dari sesuatu.

**b. Macam-Macam Nama**

Nama ada beberapa macam. Antara lain:

1. Berakal (nama orang), ada dua :

	Nama Orang;	Contoh
1	مُدَكَّرٌ (nama orang laki-laki),	مُحَمَّدٌ - زَيْدٌ - عَلِيٌّ - أَحْمَدُ
2	مُؤَنَّثٌ (nama orang perempuan)	عَائِشَةُ - فَاطِمَةُ - زَيْنَبُ

	Contoh;	Terjemah;
1	تَجَحَّ طَالِبٌ وَ اسْمُهُ أَحْمَدُ	Seorang siswa sukses, namanya Ahmad
2	الطَّالِبُ تَاجِحٌ وَ اسْمُهُ عَلِيٌّ	Seorang siswa itu sukses namanya Aly
3	الرَّجُلُ مُعَلِّمٌ وَ اسْمُهُ أَحْمَدُ	Seorang laki-laki itu pengajar, namanya Ahmad
1	تَجَحَّتْ طَالِبَةٌ وَ اسْمُهَا عَائِشَةُ	Seorang siswi itu sukses, namanya A'isyah
2	الطَّالِبَةُ تَاجِحَةٌ وَ اسْمُهَا فَاطِمَةُ	Seorang siswi itu sukses, namanya Fatimah
3	الْمَرْأَةُ مُعَلِّمَةٌ وَ اسْمُهَا هِندُ	Seorang pr. itu guru, namanya Hindun

2. Nama Tidak Berakal (nama benda) :

Contoh:			
1	مَكَّةُ , kota Makkah	3	الْكُوفَةُ , Kota Kufah
2	الْمَدِينَةُ , kota Madinah	4	الْبَصْرَةُ , Kota Basrah

3. Nama dari segi lafadl-nya dan maknanya:

'Alam itu ada tiga:		Contoh	
1	اِسْمٌ م ع ك ي ة لَقَبٌ Tidak berupa كُنْيَةٌ dan	رَيْدٌ وَ اَسَامَةٌ	1
2	كُنْيَةٌ اُمٌّ أَبٌ Nama dimulai اَبٌ dan اُمٌّ	اَبُو بَكْرٍ وَاُمُّ كَلْبُومٍ	2
3	اَلْف ب Nama memuji/mencaci	رَيْنُ الْعَابِدِينَ وَأَنْفِ الثَّاقَةِ	3

4. Nama dari segi lafadl-nya

'Alam ada dua:	Contoh:	Penjelasan;
1 tunggal مُفْرَدٌ	مُحَمَّدٌ - رَيْدٌ - قَاطِمَةٌ	Satu kata
2 مُرَكَّبٌ tersusun ada tiga, yaitu;		;Penjelasan
إِصْطَفِيٌّ -	عَبْدُ اللَّهِ - عَبْدُ الرَّحْمَنِ	Mudhâf dan mudhâf ilaih
مَرْحِيٌّ -	بَعْلَبَكْ - حَصْرَمَوْثٌ *	Dua kata jadi satu
إِسْتَارِيٌّ -	بَرَقَ بَحْرُهُ - جَاءَ الْحَقُّ	Fi'il dan fâ'il-nya

Contoh:		
جَاءَ رَيْدٌ أَبُو سَعِيدٍ بَشْمَسُ الدِّينِ (إِسْمٌ - كُنْيَةٌ - لَقَبٌ)	الرَّفْعُ	1

2	النَّصْبُ بُ	رَأَيْتُ زَيْدًا أَبَا سَعِيدٍ شَمْسِ الدِّينِ (إِسْمٌ - كُنْيَةٌ - لَقَبٌ)
3	الْجَرُّ	مَرَرْتُ بِزَيْدِ أَبِي سَعِيدٍ شَمْسِ الدِّينِ (إِسْمٌ - كُنْيَةٌ - لَقَبٌ)
1		وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا [البقرة: 35]
2		وَإِذْ وَاَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً [البقرة: 51]
3		وَالهٗ آتَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا [البقرة: 133]
4		وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللهِ [النساء: 157]

CATATAN (\*):

بَعْلُكَ berasal dari بَعْلٌ بَكَ بَعْلٌ, bagian pertama *mabni fathah* dan yang kedua tanpa memberi *tanwîn*, sebab termasuk *Isim Ghairu Munsharif*

### ISIM MUBHAM (SAMAR)

#### 1. إِسْمُ الْإِشَارَةِ

##### a. Definisi Isim ‘Isyârah

إِسْمُ الْإِشَارَةِ adalah *isim* yang dipakai untuk menunjuk kepada; manusia, binatang, dan benda (*muṣḥâr ‘ilaih*) dengan menggunakan *isyârah* secara indra. Seperti هَذَا تَلْمِيذٌ

Adapun *lafadl*-nya *Isim ‘Isyârah* adalah:

1. Menunjuk laki-laki:		Contoh;	
1	لِلْمُفْرَدِ هَذَا	هَذَا تَلْمِيذٌ	1
2	لِلْمُتَدَبَّرِ هَذَانِ / هَذَيْنِ	هَذَانِ تَلْمِيذَانِ , عَرَفْتُ هَذَيْنِ التَّلْمِيذَيْنِ	2
3	لِلْجَمِّ هَؤُلَاءِ	هَؤُلَاءِ تَلَامِيذٌ	3
2. Menunjuk perempuan:		Contoh;	

1	لِلمُّفِّ	هَذِهِ	هَذِهِ تَلْمِيذَةٌ	1
2	لِلمُنْتِّ	هَاتَانِ /هَاتَيْنِ	هَاتَانِ تَلْمِيذَتَانِ، عَرَفْتُ هَاتَيْنِ التَّلْمِيذَتَيْنِ	2
3	لِلمَجْمِ	هَؤُلَاءِ	هَؤُلَاءِ تَلْمِيذَاتٌ	3

Penjelasan :

1. هَذَا تَلْمِيذٌ هَذَا, isim isyârah mabni sukûn menjadi *mubtada'* تَلْمِيذٌ menjabat *khobar* dibaca *rafa'* tandanya *dhammah*
2. هَذَانِ تَلْمِيذَانِ هَذَانِ, isim isyârah menjabat *Mubtada'* dan تَلْمِيذَانِ menjabat *khobar*-nya *mubtada'* dibaca *rafa'* tandanya *alif*
3. هَؤُلَاءِ تَلْمِيذَاتٌ هَؤُلَاءِ, isim isyârah menjadi *mubtada'* تَلْمِيذَاتٌ menjadi *Khobar*-nya *mubtada'* dibaca *rafa'* tandanya *dhammah*

#### b. Hukum (aturan) Isim Isyârah

مُشَارٌ إِلَيْهِ wajib sesuai dengan (kata yang ditunjuk) dalam; *mudzakar*, *mu'annats*, *mufrad*, *mutsannâ*, dan *jama'*.  
Contoh di atas dan contoh;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ [يوسف: 31]
---

#### c. Macam-Macam Isim Isyârah

الْمُشَارُ إِلَيْهِ (kata yang ditunjuk) ada tiga; dekat, sedang, dan jauh.

1. Menunjuk *musyâr'ilaih qarîb* (yang ditunjuk dekat "iki/ini") *lafadl*-nya hanya kemasukan هَاءُ التَّيْبِيهِ (huruf yang bermakna mengingatkan), *lafadl*-nya adalah:

لِلمُّشَارِ إِلَيْهِ الْقَرِيبِ		Contoh;	
1	لِلمُّفَرِّ	هَذَا	هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ [النحل: 116]
2	لِلمُنْتِّ	هَذَانِ /هَذَيْنِ	قَالُوا إِنْ هَذَانِ لَسَاجِرَانِ [طه: 63]

3	لِلْجَمِّ ع	هَؤُلَاءِ	أَنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ [الدخان: 22]	3
1	لِلْمُفْرَدِ د	هَذِهِ	وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ [البقرة: 35]	1
2	لِلْمُتَنَبِّهِ ي	هَاتَانِ /هَاتَيْنِ	أُحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ [القصص: 27]	2
3	لِلْجَمِّ ع	هَؤُلَاءِ	قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي [الحجر: 71]	3

2. Menunjuk *musyâr 'ilaih mutawâsith* (yang sedang “iku/itu”) *lafadl*-nya kemasukan *huruf kâf* حَرْفُ الْخِطَابِ (huruf menunjukan orang yang diajak berbicara \*), *lafadl*-nya adalah:

لِلْمُتَوَاسِطِ لِلْمُشَارِ إِلَيْهِ		Contoh;		
1	لِلْمُفْرَدِ د	ذَاكَ	ذَاكَ تَلْمِيزٌ	1
2	لِلْمُتَنَبِّهِ ي	ذَاكَ كَ/ذَيْنِكَ	ذَانِكَ تَلْمِيزَانِ , عَرَفْتُ ذَيْنِكَ التَّلْمِيزَيْنِ	2
3	لِلْجَمِّ ع	أُولَئِكَ	وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [البقرة: 5]	3
1	لِلْمُفْرَدِ د	تَيْكَ	تَيْكَ تَلْمِيزَةٌ	1
2	لِلْمُتَنَبِّهِ ي	تَاكَ كَ/تَيْنِكَ	تَاكَ تَلْمِيزَتَانِ , عَرَفْتُ تَيْنِكَ التَّلْمِيزَتَيْنِ	2
3	لِلْجَمِّ ع	أُولَئِكَ	وَأُولَئِكَ تَلْمِيزَاتٌ	3

CATATAN\*):

ذَاكُنَّ، ذَاكُمَا، ذَاكَ، ذَاكُمُ،) seperti *dhamîr* حَرْفُ الْخِطَابِ (ذَاكُنَّ، ذَاكُمَا، ذَاكَ) ada perubahan sesuai yang ditunjukkan; seorang, dua orang/orang banyak.

3. Menunjuk *musyâr'lah* ba'îd (yang jauh “iko/itu”) lafadl-nya kemasukan (حَرْفُ الْخِطَابِ) اللَّامُ وَالْكَافُ (lâm dan kâf yang menunjukan orang yang diajak berbicara), lafadl-nya adalah:

لِلْمُشَارِ إِلَيْهِ الْبَعِيدِ		Contoh;	
1	لِلْمُفْرَدِ د	ذَلِكَ	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ [البقرة: 2]
2	لِلْمُتَّحِقِ ي	ذَلِكَ / ذَيْنِكَ	ذَلِكَ تَلْمِيزَانِ، عَرَفْتُ ذَيْنِكَ التَّلْمِيزَيْنِ
3	لِلْجَمِّ ع	أُولَئِكَ / أُولَئِكَ	أُولَئِكَ تَلْمِيزٌ / أُولَئِكَ تَلْمِيزٌ
1	لِلْمُفْرَدِ د	تِلْكَ	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ [البقرة: 141]
2	لِلْمُتَّحِقِ ي	تِلْكَ / تَيْنِكَ	تِلْكَ تَلْمِيزَانِ، عَرَفْتُ تَيْنِكَ التَّلْمِيزَيْنِ
3	لِلْجَمِّ ع	أُولَئِكَ / أُولَئِكَ	أُولَئِكَ تَلْمِيزَاتُ / أُولَئِكَ تَلْمِيزَاتُ

مُشَارٌ إِلَيْهِ	مُخَاطَبٌ / مُخَاطَبَةٌ	الْأَمْثَلَةُ	
مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ	مُذَكَّرٌ	1. مُفْرَدٌ	1 يَا طَالِبُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ
		2. تَنْبِيْهُ	2 يَا طَالِبَانِ دَلِكُمَا "
		3. جَمْعٌ	3 يَا طَالِبُونَ دَلِكُمْ "
	مُؤَنَّثٌ	1. مُفْرَدٌ	4 يَا طَالِبَةُ ذَلِكَ مُعَلِّمَةٌ
		2. تَنْبِيْهُ	5 يَا طَالِبَاتِنِ دَلِكُمَا "
		3. جَمْعٌ	6 يَا طَالِبَاتُ دَلِكُنَّ "

Penjelasan:

1. يَا طَالِبُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ yang berupa مُعَلِّمٌ dan كَ menyesuaikan dengan طَالِبُ seorang yang ditunjukkan
2. يَا طَالِبَانِ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبَانِ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ berupa مُعَلِّمٌ dan كَمَا menyesuaikan dengan طَالِبَانِ dua orang yang ditunjukkan
3. يَا طَالِبُونَ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبُونَ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ berupa مُعَلِّمٌ dan كُمْ menyesuaikan dengan طَالِبُونَ beberapa orang yang ditunjukkan
4. يَا طَالِبَةُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبَةُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ yang berupa مُعَلِّمٌ dan كَ menyesuaikan dengan طَالِبَةُ seorang yang ditunjukkan
5. يَا طَالِبَتَانِ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبَتَانِ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ berupa مُعَلِّمٌ dan كَمَا menyesuaikan dengan طَالِبَتَانِ dua orang yang ditunjukkan
6. يَا طَالِبَاتُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ , يُمنشأُ إلىهِ يَا طَالِبَاتُ ذَلِكَ مُعَلِّمٌ berupa مُعَلِّمٌ dan كُمْ menyesuaikan dengan طَالِبَاتُ beberapa orang yang ditunjukkan

مُنشَأُ إِلَىهِ	مُخَاطَبٌ / مُخَاطَبَةٌ	الْأَمْثَلَةُ
مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ	مُذَكَّرٌ	1. <u>يَا طَالِبُ تِلْكَ مُعَلِّمَةٌ</u> 1
		2. <u>يَا طَالِبَانِ تِلْكَمَا</u> " 2
		3. <u>يَا طَالِبُونَ تِلْكُمْ</u> " 3
	مُؤَنَّثٌ	1. <u>يَا طَالِبَةُ تِلْكَ مُعَلِّمَةٌ</u> 4
		2. <u>يَا طَالِبَتَانِ تِلْكَمَا</u> " 5
		3. <u>يَا طَالِبَاتُ تِلْكُمْ</u> " 6

Penjelasan:



1. يَا طَالِبُ تِلْكَ مُعَلِّمَةٌ , مُشَارٌ إِلَيْهِ menyesuaikan مُشَارٌ إِلَيْهِ yang berupa مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ dan كَ menyesuaikan dengan طَالِبٌ seorang yang ditunjukkan
2. يَا طَالِبَانِ تِلْكَمَا مُعَلِّمَةٌ , مُشَارٌ إِلَيْهِ menyesuaikan مُشَارٌ إِلَيْهِ berupa مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ dan كَمَا menyesuaikan dengan طَالِبَانِ dua orang yang ditunjukkan
3. يَا طَالِبُونَ تِلْكُمْ مُعَلِّمَةٌ , مُشَارٌ إِلَيْهِ menyesuaikan مُشَارٌ إِلَيْهِ berupa مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ dan كُمْ menyesuaikan طَالِبُونَ beberapa orang yang ditunjukkan

1	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ [البقرة/2]
2	فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ سُرَكَاءُ فِي التُّلُثِ [النساء/12]
3	ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ [الجمعة/9]
4	قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنِنِي فِيهِ [يوسف/32]

#### d. Isim Isyârah Menunjuk Tempat

*Isim isyârah* untuk menunjuk tempat itu ada tiga, yaitu:

1. Dekat (nekkene/di sini)		;Contoh	
1	هَٰنَا, هَهُنَا	جَلَسْتُ هُنَا	1
		ذَهَبْتُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ إِلَى هَٰنَا	2
		كَقَوْلِهِ تَعَالَى: إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ [المائدة/24]	
2. Sedang (nekkunu/di situ)		;Contoh	
1	هُنَاكَ	جَلَسْتُ هُنَاكَ	1
		ذَهَبْتُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ إِلَى هُنَاكَ	2
3. Jauh (nekkono/di sana)		;Contoh	

1	هُنَّا، هُنَّا، ثُمَّ تَمَّة	جَلَسْتُ هُنَّاكَ	1
		دَهَبْتُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ إِلَى هُنَّاكَ	2
		كَقَوْلِهِ تَعَالَى: هُنَّاكَ دَعَا زَكْرِيَّا رَبَّهُ [ال عمران/38]	

Penjelasan :

1. هُنَّا وَهُنَّاكَ وَهُنَّاكَ kata; جَلَسْتُ هُنَّا/هُنَّاكَ/هُنَّاكَ adalah isim 'isyârah menunjuk tempat, mahall-nya nashab menjabat maf'ûl fih
2. هُنَّا دَهَبْتُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ إِلَى هُنَّا/هُنَّاكَ/هُنَّاكَ kata; هُنَّا وَهُنَّاكَ adalah Isim 'isyârah menunjuk tempat, mahall-nya jerr dijerrkan oleh huruf jerr berupa إِلَى

CATATAN :

Isim isyârah yang khusus menunjukkan tempat wajib menjabat sebagai *Dharaf* (menjelaskan tempat terjadinya peristiwa) mahall-nya nashab, sebab menjabat maf'ûl fih. Kecuali dijerrkan oleh huruf jerr, menjadi mahal jerr dijerrkan oleh huruf jerr tersebut. Sedangkan mabni-nya dimabnikan menurut keberadaannya. Contoh di atas.

#### e. Isim Isyârah Mabni

Isim isyârah itu secara global dimabnikan, sedangkan mabninya sebagaimana contoh di bawah ini;

إِسْمُ الْإِشَارَةِ:		;Penjelasan	
1	LK	هَذَا	هَذَا mabni sukûn
		هَذَا/ هَذَيْنِ	هَذَا mabni alif (rafa') dan هَذَيْنِ mabni yâ' (nashab dan jerr)
		هَؤُلَاءِ	هَؤُلَاءِ mabni kasrah
2	PR	هَذِهِ	هَذِهِ mabni kasrah
		هَاتَانِ/ هَاتَيْنِ	هَاتَانِ mabni alif (rafa') dan هَاتَيْنِ mabni yâ' (nashab dan jerr)
		هَؤُلَاءِ	هَؤُلَاءِ mabni kasrah

(الْإِعْرَابُ) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : هَذَا حَلَالٌ [النحل: 116]		
1	هَذَا	إِسْمُ الْإِشَارَةِ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأً
2	حَلَالٌ	خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفْعِهِ صَمَّةٌ طَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
1		إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ [المائدة/24]
2		هَذَاكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ [آل عمران/38]
3		وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ [غافر/85]
4		وَإِذَا رَأَيْتَ تَمَّ رَأَيْتَ تَعِيمًا وَمُلَكًا كَبِيرًا [الإنسان/20]
5		فَأَيْتَمَا تُولُوا فَتِمَّ وَجْهُ اللَّهِ [البقرة/115]

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat dan jelas**

1. Apa yang kamu ketahui tentang **إِسْمُ الْإِشَارَةِ** ? tulis definisi dan berilah contoh dalam kalimat (*jumlah*) !
2. **إِسْمُ الْإِشَارَةِ** itu ada yang dipakai menunjuk laki-laki dan perempuan masing-masing tuliskan contohnya dalam kalimat (*jumlah*) !
3. **إِسْمُ الْإِشَارَةِ** itu ada yang menunjuk tempat, buatlah 3 contoh !

## 2. اَلِاسْمُ الْمَوْضُولُ

### a. Definisi Isim Maushûl

*Isim maushûl* adalah *isim* yang membutuhkan *shilah* dan ‘*â*’id. *Shilah* adalah *jumlah*; *fi’liyyah* atau *ismiyyah* atau serupa *jumlah* yang disebut setelah *isim maushûl* yang melengkapi maknanya. ‘*Â*’id *dhamîr* yang kembali pada *isim maushûl* dan menentukan maknanya.

### b. Pembagian Isim Maushûl

*Isim maushûl* ada dua macam: *Nash* dan *Musytarak*

#### 1. Nash/Mukhtash

*Isim maushûl* menunjukkan lelaki dan perempuan dengan jelas.

مُخْتَصِّصٌ/نَاصٌّ :		Contoh;	
1	1. مُفْرَدٌ	الَّذِي	1

	مُدَكَّر	2. مُتَيَّ	اللَّذَانَ (رَفَعًا)، اللَّذِينَ (نَصْبًا وَجَرًّا)	2	
		3. جَمْعُ	اللَّذِينَ، بِأَلْيَاءٍ (رَفَعًا، نَصْبًا، وَجَرًّا)	3	
2	مُؤَنَّن	1. مُفْرَدٌ	الَّتِي	1	
		2. مُتَيَّ	الَّتَانِ (رَفَعًا)، اللَّتَيْنِ (نَصْبًا وَجَرًّا)	2	
		3. جَمْعُ	اللَّائِي، اللَّائِي	3	
Contoh;					
		حَصَرْتُ الَّتِي آمَنْتُ	1	حَصَرَ الَّذِي آمَنَ	1
		حَصَرْتُ اللَّتَانِ آمَنَّا	2	حَصَرَ اللَّذَانَ آمَنَّا	2
		حَصَرْتُ اللَّائِي آمَنَّ	3	حَصَرَ اللَّذِينَ آمَنُوا	3

Penjelasan:

1. حَصَرَ الَّذِي آمَنَ الَّذِي isim maushûl, آمَنَ fi'il mâdhi, ada dhamîr هُوَ (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. dhamîr hua menjabat 'â'id.
2. حَصَرَ اللَّذَانَ آمَنَّا اللَّذَانَ isim maushûl, آمَنَّا Fi'il Mâdhi, أَلِفٌ Dhamîr (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. Dhamîr alif menjabat 'â'id.
3. حَصَرَ الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ isim maushûl, آمَنُوا fi'il mâdhi, وَاوٌ dhamîr (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. Dhamîr wâwu menjabat 'â'id.
1. حَصَرْتُ الَّتِي آمَنْتُ الَّتِي isim maushûl, آمَنْتُ fi'il mâdhi, هِيَ Dhamîr (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. Dhamîr hiya menjabat 'â'id.
2. حَصَرْتُ اللَّتَانِ آمَنَّا اللَّتَانِ isim maushûl, آمَنَّا fi'il mâdhi, أَلِفٌ dhamîr (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. Dhamîr alif menjabat 'â'id.
3. حَصَرْتُ اللَّائِي آمَنَّ اللَّائِي isim maushûl, آمَنَّ fi'il mâdhi, نُونٌ dhamîr (jumlah fi'liyyah) menjabat shilah. Dhamîr nûn menjabat 'â'id.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقْنَا وَعَدَّهُ [الزمر/74]
2	وَاللَّذَانَ يَأْتِيَانَهَا مِنْكُمْ قَادُوهُمَا [النساء/16]
3	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ [العصر: 3]
4	قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي رَوْحِهَا [المجادلة/1]
5	قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَاللَّائِي يَيْسَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ [الطلاق/4]

Penjelasan :

1. **الَّذِي** isim maushûl, **صَدَقَ** fi'il mâdhi, **هُوَ** dhamîr mustatir menjadi fâ'il. **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** tersebut **صِلَةٌ** dan **هُوَ** dhamîr mustatir menjadi **عَائِدٌ**
2. **الَّذَانَ** isim maushûl, **يَأْتِيَانِ** fi'il mudhâri', **أَلْفٌ** dhamîr bâris Fâ'il. **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** tersebut **صِلَةٌ** dan **أَلْفٌ** dhamîr bâris menjadi **عَائِدٌ**
3. **الَّذِينَ** isim maushûl, **كَفَرُوا** fi'il mâdhi, **وَأُو** dhamîr bâris menjabat fâ'il **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** tersebut **صِلَةٌ** dan **وَأُو** dhamîr bâris menjabat **عَائِدٌ**
4. **الَّتِي** isim maushûl, **تُجَادِلُ** fi'il mudhâri', **هِيَ** dhamîr mustatir menjadi fâ'il **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** tersebut **صِلَةٌ** dan **هِيَ** menjabat **عَائِدٌ**
5. **الَّائِي** isim maushûl, **يَيْسَنَ** fi'il mâdhi, **نُؤُنٌ** dhamîr bâris menjadi fâ'il **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** tersebut **صِلَةٌ** dan **نُؤُنٌ** dhamîr bâris menjabat **عَائِدٌ**

CATATAN:

*Isim maushûl* itu secara global mabni dan mabni-nya berfariasai.

## 2. Isim Maushûl Muşytarak

**الْمُشْتَرِكُ** (umum) adalah *isim maushûl lafadl*-nya *mufrad mudzakar*, sedangkan maknanya berupa: *mufrad*, *mutsanna*, *jamak*, *مُدَكَّرٌ* maupun *مُؤَنَّثٌ*. Contoh; **مَنْ** dan **مَا**

;Musytarak		Penjelasan;
1	مَنْ	Bermakna berakal dan kadang-kadang tidak berakal
2	مَا	Bermakna tidak berakal dan kadang-kadang berakal

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ [البقرة: 177] فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ [النور/45]
2	وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَ مَا تُعْلِنُونَ [النحل/19] قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ [ص/75]

Penjelasan;

1. ، مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ مَنْ (berakal), *fi'il mādhi*, ada *dhamîr* *هُوَ* (*jumlah fi'liyyah*) menjabat *shilah*. *Dhamîr* *هُوَ* menjabat *عَائِدٌ*.
2. ، مَنْ يَمْشِي مَنْ (tidak berakal), *fi'il mudhâri'*, ada *dhamîr* *هُوَ* (*jumlah fi'liyyah*) menjabat *shilah*. *Dhamîr* *هُوَ* menjabat *عَائِدٌ*.
3. ، مَا تُسِرُّونَ (tidak berakal), *fi'il mudhâri'*, *dhamîr* *وَإِوُ* *Fâ'il* (*jumlah fi'liyyah*) menjabat *shilah*. *Dhamîr hu* (*dhamîr muttashil mahall nashab*) yang dibuang menjabat sebagai *عَائِدٌ*.
4. ، مَا مَنَعَكَ مَا (berakal), *fi'il mādhi*, ada *dhamîr* *هُوَ* (*jumlah fi'liyyah*) menjabat *shilah*. *Dhamîr* *هُوَ* menjabat *عَائِدٌ*.

CATATAN:

الإِسْمُ الْمَوْضُوعُ الْمُسْتَرَكُ di buku ini, hanya menjelaskan مَنْ dan مَا. Lihat kitab “*Mutammimah Al-Âjurûmiyyah*”

c. **Shilah dan ‘Â'id**

**1. Jumlah**

*Jumlah* yang menjabat sebagai *shilah* ada dua macam, yaitu;

- a. *Jumlah fi'liyyah*, yaitu *jumlah* yang terdiri *fi'il-fâ'il*.

1. *Jumlah fi'il-fâ'il*, *fâ'il*-nya berupa *isim dhamîr*. Contoh;

	فِعْلٌ مَاضٍ	عَائِدٌ	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	عَائِدٌ
1	حَصَرَ الَّذِي آمَنَ	هُوَ	حَصَرَ الَّذِي يُؤْمِنُ	هُوَ
2	حَصَرَ اللَّذَانَ آمَنَّا	إِ	حَصَرَ اللَّذَانَ يُؤْمِنَانِ	إِ
3	حَصَرَ الَّذِينَ آمَنُوا	وَهُ	حَصَرَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ	وَهُ
1	حَصَرْتُ الَّتِي آمَنْتُ	هِيَ	حَصَرْتُ الَّتِي تُؤْمِنُ	هِيَ
2	حَصَرْتُ اللَّتَانِ آمَنَّا	إِ	حَصَرْتُ اللَّتَانِ تُؤْمِنَانِ	إِ
3	حَصَرْتُ اللَّائِي آمَنَ	نَ	حَصَرْتُ اللَّائِي يُؤْمِنَنَّ	نَ

Penjelasan:

Jumlah *Fi'il-Fâ'il* tersebut di atas *Fâ'il*-nya berupa *Isim Dhamîr* baik *mustatir* maupun *bâriz* yang menjabat sebagai **عَائِدٌ**

2. Jumlah *fi'il-fâ'il*, *fâ'il*-nya berupa *isim dhâhir*. Contoh;

	فِعْلٌ مَاضٍ	عَائِدٌ	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	عَائِدٌ
1	جَاءَ الَّذِي آمَنَ أَبُوهُ	هُ	جَاءَ الَّذِي يُؤْمِنُ أَبُوهُ	هُ
2	جَاءَ اللَّذَانَ آمَنَ أَبُوهُمَا	هُمَا	جَاءَ اللَّذَانَ يُؤْمِنُ أَبُوهُمَا	هُمَا
3	جَاءَ الَّذِينَ آمَنَ أَبُوهُمْ	هُمْ	جَاءَ الَّذِينَ يُؤْمِنُ أَبُوهُمْ	هُمْ
1	جَاءَتِ الَّتِي آمَنَ أَبُوهَا	هَا	جَاءَتِ الَّتِي تُؤْمِنُ أَبُوهَا	هَا
2	جَاءَتِ اللَّتَانِ آمَنَ أَبُوهُمَا	هُمَا	جَاءَتِ اللَّتَانِ يُؤْمِنُ أَبُوهُمَا	هُمَا

3	جَاءَتْ اللَّائِي أَمِنَ أَيُّوهِنَّ	هُنَّ	جَاءَتْ اللَّائِي يُؤْمِنُ أَيُّوهِنَّ	هُنَّ
---	---	-------	---	-------

Penjelasan:

Jumlah *fi'il-fâ'il* tersebut di atas *fâ'il*-nya berupa *isim dhâhir* yang disandarkan pada *dhamîr bâriz* yang menjabat sebagai عَائِدٌ

3. Jumlah <i>fi'il-fâ'il</i> , <i>fâ'il</i> -nya berupa <i>isim dhâhir</i> . Contoh;				
	فِعْلٌ مَّاضٍ	عَائِدٌ	فِعْلٌ مُّصَارِعٌ	عَائِدٌ
1	جَاءَ الَّذِي نَصَرَهُ رَيْدٌ	هُ	جَاءَ الَّذِي يَنْصُرُهُ رَيْدٌ	هُ
2	جَاءَ اللَّدَانُ نَصَرَهُمَا رَيْدٌ	هُمَا	جَاءَ اللَّدَانُ يَنْصُرُهُمَا رَيْدٌ	هُمَا
3	جَاءَ الَّذِينَ نَصَرَهُمْ رَيْدٌ	هُمْ	جَاءَ الَّذِينَ يَنْصُرُهُمْ رَيْدٌ	هُمْ
1	جَاءَتْ الَّتِي نَصَرَهَا رَيْدٌ	هَا	جَاءَتْ الَّتِي يَنْصُرُهَا رَيْدٌ	هَا
2	جَاءَتْ اللَّتَانُ نَصَرَهُمَا رَيْدٌ	هُمَا	جَاءَتْ اللَّتَانُ يَنْصُرُهُمَا رَيْدٌ	هُمَا
3	جَاءَتْ اللَّائِي نَصَرَهُنَّ رَيْدٌ	هُنَّ	جَاءَتْ اللَّائِي يَنْصُرُهُنَّ رَيْدٌ	هُنَّ

Penjelasan:

Jumlah *Fi'il-Fâ'il* tersebut di atas *Fâ'il*-nya berupa *Isim Dhâhir* sedangkan عَائِدٌ berupa *dhamîr bâriz mahall nashab* بِهِ مَفْعُولٌ

b. Jumlah *Ismiyyah*, yaitu jumlah yang terdiri *Mubtada'-Khabar*

1. Jumlah terdiri <i>mubtada'-khabar</i> . Contoh;				
	الْمُبْتَدَأُ وَخَبْرُهُ	عَائِدٌ	الْمُبْتَدَأُ وَخَبْرُهُ	عَائِدٌ



1	جَاءَ الَّذِي أَبُوهُ مُعَلِّمٌ	ه	جَاءَ الَّذِي أُمُّهُ مُعَلِّمَةٌ	ه
2	جَاءَ اللَّدَّانِ أَبُوهُمَا مُعَلِّمٌ	هُمَا	جَاءَ اللَّدَّانِ أُمَّهُمَا مُعَلِّمَةٌ	هُمَا
3	جَاءَ الَّذِينَ أَبُوهُمْ مُعَلِّمٌ	هُمْ	جَاءَ الَّذِينَ أُمَّهُمُ مُعَلِّمَةٌ	هُمْ
1	جَاءَتِ الَّتِي أَبُوهَا مُعَلِّمٌ	هَا	جَاءَتِ الَّتِي أُمُّهَا مُعَلِّمَةٌ	هَا
2	جَاءَتِ اللَّتَانِ أَبُوهُمَا مُعَلِّمٌ	هُمَا	جَاءَتِ اللَّتَانِ أُمَّهُمَا مُعَلِّمَةٌ	هُمَا
3	جَاءَتِ اللَّائِي أَبُوهُنَّ مُعَلِّمٌ	هُنَّ	جَاءَتِ اللَّائِي أُمَّهُنَّ مُعَلِّمَةٌ	هُنَّ

Penjelasan:

Jumlah *mubtada'*-*khabar* tersebut di atas, *mubtada'*-nya disandarkan pada *isim dhamîr bâriz* yang menjabat sebagai **عَائِدٌ**

## 2. Syibhu Jumlah

Serupa *jumlah* yang menjabat sebagai *shilah* ada dua, yaitu;

a. Berupa *jerr-majrûr* (*huruf jerr* dan *isim* yang *jerr*-kan)

	أَلَجَارُ وَالْمَجْرُورُ	الأصلُ :	عَائِدٌ
1	حَصَرَ الَّذِي فِي الدَّارِ	حَصَرَ الَّذِي اسْتَقَرَّ فِي الدَّارِ	هُوَ
2	حَصَرَ اللَّدَّانِ فِي الدَّارِ	حَصَرَ اللَّدَّانِ اسْتَقَرَّا فِي الدَّارِ	إِ
3	حَصَرَ الَّذِينَ فِي الدَّارِ	حَصَرَ الَّذِينَ اسْتَقَرُّوا فِي الدَّارِ	وُ
1	حَصَرَتْ الَّتِي فِي الدَّارِ	حَصَرَتْ الَّتِي اسْتَقَرَّتْ فِي الدَّارِ	هِيَ
2	حَصَرَتْ اللَّتَانِ فِي الدَّارِ	حَصَرَتْ اللَّتَانِ اسْتَقَرَّتَا فِي الدَّارِ	إِ

3	حَصْرَتْ اللَّائِي فِي الدَّارِ	حَصْرَتْ اللَّائِي إِسْتَقْرَرْنَ فِي الدَّارِ	نَ
---	---------------------------------	---	----

Penjelasan:

*Huruf jerr* dan *isim* yang dijerrkan di atas, menjadi *shilah* dengan mengirakan قَاعِلٌ - فِعْلٌ berupa اسْتَقَرَّ (bertempat) yang wajib dibuang sebab di dalam itu kemungkinannya adalah bertempat.

b. Berupa *Dharaf Makân*

	الظَّرْفُ	الأَصْلُ :	عَاِزٌ دُ
1	حَصَرَ الَّذِي عِنْدَكَ	حَصَرَ الَّذِي اسْتَقَرَّ عِنْدَكَ	هُوَ
2	حَصَرَ اللَّدَانَ عِنْدَكَ	حَصَرَ اللَّدَانَ اسْتَقَرَّا عِنْدَكَ	إِ
3	حَصَرَ الَّذِينَ عِنْدَكَ	حَصَرَ الَّذِينَ اسْتَقَرُّوا عِنْدَكَ	وُ
1	حَصْرَتْ الَّتِي عِنْدَكَ	حَصْرَتْ الَّتِي اسْتَقَرَّتْ عِنْدَكَ	هِيَ
2	حَصْرَتْ اللَّتَانِ عِنْدَكَ	حَصْرَتْ اللَّتَانِ اسْتَقَرَّتَا عِنْدَكَ	إِ
3	حَصْرَتْ اللَّائِي عِنْدَكَ	حَصْرَتْ اللَّائِي اسْتَقَرَّرْنَ عِنْدَكَ	نَ

Penjelasan:

*Dharaf makân* (tempat peristiwa) di atas, menjadi *shilah* dengan mengira-ngirakan قَاعِلٌ - فِعْلٌ berupa اسْتَقَرَّ (bertempat) yang wajib dibuang. Sebab disamping itu kemungkinannya adalah bertempat.

d. 'Ā'id Dibuang

'Ā'id itu boleh dibuang apabila berupa;

a. *Dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat مَفْعُولٌ بِهِ

Contoh;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَ مَا تُعْلِنُونَ [النحل/19] أَى مَا تُسِرُّوَنَهُ
2	وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَ مَا تُعْلِنُونَ [النحل/19] أَى مَا تُعْلِنُونَهُ

Penjelasan :

1. مَا تُسِرُّونَ sebab عَائِدٌ berupa *dhamîr muttashil mahall nashab* menjabat بِهِ مَفْعُولٌ seandainya tidak dibuang menjadi مَا تُسِرُّوَنَهُ.
2. مَا تُعْلِنُونَ sebab عَائِدٌ berupa *dhamîr muttashil mahall nashab* menjabat بِهِ مَفْعُولٌ seandainya tidak dibuang menjadi مَا تُعْلِنُونَهُ.

b. *Dhamîr bâriz muttashil mahall jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* yang mengejerrkan إِسْمٌ مَوْضُولٌ. Contoh;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ [المؤمنون/33] أَى مِمَّا تَشْرَبُونَ مِنْهُ

Penjelasan :

مِمَّا تَشْرَبُونَ sebab عَائِدٌ berupa *dhamîr muttashil mahall jerr* dijerrkan oleh مِنْ yang mengejerrkan إِسْمٌ مَوْضُولٌ tersebut. Seandainya عَائِدٌ-nya disebut maka menjadi مِمَّا تَشْرَبُونَ مِنْهُ.

CATATAN :

إِسْمٌ مَوْضُولٌ itu seluruhnya *mabni* kecuali اللَّدَّانِ dan اللَّتَّانِ bisa *mabni* bervariasi, artinya *mabni alif* jika *rafa'* dan *mabni yâ'* jika *nashab* dan *jerr*. Juga bisa مُعْرَبٌ, *rafa'* dengan *alif*, *nashab* dan *jerr yâ'*.

### ISIM KEMASUKAN (ALIF LÂM)

Isim yang termasuk 'alif-lâm ('al) adalah isim yang termasuk 'al ta'rîf, yaitu 'al yang mema'rifatkan isim nakirah.

Contoh;	Terjemah;
1 حَصَرَ مُعَلِّمٌ يُمُّ تَصَرَّتْ الْمُعَلِّمَ	Seorang guru datang, kemudian aku menolongnya
2 اشْتَرَيْتُ كِتَابًا ثُمَّ قَرَأْتُ الْكِتَابَ	Aku membeli kitab, kemudian aku membacanya
3 مَرَرْتُ بِرَجُلٍ فَتَصَرَّتْ الرَّجُلَ	Aku berjalan bertemu laki-laki, kemudian aku menolongnya

Penjelasan :

Kata: **الْمُعَلِّمُ**, **الْكِتَابُ**, dan **الرَّجُلَ** adalah isim ma'rifat sebab dapat termasuk 'alif-lâm ('al), yaitu 'alif-lâm ('al) yang mema'rifatkan isim nakirah. Kata-kata tersebut asalnya adalah: **رَجُلٌ**, **مُعَلِّمٌ**, dan **كِتَابًا**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ۖ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ [المزمل: 15, 16]
2	فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُحَاةِ الرَّجَاةِ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ [النور: 35]

Penjelasan:

1. Kata **الرَّسُولَ** adalah **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** sebab dapat termasuk 'Alif Lâm (al), yaitu 'alif-lâm ('al) yang mema'rifatkan isim nakirah berupa **رَسُولًا**
2. Kata **الْمِصْبَاحُ** adalah **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** sebab dapat termasuk 'alif-lâm, yaitu 'alif-lâm yang mema'rifatkan isim nakirah berupa **مِصْبَاحٌ**
3. Kata **الرُّجَاةُ** adalah **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** sebab dapat termasuk alif lâm (al), yaitu 'alif-lâm yang mema'rifatkan isim nakirah berupa **رُجَاةٌ**

CATATAN;

Jika ada **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** diulang dengan **إِسْمٌ تَكْرَهُ** maka, kata yang kedua bermakna kata yang pertama/berarti seorang atau satu benda.

### ISIM YANG DISANDARKAN

*Isim* yang disandarkan pada salah satu empat *isim* di atas, adalah semua *isim* yang disandarkan pada salah satu, sebagai berikut:

Disandarkan pada:		Contoh;	
1	<i>Isim dhamîr</i>	هَذَا كِتَابُكَ الْجَدِيدُ	1
2	<i>Isim 'alam</i> (nama)	هَذَا كِتَابُ زَيْدٍ	2
3	<i>Isim mubham</i> ada 2 :	;Contoh	
	a. <i>Isim 'isyârah</i>	هَذَا كِتَابُ هَذَا الْوَلَدِ	3
	b. <i>Isim maushûl</i>	هَذَا كِتَابُ الَّذِي تَعَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ	
4	<i>Isim</i> kemasukan ' <i>alif-lâm</i>	هَذَا كِتَابُ الْأَسْتَاذِ	4

Penjelasan:

Kata **كِتَابٌ** di atas, semuanya **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** sebab disandarkan; *isim dhamîr*, *isim 'alam*, *isyârah*, *isim maushûl*, dan *isim* kemasukan '*al*.

CATATAN:

*Isim* disandarkan pada *isim nakirah* hukumnya tetap *nakirah*

### LATIHAN

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat dan jelas**

1. Apa yang kamu ketahui tentang **الْإِسْمُ الْمَوْضُوعُ** ? tulis definisi dan berilah contoh dalam kalimat (*jumlah*) !
2. **الْإِسْمُ الْمَوْضُوعُ** itu ada dua; **مَّحْتَصُّ** (tertentu/jelas) dan **مُشْتَرَكٌ** (umum) masing-masing tuliskan contohnya dalam kalimat (*jumlah*) !
3. Tuliskan contoh dari ayat al-Qur'an **الْإِسْمُ الْمَوْضُوعُ** yang **صِلَةٌ** nya berupa *jumlah*; *fi'liyyah* maupun *ismiyyah* !

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat dan jelas**

1. Apa yang kamu ketahui tentang **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** ? tulis definisi dan berilah contoh dalam kalimat (*jumlahāh*) !
2. Tuliskan 3 contoh dari ayat al-Qur'an yang berupa **إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ** !

### B. NAKIRAH

( **وَالنَّكِرَةُ كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جَنْبِهِ لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ يُؤَنَّ آخَرَ وَتَقْرِيْبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ تَحْوُ الرَّجُلِ وَالْفَرَسِ )**

*Isim nakirah* adalah *isim* yang hanya mencakup jenisnya sesuatu, sehingga tidak dapat menentukan seseorang, bukan yang lain. Lebih mudahnya adalah setiap; *isim* yang dapat kemasukan 'alif-lâm ('al), 'alif-lâm ('al) tersebut dapat mema'rifatkan.

Contoh	Terjemah
1 جَاءَ رَجُلٌ ثُمَّ تَصَرَّتْ الرَّجُلُ	Seorang lelaki datang, kemudian aku menolongnya. Lelakinya seorang.
2 مَرَّ فَرَسٌ ثُمَّ رَكِبْتُ الْفَرَسَ	Seekor kuda lewat, kemudian aku menaikinya. Kudanya seekor.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا ۖ فَعَصَى فِرْعَوْنَ الرَّسُوْلَ [المزمل: 15, 16]
2	فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُحَاةِ الرَّجَاةِ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ [النور: 35]

Penjelasan:

1. Kata **رَسُوْلًا** adalah **إِسْمٌ نَكِرَةٌ** sebab dapat kemasukan 'alif-lâm (*al*), yang dapat mema'rifatkan *isim nakirah* tersebut. contoh **الرَّسُوْلَ** .
2. Kata **نَكِرَةٌ** , **مِصْبَاحٌ** sebab dapat kemasukan 'alif-lâm (*al*), yang dapat mema'rifatkan *isim nakirah* tersebut. contoh **الْمِصْبَاحُ**

3. Kata **إِسْمٌ تَكْرِيهٌ** , **رُجَاخَةٌ** sebab dapat kemasukan ‘*alif lâm*’ (*‘al*), yang dapat mema’rifatkan *isim nakirah* tersebut. contoh **الرُّجَاخَةُ**.

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat dan jelas**

1. Apa yang kamu ketahui tentang **إِسْمٌ تَكْرِيهٌ** ? tulis definisi dan berilah contoh dalam kalimat (*jumlah*) !
2. Tuliskan 3 contoh dari ayat al-Qur’an terdapat **إِسْمٌ تَكْرِيهٌ** !

### C العطف C ATHAF (MENGIKUT)

a. Huruf ‘Athaf

( وَحُرُوفُ الْعَطْفِ عَشْرَةٌ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْفَاءُ وَتَمْ  
وَأُوْ وَآمُ وَإِمَّا وَبَلٌ وَلَا وَلَكِنْ وَحَتَّىٰ فِي بَعْضِ  
الْمَوَاضِعِ )

Huruf ‘athaf ada sepuluh, yaitu; *wâwu*, *fa’*, *tsumma*, ‘*au*, ‘*am* *immâ*, *bal*, *lâ*, *lakin*, dan *hattâ* dalam sebagian tempat.

Contoh;		Terjemah;
1	الْوَاوُ وُ	جَاءَ زَيْدٌ وَعَلِيٌّ Zaid dan Ali telah datang
2	فَاءُ فَاءُ	حَضَرَ التَّلَامِيذُ فَالْأَسَاتِيذُ Para siswa hadir lantas para bapak guru
3	تَمْ تَمْ	حَضَرَ مُوسَىٰ تَمْ عِيسَىٰ Musa telah datang kemudian Isa
4	أَوْ أَوْ	يَا زَيْدُ تَرَوِّجْ هِنْدًا أَوْ أُخْتَهَا Hai Zaid! menikahilah Hindun/saudaranya
5	آمُ آمُ	أَدْرَسْتَ الْفِقْهَ آمُ النَّحْوِ ؟ Apakah Anda belajar <i>fiqih</i> atau <i>nahwu</i> ?
6	إِمَّا إِمَّا	تَرَوِّجْ إِمَّا هِنْدًا وَإِمَّا أُخْتَهَا Mengawinilah Hindun/saudaranya
7	بَلٌ بَلٌ	مَا جَاءَ زَيْدٌ بَلْ يَكْفُرُ Bakar

8	لَا	جَاءَ زَيْدٌ لَا خَالِدٌ	Zaid datang bukan Khalid
9	لَا لَكِنَّ	لَا أَحِبُّ الْكَسْلَانَ لَكِنَّ الْمُحْتَشِدَ	Aku tidak suka anak malas tetapi anak rajin
10	حَتَّى	يَمُوتُ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ	Orang2 semua mati, hingga para Nabi

KAMUS		
1	حَرْفُ الْعَطْفِ	Huruf yang menghubungkan antara <i>ma'thûf</i> dan <i>ma'thûf 'alaih</i> .
2	الْمَعْطُوفُ فُ	Kata yang diikutkan/kata yang mengikuti
3	الْمَعْطُوفُ فُ عَلَيْهِ	Kata yang diikuti

Penjelasan :

1. جَاءَ adalah *fi'il mâdhi mabni fathah*.
2. زَيْدٌ menjabat قَاعِلٌ dibaca *rafa'* dan menjabat مَعْطُوفٌ عَلَيْهِ
3. الْوَاوُ huruf 'athaf (huruf penghubung antara مَعْطُوفٌ dan مَعْطُوفٌ عَلَيْهِ
4. عَلَيْهِ menjabat مَعْطُوفٌ dibaca *rafa'* sebab mengikuti kata ( زَيْدٌ ) yang menjabat مَعْطُوفٌ عَلَيْهِ dibaca *rafa'*.

b. Hukum 'Athaf

( فَإِنْ عَطَفْتَ بِهَا عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ أَوْ عَلَى مَنْصُوبٍ نَصَبْتَ أَوْ عَلَى مَحْفُوضٍ خَفَضْتَ أَوْ عَلَى مَجْرُومٍ جَزَمْتَ تَقُولُ قَامَ زَيْدٌ وَعَمِرُو وَرَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا وَمَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمِرٍ وَلَمْ يَفْعُدْ )

Jika kamu mengikutkan dengan menggunakan *huruf 'athaf* kepada kata yang dibaca *rafa'* maka bacalah *rafa'*, atau kepada kata yang dibaca *nashab'* maka bacalah *nashab'*, atau kepada kata yang dibaca



*jerr* maka bacalah *jerr*, atau kepada kata yang dibaca *jazem* maka bacalah *jazem*.

Contoh;	Terjemah;
1	قَامَ زَيْدٌ وَ عَمْرُو Zaid dan Amar datang
2	رَأَيْتُ زَيْدًا وَ عَمْرًا Aku melihat Zaid dan Amar
3	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَ عَمْرٍو Aku lewat bertemu Zaid dan Amar
4	زَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقْعُدْ Zaid tidak berdiri dan tidak duduk

Penjelasan :

1. عَمْرُو menjabat sebagai الْمَعْطُوفُ dan زَيْدٌ menjabat الْمَعْتَ  
وْفُ عَلَيْهِ
2. عَمْرًا menjabat sebagai الْمَعْطُوفُ dan زَيْدًا menjabat الْمَعْتَ  
وْفُ عَلَيْهِ
3. عَمْرٍو menjabat sebagai الْمَعْطُوفُ dan زَيْدٍ menjabat الْمَعْتَ  
وْفُ عَلَيْهِ
4. لَمْ يَقْعُدْ menjabat sebagai الْمَعْطُوفُ dan لَمْ يَقُمْ menjabat ا  
لْمَعْطُوفُ عَلَيْهِ

### C التَّوَكُّيدُ C MENGUATKAN

a. **Definisi Taukîd**

( التَّوَكُّيدُ تَابِعٌ لِلْمَوْكَّدِ فِي رَفْعِهِ وَتَصْبِيهِ  
وَخَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ )

*Taukîd* adalah *isim* yang mengikuti (memperkuat) kepada *isim* yang diperkuat dalam keadaan; *rafa'*, *nashab*, *jerr*, dan *ma'rifat*.

b. **Macam-Macam Taukîd**

*Taukîd* ada dua macam, yaitu; *lafdli* dan *ma'nawi*

### 1. Taukîd Lafdli

التَّوَكِيدُ اللَّفْظِيُّ adalah menguatkan kata dengan mengulangi kata yang dikuatkan (*mu'akkad*).

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ حَاءِ الْوَلَدُ	Seorang anak datang, datang
2	نَعَمْ نَعَمْ جَاءَ الْمُعَلِّمُ	Iya, iya Bapak guru datang
3	سَافَرَ الْأَسْتَاذُ الْأَسْتَاذُ	Bapak guru, Bapak guru telah pergi

Penjelasan;

Masing-masing kata : جَاءَ, نَعَمْ, dan الْأَسْتَاذُ, adalah *taukîd lafdli*, sebab mengulang *mu'akkad* (kata yang dikuatkan)

### 2. Taukîd Ma'nawi

التَّوَكِيدُ الْمَعْنَوِيُّ adalah menguatkan kata dengan menggunakan salah satu *huruf taukîd*.

	Contoh;	Terjemah;
1	حَصَرَ زَيْدٌ نَفْسَهُ	Zaid datang
2	رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ	Aku melihat Zaid
3	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ	Aku berjalan bertemu Zaid

### c. Kata Dipakai Menguatkan

( وَيَكُونُ بِالْقَاطِ مَعْلُومَةٍ وَهِيَ النَّفْسُ وَالْعَيْنُ  
وَكُلُّ وَأَجْمَعُ وَتَوَابِعُ أَجْمَعِ وَهِيَ أَكْتَعُ وَأَبْتَعُ وَأَبْصَعُ  
تَقُولُ قَامَ زَيْدٌ نَفْسُهُ وَرَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ وَمَرَرْتُ  
بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ )

Taukîd ma'nawi menggunakan beberapa lafadl, yaitu; an-nafsu, al-ainu, kullun, dan 'ajma'u. Dan beberapa kata yang mengikuti 'ajma'u yaitu; 'akta'u, 'abta'u, dan 'absha'u.

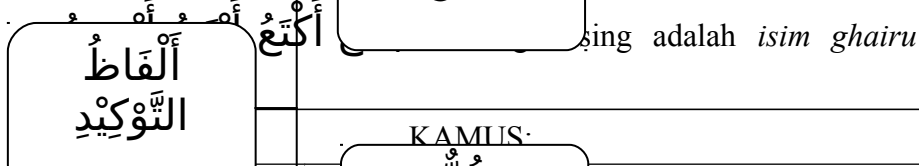
	Contoh;	Terjemah;
1	حَضَرَ زَيْدٌ نَفْسَهُ/حَضَرَ زَيْدٌ عَيْنَهُ	Zaid telah datang
2	حَضَرَتْ هِنْدُ نَفْسَهَا/حَضَرَتْ هِنْدُ عَيْنَهَا	Hindun telah datang
3	دَخَلَ التَّلَامِيذُ كُلَّهُمْ	Para siswa masuk semuanya
4	دَخَلَتِ التَّلَامِيذَاتُ كُلَّهُنَّ	Para siswi masuk semuanya
5	دَخَلَ التَّلَامِيذُ كُلَّهُمْ أَجْمَعُونَ	Para siswa masuk semuanya
6	دَخَلَتِ التَّلَامِيذَاتُ كُلَّهُنَّ أَجْمَعُونَ	Para siswi masuk semuanya
7	رَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ	Aku melihat kaum semuanya

Penjelasan;

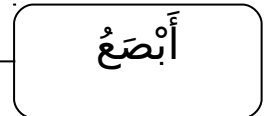
1. Kata; نَفْسُهُ dan زَيْدٌ adalah taukîd ma'nawi/mu'akkid ma'nawi, dibaca rafa' kata زَيْدٌ yang menjabat mu'akkad.

2. Kata; عَيْنَهَا dan نَفْسُهَا, adalah taukîd ma'nawi/mu'akkid ma'nawi, dibaca rafa', sebab mengikuti kata هِنْدُ yang menjabat mu'akkad.

CATATAN :



1	التَّوَكِيدُ الْمُؤَكَّدُ	Kata yang diikuti/kata yang diperkuat	أَكْتَعُ
2	التَّوَكِيدُ الْمُتَّبِعُ / التَّوَكِيدُ الْمُتَّبِعُ		أَبْتَعُ



KAMUS;		
1	النَّفْسُ / الْعَيْنُ	Dipakai memperkuat <i>isim mufrad</i>
2	كُلُّ	Dipakai memperkuat pada <i>isim</i> yang bisa dibagi atau berupa <i>jama'</i>
3	أَجْمَعُ كُلُّ	Dipakai memperkuat <i>isim</i> . Tempat setelah
4	أَكْتَعُ، أَبْتَعُ، أَبْصَعُ، أَجْمَعُ	Dipakai memperkuat <i>isim</i> setelah <b>كُلُّ</b> dan

## الإعراب

قَرَأْتُ الْكِتَابَ كُلَّهُ	
قَرَأَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ لِاتِّصَالِهِ بِصَمِيمٍ رَفِعَ مُتَحَرِّكٌ
النَّاءُ	صَمِيمٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الصَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفِعِ قَاعِلُهُ
الكتا ب	مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ، وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ قَنْحَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
كُلُّ	تَوْكِيدٌ لِلكِتَابِ وَتَوْكِيدُ الْمَنْصُوبِ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ قَنْحَةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ، وَهُوَ مُصَافٌ
	صَمِيمٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الصَّمِّ فِي مَحَلِّ جَرِّ مُصَافٌ إِلَيْهِ

### LATIHAN

#### Jawablah dengan singkat dan jelas

1. Apakah *taukîd* itu ? jelaskan dan berilah contoh !
2. Buatlah tiga contoh terdapat *taukîd* menggunakan النفس dan الْعَيْنُ !
3. Buatlah tiga contoh terdapat *taukîd*, menggunakan كُلُّ !
4. Buatlah tiga contoh terdapat *taukîd*, yang menggunakan أَجْمَعُ !
5. Buatlah tiga contoh terdapat *taukîd*, yang menggunakan أَكْتَعُ !

#### Lengkapilah dengan memasang lafadl taukîd dan rubahlah kata yang perlu dirubah:

حَصْرَتْ قَاطِمَةً نَفْسَهَا	حَصَرَ أَحْمَدُ نَفْسَهُ	1
رَأَيْتُ قَاطِمَةً .....	رَأَيْتُ أَحْمَدَ .....	2
مَرَزْتُ بِقَاطِمَةَ .....	مَرَزْتُ بِأَحْمَدَ .....	3
حَصْرَتْ التَّلْمِيذَاتُ كُلَّهُنَّ	حَصَرَ التَّلَامِيذُ كُلَّهُمْ	1

	أَجْمَعُونَ	
رَأَيْتُ .....	رَأَيْتُ .....	2
مَرَرْتُ ب .....	مَرَرْتُ ب .....	3

## C البَدَلُ C

### PENGGANTI

#### a. Pengertian Badal (Pengganti)

( إِذَا أُبْدِلَ إِسْمٌ مِنْ إِسْمٍ أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ تَبِعَهُ فِي جَمِيعِ إِعْرَابِهِ )

Apabila *isim* mengganti *isim* yang lain, atau *fi'il* menggantikan *fi'il* yang lain, maka harus mengikuti semua 'i'râb-nya

Contoh;		Terjemah;
1	قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ	Zaid, saudaramu telah berdiri
2	رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ	Aku melihat Zaid, saudaramu
3	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَخِيكَ	Aku berjalan bertemu Zaid, saudaramu

Penjelasan;

1. قَامَ زَيْدٌ *fi'il* dan *fâ'il*. أَخُوكَ kata أَخُو menjabat *badal* dibaca *rafa'* sebab mengikuti kata زَيْدٌ yang menjabat مُبْدَلٌ مِنْهُ dibaca *rafa'*. Kata أَخُو adalah مُصَافٌ (disandarkan) dan الكَافُ adalah مُصَافٌ إِلَيْهِ.
2. رَأَيْتُ زَيْدًا *fi'il*, *fâ'il*, dan *maf'ul bih*. أَخَاكَ kata أَخَا menjabat *badal* dibaca *nashab* sebab mengikuti زَيْدًا yang menjabat مُبْدَلٌ مِنْهُ dibaca *nashab*. Kata أَخَا menjadi مُصَافٌ dan الكَافُ menjadi مُصَافٌ إِلَيْهِ
3. مَرَرْتُ بِزَيْدٍ *fi'il*, *fâ'il*, *huruf jerr*, dan *isim* dibaca *jerr*. أَخِيكَ Kata أَخِي, *badal* dibaca *jerr* mengikuti زَيْدٍ yang menjabat

أَخِيَّ menjadi مُصَافٌ dan مُبَدَلٌ مِنْهُ dibaca *jerr*. Kata مُصَافٌ menjadi إِلَيْهِ الكَافُ

KAMUS;		
1	الْبَدَلُ	Kata yang mengikuti/kata pengganti
2	الْمُبَدَلُ مِنْهُ	Kata yang diikuti/kata yang diganti

b. Macam-Macam Badal

( وَهُوَ أَرْبَعَةٌ أَفْسَامُ بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ )  
 وَبَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ وَيَدُلُّ الْإِسْتِمَالِ وَبَدَلُ  
 الْعَلَطِ نَحْوُ قَوْلِكَ قَامَ رَيْدٌ أَحْوَكٌ وَأَكَلْتُ الرَّغِيفَ  
 ثَلَاثَةً وَتَفَعَّيْتُ رَيْدٌ عِلْمُهُ وَرَأَيْتُ رَيْدًا الْفَرَسَ  
 أَرَدْتُ أَنْ تَقُولَ الْفَرَسَ فَغَلَطْتَ فَأَبَدَلْتَ رَيْدًا  
 مِنْهُ )

Badal itu ada empat, yaitu :

Badal		Contoh	
1	بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ	قَامَ رَيْدٌ أَحْوَكٌ	1
2	بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ	وَأَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثَلَاثَةً	2
3	بَدَلُ الْإِسْتِمَالِ	وَتَفَعَّيْتُ رَيْدٌ عِلْمُهُ	3
4	بَدَلُ الْعَلَطِ	وَرَأَيْتُ رَيْدًا الْفَرَسَ	4

Penjelasan:

1. Kata أَحْوَكٌ menjabat بَدَلُ dan dinamakan بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ
2. Kata ثَلَاثَةً menjabat بَدَلُ dan dinamakan بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ.

3. Kata **عِلْمُهُ** menjabat **بَدَلٌ** dan dinamakan **إِلِشْتِمَالٍ**.  
 4. Kata **الْفَرَسِ** menjabat **بَدَلٌ** dan dinamakan **بَدَلُ الْعَلَطِ**

KAMUS		
Mengganti sesuatu dengan sesuatu	<b>بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ</b>	1
Mengganti sebagian dari seluruhnya	<b>بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ</b>	2
Mengganti sesuatu yang terkandung pada <i>mubdal minhu</i>	<b>بَدَلُ الْإِشْتِمَالِ</b>	3
Mengganti karena kesalahan ketika berkata	<b>بَدَلُ الْعَلَطِ</b>	4

الإعراب " قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ "		
قَامَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْقَنْحِ	
زَيْدٌ	قَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ	
أَخُو	بَدَلٌ لِرَيْدٍ، وَيَدَلُّ الْمَرْفُوعُ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ وَأُو لَأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهُوَ مُصَافٌ	
كُلٌّ مِنْ كُلِّ	كُلٌّ مِنْ كُلِّ	
مَبْنِيٌّ عَلَى الْقَنْحِ فِي مَحَلِّ	مَبْنِيٌّ عَلَى الْقَنْحِ فِي مَحَلِّ	

### LATIHAN

1. Apakah *badal* itu ? jelaskan dan be
2. Buatlah contoh *badal kulli minat* h

**بَعْضٌ مِنْ كُلِّ**

**الْبَدَلُ**

*badal minat* h  
*istimal* ketika *rafa'*, *nashab*, *jerr* !

**إِشْتِمَالٌ**

**عَلَطٌ**





BAB IX

C الْمَنْصُوبَاتُ C

ISIM YANG DIBACA NASHAB

( الْمَنْصُوبَاتُ خَمْسَةٌ عَشْرَ وَهِيَ الْمَفْعُولُ بِهِ وَالْمَصْدَرُ وَظَرْفُ الزَّمَانِ وَظَرْفُ الْمَكَانِ وَالْحَالُ وَالتَّمْيِيزُ وَالْمُسْتَشَى وَاسْمُ لَا وَالْمُنَادَى وَالْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ وَخَبْرُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا وَاسْمُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا وَالتَّابِعُ لِلْمَنْصُوبِ وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ التَّعْتُ وَالْعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالتَّبَدُّلُ )

Isim yang dibaca nashab itu ada lima belas, yaitu;

1	الْمَفْعُولُ بِهِ	اتَّبِعُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ [آل عمران: 102]	1
2	الْمَصْدَرُ	وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا [النساء: 164]	2
3	ظَرْفُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	كَقَوْلِكَ: جَلَسْتُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ أَمَامَ السَّبْتِ	3
4	الْحَالُ	فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا [القصص: 21]	4
5	التَّمْيِيزُ	وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا [القمر: 12]	5
6	الْمُسْتَشَى	فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ [البقرة: 249]	6
7	اسْمُ لَا	كَقَوْلِكَ: لَا صَاحِبَ عِلْمٍ مَمْقُوثٌ	7
8	وَالْمُنَادَى	كَقَوْلِكَ: يَا طَالِبًا اجْتَهِدْ	8
9	الْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ	وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ [الإسراء: 31]	9
10	الْمَفْعُولُ مَعَهُ	وَاتَّبِعُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ [النساء: 1]	10
11	خَبْرُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا	وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا [النساء: 17]	1
	اسْمُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا	إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ [البقرة: 115]	1

12	النَّعْتُ	التَّايِعُ لِلْمَنْصُوبِ بِ	وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا [النساء: 17]	1 2
13	الْعَطْفُ		قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ [آل عمران: 32]	1 3
14	التَّوَكُّيدُ		وَلَا تُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ [المعجزة: 39]	1 4
15	الْبَدَلُ		صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ [الفاتحة: 7]	1 5

**الْمَنْصُوبَاتُ**  
Isim dibaca nashab

مَفْعُولٌ فِيهِ

حَالٌ

تَمْيِيزٌ

مُسْتَسْنَى

إِسْمٌ لَا

مُنَادَى

مَفْعُولٌ مِنْ  
أَجْلِهِ

مَفْعُولٌ  
مَعَهُ

خَيْرٌ كَانَ  
وَأَخْوَاتِهَا

إِسْمٌ مِنْ  
وَأَخْوَاتِهَا

تَّايِعٌ لِمَنْصُوبٍ

نَعْتُ

عَطْفٌ

تَّوَكُّيدٌ

بَدَلٌ



## C الْمَفْعُولُ بِهِ C

### MAF'UL BIH (OBYEK)

a. Definisi Maf'ûl Bih

(وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ عَلَيْهِ الْفِعْلُ  
نَحْوُ صَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ)

*Maf'ûl bih* adalah isim dibaca *nashab* yang dikenai pekerjaan.

	Contoh;	Terjemah;
1	صَرَبْتُ زَيْدًا	Saya telah memukul Zaid
2	صَرَبْتُ الرَّيْدَيْنِ	Saya telah memukul dua Zaid
3	صَرَبْتُ الرَّيْدِينَ	Saya telah memukul beberapa Zaid
4	صَرَبْتُ هِنْدًا	Saya telah memukul Hindun
5	صَرَبْتُ الْهِدَيْنِ	Saya telah memukul dua Hindun
6	صَرَبْتُ الْهِدَاتِ	Saya telah memukul beberapa Hindun
	رَكِبْتُ الْفَرَسَ	Saya telah menunggang kuda

Penjelasan;

1. صَرَبْتُ زَيْدًا , صَرَبْتُ susunan; فَاعِلٌ dan رَيْدًا , فِعْلٌ menjabat مَفْعُولٌ بِهِ dibaca *nashab* tandanya *fathah* sebab berupa إِسْمٌ مُفْرَدٌ
2. صَرَبْتُ , الرَّيْدَيْنِ صَرَبْتُ susunan; فَاعِلٌ , رَيْدَيْنِ menjabat مَفْعُولٌ بِهِ dibaca *nashab* tandanya *yâ'* sebab berupa إِسْمٌ تَنِيَّةٌ .

3. **فِعْلٌ -فَاعِلٌ** , **السَّالِمُ الْمَذْكُورُ السَّلَامُ** ..  
susunan; **الزَّيْدِیْنَ صَرَبْتُ** , **صَرَبْتُ**  
**الزَّيْدِیْنَ** menjabat **مَفْعُولٌ بِهِ** dibaca *nashab* tandanya *yâ'*  
sebab berupa ..

b. Macam-Macam Maf'ul bih

وَهُوَ قِسْمَانِ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ  
 ذِكْرُهُ وَالْمُضْمَرُ قِسْمَانِ مُتَّصِلٌ وَمُنْفَصِلٌ  
 فَالْمُتَّصِلُ اثْنَا عَشَرَ وَهِيَ: صَرَبْتَنِي وَصَرَبْتَنَا وَصَرَبَكَ  
 وَصَرَبْنَا وَصَرَبَكُمَا وَصَرَبْتَكُمْ وَصَرَبْتَنَا وَصَرَبْتَهُ  
 وَصَرَبْتَهَا وَصَرَبْتَهُمَا وَصَرَبْتَهُمْ وَصَرَبْتَهُنَّ )

Maf'ul bih ada dua; isim dlâhir contoh di atas dan isim dhamîr.  
 Isim dhamîr ada dua, yaitu;

1. Dhamîr muttashil mahall nashab ada dua belas, yaitu;

Contoh;	Terjemah;	مَفْعُولٌ لِ بِه
1    صَرَبْتُهُ	Dia (lk) telah memukul dia (lk)	هُ
2    صَرَبْتَهُمَا	Dia (lk) telah memukul mereka berdua	هُمَا
3    صَرَبْتَهُمْ	Dia (lk) telah memukul mereka (lk)	هُم
4    صَرَبْتَهَا	Dia (lk) telah memukul dia (pr)	هَا
(2)    صَرَبْتَهُمَا	Dia (lk) telah memukul mereka berdua	هُمَا
5    صَرَبْتَهُنَّ	Dia (lk) telah memukul mereka (pr)	هُنَّ
6    صَرَبْتَكَ	Dia (lk) telah memukul kamu (lk)	كَ
7    صَرَبْتَكُمَا	Dia (lk) telah memukul kalian berdua	كُمَا
8    صَرَبْتَكُمْ	Dia (lk) telah memukul kalian (lk)	كُم
9    صَرَبْتَكُمْ	Dia (lk) telah memukul kamu (pr)	كُمْ

(7)	صَرَبْتَ هَا	Dia (lk) telah memukul kalian berdua	كَمَا
10	صَرَبْتَ بِهَا	Dia (lk) telah memukul kalian (pr)	كُنَّ
11	صَرَبْتِ مِثِّي <sup>*</sup>	Dia (lk) telah memukul saya (lk/pr)	يُ
12	صَرَبْنَا	Dia (lk) telah memukul kita (lk/pr)	تَا

Penjelasan:

1. هَاءُ ( ه ) dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هَاءُ ( ه ) adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
2. هُمَا dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هُمَا adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
3. هُمْ dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هُمْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
4. هَا dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هَا adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
5. هُمَا dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هُمَا adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
6. هُنَّ dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, هُنَّ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
7. كَافٌ dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, كَافٌ ( ك ) adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
8. كَمَا dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, كَمَا adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
9. كُمْ dan هُوَ (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, كُمْ adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.



10. **كَافٌ** (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, **هُوَ** dan **صَرَبْتُ**, **صَرَبْتُ** (**ك**) adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
11. **كَمَا** (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, **هُوَ** dan **صَرَبْتُكُمَا**, **صَرَبْتُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
12. **كَنْ** (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, **هُوَ** dan **صَرَبْتُكَ**, **صَرَبْتُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
13. **يَاءٌ** (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, **هُوَ** dan **صَرَبْتِنِي\***, **صَرَبْتُ** (**ي**) adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
14. **تَا** (dhamîr) susunan *fi'il-fâ'il*, **هُوَ** dan **صَرَبْتِنَا**, **صَرَبْتُ** adalah *dhamîr bâriz muttashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..

CATATAN\*: *Nûn*-nya **تُونُ الْوَقَايَةِ** menjaga *mabni fathah*-nya

**صَرَبْتُ**  
 ( **وَالْمُنْفَصِلُ اثْنَا عَشَرَ وَهِيَ إِيَّايَ وَإِيَّانَا وَإِيَّاكَ**  
**وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكُمَا وَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاكُنَّ وَإِيَّاهُ وَإِيَّاهَا وَإِيَّاهُمَا**  
**وَإِيَّاهُمْ وَإِيَّاهُنَّ** )

2. *Dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* ada dua belas, yaitu;

Contoh	Terjemah	مَفْعُولٌ بِهِ
1	Kepada dia (lk) aku telah memukul	إِيَّاهُ
2	Kepada mereka berdua (lk) aku telah memukul	إِيَّاهُمَا
3	Kepada mereka (lk) aku telah memukul	إِيَّاهُمْ
4	Kepada dia (pr) aku telah memukul	إِيَّاهَا
(2)	Kepada mereka berdua (pr) aku telah memukul	إِيَّاهُمَا
5	Kepada mereka (pr) aku telah	إِيَّاهُنَّ

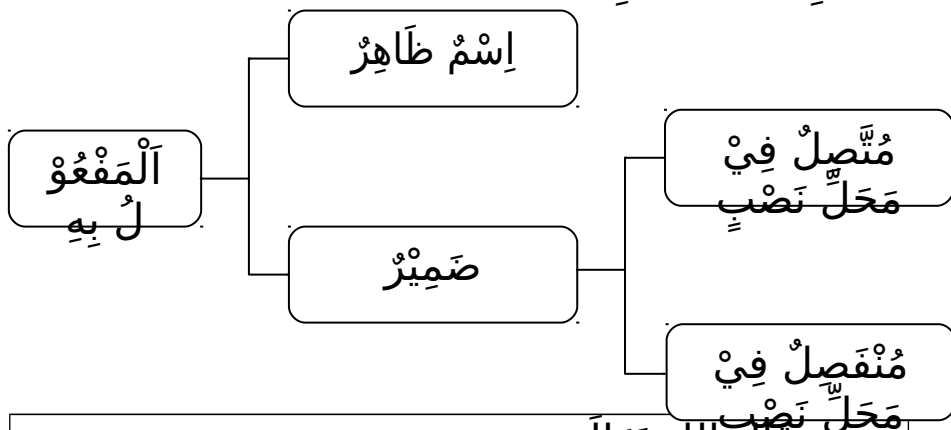
	صَرَبْتُ	memukul	
6	إِيَّاكَ صَرَبْتُ	Kepada kamu (lk) aku telah memukul	إِيَّاكَ
7	إِيَّاكُمَا صَرَبْتُ	Kepada kalian berdua (lk) aku telah memukul	إِيَّاكُمَا
8	إِيَّاكُمْ صَرَبْتُ	Kepada kalian semua (lk) aku telah memukul	إِيَّاكُمْ
9	إِيَّاكَ صَرَبْتُ	Kepada kamu (pr) aku telah memukul	إِيَّاكَ
(7)	إِيَّاكُمَا صَرَبْتُ	Kepada kalian berdua (pr) aku telah memukul	إِيَّاكُمَا
10	إِيَّاكُمْ صَرَبْتُ	Kepada kalian semua (pr) aku telah memukul	إِيَّاكُمْ
11	إِيَّايَ صَرَبْتُ	Kepada saya (lk/pr) kamu telah memukul	إِيَّايَ
12	إِيَّانَا صَرَبْتُ	Kepada kita (lk/pr) kamu telah memukul	إِيَّانَا

Penjelasan:

1. إِيَّاهُ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهُ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
2. إِيَّاهُمَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
3. إِيَّاهُمْ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهُمْ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
4. إِيَّاهَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
5. إِيَّاهُمَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
6. إِيَّاهُنَّ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاهُنَّ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
7. إِيَّاكَ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاكَ adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*.
8. إِيَّاكُمَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, إِيَّاكُمَا adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..

9. إِيَّاكُمْ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
10. إِيَّاكَ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
11. إِيَّاكُمَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
12. إِيَّاكِنَّ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
13. إِيَّايَ صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..
14. إِيَّانَا صَرَبْتُ, صَرَبْتُ susunan *fi'il-fâ'il*, adalah *dhamîr bâriz munfashil mahall nashab* menjabat *mafûl bih*..

1	وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ [البقرة: 172]
2	إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ (الفاتحة، 5)



	قَالَ اللهُ تَعَالَى:
1	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [العلق: 2]
2	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ [الكوثر: 1]
3	إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ [الفاتحة: 5]

الإعراب " صَرَبْتُ رَبِّدًا " : فعلٌ ماضٍ مبنيٌّ على السُّكُونِ لِإِصْالِهِ بِصَمِيمٍ رَفَعٌ مُتَّحَرِّكٌ

النَّاءُ : صَمِيْرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الصَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ قَاعِلُهُ  
 رَيْدًا : مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصْبِيهِ فَتَحَهُ ظَاهِرُهُ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ

KAMUS		
1	صَمِيْرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ	Kata ganti terbaca yang sambung (tidak boleh bertempat di permulaan <i>kalâm</i> )
2	مَحَلِّ رَفْعٍ	Menempati tempat <i>i'râb rafa'</i>
2	مَحَلِّ تَصْبٍ	Menempati tempat <i>i'râb nashab</i>
3	مَحَلِّ جَرِّ /حَفْضٍ	Menempati tempat <i>i'râb jerr</i>
4	* نُونُ الْوَقَايَةِ	<i>Nûn</i> untuk menjaga <i>mabni</i> -nya fathahnya <i>fi'il mâdhi</i> . Contoh; صَرَبِيْنِي

### C الْمَصْدَرُ C

#### MAF'ÛL MUTHLAQ

##### a. Definisi Mashdar

( الْمَصْدَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَحْيِيءُ )  
 تَالِثًا فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ تَحُو صَرَبَ يَصْرِبُ  
 ( صَرَبًا )

*Mashdar* adalah *isim* yang dibaca *nashab* yang ada pada urutan ketiga dalam *tashrif ishtilâhi*, contoh : صَرَبًا , صَرَبَ يَصْرِبُ ,

##### b. Definisi Maf'ul Muthlag

الْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ adalah *mashdar* yang dibaca *nashab* yang bermakna;

Mashdar bermakna:		Contoh;	
1	Menguatkan <i>fi'il</i> -nya (عَامِلُهُ)	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبًا	1

2	Menjelaskan model <i>fi'il</i> -nya	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبَ الْأَمِيرَ	2
3	Menjelaskan bilangan <i>fi'il</i> -nya	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبْتَيْنِ	3

Penjelasan :

1. صَرَبًا menjabat مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ dinashabkan oleh صَرَبَ ('âmil-nya), *mashdar* ini, berfungsi menguatkan *fi'il*-nya/'âmil-nya.
2. صَرَبَ menjabat مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ dinashabkan oleh صَرَبَ ('âmil-nya), *mashdar* ini, berfungsi menjelaskan model *fi'il*-nya/'âmil-nya.
3. صَرَبْتَيْنِ menjabat مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ dinashabkan oleh صَرَبَ ('âmil-nya), *mashdar* ini, berfungsi menjelaskan jumlah *fi'il*-nya/'âmil-nya.

Contoh :		Terjemah;
1	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبًا	Saya sungguh memukul pada Amar
2	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبَ الْأَمِيرَ	Saya memukul pada Amar seperti memukulnya raja
3	صَرَبْتُ عَمْرًا صَرَبْتَيْنِ	Saya memukul pada Amar dua kali

### c. Macam-Macam Maf'ûl Mutlaq

( وَهُوَ قِسْمَانِ لَفْظِيٍّ وَمَعْنَوِيٍّ فَإِنْ وَّافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فَهُوَ لَفْظِيٌّ نَحْوُ: قَتَلْتُهُ قِتْلًا وَإِنْ وَّافَقَ مَعْنَى فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ نَحْوُ جَلَسْتُ قُعُودًا وَقَمْتُ وَقُوفًا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ )

*Mashdar* yang menjabat *maf'ûl mutlaq* ada dua; *lafzli* dan *ma'nawi*. Jika *lafzli*-nya sesuai dengan *fi'il*-nya maka dinamakan

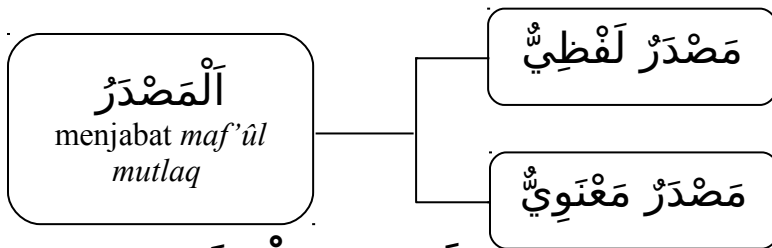
*mashdar lafdli*, jika hanya sesuai maknanya saja dinamakan *mashdar ma'nawi*.

Maf'ûl mutlaq;		Contoh;	
1	Berupa <i>mashdar lafdli</i>	قَتَلْتُهُ قَتْلًا	1
2	Berupa <i>mashdar ma'nawi</i>	جَلَسْتُ قُعُودًا وَقُمْتُ وُقُوفًا	2

Penjelasan :

1. قَتَلًا menjabat لَفْطِيٌّ مَصْدَرٌ مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ berupa لَفْطِيٌّ مَصْدَرٌ sebab dalam makna dan *lafadl*-nya sesuai atau sama dengan *fi'il*-nya ( قَتَلَ )
2. قُعُودًا menjabat مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ berupa مَعْتَوِيٌّ مَصْدَرٌ sebab sama maknanya dengan makna *fi'il*-nya ( جَلَسَ )

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَثَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا [المزمل: 4]
2	فَأَخَذْتَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ [القمر: 42]
3	فَدَكَّنَا ذِكَّةً وَاحِدَةً [الحاقة: 14]



### C ظَرْفُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ C MAF'UL FIH

#### a. Dlaraf Zamân

( ظَرْفُ الزَّمَانِ هُوَ اسْمُ الزَّمَانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ "فِي" نَحْوَ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ وَعُدْوَةٍ وَبُكْرَةٍ وَسَحْرًا وَعَدَا وَعَتَمَةً وَصَبَاحًا وَمَسَاءً وَأَبَدًا وَأَمَدًا وَحِينًا وَمَا شَبَهَ ذَلِكَ )

*Dlaraf zamân* adalah *isim zamân* yang dibaca *nashab* ( bermakna menunjukkan waktu terjadinya peristiwa) yang dibaca *nashab* dengan mengira-ngirakan maknanya *fi*.

<i>Dlaraf zamân;</i>			<i>Dlaraf zamân;</i>		
1	اليَوْمِ	Pada hari ini	7	عَمَّةً	Pada waktu sore
2	مَسَاءَ اللَّيْلِ	Pada malam ini	8	صَبَاحًا	Pada waktu pagi
3	عُدْوَةَ	Pada waktu pagi	9	مَسَاءً	Pada waktu sore
4	بُكْرَةَ	Di pagi-pagi benar	10	أَبَدًا	Selama-lamanya
5	سَحْرًا	Pada waktu sahur	11	أَمَدًا	Selamanya
6	عَدَا	Besok, esok hari	12	حِينًا	Sewaktu-waktu

*Dharaf zamân* diatas, dinamakan *maf'ûl fih*, sebab dibaca *nashab* dan mengira-ngirakan maknanya *fi* (di dalam)

Contoh;		Terjemah;
1	صُمْتُ الْيَوْمَ	Saya berpuasa hari ini
2	عَلَّمْتُ اللَّيْلَةَ	Saya mengajar malam ini
3	ذَهَبْتُ عُدْوَةَ	Saya pergi pagi-pagi

Penjelasan :

1. صُمْتُ الْيَوْمَ, susunan *fi'il* dan *fâ'il* dan صُمْتُ menjabat مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* sebab mengira-ngirakan makna فِي tandanya *fathah*.
2. عَلَّمْتُ اللَّيْلَةَ, susunan *fi'il-fâ'il* dan عَلَّمْتُ menjadi مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* sebab mengira-ngirakan makna فِي tandanya *fathah*.
3. دَهَبْتُ عَدْوَةَ, susunan *fi'il-fâ'il* dan دَهَبْتُ menjadi مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* sebab mengira-ngirakan makna فِي tandanya *fathah*.

**b. Dlaraf Makân (Tempat)**

( وَظَرْفُ الْمَكَانِ هُوَ اسْمُ الْمَكَانِ الْمَنْصُوبُ  
 بِتَقْدِيرِ "فِي" نَحْوَ أَمَامَ وَخَلْفَ وَقُدَّامَ وَوَرَاءَ  
 وَفَوْقَ وَتَحْتَ وَعِنْدَ وَمَعَ وَإِرَاءَ وَحِذَاءَ وَتَلْقَاءَ وَتَمَّ  
 وَهُنَا وَمَا شَبَهَ ذَلِكَ )

*Dlaraf makân* adalah isim makân yang dibaca *nashab* ( bermakna menunjukkan tempat terjadinya peristiwa) yang dibaca *nashab* dengan mengira-ngirakan maknanya *fi*.

<i>Dlaraf makân;</i>			<i>Dlaraf makân;</i>		
1	أَمَامَ	Di depan	8	مَعَ	Bersama
2	خَلْفَ	Di belakang	9	إِرَاءَ	Dihadapan
3	قُدَّامَ	Di depan	10	حِذَاءَ	Di dekat
4	وَرَاءَ	Di belakang	11	تَلْقَاءَ	Searah, selurus
5	فَوْقَ	Di atas	12	تَمَّ	Di sana



6	تَحْتِ	Di bawah	13	هُنَا	Di sini
7	عِنْدَ	Di dekat di sisi			

*Dharaf makân* tersebut diatas, dinamakan *maf'ûl fih*, sebab dibaca *nashab* dengan mengira-ngirakan maknanya *fi* (di dalam).

Contoh;		Terjemah;
1	جَلَسْتُ أَمَامَ الْأُسْتَاذِ	Aku duduk di depan bapak guru
2	مَشَيْتُ خَلْفَ الْأُسْتَاذِ	Aku berjalan di belakang bapak guru
3	قُمْتُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ	Papan tulis itu dibelakang bapak guru

Penjelasan :

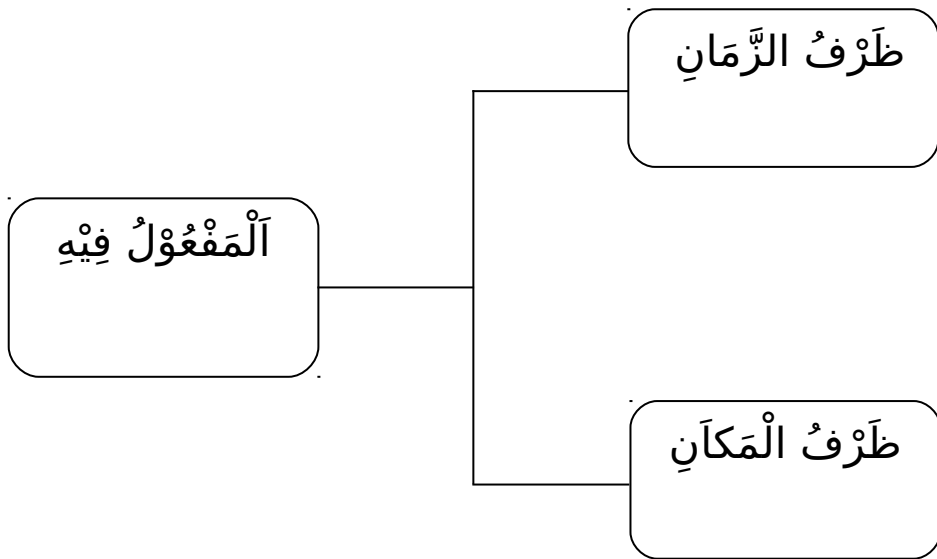
1. جَلَسْتُ أَمَامَ الْأُسْتَاذِ, susunan *fi'il* dan *fâ'il*. أَمَامَ جَلَسْتُ الْأُسْتَاذِ مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* tandanya *fathah* أَمَامَ menjabat جَلَسْتُ dan kata الْأُسْتَاذِ adalah مُصَافٌ إِلَيْهِ dibaca *jerr*).
2. مَشَيْتُ خَلْفَ الْأُسْتَاذِ, susunan *fi'il* dan *fâ'il*. مَشَيْتُ خَلْفَ الْأُسْتَاذِ مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* tandanya *fathah* خَلْفَ menjabat مَشَيْتُ dan الْأُسْتَاذِ adalah مُصَافٌ إِلَيْهِ dibaca *jerr*).
3. قُمْتُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ, susunan *fi'il* dan *fâ'il*. قُمْتُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ مَفْعُولٌ فِيهِ dibaca *nashab* tandanya *fathah* وَرَاءَ menjabat قُمْتُ dan kata الْأُسْتَاذِ adalah مُصَافٌ إِلَيْهِ dibaca *jerr*).

#### KAMUS

1	الْمَفْعُولُ فِيهِ	<i>Maf'ul fih</i> adalah <i>dharaf zamân/dharaf makân</i> yang dibaca <i>nashab</i> yang mengirangirkan maknanya <i>fi</i> .
2	إِسْمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	<i>Isim zamân</i> dan <i>makân</i> adalah <i>isim</i> yang menunjukkan waktu atau tempat terjadinya peristiwa. <i>Wazan</i> -nya berupa : 1. مَفْعَلٌ jika <i>fi 'il</i> -nya <i>فَعَلَ</i> <i>mudhâr'</i> يَفْعَلُ / يَفْعَلُ 2. مَفْعِلٌ <i>fi 'il</i> -nya <i>فَعَلَ</i> <i>mudhâri'</i> يَفْعِلُ /مِثَالٌ وَآوِيٌّ

### الإِعْرَابُ

صَمْتُ التَّوْمِ هـ  
 صَامَ : فَعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ لِاتِّصَالِهِ بِصَمِيرٍ  
 رَفَعٌ مُتَحَرِّكٌ  
 التَّاءُ : صَمِيرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ  
 رَفَعٍ قَاعِلُهُ  
 التَّوْمَ : مَفْعُولٌ فِيهِ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصْبِيهِ فَنَحَتْ ظَاهِرُهُ  
 لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ



## LATIHAN

### Jawablah Pertanyaan Dengan Jelas

1. Apa *dharaf zamân* itu ? tuliskan definisinya dan berilah contoh !
2. Apa *dharaf makân* itu ? tuliskan definisinya dan berilah contoh !
3. Tuliskan tiga contoh *maf'ûl fih* yang berupa *dharaf zamân* !
4. Tuliskan tiga contoh *maf'ûl fih* yang berupa *dharaf makân* !

## C اَلْحَالُ C

### KONDISI/KEADAAN

#### a. Definisi Hâl

( اَلْحَالُ هُوَ اَلِاسْمُ اَلْمَنْصُوبُ اَلْمُفَسَّرُ لِمَا اَنْبَهَمَ  
 مِنَ اَلْهَيْئَاتِ تَحْوِقُوكِ: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا وَرَكِبْتُ  
 اَلْفَرَسَ مُسْرَجًا وَلَقِيتُ عَبْدَاللهِ رَاكِبًا وَمَا شَبَهَ  
 ذَٰلِكَ )

*Hâl* adalah *isim* yang dibaca *nashab* yang dapat menjelaskan kondisi atau keadaan *shâhib hâl* yang tidak jelas.

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا	Zaid datang dengan berkendara
2	رَكِبْتُ اَلْفَرَسَ مُسْرَجًا	Saya naik kuda dengan pelana
3	لَقِيتُ عَبْدَاللهِ رَاكِبًا	Aku bertemu Abdullah berkendara

Penjelasan :

1. فَعْلٌ - فَاعِلٌ حَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا, جَاءَ زَيْدٌ susunan berupa; فَاعِلٌ dan رَاكِبًا menjabat حَالٌ dibaca *nashab* dan زَيْدٌ menjabat sebagai صَاحِبُ الْحَالِ.
2. فَعْلٌ - رَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرِجًا, رَكِبْتُ الْفَرَسَ susunan; فَاعِلٌ dan مَفْعُولٌ بِهِ dan مُسْرِجًا menjabat حَالٌ dibaca *nashab* dan الْفَرَسَ menjadi صَاحِبُ الْحَالِ.
3. فَعْلٌ - لَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا, لَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ susunan; فَاعِلٌ dan مَفْعُولٌ بِهِ dan رَاكِبًا menjabat حَالٌ dibaca *nashab* dan عَبْدَ اللَّهِ menjadi صَاحِبُ الْحَالِ

Contoh; (*		Terjemah;
1	جَاءَتِ التَّلْمِيذَةُ رَاكِبَةً	Seorang siswi datang dengan berkendara
2	جَاءَتِ التَّلْمِيذَاتُ رَاكِبَاتٍ	Dua orang siswi datang dengan berkendara
3	جَاءَتِ التَّلْمِيذَاتُ رَاكِبَاتٍ	Beberapa siswi datang dengan berkendara

(\*Kata رَاكِبَتٌ, رَاكِبَةٌ, dan رَاكِبَاتٌ masing-masing menjadi حَالٌ dan kata التَّلْمِيذَاتُ, التَّلْمِيذَةُ, dan التَّلْمِيذَاتُ masing-masing menjadi صَاحِبُ الْحَالِ

b. Syarat Hâl Dan Shâhib al-Hâl

( وَلَا يَكُونُ الْحَالُ إِلَّا تَكْرَةً وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ وَلَا يَكُونُ صَاحِبَهَا إِلَّا مَعْرِفَةً )

*Hâl* tidak diperbolehkan kecuali berupa *isim nakirah* dan tidak diperbolehkan kecuali setelah sempurnanya kalimat (*kalâm*). *Shâhib hâl* tidak diperbolehkan kecuali berupa *isim ma'rifat*.

Contoh;		Terjemah;
1	جَاءَ التَّلْمِيذُ رَاكِبًا	Seorang siswa datang dengan berkendara
2	جَاءَ التَّلْمِيذَانِ رَاكِبَيْنِ	Dua orang siswa datang dengan berkendara

3	<b>جَاءَ التَّلَامِيذُ رَاكِبِينَ</b>	Beberapa siswa datang dengan berkendara
---	---	---

Penjelasan :

1. Kata **رَاكِبِينَ**, **رَاكِبًا**, dan **رَاكِبِينَ** masing-masing berupa *isim nakirah* dan menjabat sebagai **حَال**.
2. Kata **التَّلَامِيذُ**, **التَّلَامِيذُ**, dan **التَّلَامِيذُ** masing-masing berupa *isim ma'rifat* dan menjabat sebagai **صَاحِبُ الحَالِ**.

<b>الإِعْرَابُ “ لَقِيْتُ هِنْدًا بَاكِئَةً ”</b>	
لَقِيَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ لِاتِّصَالِهِ بِصَمِيرٍ رَفَعٌ مُتَحَرِّكٌ
الْتَأَى	صَمِيرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفَعٍ قَاعِلُهُ
هِنْدًا	مَفْعُولٌ بِهِ مَنصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصْبِيهِ فَتَحَهُ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
بَاكِئَةً	حَالٌ مُبَيِّنٌ لِهَيْئَةِ الْمَفْعُولِ بِهِ مَنصُوبٌ وَعَلَامَةٌ تَصْبِيهِ فَتَحَهُ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:	
1	فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا [القصص: 21]
2	وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا [النساء: 79]

### C التَّمْيِيزُ C

MEMBEDAKAN

a. Definisi Tamyîz

( التَّمْيِيزُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنصُوبُ الْمَفْسَرُ لِمَا أَنْبَهَمَ مِنَ الدَّوَاتِ نَحْوُ قَوْلِكَ تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا وَتَقَفَّأَ بَكَرٌ شَحْمًا وَطَابَ مُحَمَّدٌ تَفْسًا وَاشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ عُلَمًا وَمَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً وَزَيْدٌ أَكْرَمٌ مِنْكَ أَبَا وَأَجْمَلٌ مِنْكَ وَجْهًا )

*Tamyîz* adalah isim dibaca *nashab* yang menjelaskan banyaknya sesuatu atau menjelaskan hubungan; *fi'il-fâ'il*, dan *mubtada'-khabar*.

## b. Macam-Macam Tamyîz

*Tamyîz* itu ada dua macam, yaitu; menjelaskan barang (*dzawât*) dan menjelaskan hubungan (*nisab*). Uriannya sebagai berikut;

### 1. Menjelaskan Barang (*Dzawât*)

*Tamyîz dzawât* adalah *tamyîz* yang menjelaskan banyaknya sesuatu bilangan ('*adad*'); 11 sampai 99.

	Contoh;	Terjemah;
1	اَشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ عُلَمَاءًا	Aku membeli 20 budak
2	مَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً	Aku mempunyai 90 kambing

Penjelasan :

1. اَشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ عُلَمَاءًا, اَشْتَرَيْتُ menjabat تَمَيِّزٌ dibaca *nashab* menjelaskan bilangan (20) عِشْرِينَ yang perlu diberi penjelasan dengan عُلَمَاءًا yang menjabat تَمَيِّزٌ atau menjabat مَعْدُودٌ (yang dihitung)
2. مَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً, مَلَكَتُ menjabat تَمَيِّزٌ dibaca *nashab* menjelaskan bilangan (90) تِسْعِينَ yang perlu diberi penjelasan dengan نَعْجَةً yang menjabat تَمَيِّزٌ atau menjabat مَعْدُودٌ (yang dihitung)

### CATATAN:

عَدَدٌ (bilangan) 11 sampai 99 itu, مَعْدُودٌ nya wajib; menjabat تَمَيِّزٌ

### 2. Menjelaskan Hubungan (*Nisab*)

*Tamyîz nisab* adalah *tamyîz* yang menjelaskan hubungan; *fi'il-fâ'il*, dan *mubtada'-khabar*.

#### a. Menjelaskan Hubungan *fi'il-fâ'il*.

*Tamyîz nisab* yang menjelaskan hubungan; *fi'il-fâ'il* adalah *tamyîz* yang asalnya atau pindahan dari *fa'il*.

	Contoh;	Terjemah;
1	تَصَبَّبَ رَيْدٌ عَرَقًا	Zaid keringatnya bercucuran
2	تَقَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا	Bakar Gemuk (bergerak lemaknya)
3	طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا	Muhammad jiwanya baik

Penjelasan :

3. تَصَبَّبَ رَيْدٌ عَرَقًا , menjabat تَمَيَّيْرٌ dibaca *nashab* menjelaskan hubungan (*fi'il-fâ'il*), sebab تَمَيَّيْرٌ tersebut pindahan dari فَاعِلٌ. Contoh tersebut, asalnya berupa; تَصَبَّبَ عَرَقٌ رَيْدٌ
4. تَقَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا , menjabat تَمَيَّيْرٌ dibaca *nashab* menjelaskan hubungan (*fi'il-fâ'il*), sebab تَمَيَّيْرٌ tersebut pindahan dari فَاعِلٌ . Contoh tersebut, asalnya berupa; تَقَقَّأَ شَحْمٌ بَكْرٌ
5. طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا , menjabat تَمَيَّيْرٌ dibaca *nashab* menjelaskan hubungan (*fi'il-fâ'il*), sebab تَمَيَّيْرٌ tersebut pindahan dari فَاعِلٌ . Contoh tersebut, asalnya berupa; طَابَ/طَابَتْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ

#### b. Menjelaskan Hubungan *mubtada'-khabar*

*Tamyîz nisab* yang menjelaskan hubungan; *mubtada'-khabar* adalah *tamyîz* yang asalnya atau pindahan dari *mubtada'*.

Contoh;	Terjemah;
رَيْدٌ أَكْرَمٌ مِنْكَ أَبَا وَأَجْمَلٌ مِنْكَ وَجْهًا	Bapaknya Zaid itu lebih mulia dan lebih ganteng dari pada bapak kamu
أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا [الكهف: 34]	Harta saya itu lebih banyak dari pada harta kamu

Penjelasan :

1. رَيْدٌ أَكْرَمٌ مِنْكَ أَبَا , menjabat تَمَيَّيْرٌ dibaca *nashab* menjelaskan hubungan ( مُبْتَدَأٌ - حَبْرٌ ), sebab تَمَيَّيْرٌ tersebut

pindahan dari مُبْتَدَأٌ. Contoh tersebut, asalnya berupa; أَبُو زَيْدٍ  
 أَكْرَمُ مِنْ أَبِيكَ

2. وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا, وَجْهًا menjabat تَمْيِيزٌ dibaca *nashab* menjelaskan hubungan (مُبْتَدَأٌ - حَبْر), sebab تَمْيِيزٌ tersebut pindahan dari مُبْتَدَأٌ. Contoh tersebut, asalnya berupa; أَبِي زَيْدٍ أَجْمَلُ مِنْ وَجْهِ أَبِيكَ

c. Syarat-Syarat Tamyîz

( وَلَا يَكُونُ إِلَّا تَكْرَةً وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ )

*Tamyîz* tidak diperbolehkan kecuali berupa *isim nakirah* dan juga tidak diperbolehkan kecuali setelah sempurnanya kalimat (*kalâm*).

Tamyîz menjelaskan		Contoh	
1	Bilangan: 11 s.d. 99	أَبِي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كُوكَبًا [يوسف: 4]	1
2	Hubungan - فِعْلٌ فَاعِلٌ	وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ سَيْبًا [مریم: 4]	2
3	Hubungan مُبْتَدَأٌ - حَبْرٌ	أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا [الكهف: 34]	3

Penjelasan :

- أَحَدٌ *isim nakirah* menjabat تَمْيِيزٌ menjelaskan bilangan أَحَدٌ عَشَرَ (15) yang perlu diberi penjelasan dengan كُوكَبًا yang menjabat تَمْيِيزٌ atau menjabat مَعْدُودٌ (sesuatu yang dihitung)
- سَيْبٌ *isim nakirah* menjabat تَمْيِيزٌ menjelaskan hubungan antara فِعْلٌ dan فَاعِلٌ. Contoh tersebut asalnya; وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ سَيْبًا
- مُبْتَدَأٌ - حَبْرٌ, *isim nakirah* menjabat تَمْيِيزٌ menjelaskan hubungan - مَالِي أَكْثَرُ مِنْ مَالِكَ; Contoh tersebut asalnya;

KAMUS

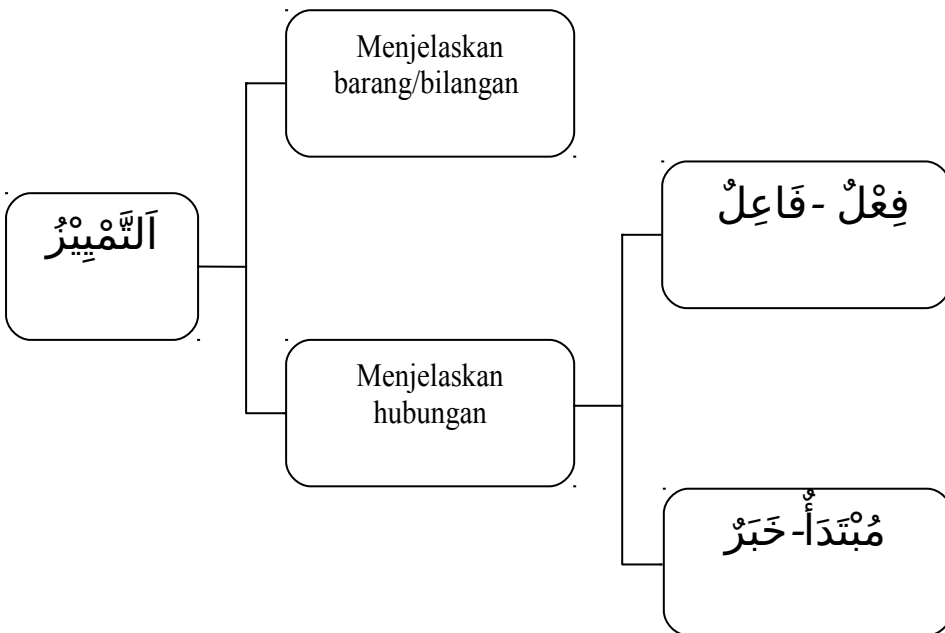


التَّمْيِيزُ itu ada dua macam, yaitu;	
1	Menjelaskan barang ( <i>dzawât</i> ) /menjelaskan عَدَدٌ ( 11 sd. 99 )
	Dengan memakai تَمْيِيزٌ yang menjabat مَعْدُودٌ (yang dihitung)
2	Menjelaskan hubungan ( <i>nisab</i> ) antara;
	a. فَعْلٌ dan فَاعِلٌ , yaitu <i>tamyîz</i> pindahan dari فَاعِلٌ
	b. مُبْتَدَأٌ dan خَبْرٌ , yaitu <i>tamyîz</i> pindahan dari مُبْتَدَأٌ

### LATIHAN

**Jawablah pertanyaan dengan jelas**

1. Apakah *tamyîz* itu ? tuliskan definisinya dan berilah contoh !
2. Tuliskan tiga contoh *tamyîz* yang berfungsi menjelaskan hubungan antara *fi'il* dan *fâ'il* !
3. Tuliskan tiga contoh *tamyîz* yang berfungsi menjelaskan hubungan antara *mubtada'* dan *khavar* !
4. Tuliskan contoh *tamyîz* yang berfungsi menjelaskan bilangan !
5. Tuliskan ayat *al-Qur'an* terdapat *tamyîz* !



## الإِسْتِثْنَاءُ C

PENGECEUALIAN

a. Hurûf Istitsnâ'

( وَحُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ ثَمَانِيَةٌ وَهِيَ إِلَّا وَعَيْرٌ وَسَوَى )  
 ( وَسَوَى وَسَوَاءٌ وَخَلَا وَعَدَا وَحَاشَا )

Hurûf yang berfungsi mengecualikan itu ada 8 (delapan), yaitu;

Huruf untuk mengecualikan			Huruf untuk mengecualikan		
1	إِلَّا	Kecuali	5	سَوَا	Selain
2	عَيْرٌ	Selain	6	خَلَا	Selain
3	سَوَى	Selain	7	عَدَا	Selain
4	سَوَى	Selain	8	حَا	Selain
				شَا	Selain

b. Hukum Mustatsnâ;

1. Mustatsnâ Dibaca Nashab

( قَالْمُسْتَثْنَى بِإِلَّا يُنْصَبُ إِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًّا )  
 ( مُوجِبًا تَحْوٍ قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا وَخَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا )

Mustatsnâ (kata yang dikecualikan) memakai إِلَّا itu dibaca nashab jika berupa *kalâm tamm* lagi *mujab* (tidak meniadakan)

Contoh	Terjemah
1 قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا	Kaum sama berdiri, kecuali Zaid
2 خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا	Manusia keluar semua, kecuali Amar

Penjelasan;

فِعْلٌ - فَاعِلٌ , قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا, قَامَ الْقَوْمُ  
 1 hurûf mengecualikan مُسْتَثْنَى مِنْهُ , إِلَّا , menjadi الْقَوْمُ  
 menjadi مُسْتَثْنَى dibaca nashab زَيْدًا

2. فَعْلٌ -فَاعِلٌ, خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا, خَرَجَ النَّاسُ terdiri dari خَرَجَ النَّاسُ, menjadi إِلَّا مُسْتَنْتَى مِنْهُ, hurûf mengecualikan dan عَمْرًا menjadi مُسْتَنْتَى dibaca nashab

2. Mustatsnâ Dibaca Badal dan Nashab

( وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًّا جَازَ فِيهِ الْبَدَلُ  
وَالنَّصْبُ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ نَحْوُ مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا  
زَيْدٌ وَإِلَّا زَيْدًا )

Jika kalâm-nya berupa manfi lagi tamm maka, mustatsnâ boleh dibaca badal dan dibaca nashab.

Contoh;	Terjemah;
مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ وَإِلَّا زَيْدًا	Kaum tidak berdiri kecuali Zaid

Penjelasan;

- زَيْدٌ, menjabat مُسْتَنْتَى dibaca badal (rafa') mengikuti مُسْتَنْتَى مِنْهُ yang dibaca rafa' sebab kalâm-nya berupa tamm lagi manfi.
- زَيْدًا, menjabat مُسْتَنْتَى dibaca nashab dinashabkan oleh إِلَّا لِأَنَّ sebab kalâm-nya berupa tamm lagi manfi.

3. Mustatsnâ Dibaca Menurut Jabatannya

( وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ تَاقِصًا كَانَ عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ  
نَحْوُ مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ وَمَا صَرَبْتُ إِلَّا زَيْدًا وَمَا مَرَرْتُ  
إِلَّا بِزَيْدٍ )

Jika berupa kalâm nâqish, mustatsnâ dibaca menurut jabatannya

Contoh;	Terjemah;
1 مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ	Tidak ada yang berdiri kecuali Zaid
2 مَا صَرَبْتُ إِلَّا زَيْدًا	Aku tidak memukul kecuali kepada Zaid
3 مَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ	Aku tidak berjalan kecuali bertemu Zaid

Penjelasan;

- 1 **زَيْدٌ** menjabat **مُسْتَتْنَى** dibaca *rafa'* sebab menjabat **قَاعِلٌ** dan berupa *kalâm nâqish*.
- 2 Kata **زَيْدًا** menjabat **مُسْتَتْنَى** dibaca *nashab* menjabat sebagai **مَفْعُولٌ بِهِ** dan berupa *kalâm nâqish*.
- 3 Kata **زَيْدٌ** menjabat **مُسْتَتْنَى** dibaca *jerr* dijerrkan oleh (بِ) **بَاء** dan berupa *kalâm nâqish*.

#### 4. Mustatsnâ Dibaca Jerr

( وَالْمُسْتَتْنَى بِغَيْرِ وَسِوَى وَسِوَى وَسَوَاءٍ  
مَجْرُورٌ لِغَيْرٍ )

*Mustatsna* dengan menggunakan salah satu; *ghairu*, *siwan*, *suwan*, dan *sawâ'un* itu dibaca *jerr* sebab menjabat **مُصَافٌ إِلَيْهِ**.

	Contoh;	Terjemah;
1	قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ	Kaum berdiri semua, selain Zaid
2	مَا قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ أَوْ غَيْرَ زَيْدٍ	Kaum tidak ada yang berdiri, selain Zaid

Penjelasan;

1. **زَيْدٌ** kata **مُصَافٌ** *nashab* **قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ**, **غَيْرٌ** menjabat **مُسْتَتْنَى** *jerr* **مُصَافٌ إِلَيْهِ**, dan **غَيْرٌ** *i'rab*-nya mengikuti *i'rab* **مُسْتَتْنَى** memakai **إِلَّا**.
2. **مَا قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ أَوْ غَيْرَ زَيْدٍ**, **غَيْرٌ** *badal*, **مُصَافٌ** **زَيْدٌ** kata **مُسْتَتْنَى** dibaca *jerr* **مُصَافٌ إِلَيْهِ**, dan **غَيْرٌ** *i'rab*-nya mengikuti *i'rab* **مُسْتَتْنَى** memakai **إِلَّا** atau **غَيْرٌ** *nashab*, **زَيْدٌ** kata **مُسْتَتْنَى** dibaca *jerr* **مُصَافٌ إِلَيْهِ**. Kata **غَيْرٌ** *i'rab*-nya mengikuti *i'rab* **مُسْتَتْنَى** memakai **إِلَّا**.

Seandainya Contoh di atas, menggunakan **إِلَّا** maka, menjadi:

	Contoh;	Penjelasan;
1	قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا	<b>زَيْدًا</b> dibaca <i>nashab</i> <b>غَيْرٌ</b> dibaca <i>nashab</i>

2	مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا رَيْدًا وَإِلَّا رَيْدًا	عَبَّرَ dibaca <i>badal</i> رَيْدٌ dibaca <i>badal</i> dan رَيْدًا dibaca <i>nashab</i> عَبَّرَ dibaca <i>nashab</i>
---	--	--

5. Mustatsnâ Dibaca Nashab dan Jerr

( وَالْمُسْتَشْتَىٰ بِخَلَاٍ وَعَدَاٍ وَحَاشَاٍ يَجُوزُ تَضْبُهُ  
وَجَرُّهُ تَحْوُ قَامَ الْقَوْمُ خَلَاٍ رَيْدًاٍ وَرَيْدٍ وَعَدَاٍ عَمْرًا  
وَعَمْرٍو وَحَاشَاٍ بَكْرًاٍ وَبَكْرٍ )

*Mustatsnâ* dengan menggunakan salah satu; *khalâ*, *'adâ*, dan *hasyâ* ada dua wajah, yaitu; dibaca *nashab* (sebab merupakan *fi'il*) dan dibaca *jerr* (sebab masing-masing merupan *huruf jerr*).

	Contoh;	Terjemah;
1	قَامَ الْقَوْمُ خَلَاٍ رَيْدًاٍ وَخَلَاٍ رَيْدٍ	Kaum berdiri semua, selain Zaid
2	قَامَ الْقَوْمُ عَدَاٍ رَيْدًاٍ وَعَدَاٍ رَيْدٍ	Kaum berdiri semua, selain Zaid
3	قَامَ الْقَوْمُ حَاشَاٍ رَيْدًاٍ وَحَاشَاٍ رَيْدٍ	Kaum berdiri semua, selain Zaid

Penjelasan;

1. قَامَ الْقَوْمُ خَلَاٍ رَيْدًاٍ وَخَلَاٍ رَيْدٍ adalah **فِعْلٌ مَّاضٍ** ada *dhamîr* هُوَ yang kembali pada sebagian kaum. Kata رَيْدًاٍ dibaca *nashab* بِهِ مَفْعُولٌ  
Kata خَلَاٍ adalah حَرْفُ الْجَرِّ kata رَيْدٍ dijerrkan oleh خَلَاٍ (*huruf jerr*).
2. قَامَ الْقَوْمُ عَدَاٍ رَيْدًاٍ وَعَدَاٍ رَيْدٍ adalah **فِعْلٌ مَّاضٍ** ada *dhamîr* هُوَ yang kembali pada sebagian kaum. Kata رَيْدًاٍ dibaca *nashab* بِهِ مَفْعُولٌ  
Kata عَدَاٍ adalah حَرْفُ الْجَرِّ kata رَيْدٍ dijerrkan oleh عَدَاٍ (*huruf jerr*).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

1	ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ [الأعراف: 11]
2	مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ [النساء: 66]

KAMUS;	
1	المُسْتَشَى Kata yang dikecualikan
2	المُسْتَشَى مِنْهُ Kata yang mengecualikan
3	الكَلَامُ التَّامُّ مِنْهُ. Kalâm yang menyebutkan المُسْتَشَى مِنْهُ.
4	الكَلَامُ التَّقْصُّ مِنْهُ المُسْتَشَى مِنْهُ. Kalâm yang tidak menyebutkan المُسْتَشَى مِنْهُ.
5	الكَلَامُ الْمُوجِبُ Kalâm yang tidak meniadakan ( <i>nafi</i> )

## C لَا الَّتِي لِتَفِي الْجِنْسِ C

### LÂ MENIADAKAN JENIS

**a. Beramalnya Lâ**

( اِعْلَمُ أَنَّ لَا تَنْصِبُ التَّكْرَاتِ بِغَيْرِ تَوْيْنٍ إِذَا  
بَاشَرْتَ التَّكْرَةَ وَلَمْ تَتَكَرَّرْ لَا نَحْوُ لَا رَجُلًا فِي  
الدَّارِ )

Ketahuiilah لَا (meniadakan jenis) beramal; menashabkan pada *isim nakirah* tanpa memberi *tanwîn* dan merafa'kan pada *khobar*, apabila لَا bertemu dengan *isim*-nya dan لَا tidak diulang-ulang.

	Contoh;	Terjemah;
1	لَا رَجُلًا فِي *) الدَّارِ	Tidak ada satupun lelaki di dalam rumah
2	لَا تَلْمِذًا حَاضِرًا	Tidak ada satupun siswa yang datang

Penjelasan;

1. لَا رَجُلًا فِي الدَّارِ, لَا adalah *huruf* yang meniadakan jenis. Beramal seperti إِنَّ, yaitu; menashabkan *isim* dan merafa'kan *khobar*. رَجُلًا menjadi *isim*-nya لَا dibaca *mabni fathah*. فِي الدَّارِ *huruf jerr* dan *isim* yang dibaca *jerr* di dalamnya ada kata مُسْتَقِرٌّ yang menjabat *khobar*-nya لَا dibaca *rafa'* tandanya *dhammah* sebab اِسْمٌ مُفْرَدٌ
2. لَا تَلْمِذًا حَاضِرًا, لَا adalah *huruf* yang meniadakan jenis. Beramal seperti إِنَّ, yaitu; menashabkan *isim* dan merafakan *khobar*. تَلْمِذًا menjadi *isim*-nya لَا dibaca *mabni fathah*. حَاضِرًا menjabat sebagai *khobar*-nya لَا dibaca *rafa'* tandanya *dhammah* sebab اِسْمٌ مُفْرَدٌ

CATATAN (\*):

لَا رَجُلًا مُسْتَقِرٌّ فِي الدَّارِ yakni; لَا رَجُلًا فِي الدَّارِ

**b. Lâ Tidak Bertemu Isimnya**

( فَإِنْ لَمْ تُبَاشِرْهَا وَجَبَ الرَّفْعُ وَوَجَبَ تَكَرَّرُ لَا تَحْوُ  
لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ )

Jika *lâ* tidak bersambung dengan *isim*-nya maka *isim*-nya wajib dibaca *rafa'* dan *lâ* wajib diulang-ulang.

	Contoh;	Terjemah;
1	لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ	Tidak ada satupun di dalam rumah lelaki dan perempuan

Penjelasan;

لَا tidak beramal (*mulghah*). فِي الدَّارِ huruf *jerr* dan isim yang dibaca *jerr* di dalamnya terdapat kata مُسْتَقْبَرٌ yang menjabat sebagai *khobar*. رَجُلٌ menjabat sebagai مُبْتَدَأٌ yang diakhirkan. امْرَأَةٌ adalah huruf '*athaf*. لَا tidak beramal (*mulghah*) dibaca *rafa'* mengikuti kata رَجُلٌ

**c. Lâ Diulang-Ulang**

( فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَارَ إِعْمَالِهَا وَإِلْعَاؤُهَا فَإِنْ شِئْتَ  
قُلْتَ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ  
لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ )

Jika *lâ* diulang-ulang maka boleh beramal dan tidak.

	Contoh;	Penjelasan;
1	لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ	إِنَّ beramal seperti beramalnya
2	لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ	لَا tidak beramal ( <i>mulghah</i> )

**d. Syarat Beramal**

لَا dapat beramal seperti '*amal*-nya إِنَّ dengan syarat;

1. *Isim*-nya berupa *isim nakirah*



2. *Isim*-nya bersambung dengan **لَا**
3. *Khabar*-nya berupa *isim nakirah*
4. **لَا** tidak diulang-ulang

## C الْمُتَادَى C

### DIPANGGIL

#### a. Macam-Macam Munâdâ

( الْمُتَادَى خَمْسَةٌ أَنْوَاعُ الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ  
وَالنَّكِرَةُ الْمَقْصُودَةُ وَالنَّكِرَةُ غَيْرُ الْمَقْصُودَةِ  
وَالْمُصَافُ وَالْمُشَبَّهُ بِالْمُصَافِ )

*Munâdâ* (kata yang dipanggil) itu ada lima, yaitu;

<i>Munâdâ</i> ada lima;		Contoh;	
1	الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ	يَا زَيْدُ صَلِّ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ	1
2	النَّكِرَةُ الْمَقْصُودَةُ	يَا طَالِبُ ادْخُلْ فِي الْفَضْلِ صَبَاحًا	2
3	النَّكِرَةُ غَيْرُ الْمَقْصُودَةِ	يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي (كَقَوْلِ الْأَعْمَى)	3
4	الْمُصَافُ	يَا رَسُولَ اللَّهِ وَيَا عَبْدَ اللَّهِ	4
5	الْمُشَبَّهُ بِالْمُصَافِ	يَا طَالِبًا عَلِمًا اجْتَهِدْ وَلَا تَكْسَلْ	5

Penjelasan :

1. **يَا** adalah huruf **نِدَاء** (berfungsi memanggil).
2. Kata; **رَسُولَ اللَّهِ**, **رَجُلًا**, **طَالِبُ**, **زَيْدُ** dan **طَالِبًا** adalah menjabat sebagai **مُتَادَى** (kata yang dipanggil).

KAMUS;		
1	الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ	Nama yang tidak <i>mudhâf</i> dan tidak serupa dengan <i>mudhâf</i> .

2	النَّكِرَةُ المَقْصُودَةُ	Panggilan seperti; pak, bu, mas, bak, pelajar dll.
3	النَّكِرَةُ عَيْرُ المَقْصُودَةِ	Tidak mengetahui yang dipanggil hanya menggunakan perkiraan.
4	المُصَافُ	Nama atau tidak (berupa <i>mudhâf</i> ).
5	المُشَبَّهُ بِالمُصَافِ	Diserupakan dengan <i>mudhâf</i> .

**b. Hukum Munâdâ**

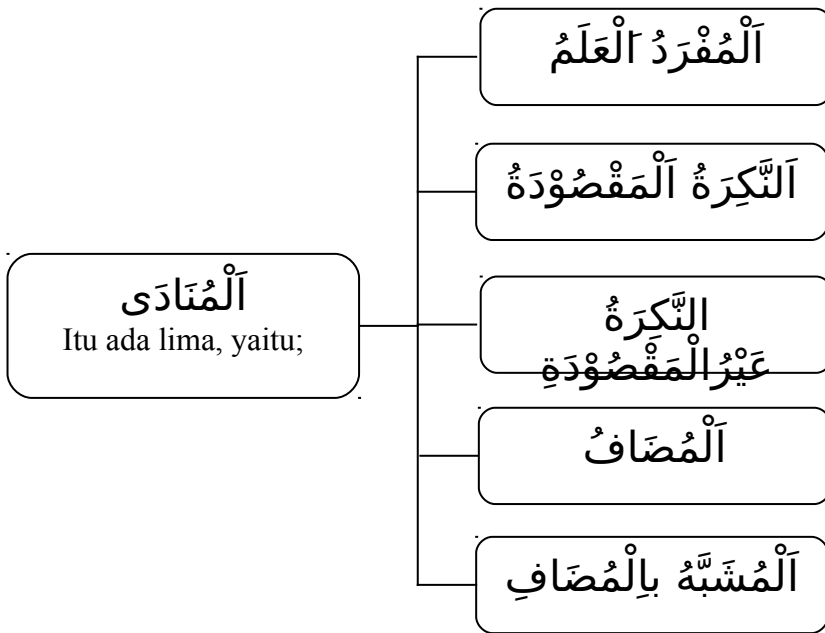
( فَأَمَّا الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ وَالنَّكِرَةُ الْمَقْصُودَةُ فَيُبَيَّنُ عَلَى الصِّمِّ مِنْ عَيْرِ تَنْوِينِ تَحْوٍ يَارِيدُ وَيَارْجُلُ وَالثَّلَاثَةُ الْبَاقِيَةُ مَنْصُوبَةٌ لَا عَيْرُ )

Apabila *munâdâ* berupa; *mufrad* 'alam dan *nakirah maqshûdah* maka wajib *mabni dhammah* tanpa memberi *tanwîn*. Sisanya, yaitu; *nakirah ghair maqshûdah*, *mudhâf*, *syibhul mudhâf* dibaca *nashab*.

	Munâdâ;	Contoh;	
1	المُفْرَدُ الْعَلَمُ	يَا رَيْدُ صَلِّ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ	1
2	النَّكِرَةُ المَقْصُودَةُ	يَا طَالِبُ ادْخُلْ فِي الْفَصْلِ صَبَاحًا	2
3	النَّكِرَةُ عَيْرُ المَقْصُودَةِ	يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي (كَقَوْلِ الْأَعْمَى)	3
4	المُصَافُ	يَا رَسُولَ اللَّهِ وَ يَا عَبْدَ اللَّهِ	4
5	المُشَبَّهُ بِالمُصَافِ	يَا طَالِبًا عَلِمًا اجْتَهِدْ وَلَا تَكْسَلْ	5

Penjelasan :

1. Kata; رَيْدُ dan طَالِبُ menjabat *munâdâ* dibaca *mabni dhammah*.
2. Kata; ، رَجُلًا طَالِبًا، رَسُوْلَ اللّٰهِ، menjabat *munâdâ* dibaca *nashab*.



## C الْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ C

AL-MAF'ÛL MIN AJLIH

a. Definisi Maf'ûl Min 'Ajlih

( وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ بَيِّنَاتًا لِسَبَبِ  
 وَفُوعِ الْفِعْلِ نَحْوَ قَوْلِكَ قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو  
 وَقَصَدْتُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ )

*Maf'ûl min 'ajlih* adalah *isim (mashdar)* yang dibaca *nashab* yang berfungsi menjelaskan sebab terjadinya pekerjaan/aktifitas.

	Contoh;	Terjemah;
1	قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو	Zaid berdiri karena menghormati Amar
2	قَصَدْتُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ	Aku bermaksud kepadamu, karena aku mengharapkan kebaikanmu

Penjelasan :

1. **فَعْلٌ - قَاعِلٌ**, susunan **قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو**, قَامَ زَيْدٌ menjabat sebagai **مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ** dibaca *nashab*, didatangkan berfungsi menjelaskan sebab terjadinya berdirinya زَيْدٌ
2. **فَعْلٌ - سُنَّانٌ** - **قَصَدْتُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ**, قَصَدْتُكَ dan **مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ** menjabat **مَفْعُولٌ بِهِ**, ابْتِغَاءٌ dan **قَاعِلٌ** dibaca *nashab*, berfungsi menjelaskan sebab terjadinya maksud saya **مَعْرُوفٍ مُصَافٍ إِلَيْهِ** disandarkan dan **مُتَكَلِّمٌ** ابْتِغَاءٌ dan **مُصَافٌ** dan **مُصَافٌ إِلَيْهِ** adalah *dhamîr kâf* dan *dhamîr kâf* adalah **مُصَافٌ إِلَيْهِ**.

	قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبَةَ إِمْلَاقٍ [الإسراء: 31]	
2	وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ [البقرة: 265]	

يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حُدُرَ الْمَوْتِ [البقرة: 19]	3
---	---

**b. Syarat-Syarat Maf'hul Min 'Ajlih**

Syarat *isim* yang menjabat *maf'ul min 'ajlih* adalah;

1. *Mashdar qalbi*, yaitu; bermakna perbuatan hati, bukan perbuatan anggauta, seperti; memuliakan, takut, terima kasih.
2. *Mashdar* tersebut merupakan sebab terjadinya perbuatan/aktifitas.
3. Waktu terjadinya perbuatan dan terjadinya *mashdar* menyatu.
4. Pelaku perbuatan dan pelaku *mashdar* juga menyatu.

	Contoh;	Terjemah;
1	سَجَدَ زَيْدٌ شُكْرًا لِلَّهِ	Zaid sujud karena terima kasih kepada Allah swt.
2	جَلَسَ زَيْدٌ تَعْظِيمًا لِأَسْتَاذٍ	Zaid duduk karena menghormati kepada bapak guru

Penjelasan :

1. **فِعْلٌ - قَاعِلٌ** - سَجَدَ زَيْدٌ شُكْرًا لِلَّهِ, سَجَدَ زَيْدٌ susunan **فَاعِلٌ مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ** dibaca *nashab* kata **شُكْرًا** menjabat menjelaskan sebab terjadinya sujudnya Zaid. **لِلَّهِ** berupa *huruf jerr* dan *isim* yang dibaca *jerr*.
2. **فِعْلٌ - قَاعِلٌ** - جَلَسَ زَيْدٌ تَعْظِيمًا لِأَسْتَاذٍ, جَلَسَ زَيْدٌ susunan **فَاعِلٌ مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ** dibaca *nashab* kata **تَعْظِيمًا** menjabat menjelaskan sebab terjadinya duduknya Zaid. **لِأَسْتَاذٍ** *huruf jerr* dan *isim* dibaca *jerr*.

Orang yang melakukan sujud dan duduk adalah *Zaid* tentu saja yang berterima kasih kepada Allah SWT. dan yang memuliakan pada bapak guru juga *Zaid*, dan waktu sujudnya dan duduknya *Zaid* itu menyatu dengan waktu terima kasih dan waktu memuliakan.

الإِعْرَابُ "سَجَدَ زَيْدٌ شُكْرًا لِلَّهِ"	
سَجَدَ	فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْقَتْحِ
زَيْدٌ	قَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ صَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
شُكْرًا	مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ فَتَحَةٌ

ا	لَا تَه ظَاهِرُهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ
لله	الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ مُتَعَلِقٌ لِشُكْرًا

## C الْمَفْعُولُ مَعَهُ C

AL-MAF'ŪL MA'AH

### a. Definisi Maf'ul Ma'ah

( وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ لِبَيَانِ مَنْ فَعَلَ مَعَهُ الْفِعْلُ نَحْوُ: قَوْلِكَ جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ وَاسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشْبَةَ )

*Maf'ul ma'ah* adalah isim dibaca *nashab* yang disebut sesudah *wāwu ma'iyah* yang berarti; bersamaan, beriringan, berbarengan untuk menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang beserta yang lain, tanpa bermaksud bersama-sama dalam melakukannya.

	Contoh;	Terjemah;
1	جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ	Raja datang bersama pengawal
2	اسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشْبَةَ	Air naik bersama kayu pengukur
3	أَنَا سَائِرُ وَالنَّيْلَ	Aku berjalan bersamaan sungai Nil

Penjelasan :

1. جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ susunan **فَاعِلٌ - فَعْلٌ** adalah **وَإِوَاءُ الْمَعِيَّةِ** (*wāwu* yang berarti; bersamaan, beriringan, berbarengan). Kata **الْجَيْشَ** menjabat **مَفْعُولٌ مَعَهُ** dibaca *nashab* tandanya *fathah*.
2. اسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشْبَةَ susunan **فِعْلٌ** dan **وَإِوَاءُ الْمَعِيَّةِ** (*wāwu* yang berarti; bersamaan, beriringan, berbarengan) dan **الْخَشْبَةَ** menjabat **مَفْعُولٌ مَعَهُ** dibaca *nashab* tandanya *fathah*.
3. أَنَا سَائِرُ وَالنَّيْلَ susunan **مُبْتَدَأٌ** dan **جُمْلَةٌ** ( **حَبْرٌ** ) **النَّيْلَ** ( **إِسْمِيَّةٌ** ). **النَّيْلَ** menjabat **مَفْعُولٌ مَعَهُ** (*nashab* tandanya *fathah*) **إِسْمٌ مُفْرَدٌ**

## b. Menentukan Wâwu Ma'iyah

*Wâwu* yang berlaku dalam bahasa Arab itu bermacam-macam. Untuk menentukan *wâwu*, adalah *wâwu ma'iyah* bukan *wâwu 'athaf* dan bukan *wâwu* yang lain, sehingga kata yang bertempat setelah *wâwu* dibaca *nashab* dan menjabat *maf'ûl ma'ah*, itu ada dua segi:

### 1. Dari Segi Makna

Jika dari segi makna tidak memungkinkan dikatakan *wâwu 'athaf* maka baru dikatakan *wâwu ma'iyah*. Seperti :

	Contoh;	Terjemah;
1	قَرَأَ زَيْدٌ الْجَرِيدَةَ وَهَيَّرَهُ	Zaid membaca koran bersama kucing
2	سَارَ زَيْدٌ وَالتَّهْرَ	Zaid berjalan di tepi sungai

Penjelasan :

Kata هَيَّرَهُ (kucing) dari segi makna tidak mungkin diikutkan pada kata Zaid yang mempunyai aktifitas membaca koran, oleh sebab itu, *wâwu*-nya dikatakan *wâwu ma'iyah*. Demikian juga kata التَّهْرَ

### 2. Dari Segi Bahasa

Jika dari segi aturan bahasa itu jelek dikatakan *wâwu 'athaf* maka, baru dikatakan *wâwu ma'iyah*. Seperti :

	Contoh;	Terjemah;
1	تَصَرُّتُهَا وَ عَمْرًا	Aku menolong dia (pr) bersama Amar
2	مَرَرْتُ بِهِ وَ خَالِدًا	Aku berjalan bertemu dia (lk) bersama Khalid

Penjelasan;

Kata عَمْرًا itu menurut bahasa Arab jelek diikutkan *dhamîr muttashil mahal nashab* tanpa memisah dengan *dhamîr munfashil*. Demikian juga kata خَالِدًا jelek diikutkan *dhamîr muttashil mahal jerr* tanpa mengulangi *huruf jerr*.

Seandainya memisah dengan *dhamîr munfashil* atau mengulangi *huruf jerr*, maka, menjadi *huruf 'athaf* lebih bagus.

Contoh;	Terjemah;
---------	-----------



1	نَصَرْتُهَا إِيَّاهَا وَ عَمْرًا	Aku menolong dia (pr) bersama Amar
2	مَرَرْتُ بِهِ وَ بِخَالِدٍ	Aku berjalan bertemu dia (lk) bersama Khalid

Kata *عَمْرًا* diikutkan dhamîr muttashil mahal nashab dan kata *خَالِدٍ* diikutkan pada dhamîr muttashil mahal jerr.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ [يُونِسُ: 71]
2	وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ [النساء: 1] الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Penjelasan;

Kata *الْأَرْحَامَ* itu menurut bahasa Arab jelek diikutkan pada dhamîr muttashil mahal jerr tanpa mengulangi *huruf jerr*.

Seandainya memisah dengan mengulangi *huruf jerr*, maka, menjadi *huruf 'athaf* itu lebih bagus dari pada menjadikan *wâwu ma'iyah*, sebab asalnya *wâwu* itu *wâwu 'athaf*. *Wa Allah a'lam*.

Contoh;	
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَبِالْأَرْحَامِ. الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ	

Penjelasan;

Kata *الْأَرْحَامَ* diikutkan pada dhamîr muttashil mahal jerr setelah terlebih dahulu mengulangi *huruf jerr* berupa *bâ'* (بَاءٌ)

( وَأَمَّا خَبْرُكَانَ وَأَخْوَاتِهَا وَاسْمُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا فَقَدْ  
تَقَدَّمَ ذِكْرُهُمَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ فَقَدْ  
تَقَدَّمَتْ هُنَاكَ )

Adapun *khobar*-nya *kâna* dan saudaranya dan *isim*-nya *inna* dan saudaranya sudah diterangkan dalam pembahasan *isim-isim* yang dibaca *rafa'*. Lihat halaman 123 dan 131. Contoh:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا [النساء: 17]
2	إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [البقرة: 181]

Demikian juga kata yang mengikut pada kata yang dibaca *nashab* sudah dijelaskan disana secara detail dalam pembahasan *isim* yang mengikut yang seluruhnya ada empat. Lihat halaman 139.

#### LATIHAN

##### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *Maf'ul fih* itu ? tulis definisi dan contoh dalam *jumlah* !
2. *Maf'ul fih* itu berupa *dharaf* dan ada dua macam, sebutkan dan masing-masing berilah contoh dalam kalimat (*jumlah*) !
3. Tuliskan ayat dalam al-Qur'an yang terdapat *Maf'ul fih*!

#### LATIHAN

##### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *Hâl* itu ? tulis definisi dan contoh dalam *jumlah* !
2. Sebutkan syarat *Hâl* dan *Shâhib Hâl* itu dan masing-masing berilah contoh dalam kalimat (*jumlah*) !
3. Tuliskan ayat dalam al-Qur'an yang terdapat *hâl* dan *shâhib hâl* dan berilah penjelasan secukupnya !

#### LATIHAN

##### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *Tamyîz* itu ? tulis definisi dan contoh dalam *jumlah* !
2. Sebutkan syarat *tamyîz* dan berilah contoh dalam kalimat !
3. Tuliskan ayat dalam al-Qur'an yang terdapat *tamyîz* dan berilah penjelasan secukupnya !

#### LATIHAN

##### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Sebutkan *huruf 'istitsnâ'* dan berilah tiga contoh dalam *jumlah* !
2. Sebutkan *hukum mustatsnâ* dan berilah contoh dalam kalimat !
3. Tuliskan ayat dalam al-Qur'an yang terdapat *mustatsnâ* dan *mustatsnâ minh* dan berilah penjelasan secukupnya !

#### LATIHAN

##### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Tuliskan beramalnya *La linafyi jinsi* itu ? dan berilah contoh !

2. Tuliskan contoh susunan yang terdapat *la linafyi jinsi* dan berilah penjelasan secukupnya !

#### LATIHAN

#### **Jawablah dengan singkat dan jelas**

1. Apakah *Munâda* itu ? tulis definisi dan contoh dalam *jumlah* !
2. *Munâda* itu ada berapa ? sebutkan dan berilah contoh !
3. Tuliskan ayat dalam al-Qur'an yang terdapat *munâda* dan berilah penjelasan secukupnya !

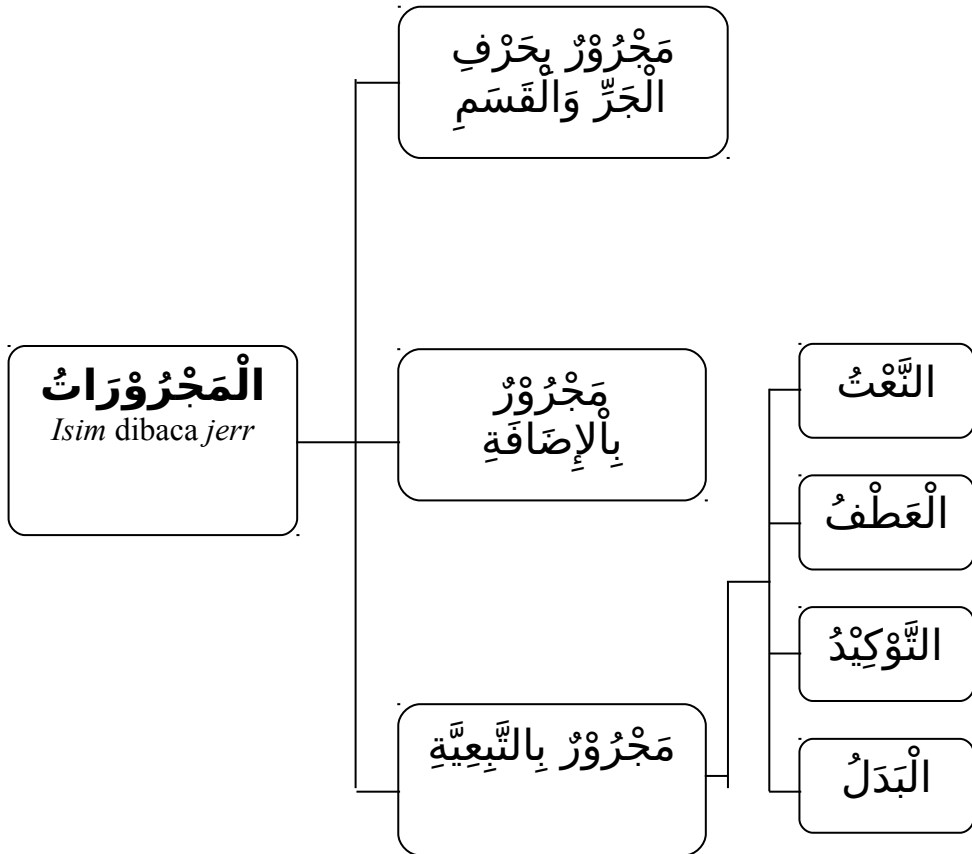
**BAB X**  
**C الْمَخْفُوصَاتُ C**  
**ISIM DIBACA JERR**

*Isim yang dibaca jerr itu ada tiga, yaitu; dijerrkan oleh huruf jerr, dijerrkan karena menyandarkan ('idhâfah), dan dijerrkan karena mengikut (tâbi') kepada kata (kalimat) yang dibaca jerr.*

Isim dibaca jerr ada 3 :		Contoh;	
1	الْمَجْرُورُ بِحَرْفِ الْجَرِّ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	1
2	الْمَجْرُورُ بِالِإِصَافَةِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	2
3;	التَّابِعُ لِلْمَجْرُورِ:	;Contoh	:3
	1. التَّعْتُّ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	1
	2. الْعَطْفُ	فَرَدُّهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ [النِّسَاءُ: 59]	2
	3. التَّوَكُّيدُ	تَخَوُّقُوكَ: مَرَرْتُ بِرَبِّدِ نَفْسِيهِ	3

	4. اَلْبَدَلُ	نَحْوَقَوْلِكَ: مَرَرْتُ بِرَيْدِ أَخِيكَ	4
--	---------------	--	---

*Isim dibaca Jerr*



## C الْمَخْفُوضَاتُ C

### ISIM DIBACA JERR

#### a. Isim Dibaca Jerr

( الْمَخْفُوضَاتُ ثَلَاثَةٌ مَخْفُوضٌ بِالْحَرْفِ وَمَخْفُوضٌ  
بِالِإِضَافَةِ وَتَابِعٌ لِلْمَخْفُوضِ )

*Isim yang dibaca jerr itu ada tiga (sebab), yaitu; dijerrkan oleh huruf jerr, dijerrkan sebab menyandarkan (menjabat mudhâf 'ilaih), dan dijerrkan sebab mengikuti kepada kata yang dibaca jerr.*

	Isim dibaca jerr ada 3 (tiga);	Contoh :	
1	Dijerrkan oleh <i>huruf jerr</i>	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	1
2	Dijerrkan menjadi <i>mudhâf 'ilaih</i> (menyandarkan)	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	2
3	Dijerrkan mengikuti pada kata yang dibaca <i>jerr</i>	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ [الْفَاتِحَةُ: 1]	3

Penjelasan:

1. Kata **اسم** dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* berupa **بَاءٌ**
2. **لَفْظُ الْجَلَالَةِ (اللَّهِ)** dibaca *jerr* sebab menjabat sebagai **مُضَافٌ إِلَيْهِ**
3. **الرَّحْمَنِ** dibaca *jerr* sebab menjabat **تَعْتُّ** mengikut pada **لَفْظُ الْجَلَالَةِ (اللَّهِ)**

#### b. Isim Dibaca Jerr

##### 1. Dijerrkan oleh Huruf Jerr dan Huruf Qasam

*Isim yang dibaca jerr sebab kemasukan huruf jerr adalah isim yang jerrkan oleh huruf jerr dan huruf qasam sebagai berikut:*

( فَأَمَّا الْمَخْفُوضُ بِالْحَرْفِ فَهُوَ مَا يُخْفَضُ بِمِنْ وَإِلَيْهِ  
وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءُ وَالْكَافُ وَاللَّامُ )

# وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ: الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالتَّاءُ وَيَوَاوِرُهَا (وَيْمُدُّ وَمُنْدُ)

*Isim* yang dibaca *jerr* dijerrkan oleh *huruf jerr* adalah  *isim* yang dijerrkan oleh salah satu *huruf jerr* dan *huruf qasam* sebagai berikut.

CATATAN:

Untuk pemberian makna *huruf jerr* tersebut di atas, dalam buku ini hanya salah satunya. Lebih jelasnya lihat dalam kitab *tafsîr*.

## a. Dijerrkan oleh *Huruf Jerr*

<i>Huruf jerr</i>		قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	مِنْ	مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ [الإسراء: 1]	1
		قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ [الحشر: 16]	
2	إِلَى	إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى [الإسراء: 1]	2
		قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ [البقرة: 156]	
3	عَنْ	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ [البقرة: 219]	3
		رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ [البينة: 8]	
4	عَلَى	وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ [المؤمنون: 22]	4
		وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ [المؤمنون: 22]	
5	فِي	الَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ [الناس: 5]	5
		ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ [البقرة: 2]	
6	الْبَاءُ	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [العصر: 3]	6



		بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا [الانشقاق: 15]	
7	اللَّامُ	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [الفاحة: 2] أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ [البقرة: 107]	7
8	الْكَافُ	مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ [النور: 35]	8
9	رُبَّ	تَحْوُفُوكَ: رُبَّ رَحْلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ	9

**CATATAN;**

1. *Kâf* hanya mengejerrkan pada *isim dhâhir*
2. *Rubba* mengejerrkan pada *isim nakirah*
3. Selain *kâf* dan *rubba* mengejerrkan *isim dhâhir* dan *isim dhamîr*

Penjelasan:

1. مِنَ الْمَسْجِدِ *huruf jerr* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh مِنَ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa **إِسْمٌ مُّفْرَدٌ**  
- مِنَكَ *huruf jerr* (كَ) الْكَافُ *dhamîr bariz muttashil mabni fathah mahall* (posisi) *jerr*, dijerrkan oleh مِنَ
2. إِلَى الْمَسْجِدِ *huruf jerr* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh إِلَى tandanya memakai *kasrah* sebab berupa **إِسْمٌ مُّفْرَدٌ**  
- إِلَيْهِ *huruf jerr* (ه) إِلَهَاءُ *dhamîr bariz muttashil mabni kasrah mahall* (posisi) *jerr*, dijerrkan oleh إِلَى
3. عَنِ الْخَمْرِ *huruf jerr* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh عَنِ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa **إِسْمٌ مُّفْرَدٌ**  
- عَنْهُمْ *huruf jerr* **هُمْ** *dhamîr bariz muttashil mabni sukun mahall* (posisi) *jerr*, dijerrkan oleh عَنِ
4. عَلَى الْفُلْكِ *huruf jerr* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh عَلَى tandanya memakai *kasrah* sebab berupa **إِسْمٌ مُّفْرَدٌ**

- عَلَى *huruf jerr هَا dhamîr bariz muttashil mabni sukun mahall (posisi) jerr, dijerrkan oleh عَلَى*
- 5. فِي صُدُورِ *huruf jerr فِي صُدُورِ* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh *فِي* tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *جَمْعُ تَكْسِيرٍ فِي*
- فِيهِ *huruf jerr ( هِ )* *دِهَاءُ* *dhamîr bariz muttashil mabni kasrah mahall (posisi) jerr, dijerrkan oleh فِي*
- 6. بِالْحَقِّ *huruf jerr بِالْحَقِّ* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh *بَاءٌ* tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *إِسْمٌ مُفْرَدٌ*

**b. Dijerrkan oleh Hurûf Qasam**

*Hurûf Qasam* yaitu huruf yang bermakna sumpah dan berfungsi mengejerrkan *isim*. Hurufnya adalah :

<i>Hurûf qasam</i>			قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :	
1	الْوَاوُ	demi	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا [الشمس: [2, 1]	1
2	التَّاءُ	demi	قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ [يوسف: 73]	2
3	البَاءُ	demi	تَخَوْقَوْلِكَ : بِاللَّهِ لَأَكْتُبَنَّ دَرْسًا فِي الْفَصْلِ	3

Penjelasan:

1. *الْوَاوُ* *huruf qasam (bermakna sumpah) وَالشَّمْسِ* , *الْوَاوُ* *دِهَاءُ* *dhamîr bariz muttashil mabni kasrah mahall (posisi) jerr, dijerrkan oleh وَالشَّمْسِ* tandanya *kasrah* sebab berupa *إِسْمٌ مُفْرَدٌ*
2. *التَّاءُ* *huruf qasam (الله) لَفْظُ الْجَلَالَةِ* *تَاللَّهِ* *dhamîr bariz muttashil mabni kasrah mahall (posisi) jerr, dijerrkan oleh تَاللَّهِ* tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *إِسْمٌ مُفْرَدٌ*
3. *البَاءُ* *huruf qasam (الله) لَفْظُ الْجَلَالَةِ* *بِاللَّهِ* *dhamîr bariz muttashil mabni kasrah mahall (posisi) jerr, dijerrkan oleh بِاللَّهِ* tandanya memakai *kasrah* sebab berupa *إِسْمٌ مُفْرَدٌ*

**c. Mundzu dan Mudz**

*Mundzu* dan *Mudz* adalah termasuk *huruf jerr* yang mengejerkkan pada *isim* yang menunjukkan makna waktu.

	Contoh;	Terjemah;
1	مَا رَأَيْتُ زَيْدًا مُنْذُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ	Aku tidak melihat Zaid semenjak hari jum'at
2	مَا رَأَيْتُ زَيْدًا مُذُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ	Aku tidak melihat Zaid semenjak hari jum'at

Penjelasan:

1. مُنْذُ , مُنْذُ يَوْمِ huruf *jerr* يَوْمِ dibaca *jerr*, dijerrkan oleh مُنْذُ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa اِسْمٌ مُفْرَدٌ
2. مُذُ , مُذُ يَوْمِ huruf *jerr* يَوْمِ dibaca *jerr*, dijerrkan oleh مُذُ tandanya memakai *kasrah* sebab berupa اِسْمٌ مُفْرَدٌ

## 2. Dijerrkan Sebab Menyandarkan

( وَأَمَّا مَا يَخْفَضُ بِالْإِصَافَةِ فَتَجُوقُوكَ غُلَامٌ زَيْدٍ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ مَا يَقْدَرُ بِاللَّامِ وَمَا يَقْدَرُ بِمِنْ فَالَّذِي يَقْدَرُ بِاللَّامِ تَخُو غُلَامٌ زَيْدٍ وَالَّذِي يَقْدَرُ بِمِنْ تَخُو تَوْبٌ حُرٌّ وَبَابٌ سَاجٍ وَخَاتَمٌ حَدِيدٍ )

Adapun *Isim* yang dibaca *jerr* sebab menyandarkan ada dua \*): *idhâfah* yang dikira-kiran oleh *huruf jerr* berupa *lâm* dan *idhâfah* yang dikira-kirakan oleh *huruf jerr* berupa *min*.

	Contoh	Terjemah
1	غُلَامٌ زَيْدٍ	Anak laki-lakinya Zaid.
2	تَوْبٌ حُرٌّ	Cincin terbuat dari emas

### a. Definisi *Idhâfah*

الإِصَافَةُ adalah menyandarkan *isim* pada *isim* yang lain dengan mengira-ngirkan *huruf jerr* berupa; *lâm*, *min*, *fi*. *Isim* yang pertama dinamakan مُصَافٌ dan *isim* yang kedua dinamakan إِلَيْهِ.

	Contoh;	Terjemah;
1	كِتَابٌ	Kitab milik Muhammad

	مُحَمَّدٍ	
2	خَاتَمُ ذَهَبٍ	Cincin emas (terbuat dari emas)
3	صَلَاةُ الْمَغْرِبِ	Shalat magrib (pada terbenamnya matahari)

Penjelasan:

1. كِتَابُ مُحَمَّدٍ kata كِتَابٌ menjabat مُصَافٌ dan مُحَمَّدٍ menjabat إِلَيْهِ مُصَافٌ dibaca *jerr* tandanya kasrah sebab berupa *isim mufrad*
2. خَاتَمُ ذَهَبٍ kata خَاتَمٌ menjabat مُصَافٌ dan ذَهَبٍ menjabat إِلَيْهِ مُصَافٌ dibaca *jerr* tandanya kasrah sebab berupa *isim mufrad*
3. صَلَاةُ الْمَغْرِبِ kata صَلَاةٌ menjadi مُصَافٌ dan الْمَغْرِبِ menjadi إِلَيْهِ مُصَافٌ dibaca *jerr* tandanya kasrah sebab berupa *isim mufrad*

CATATAN \*): *Al-Jurûmiyyah* huruf *jerr* yang dikira-kirakan ada dua

**b. Huruf Jerr yang Dikira-kirakan**

الْمَخْفُوضُ, *Isim* yang dibaca *jerr* yang menjabat مُصَافٌ إِلَيْهِ sebab menyandarkan itu, ada tiga *huruf jerr* yang dikira-kirakan;

1. الْإِصَافَةُ yang didalamnya terdapat makna مِنْ  
*Idhâfah* terdapat makna مِنْ itu jika مُصَافٌ termasuk bagian dan sebagian dari إِلَيْهِ مُصَافٌ

	Contoh;	Asalnya;	Terjemah;
1	تَوْبٌ خُرٌّ	تَوْبٌ مِنْ خُرٍّ	Pakaian terdiri sutra
2	خَاتَمُ ذَهَبٍ	خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ	Cincin terdiri emas

Penjelasan:

Kata: تَوْبٌ, خَاتَمٌ menjadi مُصَافٌ & خُرٌّ, ذَهَبٍ menjadi إِلَيْهِ مُصَافٌ

2. **الإِضَافَةُ فِي** yang didalamnya terdapat makna **فِي**  
*Idhâfah* terdapat makna **فِي** itu jika **مُضَافٌ إِلَيْهِ**  
 merupakan tempat bagi **مُضَافٌ**

	Contoh;	Asalnya;	Terjemah;
1	صَلَاةُ الْمَغْرِبِ	الْصَّلَاةُ فِي الْمَغْرِبِ	Shalat di waktu magrib
2	صَوْمُ رَمَضَانَ	الصَّوْمُ فِي رَمَضَانَ	Puasa di bulan Ramadhan

3. **الإِضَافَةُ لَامٌ** yang didalamnya terdapat makna **لَامٌ**

*Idhâfah* terdapat makna **لَامٌ** itu selain dua di atas.

	Contoh;	Asalnya;	Terjemah;
1	كِتَابُ مُحَمَّدٍ	الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ	Kitabnya Muhammad
2	عَلَامٌ زَيْدٍ	الْعُلَامُ لِرَيْدٍ	Anak laki-lakinya Zaid

Penjelasan:

Kata; **عَلَامٌ**, **كِتَابُ** menjadi **مُضَافٌ & مُحَمَّدٍ**, **زَيْدٍ**  
 menjadi **مُضَافٌ إِلَيْهِ**

### c. Hukum Mudhâf

Syarat-syarat kata yang menjabat sebagai *Mudhâf* adalah :

1. Tidak boleh menerima *tanwîn*;
2. Tidak boleh kemasukan *al* (*alif-lâm*);
3. Membuang *nûn* jika *Isim Tatsniyah/Jama' Mudzakar*S;
4. *I'râb*-nya menurut jabatannya, dibaca *rafa'* jika menjabat; *fâ'il*, dibaca *nashab* jika menjabat menjabat *maf'ûl bih*, dan dibaca *jerr* jika kemasukan *huruf jerr* atau menjabat *Mudhâf ilaih*.

Contoh tanpa <i>tanwîn</i> ;		Terjemah	
1	سَاقَرَ ابْنُ زَيْدٍ	Putranya Zaid pergi	
2	عَرَفْتُ ابْنَ زَيْدٍ	Saya kenal putranya Zaid	
3	سَلَّمْتُ عَلَى ابْنِ زَيْدٍ	Saya mengucapkan salam pada putra Zaid	
Contoh melempar <i>nûn</i> ;			
1	حَضَرَ مُعَلِّمًا النَّحْوِ	عَلَّمَنِي مُعَلِّمُوا الْمَدْرَسَةِ صَرْقًا وَنَحْوًا	1
2	رَأَيْتُ مُعَلِّمِي النَّحْوِ	رَأَيْتُ مُعَلِّمِي الْمَدْرَسَةِ مُخْلِصِينَ	2
3	سَلَّمْتُ عَلَى مُعَلِّمِي النَّحْوِ	سَلَّمْتُ عَلَى مُعَلِّمِي الْمَدْرَسَةِ كُلِّهِمْ	3

### 3. Dijerrkan Sebab Mengikuti

*Isim-Isim* yang mengikuti pada *Isim* yang dibaca *jerr* itu sudah diterangkan. Baca dalam bab VII, tentang *isim* yang mengikuti ada empat, yaitu; *na'at*, *'athaf*, *taukîd*, dan *badal*.

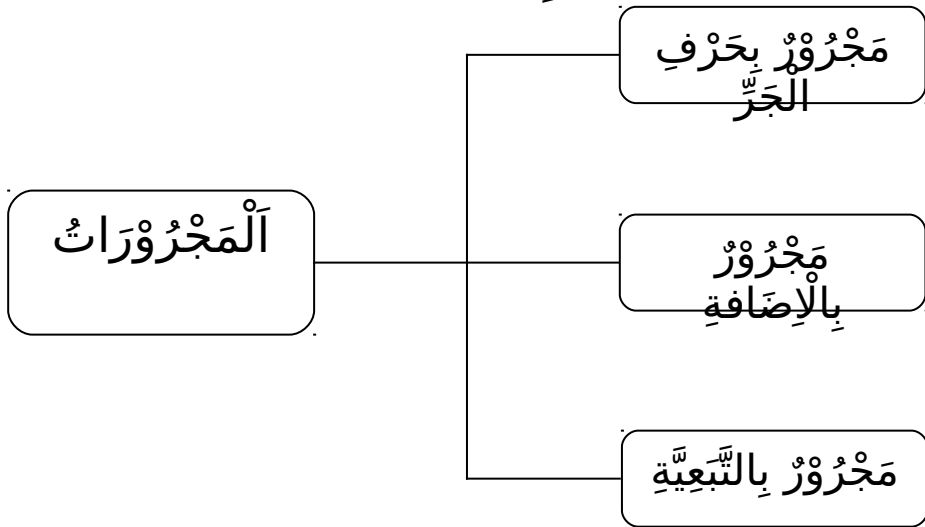
: التَّايِعُ :		Contoh;	
1	التَّعْتِ	سَلَّمْتُ عَلَى الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ	1
2	الْعَطْفُ	سَلَّمْتُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَزَيْدٍ	2
3	التَّوَكِيدُ	سَلَّمْتُ عَلَى عَائِشَةَ نَفْسِهَا	3
4	الْبَدَلُ	سَلَّمْتُ عَلَى زَيْدٍ أَخِيكَ	4

Penjelasan:

Kata; **أَخِي**, **رَبِّدِي**, **تَفْسِي** masing-masing dibaca *jerr* sebab mengikut pada kata yang dibaca *jerr*.

KAMUS		
1	المُصَافُ	Kata yang disandarkan itu <i>i'râb</i> -nya menurut jabatannya, dibaca; <i>rafa'</i> , <i>nashab</i> , atau <i>jerr</i> .
2	المُصَافُ إِلَيْهِ	Kata yang dipakai sandaran wajib dibaca <i>jerr</i>

الإِعْرَابُ : عَلَامُ رَبِّدِي حَاضِرُ		
عَلَا مُ	مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْإِبْتِدَاءِ وَعَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ صَمَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ وَهُوَ مُصَافٌ	
رَبِّدِي	مُصَافٌ إِلَيْهِ مَجْرُورٌ وَعَلَامَةٌ جَرٌّ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ	
حَا صِرُّ	خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالْمُبْتَدَأِ وَعَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ صَمَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ	



### LATIHAN

#### JAWABLAH PERTANYAAN DENGAN JELAS

1. Isim yang dibaca *jerr* itu ada berapa ? Sebutkan dan berilah contoh !
2. Tuliskan tiga contoh *isim* dibaca *jerr*, dijerrkan oleh *huruf jerr* !
3. Tuliskan tiga contoh *isim* dibaca *jerr* sebab menyandarkan !

4. Tuliskan tiga contoh *isim* dibaca *jerr* sebab mengikut !

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

TEBUIRENG

/ September 2017 08 1438 17 دُو الْحِجَّةِ



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqâ'i, Muhammad Al-Syaih dan Yusuf. *At-Tuhfatus As-Saniyyah bi Syarhil al-Muqaddimati Al-Âjurumiyyah*. Bairut Libanon : Dâr Al-Fikr, 1423 H, 2002 M.
- Al-Hâsyimi dan Sayyid Ahmad, *Al-Qawaid Al-Asâsiyah Lillughah Al-Arabiyyah*. Bairut : Dâr Al-Kutub Al-Alamiyah, 1354 H.
- al-Mâkûdi dan Abdurrahman bin Shalih. *Syarhu al-Muqaddimati Al-Ajurumiyyah fi 'Ilmil Al-Arabiyyah*. Surabaya : Bungkul Indah; Cet. Kedua.
- Al-Ra'îni, Muhammad dan Syamsu Ad-Din. *Mutammimah Al-Ajurumiyyah fi 'Ilmil Al-Arabiyyah*. Surabaya.
- Dahlân, Ahmad Zaini. *'Ala Syarhi Al-Ajurumiyyah*. Surabaya.
- Jamâl bin Muhammad Amir bin Husain dan Syaikh Muhammad,. *Tsamrâh al-Janiyyah fi al-As'ilah an-Nahwiyyah*. Surabaya
- Hamid, Abdul dan Muhammad Muhiddin. *At-Tuhfatus As-Saniyyah bi Syarhil al-Muqaddimati Al-Âjurumiyyah*. Riyadh : Maktabah Dâr As-Salâm. Cet. Kedua, 1997.
- Ma'shûm bin Syaikh Sâlim dan Muhammad. *Tasywîq Al-Khalân, 'Ala Syarhi Al-Ajurumiyyah*. Semarang : Usaha Keluarga, t.th.

## CATATAN:

